

MARKUS



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

MARKUS

P e m a h a m a n A l k i t a b
MARKUS

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2021 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Usulan Pemahaman Alkitab.....	6
Menggunakan Buku Panduan Ini.....	7
1. Hamba dan Pelayanan-Nya	10
2. Pendahuluan Injil	19
3. Yesus Memulai Pelayanan-Nya.....	25
4. Memanggil yang Sakit dan Berdosa.....	32
5. Yang Lama dan yang Baru.....	37
6. Kuasa Yesus	43
7. Rahasia Kerajaan Allah.....	49
8. Mereka Takut.....	55
9. Menyembuhkan Anak Perempuan	61
10. Pertemuan Seorang Hamba	67
11. Lima Ribu Orang Makan, Berjalan di Atas Air....	73
12. Adat Istiadat Manusia	78
13. Tanda Ajaib	82
14. Yesus Kristus.....	88
15. Kemunduran dan Pertentangan	94
16. Memasuki Kerajaan Allah.....	100
17. Sikap Melayani	106
18. Untuk Tuhan	111
19. Menghadapi Penentang (1).....	118
20. Menghadapi Penentang (2).....	125
21. Hari-Hari Terakhir	131
22. Mempersiapkan Kematian Kristus	138
23. Yesus Dikhianati dan Dihukum	146
24. Yesus Disalibkan dan Dikubur.....	153
25. Yesus Bangkit	160
Jawaban Pertanyaan	164
Referensi.....	310

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekedar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

1

Pendahuluan Kitab Markus Hamba Dan Pelayanannya

Penulis

Pendapat gereja awal menunjukkan bahwa penulis kitab ini adalah Markus, sepupu Barnabas (Kol. 4:10).^{1/499} Ia menyertai Paulus dan Barnabas dalam perjalanan penginjilan mereka yang pertama, tetapi meninggalkan mereka sebelum tugas itu selesai (Kis. 15:38). Namun, ketika Paulus dipenjarakan, Markus telah menjadi rekan sekerja yang dapat dipercaya (2Tim. 4:11). Penulis mungkin memperoleh banyak catatan kesaksiannya dari Rasul Petrus. Jadi tulisannya merupakan rujukan untuk Kitab Matius dan Lukas.

Penerima

Kitab ini kemungkinan besar ditujukan secara khusus kepada orang-orang Romawi, dan secara luas kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Dalam tulisannya, Markus seringkali menjelaskan adat istiadat Yahudi dan menerjemahkan istilah-istilah Yahudi, karena pembaca kitabnya tidak memahaminya. Bagi orang yang tidak memahami sejarah Kristen-Yudaisme, kitab ini berlaku sebagai pendahuluan ringkas sejarah Yesus Kristus.

Waktu

Antara tahun 50-70 Masehi.

Maksud/Tujuan

1. Ketika kitab ini ditulis, gereja sedang menghadapi penganiayaan dari para pemimpin agama Yahudi dan pemerintahan Romawi. Markus menuliskan sebuah catatan tentang Yesus untuk menunjukkan bahwa mereka juga telah menganiaya Yesus Kristus, tetapi Ia bersabar dan berhasil menggenapi pekerjaan keselamatan Allah. Pelayanan Yesus yang penuh kuasa di bumi mendorong jemaat untuk melanjutkan pekerjaan Allah, meneladani Kristus, dan mengalahkan penderitaan mereka.

2. Kitab ini menunjukkan sifat ilahi dan juga kemanusiaan Yesus. Yesus mempunyai kuasa dan kekuatan yang tak terbatas karena Ia adalah Anak Allah. Tetapi Ia memilih untuk bekerja sebagai hamba

yang tidak mengenal lelah. Melalui pelayanan-Nya, Yesus menjadi teladan yang sempurna pada bagaimana kita mengasihi Allah dan melayani orang lain.

CIRI-CIRI KHAS

1. Dari empat kitab Injil, hanya Kitab Markus yang menyebutkan dirinya sebagai "Injil" (1:1).
2. Berbeda dengan Matius dan Lukas, Markus menjadi seperti Injil edisi singkat, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, "Apakah yang Yesus lakukan?" Penulis melewati silsilah dan sejarah masa kecil Yesus dan langsung menuliskan tentang pekerjaan-Nya. Dan juga bagian tulisan tentang mujizat jauh lebih besar dibandingkan dengan Kitab Matius atau Lukas. Tidak seperti Injil lainnya, Markus jarang mengikutsertakan penjelasan teologi atau moral secara panjang lebar.
3. Markus sering menggunakan kata-kata seperti "segera", "langsung", "cepat", dan sebagainya, yang menunjukkan kesan mendesak dalam tugas Yesus.
4. Markus sering menjelaskan adat istiadat Yahudi dan kata-kata bahasa Aram. Beberapa kata berbahasa Aram di Kitab Markus tidak ditemukan di Injil-Injil lain (5:41; 7:34; 15:34).

Ayat Kunci

"Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (10:45)

Sekilas Kitab Markus

Secara sekilas, bacalah keseluruhan kitab ini untuk mendapatkan kesan umum dan isilah Bagan B.

Seperti Injil-Injil lain, Markus membuktikan bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia untuk menyelamatkan kita. Namun Markus mengambil pendekatan dari bawah ke atas untuk mencapai kesimpulan ini. Ia tidak memberitahukan kita bahwa Yesus adalah keturunan raja, atau bagaimana malaikat-malaikat menyatakan kelahiran-Nya. Sebaliknya, Markus memberikan gambaran seorang hamba yang rendah hati. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." (Yoh. 1:14) Dari teladan Yesus, kita belajar bagaimana untuk "mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." (1Yoh. 3:18)

Paruh pertama Kitab Markus lebih menyorot perbuatan-perbuatan Yesus. Di masa ini, Yesus berbicara melalui perumpamaan benda-benda sehari-hari (tempat anggur, roti, benih, pelita, dan sebagainya). Kuasa dan kekuatan-Nya tersirat dalam perkataan dan perbuatan-Nya, tetapi Ia menghindari pernyataan-pernyataan yang bersifat ilahi. Setelah melewati setengah kitab, ada perubahan mencolok dalam sorotan penulisan. Setelah Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Kristus (pasal 8), Yesus mulai menyatakan sifat ilahi-Nya Ia berbicara tentang hari-hari terakhir dan kerajaan surga tanpa melalui perumpamaan. Ia juga menegur kemunafikan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat dengan keras. Di masa ini, dua belas rasul mulai memainkan peranan yang lebih penting, ketika Yesus mempersiapkan mereka untuk meneruskan pekerjaan keselamatan. Pelayanan yang sama juga diamanatkan kepada kita.

Perkataan Rasul Paulus menjadi ringkasan yang tepat bagi pesan Injil menurut Markus:

"[Kristus Yesus,] ...yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, 2:11 dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!" (Flp. 2:6-11)

Tema

Selaras dengan sorotan Markus pada pelayanan Yesus, tema-tema yang diboyong Markus seringkali ditunjukkan lebih dengan

perbuatan ketimbang pengajaran. Tema-tema ini tampak ketika kita mempelajari rincian peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam kitab ini (apa yang Yesus lakukan, bagaimana orang-orang menafsirkan perbuatan Yesus, bagaimana mereka menyikapinya, dan sebagainya).

Hamba/Pelayan

Keseluruhan Kitab Markus adalah tentang Yesus, hamba yang tidak kenal lelah (ditunjukkan dengan banyaknya penggunaan kata "segera", "langsung", "cepat", dan sebagainya). Yesus memberikan teladan-teladan praktis tentang berbagai sisi pelayanan:

- Tujuan melayani (1:2-3; 10:45).
- Mempersiapkan diri untuk melayani (1:9-13, 35; 6:46; 7:14-23; 14:35-36).
- Sikap melayani (8:34; 9:35-41, 42-50; 10:21, 31, 38-40, 42-45; 13:35).
- Cara-cara melayani - memberitakan kabar baik (1:4, 14-15, 38-39; 3:14; 6:12, 34; 13:10-11; 16:14, 19-20), menyembuhkan, mengusir roh jahat (1:34; 3:10; 6:13; 16:17-18), menolong (6:41; 8:2).
- Menghadapi kemunduran dan menyelesaikan perdebatan (9:14, 36-37, 39).
- Menjawab orang-orang yang menentang Injil (2:13-28; 3:20-30; 6:1-6; 7:1-23; 10:1-12; 11:27-33; 12:13-27).
- Upah Melayani (1:17; 9:1, 41; 10:29-30).

Rendah Hati/Lemah Lembut

Pernyataan Yohanes Pembaptis yang rendah hati (1:7) menunjukkan sifat pelayanan. Ia mengarahkan para pengikutnya kepada Yesus, yang akan membaptis dengan Roh Kudus (1:8). Untuk menyelamatkan kita, Allah di surga turun menjadi "Yesus dari Nazaret", seorang tukang kayu yang miskin dan berasal dari kota yang tidak ternama. Ia dibenci dan ditolak, bahkan dituduh gila dan bersekutu dengan Iblis (3:21-22). Yesus mengabaikan semuanya ini. Selama Ia melakukan kehendak Bapa, Ia sudah senang. Melalui

teladan yang Ia lakukan, Ia mengajarkan murid-murid-Nya untuk menjadi rendah hati dan polos seperti anak kecil (10:14-15) dan menjadi hamba yang rendah (10:42-44).

Walaupun Yesus sepantasnya memiliki seluruh kuasa dan kemuliaan, Ia memilih untuk menjadi hamba rendahan. Sebagai Anak Manusia, Yesus tunduk pada Allah di surga. Ia menjauhkan diri-Nya dari puja- puji manusia. Ketika roh-roh najis mengenali-Nya, Ia menyuruh mereka untuk diam (1:25, 34; 3:12).

Setelah menyembuhkan seorang sakit, Ia sering menyuruh mereka untuk tidak memberitahukan mujizat itu kepada siapa pun (1:44; 5:43; 7:36; 8:26).

Yesus adalah hamba yang mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan-Nya sendiri. Ia bertanya, "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?" (10:36, 51) dan tidak pernah berkata, "Apa yang akan Kudapatkan?" Ketika orang-orang meminta sesuatu (kadang-kadang bahkan memaksa) kepada Yesus, Ia mendengarkan dengan sabar dan menjawabnya sesuai dengan iman mereka. Yesus mencurahkan segala kuasa-Nya untuk menyembuhkan dan menyelamatkan. Mungkin inilah sebabnya Ia tidak rupawan (Yes. 53:2), dan umurnya tidak panjang dan mati di kayu salib.

Penderitaan dan penyaliban Yesus adalah teladan terbaik yang menunjukkan kerendahan hati-Nya. Ia mempunyai kuasa untuk menyelamatkan diri-Nya kapan pun Ia menghendakinya, tetapi Ia tidak mengambil pilihan itu. Ketika saksi-saksi palsu menuduh-Nya, Ia tidak menegur mereka. Ketika tentara- tentara Romawi menyesah-Nya, Ia tidak melawan. Di atas salib, ketika orang-orang menghujat-Nya dan menantang-Nya turun dari salib, Ia tetap diam.

Berbelas Kasih/Murah Hati

Markus menggambarkan perasaan kasih Yesus dengan nyata. Bagi orang-orang yang membutuhkan, Yesus selalu berkata-kata dengan lembut dan baik. Ketika seseorang berpenyakit kusta memohon belas kasihan Yesus, "Aku mau." (1:41) Ia memanggil seorang perempuan yang ingin disembuhkan sebagai "anak-

Ku" (5:34), dan Ia memanggil seorang anak perempuan kembali dari kematian dengan lembut (5:41). Ia menerima anak-anak ke pangkuan-Nya untuk memberkati mereka (10:16).

Yesus senantiasa siap dan mau memenuhi kebutuhan manusia. Ketika Ia melihat orang-orang "seperti domba yang tidak mempunyai gembala.", Ia mengesampingkan rasa lapar-Nya dan mulai mengajar mereka (6:31, 34). Walaupun Yesus lebih mementingkan perkara rohani, Ia tidak mengabaikan kebutuhan jasmani dan emosi manusia. Setelah memberi makan orang banyak dengan firman Allah, Yesus memberi mereka roti dan ikan (8:2-4). Di tengah badai, ketika murid-murid gentar dan takut, Yesus menenangkan angin dan ombak (4:38-39). Ketika Ia melihat murid-murid-Nya "betapa payahnya mereka mendayung karena angin sakal" (6:48), Ia pergi kepada mereka.

Kemurahan terbesar adalah pengampunan dosa. Yesus tidak pernah mengusir orang berdosa yang mau bertobat (2:17). Ia makan bersama pemungut cukai (2:15). Seringkali Ia memberikan anugerah melampaui apa yang kita minta, seperti ketika Ia mengampuni dosa orang lumpuh (2:5). Dengan rela Ia bertahan melalui penderitaan salib dan akibat dosa, sehingga kita dapat memperoleh pengharapan keselamatan.

Penderitaan/Pengorbanan

Seorang hamba harus berkorban, kadang-kadang dengan penuh derita. Yohanes Pembaptis hidup dengan sederhana dan kemudian mati demi Tuhan (1:6; 6:27; 9:12-13). Sejak awal pelayanan-Nya, Yesus mengorbankan kenyamanan-Nya demi mengajar, memberi makan, dan menyembuhkan (1:13; 3:20; 6:31). Tetapi Yesus tidak hanya datang untuk menolong kita hidup di dunia, tetapi untuk menyelamatkan jiwa kita dari neraka. Untuk menggenapi hal ini dibutuhkan pengorbanan penuh. Yesus rela dianiaya, disesah, dan mati di kayu salib (8:31; 9:31; 10:33-34, 38-39; 12:6-12; 14:22-24, 34-36, 53- 65; 15:12-37). Pengorbanan-Nya yang penuh kasih mendesak kita untuk mengikuti teladan-Nya (1:18; 6:8-9; 8:34-38; 10:21-31; 13:9, 12-22; 14:3).

Kuasa

Pengakuan Yesus sebagai Anak Allah berdasar pada kebenaran. Ia telah dinubuatkan dan dinyatakan oleh para nabi (1:7-8; 9:4). Allah di surga bersaksi tentang Dia (1:10-11; 9:7). Bahkan setan-setan pun mengakui kuasa-Nya (1:24, 34; 3:11; 5:7). Ketika Yesus mati di kayu salib, seorang perwira Romawi tergerak untuk berseru, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" (15:39)

Perkataan Yesus mempunyai kuasa tidak seperti lainnya. Semua orang terheran-heran dengan pengajaran dan perbuatan-Nya (1:22, 27; 2:12; 5:20; 6:2; 10:24; 11:18; 12:17). Firman-Nya yang berhikmat membungkam para penentang-Nya yang paling keras (12:34). Ia menyatakan rahasia di balik firman Allah (2:19-22, 27-28; 3:4; 4:3-34; 7:8). Hanya Anak Allah yang dapat berbicara dengan penuh kebenaran dan penuh kuasa mengenai kerajaan Allah dan hari-hari terakhir (4:1-34; 10:1-31; 13:1-37). Hanya Tuhan yang maha tahu yang dapat menubuatkan kematian dan kebangkitan-Nya sendiri (8:31; 9:9; 10:34; 10:38; 12:8).

Yesus mempunyai kuasa atas segala sesuatu, termasuk sakit penyakit (1:31, 41-42; 5:29, 41; 6:56; 7:37; 8:25), setan-setan (1:25-27, 34; 3:11; 5:7; 7:30; 9:25-26; 10:52), dan alam semesta (4:39; 6:41-42, 48; 8:6-8; 11:14, 20). Dan hanya Ia saja yang mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa (2:5, 10-11).

Yesus melimpahkan kuasa-Nya kepada murid-murid dan berjanji untuk bekerja bersama mereka (3:15; 6:7; 16:17-18, 20). Ia menyuruh murid-murid untuk berjaga-jaga dan menyelesaikan tugas-tugas mereka sampai Ia datang kembali (13:33-37). Ketika murid-murid menerima Roh Kudus, janji Yesus digenapi. Hari ini, Yesus memberikan kuasa Roh Kudus yang sama kepada kita untuk membangun gereja dan memberitakan Injil Yesus Kristus. Apabila kita melayani Dia dengan setia, ketika Yesus datang kembali dengan penuh kuasa dan kemuliaan (13:36-37) kita akan memperoleh warisan hidup kekal dalam kerajaan Allah.

Hati yang Berkeras

Sayangnya, walaupun setan-setan dan alam semesta tunduk kepada Yesus, tetapi orang-orang yang ingin diselamatkan Yesus

malah menolak-Nya. Mereka menolak Yesus karena jati diri-Nya. Orang-orang Gerasa takut kepada Yesus dan meminta-Nya untuk meninggalkan mereka (5:17). Keluarga-Nya sendiri mengira Ia gila (3:21). Orang-orang di kampung halaman-Nya menolak Dia karena latar belakang-Nya yang sederhana (6:3). Ahli-ahli Taurat di Yerusalem bahkan menuduh-Nya kerasukan setan (3:22). Mereka meragukan kuasa ilahi Yesus (2:8). Mereka berdebat dengan-Nya mengenai perintah-perintah Allah (10:5). Berulang-kali mereka berusaha menjebak-Nya untuk melakukan kesalahan (2:18, 24; 3:2; 8:11; 10:2; 11:28; 12:13, 24). Ketika mereka tidak berhasil menjerat-Nya, mereka bersaksi dusta melawan-Nya (14:56, 59). Sewaktu Yesus menderita, mereka mengolok-olok diri-Nya (14:65; 15:17-19, 29-32, 35-36). Orang-orang tidak mau menerima pengajaran Yesus. Ketika Yesus memberitahukan apa yang masih kurang pada seorang muda yang kaya, ia "menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab banyak hartanya." (10:22) Murid-murid tidak pernah menyerap pengajaran yang mereka terima, walaupun telah bersama-sama dengan Yesus selama tiga tahun. Walaupun Yesus meluangkan waktu lebih bersama-sama mereka untuk menjelaskan firman-Nya (4:11), mereka terus mengambil kesimpulan mereka sendiri yang keterlaluan (8:15-17, 31-33; 9:5-6). Mereka terus-menerus merasa takjub tidak percaya pada kuasa Yesus (4:40-41; 6:51-52). Mereka bertengkar di antara sesama mereka dan orang-orang lain (9:14, 34; 10:13, 41). Bahkan setelah Yesus berterus terang kepada mereka bahwa Ia akan menderita, mati, dan bangkit (9:31; 10:34), mereka tidak mampu menghubungkan firman-Nya dengan peristiwa yang terjadi. Bahkan setelah banyak saksi memberitahukan mereka bahwa Yesus telah bangkit dari kematian, mereka masih tidak percaya (16:11, 13-14).

Yesus memperingatkan orang-orang atas kejatuhan mereka agar mereka dapat bertobat dan mengubah cara hidup mereka. Namun peringatan-Nya seringkali tidak didengar. Ia memperingatkan murid-murid-Nya ketika mereka bertengkar tentang siapakah yang terbesar di antara mereka (9:33-37; 10:38). Ia memperingatkan para imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan para tua-tua tentang upah atas kemunafikan mereka (7:6; 12:36-40) dan rencana mereka untuk membunuh Anak Allah (12:7-9). Ia memperingatkan Yudas yang akan mengkhianati-Nya (14:18). Ia memperingatkan Petrus

yang akan menyangkal-Nya (14:30). Sayangnya, mereka semua mengabaikan peringatan Yesus.

KATA/KALIMAT KUNCI

Injil, takjub, Anak Manusia, melayani, kuasa, percaya, kasih, Anak Allah, mengkhianati, menghukum, bangkit.

RELEVANSI MASA SEKARANG

Untuk memberitakan Injil kepada orang-orang Roma yang tidak memiliki latar belakang agama Yahudi, Markus menyorot pekerjaan Yesus. Hari ini, ketika kita memberitakan Injil kepada seseorang yang tidak memiliki latar belakang Kekristenan, seringkali cara yang terbaik adalah dengan membagikan sebuah kesaksian bagaimana Yesus dapat menjadikan hidup kita lebih baik. Setelah orang itu telah mengenal dasar-dasar kepercayaan kita, maka kita dapat memasuki pengajaran yang lebih mendalam tentang keselamatan dan kerajaan surga.

Apabila kita membaca bagaimana Yesus bekerja tanpa kenal lelah, mencurahkan segala yang Ia miliki sampai pada akhirnya, kita merasakan dorongan untuk membalas kasih-Nya. Cara terbaik adalah dengan memberitakan kabar baik (16:15) dan “menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya” (9:35) Dengan kuasa dan hikmat Roh Kudus, kita dapat mengikuti teladan Yesus sebagai hamba yang rendah hati.

2

Markus 1:1-13

Pendahuluan Injil

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Markus membuka kitabnya dengan pernyataan yang berani, bahwa Yesus adalah Anak Allah (1:1). Kemudian ia langsung masuk ke dalam cerita Injil, dimulai dengan Yohanes Pembaptis, yang memberitakan injil pertobatan (1:4) sebagai persiapan untuk kedatangan Dia yang lebih besar. Ketika Yohanes Pembaptis sedang mempersiapkan panggung, Yesus mempersiapkan diri-Nya di padang gurun.

Ayat Kunci

"Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus." (1:8)

Tahukah Anda...?

1. **Injil** (1:1): Kata *gospel* (NKJV) berasal dari kata Anglo-Saxon yang berarti "kisah mengenai Allah". Kata Yunani yang digunakan di Perjanjian Baru (*euaggelion*) secara harfiah berarti "kabar baik". Istilah ini seringkali muncul dalam surat-surat tulisan Paulus.¹¹
2. Nubuat di ayat 1:2 (mengutip Yesaya 40:3) ditulis sekitar 700 tahun sebelum Yohanes Pembaptis lahir.¹¹
3. **Padang gurun** (1:3): Kata Yunani yang digunakan untuk "padang gurun" lebih banyak digunakan untuk menyebutkan kesan sendiri atau tempat yang sunyi.^{2/1037} Di sini, Markus merujuk pada wilayah barat Laut Mati.
4. **Yohanes** (1:4): Nama ini berasal dari ungkapan Ibrani yang berarti "Tuhan pengasih". Nama ini diberikan oleh seorang malaikat Tuhan (Luk. 1:13).
5. **Baptis** (1:4): Berasal dari kata Yunani *baptismos*, yang berarti "mencelup", "membenamkan", atau "menyelamkan".^{4/142}
6. Yohanes memusatkan pelayanannya di "seluruh daerah Yudea"

(1:5) di bagian selatan Palestina, sementara Yesus memulai pelayanan-Nya di sekitar Galilea (1:14) di bagian utara Palestina. Karena pekerjaan Yohanes, belakangan orang-orang berdatangan dari Yudea untuk melihat Yesus (3:8).

7. **Bulu unta** (1:6): Orang-orang miskin menggunakan kulit binatang mati seperti unta dan menggunakannya sebagai pakaian.¹¹
8. **Belalang** (1:6): Dianggap halal oleh Hukum Musa (Im. 11:21-22), tetapi bukanlah bagian dari makanan sehari-hari.¹¹
9. **Tali kasut** (1:7): Kasut adalah benda sepele (Kej. 14:23). Bentuk kasut yang paling sederhana terdiri dari selembar kulit yang diikat ke kaki dengan tali kulit.^{2/224} Pekerjaan membawa atau membuka kasut orang lain adalah pekerjaan yang sangat rendah.
10. **Nazaret** (1:9): Secara harfiah berarti "Disucikan". Ini adalah kota kecil di atas bukit (Luk. 4:29-30) di bagian selatan Galilea. Kota ini adalah kampung halaman Yesus (Mat. 2:23), dan sangat tidak terkenal sehingga tidak pernah disebutkan di Perjanjian Lama.^{2/691}
11. Yesus berjalan sekitar 30 kilometer untuk dibaptis (dari Nazaret ke Sungai Yordan).
12. Yohanes Pembaptis menyaksikan penglihatan Roh Kudus turun seperti merpati (Yoh. 1:32).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (1:1)

_____ (1:2-8)

_____ (2-3)

_____ (4-5)

_____ (6)

_____ (7-8)

_____ (1:9-11)

_____ (9-10)

_____ (11)

_____ (1:12-13)

_____ (12)

_____ (13)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Jelaskan "Injil" dengan kata-kata Anda sendiri.

2. Kapanakah iman Anda dalam Yesus Kristus dimulai? Bagaimanakah Anda mengenal Yesus?

3. Apakah yang dilakukan figur-figur di bawah ini untuk mempersiapkan pelayanan Yesus?

a. Allah _____

b. Yohanes _____

c. Yesus _____

4. Di bagian ayat ini, apakah hal-hal atau peristiwa yang berhubungan dengan padang gurun?

Analisa Bagian

1:1-8

1. a. Apakah tujuan kedatangan Yohanes?

b. Apakah reaksi orang-orang mendengarkan pemberitaannya?

2. Bandingkanlah cara berpakaian dan pola makan Yohanes dengan nabi (Ref. Im. 11:21-22; 2Raj. 1:8; Zak. 13:4).

3. a. Peran apakah yang dimainkan nubuat dalam alinea ini? Bandingkanlah "Yohanes Pembaptis tampil" (4) dengan "datanglah Yesus" (9).

b. Bagaimanakah penggenapan nubuat-nubuat membantu pembaca mengetahui siapakah Yesus?

4. a. Apakah maksudnya dibaptis dengan Roh Kudus?

b. Apakah perbedaan baptisan Roh Kudus yang disebutkan Yesus dengan baptisan air yang diberitakan Yohanes?

5. Hari ini, siapakah yang memainkan peranan Yohanes Pembaptis?

1:9-11

6. Apabila Yesus tidak perlu bertobat karena tidak berdosa, mengapa Ia membiarkan Yohanes membaptis-Nya?

7. a. Apakah yang segera terjadi setelah Yesus dibaptis?

b. Apakah pentingnya peristiwa ini?

8. a. Tuliskanlah sifat-sifat merpati. Apakah kegunaan-kegunaan merpati di Perjanjian Lama?

b. Mengapa Roh Kudus muncul seperti merpati (10)? Apa saja rupa-rupa yang digunakan Roh Kudus di Alkitab?

c. Bagi Anda, seperti apakah Roh Kudus? Bagaimanakah Anda menjelaskan Roh Kudus?

1:12-13

9. Mengapa Roh Kudus mengutus Yesus ke padang gurun segera setelah Ia dibaptis?

10. Apakah yang dilambangkan dengan "binatang-binatang liar" (13)?

11. Menurut Anda, mengapa Markus tidak memberitahukan bagaimanakah Yesus dicobai, atau apakah Yesus berhasil mengalahkan pencobaan?

12. a. Ketika Anda berada dalam keadaan yang sulit, bagaimanakah Anda dapat mengetahui apakah keadaan itu adalah kehendak Roh Kudus atau bukan? Bagaimanakah Anda melaluinya?

b. Apakah “binatang-binatang liar” dalam iman Anda? Bagaimanakah Anda mengalahkan binatang- binatang ini?

3

Markus 1:14-45

Yesus Memulai Pelayanan-Nya

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah Yohanes dipenjarakan, Yesus memulai pelayanan-Nya di Galilea. Setelah memanggil murid- murid pertama-Nya di daerah itu, Yesus pergi ke Kapernaum dan mulai mengajar dan melakukan tanda mujizat. Segera berita tentang Yesus menyebar ke seluruh wilayah itu, dan banyak orang berdatangan kepada-Nya sehingga Ia tidak dapat bergerak dengan bebas (1:28, 32, 45).

Ayat Kunci

"Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Lalu merekapun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia." (1:17-18)

Tahukah Anda...?

1. **Galilea** (1:14): Laut Galilea sebenarnya adalah danau air tawar di utara Palestina, yang diairi oleh Sungai Yordan. Laut ini juga disebut Laut Tiberias (Yoh. 21:1) dan Danau Genesaret (Luk. 5:1).^{4/453-454} Lebarnya mencapai 10 kilometer dan panjangnya mencapai 24 kilometer.^{3/108} Di masa Yesus, daerah sekitar Galilea dikelilingi oleh tiga kota besar yang mayoritas penduduknya bukan Yahudi (Genesaret, Kapernaum, dan Betsaida)^{5/449-450}, sehingga tampaknya sulit bagi Yesus untuk menemukan tempat untuk menyepi.
2. **Penjala ikan** (1:16): Perikanan adalah industri yang baru dan menghasilkan banyak uang di masa Yesus. Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes bukanlah orang-orang miskin, tetapi mereka bekerja dalam usaha yang menghasilkan nafkah di atas rata-rata.^{6/55} Perhatikanlah bagaimana usaha mereka cukup berhasil sehingga dapat mempekerjakan beberapa orang (1:20).

3. **"Menebarkan jala"**, "membereskan jala" (1:16, 19): Ketika tampak kawanan ikan, jala ditebarkan ke atas ikan-ikan itu. Berat jala membawanya ke bawah air, dan ikan-ikan terperangkap di bawahnya. Karena jala itu menyeret semua yang ada di dasar danau, ketika jala diangkat ke atas para nelayan harus memisahkan ikan-ikan dari sampah, yang dilemparkan kembali ke danau (Mat. 13:47-48). Ketika pekerjaan menangkap ikan selesai, jala disebar di tepi danau untuk dijemur, dan bagian- bagian jala yang rusak diperbaiki.
4. **Kapernaum** (1:21): Sebuah kota di tepi barat Galilea. Kapernaum cukup besar untuk disebut sebagai kota, dan memiliki rumah ibadah sendiri, juga pemungut cukai dan perwira tentara Romawi.^{5/199} Rumah Petrus di kota ini menjadi pangkalan pekerjaan Yesus selama pelayanan-Nya di Galilea.^{7/1443}
5. **Rumah ibadah** (1:21): Berasal dari kata Yunani *sunagoge*, yang berarti "perkumpulan orang- orang", "jemaat", atau "tempat berdoa". Tempat ibadah menjadi sebuah tempat berkumpul di hari Sabat, dan orang-orang biasanya membaca Kitab Suci, mengajar dan berdoa.^{4/1229}
6. **Ahli-ahli Taurat** (1:22): Selain Hukum Taurat tertulis (Hukum Musa), orang-orang Yahudi juga menetapkan hukum-hukum tidak tertulis yang diwariskan dari generasi guru Taurat ke generasi berikutnya. Karena hukum tidak tertulis ini tidak dituangkan dalam bentuk tulisan, maka pengulangan rutin diperlukan agar murid-murid dapat mengingatnya.^{4/1142}
7. **Demam** (1:30): Mungkin merujuk pada demam malaria, yang dapat mematikan (Ref. Yoh. 4:47, 52). Malaria disebarkan oleh nyamuk yang ada di kolam-kolam dan rawa, dan masih umum ditemukan di Galilea di masa sekarang.¹¹
8. **Kusta** (1:40): Kata Yunani yang digunakan untuk menyebutkan kusta tidak dapat dipastikan artinya, tetapi yang pasti merujuk pada suatu penyakit kulit.^{4/307} Penyakit ini sangat ditakuti bangsa Israel, tidak saja karena cacat jasmani yang ditimbulkan, tetapi juga karena hukum pengasingan yang sangat ketat dibebankan kepada penderita kusta, sehingga menjadi orang-orang buangan di masyarakat. Tidak ada obat

yang dapat menyembuhkan penyakit kusta selain campur tangan Allah.^{8/138-139} Apabila seseorang sembuh, ia harus mempersembahkan korban, dan imam akan menyatakannya tahir dan memperbolehkannya kembali ke masyarakat umum.^{7/1494}

9. "Perlihatkanlah dirimu kepada imam" (1:44): Perintah ini sesuai dengan Hukum Taurat mengenai kusta seperti dicatat di Im. 13:1-3; 14:1-57.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (1:14-20)
- _____ (14-15)
- _____ (16-18)
- _____ (19-20)
- _____ (1:21-28)
- _____ (21-22)
- _____ (1:29-45)
- _____ (23-28)
- _____ (29-31)
- _____ (32-39)
- _____ (40-45)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Tuliskanlah ayat-ayat yang menunjukkan kesan mendesak yang disebutkan di bagian ayat ini. Dari sini, apakah yang kita ketahui tentang pelayanan Yesus?

2. Berdasarkan pada bagian ayat ini, tuliskanlah beberapa tugas Yesus dalam pelayanan-Nya.

3. Di manakah Yesus memanggil Anda untuk memulai pelayanan Anda?

Analisa Bagian

1:14-15

1. a. Mengapa Yohanes dipenjarakan (Ref. Mrk. 6:17-19).

b. Yesus memulai pelayanan-Nya setelah Yohanes masuk penjara. Mengapa? Bagaimanakah Yesus tahu itulah waktu yang tepat?

2. a. Yesus berkata, "Waktunya telah genap." (15) Waktu untuk apa?

b. Yesus berkata, "Percayalah kepada Injil!" (15) Apakah "Injil" atau "kabar baik" (Ref. Pelajaran 2, Tahukah Anda no. 1)?

1:16-20

3. Bagaimanakah Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes berkaitan? Di saat itu, bagaimanakah mereka mengetahui siapakah Yesus? (Ref. 4:18-22; Luk. 5:1-11; Yoh. 1:35-51)

4. a. Apakah yang dimaksud “penjala manusia”? Mengapa hal ini sangat menarik bagi para nelayan? (Ref. Luk. 5:1-11).

b. Yesus menggunakan profesi nelayan sebagai kiasan pekerjaan besar yang Ia persiapkan bagi mereka. Pikirkanlah seseorang yang ingin Anda injili. Apakah sisi hidupnya yang dapat Anda gunakan untuk menunjukkan bagaimana Yesus dapat melakukan hal-hal yang besar bagi mereka?

5. a. Nelayan-nelayan ini meninggalkan penghidupan yang cukup baik untuk mengikuti Yesus. Apakah yang Anda rela tinggalkan demi mengikuti Yesus?

b. Apakah panggilan Kristus bagi Anda? Sudahkah Anda mempersiapkan diri untuk mengikuti Kristus?

1:21-28

6. Bagaimanakah orang-orang dapat mengetahui bahwa Yesus mengajar seperti seseorang yang mempunyai kuasa? Bandingkanlah bagaimana Yesus mengajar dengan para ahli Taurat.

7. Sebutkanlah sebuah ayat atau perikop dalam Alkitab yang membawa kuasa. Mengapa ayat atau perikop itu berkesan bagi Anda?

8. Mengapa Yesus memerintahkan roh najis untuk diam?

1:29-39

9. a. Setelah Yesus menyembuhkan mertua Simon, ia melayani mereka (31). Bagaimanakah Yesus membantu Anda? Sudahkah Anda melayani Dia?

b. Bagaimanakah keluarga Anda dapat melayani Allah. Sudahkah Tuhan memelihara keluarga Anda?

10. a. Mengapa Yesus bangun pagi-pagi sekali?

b. Waktu kapankah yang terbaik bagi Anda untuk berdoa? Bagaimanakah Anda meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Allah?

11. Jelaskanlah mengapa Yesus harus pergi ke kota berikutnya ketika orang-orang mencari Dia?

1:40-45

12. Tuliskanlah perbuatan dan perkataan si orang sakit kusta ketika ia memohon kesembuhan. Dari sini, apakah yang kita ketahui tentang imannya?

13. Perhatikanlah hati dan perbuatan Tuhan di ayat 41. Apakah yang dapat Anda pelajari dari Yesus?

14. a. Mengapa Yesus menyuruh orang itu untuk tidak memberitahukan siapa-siapa (43)? Mengapa orang itu tetap memberitahukan berita itu?

b. Pernahkah Anda merintangai pekerjaan Allah walaupun Anda bertindak dengan maksud yang baik? Apakah akibatnya?

15. Yesus pasti mengetahui bahwa orang itu tidak akan menuruti perintah-Nya dan menyebarkan kabar mujizat kesembuhannya, sehingga pekerjaan-Nya menjadi lebih sulit (Yesus bahkan harus menetap di padang gurun demi menghindari orang banyak [45]). Mengapa Yesus tetap menyembuhkan orang itu? Dari sini apakah yang kita pelajari tentang menolong orang lain?

16. Ketika Anda menginjili seseorang, sisi Injil manakah yang Anda sampaikan (mujizat, pengalaman pribadi, Roh Kudus, dosa, dan sebagainya)? Bagaimanakah Anda membuatnya percaya?

4

Markus 2:1-17

Memanggil Yang Sakit dan Berdosa

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika kabar tentang apa yang Yesus lakukan dan ajarkan sampai kepada para ahli Taurat, mereka menjadi gusar. Mereka menolak Yesus karena firman yang Ia ajarkan dan karena Ia merangkul orang-orang berdosa. Penolakan mereka terus bertambah besar sampai mereka menuduh Yesus kerasukan setan secara terang-terangan (3:22) dan berencana untuk membunuh-Nya (3:6).

Ayat Kunci

"Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." (2:17)

Tahukah Anda...?

1. Yesus mungkin mengajar di rumah Simon. Atap rumah biasanya terbuat dari balok kayu disertai jerami dan tanah untuk melindungi dari hujan. Kadang-kadang ubin ditempatkan di antara balok dan jerami, dan tanah ditempa ke atasnya. Untuk mencapai atap biasanya digunakan anak tangga dari luar.^{9/632} Keluarga dapat tidur di sana, dan menggunakannya sebagai ruang tamu di siang hari, dan juga sebagai tempat penyimpanan, di mana kismis, ara, batang rami ditebarkan untuk dijemur.^{5/544}
2. **Hujat** (2:7): Dari kata Yunani *blasphemeo*, yang berarti, "memfitnah". Secara umum, hujat berarti memfitnah Allah.^{9/222} Hujat mempunyai dua bentuk umum: pertama menghubungkan apa yang jahat kepada Allah, atau menolak untuk memuliakan dan memuji-Nya. Kedua adalah mengakui suatu makhluk lain sebagai Allah. Hukuman penghujatan adalah hukuman mati dengan rajam.^{4/174}
3. **Lewi** (2:14): Nama lain Matius (Mat. 9:9), penulis kitab pertama Perjanjian Baru.

4. **Pemungut cukai** (2:15): Orang-orang Yahudi setempat yang dipekerjakan oleh pemerintahan Romawi untuk mengumpulkan pajak. Karena mereka bekerja bagi penjajah Romawi dan seringkali menuntut pajak atau cukai yang berlebihan, pemungut cukai biasanya dibenci dan dianggap sebagai pengkhianat.^{7/1447} Seorang pemungut cukai bertugas di sebuah kios pajak, dan sehari-hari ia berinteraksi dengan segala strata sosial masyarakat, termasuk bangsa-bangsa bukan Yahudi^{4/1254-5} yang tidak disukai orang-orang Yahudi.

5. **Farisi** (2:16): Secara harfiah berarti "Yang Terpisah". Mereka mengajar di rumah-rumah ibadah, menjadi teladan ibadah di mata umat dan mengangkat diri mereka sendiri sebagai penegak Hukum Taurat dan tata aturan ibadahnya. Mereka menganggap penafsiran dan tata aturan yang diwariskan dalam adat istiadat sama mengikatnya seperti Kitab Suci.^{7/1545}

Pengamatan

Garis Besar

_____ (2:1-12)

_____ (1-2)

_____ (3-4)

_____ (5)

_____ (6-7)

_____ (8-12)

_____ (2:13-17)

_____ (13)

_____ (14-15)

_____ (16)

_____ (17)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Perhatikanlah garis besar ayat-ayat pelajaran ini. Bagaimanakah peristiwa-peristiwa di ayat 1-12 serupa dengan yang di ayat 13-17?

Analisa Bagian

2:1-12

1. Mengapa orang-orang ini berada di dalam rumah?
 - a. Yesus _____
 - b. Kerumunan orang _____
 - c. Ahli-ahli Taurat _____
- 2 a. Siapa, atau apakah yang menghalangi empat orang itu membawa orang lumpuh kepada Yesus?

b. Apakah kesalahan yang dilakukan ahli-ahli Taurat? Apakah yang akan Anda lakukan apabila Anda berada di antara kerumunan orang-orang itu?

c. Di masa sekarang, apakah rintangan-rintangan yang kita hadapi untuk memohon pertolongan Yesus? Bagaimanakah Anda mungkin menghalangi seseorang yang ingin datang kepada Kristus?

3. a. Di ayat 5 tertulis, "Yesus melihat iman mereka." Bagaimanakah orang lumpuh itu menunjukkan imannya? Bagaimanakah empat orang yang menandunya menunjukkan iman mereka?

b. Bagaimanakah Anda menunjukkan iman Anda kepada Yesus?

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari empat orang yang membawa orang lumpuh itu kepada Kristus?

4. Apakah kelemahan atau kekurangan Anda? Bagaimanakah saudara/saudari seiman dalam Kristus dapat membantu Anda mengatasinya?

5. a. Mengapa pertama-tama Yesus mengampuni dosa-dosa orang lumpuh itu (5)?

b. Secara tersirat, apakah yang dinyatakan Yesus dengan mengampuni dosa orang lumpuh itu?

c. Apakah yang dibuktikan dengan kesembuhan orang lumpuh itu?

6. Apakah mujizat diperlukan untuk memelihara iman Anda, atau untuk menginjili orang lain?

7. Apakah yang ditunjukkan ayat 8 tentang Yesus?

2:13-17

8. Bagaimanakah panggilan kepada Matius serupa dengan panggilan kepada Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes? (Ref. 1:16-20).

9. a. Apakah yang ditinggalkan Matius demi mengikut Yesus? Bandingkanlah dengan apa yang ditinggalkan empat murid yang dahulu menjadi nelayan.

b. Apakah yang Anda tinggalkan demi mengikut Kristus? Apakah yang Anda peroleh?

10. Di ayat 15, Markus menyebutkan, "banyak pemungut cukai dan orang berdosa" Apakah sebutan ini bersifat merendahkan atau tidak? Mengapa?

11. a. Di ayat 17, siapakah "orang benar"? Siapakah "orang berdosa"?

b. Pernahkah Anda memandang rendah seseorang? Mengapa?

c. Apakah yang diajarkan Yesus kepada kita tentang bagaimana kita memandang diri sendiri untuk menerima kasih karunia-Nya?

5

Markus 2:18-3:6

Yang Lama dan Yang Baru

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Orang-orang Farisi menilai Yesus dalam hati mereka (2:6-7) dan bertanya kepada murid-murid-Nya (2:16). Sekarang, dengan terang-terangan mereka menuduh Yesus melanggar Hukum Taurat. Mereka tidak menerima kenyataan bahwa Yesus datang untuk menunjukkan arti Taurat yang sesungguhnya. Karena baik orang-orang Farisi (para pemimpin agama) dan orang-orang Herodian (para pemimpin politik) merasa bahwa Yesus menjadi ancaman kekuasaan mereka, mereka berencana untuk membunuh-Nya.

Ayat Kunci

“Tidak seorangpun menambalkan secarik kain yang belum susut pada baju yang tua... Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua.” (2:21-22)

Tahukah Anda...?

1. **Puasa** (2:18): Di masa Yesus, orang Farisi berpuasa dua kali seminggu, pada hari Senin dan Kamis. Mereka menampilkan kesan muram dan sedih dengan tidak membasuh mukanya dan pantang cukur, dan menaburkan abu pada diri mereka untuk menyatakan penyangkalan diri.^{9/175}
2. Beberapa murid Yohanes mungkin masih belum mendengar tentang Yesus. Bahkan setelah beberapa tahun kemudian Rasul Paulus menemukan beberapa murid di Efesus yang hanya menerima baptisan Yohanes dan belum pernah mendengar tentang Roh Kudus (Kis. 19:1-7).
3. Berdasarkan pada penafsiran mereka pada perintah hari Sabat (Ref. Kel. 20:9-10; 31:15), orang-orang Farisi menentukan 39 perbuatan yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat. Di antaranya adalah menuai, yang mereka tuduhkan pada murid-murid Yesus.^{9/637} Begitu pula, penyembuhan (sebuah bentuk pekerjaan) juga dilarang di hari Sabat.

4. **Baju yang tua** (2:21): Apabila sepotong kain baru yang dijahitkan ke baju tua menjadi basah, potongan kain baru akan menyusut sehingga menarik jahitan pada baju tua, sehingga menyebabkan lubang besar.^{3/114}
5. **Kantong kulit** (2:22): Di masa kuno, kulit kambing digunakan untuk menyimpan anggur.^{7/1451} Setelah beberapa lama, kulit itu menjadi keras dan getas. Apabila anggur baru yang masih berfermentasi ditempatkan ke kantong kulit yang lama, gas-gas fermentasi akan memecah kantong sehingga baik kantong dan anggurnya akan terbuang. Anggur yang baru hanya ditempatkan di kantong kulit baru yang masih lentur sehingga dapat menampung tekanan gas.^{9/227}
6. **Abyatar** (2:26): Daud sebenarnya menerima roti kudus dari Ahimelekh, ayah Abyatar. Hal ini umum dilakukan untuk menandakan bagian Perjanjian Lama. Abyatar menjadi imam besar setelah Ahimelek, dan menjadi lebih ternama, sehingga penggunaan namanya di sini dapat dibenarkan.^{3/114}
7. **Roti sajian / roti kudus** (2:26): Dua belas roti tidak beragi ditempatkan di meja di tempat kudus dalam dua kolom. Roti-roti ini tetap berada di atas meja selama satu minggu, lalu dipindahkan dan dimakan oleh imam-imam di tempat kudus. Siapa pun yang bukan imam melakukan kenajisan apabila ia memakan roti sajian.^{8/421}
8. **Orang-orang Herodian** (3:6): kelompok politik Yahudi minoritas yang menyatakan dukungan terbuka pada keluarga Herodes yang berkuasa dan sikap mereka yang pro-Romawi.^{9/458}

Pengamatan

Garis Besar

_____ (2:18-20)

_____ (18)

_____ (19)

_____ (2:21-22)

_____ (21)

_____ (22)

_____ (2:23-3:5)

_____ (2:23-24)

_____ (2:24-28)

_____ (3:1-3)

_____ (3:4-5)

_____ (3:6)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Kapanakah terakhir kalinya Anda mempelajari sesuatu yang baru dalam pengetahuan rohani Anda? Apakah yang Anda pelajari?

2. Tuliskanlah rutinitas Anda dalam pekerjaan, sekolah, dan di gereja. Mengapa Anda melakukannya?

3. Tuliskanlah orang-orang yang bertanya di bagian ayat ini. Mengapa mereka masing-masing bertanya?

4. Orang-orang Farisi mencari-cari kesempatan untuk menyerang Yesus. Apakah Anda mengetahui orang yang menemukan kekurangan dalam iman Anda atau di gereja? Bagaimanakah Anda menyikapinya?
-

5. Bacalah Yesaya 58. Apakah pengajaran-pengajaran mengenai puasa dan memegang hari Sabat?
-

Analisa Bagian

2:18-20

1. Tuliskanlah alasan-alasan berpuasa dalam Alkitab. (Lihatlah "puasa" dan "berpuasa" dalam Konkordansi Alkitab)
-

2. Apakah yang digambarkan oleh figur-figur ini?

a. Mempelai laki-laki (Yoh. 3:28-30; Mat. 25:10-11)

b. Sahabat mempelai laki-laki (Mat. 22:1-14; Yoh. 3:29)

3. Bagaimanakah kiasan mempelai laki-laki dan sahabat-sahabatnya menjawab tuduhan orang-orang Farisi? (Ref. Mat. 6:16-18)
-

2:21-22

4. Apakah yang diwakilkan oleh benda-benda berikut ini?

a. Kain yang belum susut (Mat. 5:17) _____

b. Baju yang tua (Mzm. 102:25-27) _____

- c. Koyak _____
 - d. Anggur yang baru (Ef. 5:18; Kid. 1:2) _____
 - e. Kantong kulit yang tua _____
 - f. Kantong yang baru _____
5. Bagaimanakah kiasan tentang kain dan kantong kulit menjawab tuduhan-tuduhan orang-orang Farisi? (Ref. Mat. 5:17-48; Rm. 8:13-16; 1Kor. 5:6; Ef. 2:11-18; Ibr. 5:4-6)
- _____
6. Mengingat yang baru lebih baik daripada yang tua, mengapa kita tidak dapat menyesuaikan ajaran-ajaran Alkitab dengan nilai-nilai masa kini?
- _____

2:23-3:6

7. a. Bacalah 1Samuel 21:1-6. Mengapa Daud memakan roti sajian?
- _____
- b. Bagian Hukum Taurat manakah yang dilanggar Daud?
- _____
- c. Apakah hubungannya kisah Daud memakan roti sajian dengan apa yang Yesus katakan di ayat 2:27? (Ref. Mat. 12:1-8)
- _____
- _____
8. Apakah yang dimaksud Yesus dalam perkataan-Nya di ayat 2:28? Bagaimanakah Yesus sampai pada kesimpulan ini? (perhatikanlah kata "jadi")
- _____
- _____

9. Apakah pengaruh/akibat dari setiap jawaban yang memungkinkan untuk menjawab pertanyaan Yesus (3:4)? Apabila Anda menjadi salah satu orang Farisi, bagaimanakah Anda akan menjawab Yesus?

a. "Berbuat baik diperbolehkan pada hari Sabat."

b. "Berbuat baik tidak diperbolehkan pada hari Sabat."

c. "Berbuat jahat diperbolehkan pada hari Sabat."

d. "Berbuat jahat tidak diperbolehkan pada hari Sabat."

e. "Menyelamatkan nyawa orang diperbolehkan pada hari Sabat." _____

f. "Menyelamatkan nyawa orang tidak diperbolehkan pada hari Sabat." _____

g. "Membunuh orang diperbolehkan pada hari Sabat."

h. "Membunuh orang tidak diperbolehkan pada hari Sabat."

10. Mengapa orang-orang Farisi terdiam?

11. Mengapa Yesus menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya?

6

Markus 3:7-35

Kuasa Yesus

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Sekarang, Yesus menarik perhatian banyak orang ke mana pun Ia pergi. Orang-orang berdatangan dari Yudea, Yerusalem, Idumea, dari seberang Yordan, dari Tirus dan Sidon. Untuk membantu pelayanan-Nya, Yesus menunjuk dua belas rasul dan memberikan kuasa kepada mereka. Ketika nama Yesus semakin dikenal, penolakan pun bertambah semakin besar. Ahli-ahli Taurat, bahkan keluarga Yesus pun meragukan kuasa ilahi-Nya, dan menggunakan pengertian mereka sendiri ketika melihat perbuatan Yesus.

Ayat Kunci

“Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal.” (3:29)

Tahukah Anda...?

1. **Idumea** (3:8): Bahasa Yunani untuk kata Ibrani “Edom”, tetapi tidak menunjukkan daerah Edom di masa lalu.^{7/1495} Setelah Yerusalem dihancurkan tahun 587 SM, Orang-orang Edom datang dari timur dan tinggal di daerah selatan Hebron, yang belakangan disebut Idumea oleh orang-orang Yunani dan Romawi.^{9/641}
2. **Tirus dan Sidon** (3:8): Kota-kota besar Yunani di pantai Mediterania. Dua kota ini terpisah 32 kilometer, dan seringkali disebutkan bersama-sama. Dua kota ini seringkali dikecam oleh nabi-nabi Perjanjian Lama karena penyembahan berhala.^{9/273}
3. **Rasul** (3:14): Secara harfiah berarti “yang diutus”. Kata ini mempunyai akar yang sama dengan kata Yunani yang menyatakan “untuk diutus” di ayat 14. Selain dua belas murid

pertama, Matias belakangan dipilih untuk menggantikan Yudas Iskariot sebagai rasul (Kis. 1:26), dan Paulus seringkali menyebut dirinya sebagai rasul dalam surat-suratnya.¹¹

4. **Petrus** (3:16): Kata Aram untuk “batu”. Petrus juga dikenal sebagai “Kefas”, yang merupakan kata Yunani yang berarti “batu”. Nama ini membedakannya dari Simon orang Zelot.
5. **Simon orang Zelot** (3:18): Nama ini diterjemahkan sebagai “orang Kanaan” (NKJV) yang menunjukkan tempat kelahiran Simon, atau “Zelot” (NIV), yang mungkin menunjukkan sifatnya yang fanatik, atau hubungannya dengan kelompok orang-orang Zelot. Kelompok ini menentang pembayaran pajak bangsa Israel pada kaisar Romawi, karena mereka melihatnya sebagai pengkhianatan pada Allah.^{5/1354} Untuk mencapai tujuan-tujuan mereka, kelompok Zelot tidak segan-segan menggunakan kekerasan dan tipu daya.^{8/1036-7}
6. **Yudas Iskariot** (3:19): Mungkin menunjukkan asal Yudas (Kerioth, 19 kilometer di selatan Hebron), yang berarti Yudas adalah satu-satunya rasul yang berasal dari Yudea (sisanya berasal dari Galilea).^{7/1496}
7. **Beelzebul** (3:22): Mungkin berasal dari kata Ibrani *baalzebul* (“tuan atas lalat”), sebuah pelesetan dari *baalzebul* (“Pangeran Baal”), allah berhala (2Raj. 1:2-3, 16). Di Perjanjian Baru, nama ini dihubungkan dengan Iblis, pangeran setan-setan.^{9/253}
8. **Iblis** (3:23): Secara harfiah berarti “penuduh”. Iblis adalah salah satu sebutan Satan (Why. 20:2).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (3:7-12)

_____ (7-10)

_____ (11-12)

_____ (3:13-19)

- _____ (13-15)
- _____ (16-19)
- _____ (3:20-35)
- _____ (16-19)
- _____ (20-21)
- _____ (22)
- _____ (23-30)
- _____ (31-32)
- _____ (33-35)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah yang dilakukan pihak-pihak berikut ini ketika mereka mendengar apa yang Yesus lakukan? Mengapa?
 - a. Orang banyak _____
 - b. Roh-roh najis _____
 - c. Para rasul _____
 - d. Keluarga Yesus _____
 - e. Ahli-ahli Taurat _____

Analisa Bagian

3:7-12

1. a. Apakah makna penting disebutkannya asal orang-orang dari Idumea, Tirus, dan Sidon?

b. Pernahkah ada seorang pengunjung yang tidak terduga di gereja Anda? Bagaimanakah ia mendengar tentang gereja kita?

c. Bagikanlah kesaksian yang mengilhamkan iman Anda.

2. Mengapa Yesus menyuruh roh-roh jahat untuk tidak memberitahukan siapakah Dia?

3. Apakah yang tidak dapat dilakukan Yesus karena orang-orang mengerumuni-Nya?

3:13-19

4. a. Apakah perbedaan antara seorang murid dengan rasul? (Ref. Tahukah Anda No. 3 dan 4).

b. Apakah yang ditugaskan Yesus kepada para rasul?

c. Mengapa sangat penting bagi para rasul untuk menyertai Yesus (14)?

5. a. Mengapa Yesus memberi nama bagi Simon Petrus? Mengapa Ia memberi nama bagi Yakobus dan Yohanes?

b. Siapa saja tokoh-tokoh Alkitab lainnya yang diberikan nama oleh Allah? Apakah arti dan maksud nama-nama mereka?

c. Apabila Allah memberikan sebuah nama bagi Anda, apakah nama Anda? Mengapa?

6. a. Sebutkanlah pekerjaan dua belas rasul sebelum mereka dipanggil oleh Yesus.

b. Walaupun para rasul berasal dari latar belakang, budaya, kepribadian dan pendapat yang berbeda, Yesus memanggil mereka untuk bekerja bersama-sama. Siapakah seseorang di gereja yang sangat berbeda dengan Anda? Bagaimanakah Anda bekerja bersama-sama dengannya?

c. Yudas Iskariot mungkin adalah satu-satunya rasul yang berasal dari Yudea. Apakah Anda kadang-kadang merasa tersisihkan di gereja? Bagaimanakah Anda menghadapinya?

3:20-35

7. a. Apakah kesalahan yang dilakukan keluarga Yesus? Bagaimanakah kesalahan mereka berhubungan dengan apa yang Yesus katakan di ayat 34-35?

b. Keluarga Yesus membiarkan kekuatiran mereka membutuhkan diri mereka dari kehendak Allah. Apakah yang membuat Anda buta pada kehendak Allah?

8. Apakah yang telah Anda lakukan demi iman Anda, yang tampak aneh di mata orang lain?

9. Apakah yang Anda lakukan ketika Anda tidak setuju dengan perbuatan seseorang di gereja?

10. a. Mengapa para ahli Taurat menyatakan bahwa Yesus dirasuk setan-setan?

b. Bagaimanakah para ahli Taurat bersalah dengan menghujat? (Ref. Pelajaran 4, Tahukah Anda No. 2 untuk arti "hujat").

c. Bagaimanakah Anda dapat mengetahui apabila sesuatu berasal dari Allah atau Iblis? (Ref. Yoh. 16:13; 2Tim. 3:15; 1Yoh. 4:1-6).

11. Dalam perumpamaan, apakah yang diwakili oleh hal-hal berikut ini?

a. Seorang yang kuat (Why. 20:1-3)

b. Rumah (1Yoh. 5:19; Why. 2:13)

c. Harta benda (Rm. 6:20-21)

d. Perampok (Mat. 24:43-44; Why. 3:3)

12. Apakah maksud perumpamaan itu?

7

Markus 4:1-34

Rahasia Kerajaan Allah

Dasar Pemahaman**Latar Belakang**

Di bagian ayat ini, Markus mengambil pendekatan yang lebih lambat dari penulisan-penulisan sebelumnya. Di sini kita mempelajari empat perumpamaan tentang iman kita dan kerajaan Allah. Makna perumpamaan-perumpamaan ini tersembunyi dari orang-orang pada umumnya, dan hanya dinyatakan oleh Yesus ketika Ia sendirian bersama murid-murid-Nya.

Ayat Kunci

"Kepadamu telah diberikan rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada orang-orang luar segala sesuatu disampaikan dalam perumpamaan." (4:11)

Tahukah Anda...?

1. **Perumpamaan** (4:2): Berasal dari kata Yunani parable, yang berarti "ditempatkan di sebelah sesuatu" – sebuah perbandingan. Di Perjanjian Baru, perumpamaan menunjukkan kisah-kisah yang Yesus ceritakan dari alam dan kehidupan manusia.^{7/1457}
2. **Penabur** (4:3): Seorang petani menaburkan benihnya di atas seluruh ladang, sehingga beberapa benih akan jatuh di pinggir jalan, di tanah berbatu, atau di antara duri-duri.^{9/648}
3. **Tanah berbatu** (4:5): Bukan tanah yang ditutupi oleh batu-batu kecil, tetapi tanah yang dangkal di atas bebatuan padat.^{7/1457}
4. **Pelita** (4:21): Di masa Yesus, orang menggunakan lampu tanah liat kecil yang menyala pada sumbu dengan bahan bakar minyak zaitun.^{7/1445}

5. **Biji sesawi (4:31):** Biji paling kecil yang dikenal para petani di masa itu. Walaupun bijinya kecil, tanaman sesawi tumbuh sangat tinggi, hingga 5-6 meter dalam satu musim, dan merupakan tempat bersarang bagi burung-burung di udara.^{3/51}

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (4:1-2)
- _____ (4:3-20)
- _____ (3-9)
- _____ (10-20)
- _____ (4:21-23)
- _____ (4:24-25)
- _____ (4:26-29)
- _____ (4:30-32)
- _____ (4:33-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Di bagian ayat ini, apa saja hal-hal sehari-hari yang disebutkan Yesus dalam pengajaran-Nya? Di bagian-bagian Alkitab lain, apakah hal-hal sehari-hari yang Ia sebutkan?

b. Walaupun Yesus dibesarkan di rumah seorang tukang kayu, Ia memperhatikan kehidupan di luar lingkaran kehidupan-Nya (hal ini ditunjukkan-Nya dengan pengetahuan-Nya tentang mencari ikan, bertani, menggembalakan, dan sebagainya). Bagaimanakah pengetahuan duniawi Anda dapat membantu pemberitaan Injil?

2. a. Mengapa Yesus berbicara melalui perumpamaan? Mengapa Ia menjelaskan segalanya hanya pada murid-murid-Nya (34)?

b. Apabila Yesus menjelaskan segala sesuatu pada murid-murid-Nya, mengapa kita hanya mendapatkan penjelasan untuk satu perumpamaan?

c. Bagaimanakah kita dapat membedakan antara penafsiran yang benar dan tidak benar dalam Alkitab?

3. Seperti apakah kerajaan Allah bagi Anda? Bagaimanakah Anda menjelaskan kerajaan Allah?

Analisa Bagian

4:1-20

1. Seberapa jauh benih dapat tumbuh dan berbuah di setiap tempat ini?

a. Pinggir jalan _____

b. Tanah berbatu _____

c. Di antara semak duri _____

d. Tanah yang baik _____

2. Apakah yang dilambangkan oleh hal-hal berikut?

a. Penabur _____

b. Benih _____

c. Pinggir Jalan _____

d. Burung _____

e. Tanah berbatu _____

f. Matahari _____

g. Duri _____

h. Tanah yang baik _____

i. Tanaman _____

3. Tuliskanlah contoh-contoh "kekuatiran dunia", "tipu daya kekayaan", dan "keinginan-keinginan akan hal yang lain" (19).

4. Apakah yang ditumbuhkan benih untuk menghasilkan? (Ref. Yoh. 12:24)

5. Seberapa berakarkah firman Allah dalam diri Anda? Buah apakah yang telah Anda hasilkan?

6. Jelaskanlah ayat 11-12. Apakah Allah tidak menghendaki semua orang diselamatkan (Ref. Yes. 6:9-10)?

7. Siapakah "mempunyai telinga untuk mendengar" (9, 23)? (Ref. Why. 2-3)

4:21-23

8. Apakah yang dilambangkan oleh pelita di atas kaki dian? (Ref. Why. 1:20; 2:5; Yoh. 1:4-5, 9; 1Yoh. 1:5-7)

9. Jelaskanlah ayat 22. Apakah hubungannya dengan perumpamaan tentang pelita? (Ref. Luk. 11:33-36; 12:2-3; Ef. 5:3-14; Flp. 2:15; Why. 2-3)

4:24-25

10. Apakah yang kita pelajari dari perumpamaan tentang ukuran?

11. Bagaimanakah perumpamaan tentang pelita dan ukuran membantu menjelaskan mengapa Yesus menggunakan perumpamaan?

4:26-29

12. Apakah maksud utama perumpamaan ini?

13. Apakah yang dilambangkan dengan panen?

4:30-32

14. Bagaimanakah kerajaan Allah serupa dengan pertumbuhan benih sesawi?

15. Apakah arti burung-burung bersarang di bawah naungan pohon sesawi?

8

Markus 4:35-5:20

Mereka Merasa Takut

Dasar Pemahaman**Latar Belakang**

Setelah mengajar sepanjang hari, Yesus pergi ke seberang Danau Galilea di malam hari. Di Kitab Markus, inilah pertama kalinya Yesus mengunjungi sebuah pemukiman bukan Yahudi. Apa yang di terjadi di sana menunjukkan bagaimana orang-orang dan roh-roh jahat merasa takut dengan Yesus karena berbagai alasan.

Ayat Kunci

"Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?" (4:40)

Tahukah Anda...?

1. **Perahu** (4:36): Perahu nelayan mempunyai panjang antara 8-11 meter dan lebar 3 meter.¹¹ Perahu bergerak di atas air dengan menggunakan layar (Luk. 8:23) atau dayung (Mrk. 6:48), dan dikendalikan dari belakang.
2. **Taufan** (4:37): Terletak di lembah yang dikelilingi pegunungan, Danau Galilea rentan dilanda badai hebat yang tiba-tiba.^{7/1499} Walaupun bahaya ini, perahu adalah moda transportasi yang paling mudah untuk menyeberangi danau ini.
3. **"Tenanglah!"** (4:39): Ini adalah ungkapan yang sama (*phimo'o*) dengan yang Yesus gunakan ketika menegur roh najis di Markus 1:25.
4. **Daerah orang Gerasa** (5:1): Suatu tempat di tepi pantai bagian timur Danau Galilea. Beberapa desa dengan nama serupa (Gadara, Gerasa, Gergesa) ada di seberang danau dari Kapernaum.^{10/1426} Daerah ini ada di wilayah Dekapolis yang mayoritas bukan Yahudi. Adanya ternak babi, suatu hal yang asing di pemukiman Yahudi, menunjukkan latar belakang non-Yahudi wilayah ini.^{9/217}

5. **Pekuburan** (5:2): Di Palestina, umumnya orang mati dikuburkan di gua-gua alami atau makam yang digali dari batu. Ini menyediakan tempat berteduh yang baik bagi orang yang mau tinggal di dalamnya. Orang yang kerasukan setan ini mungkin diusir dari masyarakat umum sehingga tinggal di dalam pekuburan.^{9/657}
6. **Legion** (5:9): Pembagian utama pasukan Romawi yang terdiri antara 3000-6000 prajurit.^{4/768}
7. **Dekapolis** (5:20): Gabungan sepuluh kota merdeka, terletak di timur laut Galilea.^{7/1444} Sepuluh kota ini kaya akan budaya Yunani, dan dibenci orang-orang Yahudi karena kota-kota ini memperkenalkan gaya hidup non-Yahudi ke wilayah Palestina.

Pengamatan

Garis Besar

_____	(4:35-41)
_____	(35-36)
_____	(37-38)
_____	(39-41)
_____	(5:1-20)
_____	(1-7)
_____	(8-12)
_____	(13-14)
_____	(15-17)
_____	(18-20)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Mengapa figur-figur di bawah ini merasa takut?
 - a. Murid-murid (4:37-38, 41)

 - b. "Legion" (5:7-8, 10)

 - c. Orang-orang Gerasa (5:15-17)

 - d. Seperti apakah rasa takut yang patut dimiliki?

2. Apakah Anda merasa takut dengan apa yang dapat Yesus lakukan? Mengapa, atau mengapa tidak?

Analisa Bagian

4:35-41

1.
 - a. Berapa lamakah Yesus menunggu sebelum naik ke perahu?

 - b. Apakah Anda pernah merasa didesak untuk bergegas? Bagaimanakah caranya agar Anda tidak kelelahan?

2.
 - a. Siapakah yang pergi bersama Yesus?

 - b. Andaikan diri Anda menjadi salah satu murid Yesus saat itu. Apakah alasan-alasan yang memungkinkan bagi Yesus untuk tidak pergi ke seberang danau sore itu?

c. Mengapa Yesus ingin pergi ke seberang danau?

d. Pernahkah Allah menempatkan Anda dalam keadaan yang tidak Anda inginkan? Apakah yang Anda lakukan?

3. a. Bagaimanakah mungkin Yesus tidur di tengah-tengah badai yang demikian hebat?

b. Apabila hidup Anda berada dalam badai, menurut Anda apakah yang Yesus lakukan?

4. Mengapa Yesus menghardik angin dan ombak (39)?

5. a. Mengapa murid-murid merasa takut dengan badai? Mengapa mereka meminta pertolongan Yesus?

b. Mengapa murid-murid merasa takut setelah melihat angin dan badai taat pada Yesus?

c. Apakah murid-murid tidak beriman? Mengapa, atau mengapa tidak?

6. Murid-murid tidak bersandar pada pengalaman kerja mereka untuk memecahkan masalah mereka. Apa saja masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau pendidikan

Anda yang dapat Yesus bantu?

5:1-20

7. Apakah permohonan pihak-pihak di bawah ini kepada Yesus?

a. "Legion" (5:10-12)

b. Orang-orang Gerasa (5:17)

c. Orang yang kerasukan setan (5:18)

8. a. Mengapa Yesus menanyakan nama roh najis itu?

b. Mengapa Yesus mengizinkan roh najis itu pergi kepada kawanan babi?

c. Adilkah babi-babi harus mati karena hal ini?

9. Apakah yang tersirat dari nama "Legion"? Peringatan-peringatan apakah yang kita dapatkan dari nama ini?

10. a. Dari percakapan antara Yesus dengan roh najis, apakah yang dapat kita pelajari tentang kuasa Yesus?

b. Yesus tidak bergeming menghadapi banyak roh najis. Pernahkah Anda merasa terkepung? Bagaimanakah Anda melaluinya?

11. a. Mengapa orang-orang Gerasa menginginkan Yesus meninggalkan wilayah mereka?

b. Pernahkah Anda menginginkan Allah meninggalkan Anda sendiri? Mengapa?

12. Baik para penjaga babi dan orang yang disembuhkan memberitahukan orang-orang tentang apa yang terjadi. Namun mengapa orang-orang mempunyai reaksi yang berbeda (5:14-15, 20)?

13. Inilah pertama kalinya Markus menuliskan bahwa Yesus menyuruh seseorang untuk memberitahukan apa yang telah Ia lakukan (5:19). Mengapa baru sekarang, di wilayah Dekapolis?

14. a. Orang yang disembuhkan itu ingin mengikuti Yesus, tetapi Yesus menyuruhnya untuk melakukan hal yang lain. Apakah yang telah Yesus perintahkan kepada Anda yang berbeda dengan maksud awal Anda?

b. Bagaimanakah perintah Yesus kepada orang ini berlaku bagi Anda di saat ini?

9

Markus 5:21-43

Menyembuhkan Anak Perempuan

Dasar Pemahaman**Latar Belakang**

Sekali lagi Yesus menyeberangi Danau Galilea, mungkin kembali ke Kapernaum. Dari penyembuhan yang dilakukan Yesus kepada seorang perempuan dan anak-anak, bagian ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa hamba yang sibuk itu juga merupakan ayah yang penuh kasih. Perubahan sudut pandang ini menjadikan cerita ini menarik. Pertama, ketika Yesus sedang pergi untuk menyembuhkan anak perempuan Yairus, penyembuhan perempuan ini menyela perjalanan-Nya. Lalu, ketika Yesus masih berbicara mengenai perempuan ini, kabar dari rumah Yairus membawa perhatian kembali kepada anak perempuan Yairus.

Ayat Kunci

"Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!" (5:34)

Tahukah Anda...?

1. **Kepala rumah ibadat** (5:22): Penduduk biasa yang mempunyai tugas administratif, bukan keimaman, seperti mengawasi pembangunan tempat ibadah dan pelaksanaan ibadah. Kadang-kadang jabatan ini bersifat kehormatan, yang diberikan kepada anggota jemaat yang terpuang tanpa disertai tugas dan pekerjaan yang melekat.^{7/1500}
2. **"Letakkanlah tangan-Mu atasnya"** (5:23): Perbuatan penumpangan tangan muncul di Perjanjian Lama dalam berbagai konteks, salah satunya adalah ketika memberkati (Kej. 48:14). Di Perjanjian Baru, Yesus menumpangkan tangan-Nya kepada anak-anak (Mat. 19:13, 15) dan yang sakit (Mrk. 6:5). Di Kisah Para Rasul, penumpangan tangan disertai dengan doa (Kis. 6:6; 8:15; 13:3).¹¹ Di Gereja Yesus Sejati, pelayan-pelayan

gereja menumpangkan tangan mereka kepada seseorang sebagai perantara kuasa Allah. Ini seringkali dilakukan untuk seseorang yang memohon Roh Kudus atau untuk memohon kesembuhan.

3. **Pendarahan** (5:25): Ini mungkin penyakit gangguan menstruasi kronis atau pendarahan saluran kemih. Keadaan penyakit ini membuat perempuan itu najis, sehingga ia tidak dapat mengikuti hubungan sosial yang normal karena siapa pun yang menyentuhnya akan menjadi najis.^{3/124}
4. **“Menangis dan meratap dengan suara nyaring”** (5:38): Menurut kebiasaan di masa itu, peratap profesional didatangkan pada waktu kematian. Namun di peristiwa ini, mungkin tidak ada waktu untuk menyewa jasa ini, sehingga mungkin para peratap adalah sanak keluarga anak perempuan itu.^{7/1501}
5. **“Talita kum”** (5:41): Markus mencatat bahasa Aram yang disampaikan Yesus. Kata *talitha* (“anak perempuan”) adalah sebutan mesra yang berasal dari asal kata “anak domba”.^{5/1236} Bahasa Aram adalah bahasa sehari-hari yang digunakan Yesus dan murid-murid-Nya. Ia mungkin juga berbicara Bahasa Ibrani (untuk membaca tulisan-tulisan Perjanjian Lama) dan Yunani (bahasa perantara di wilayah-wilayah Yunani-Romawi).^{7/1501}

Pengamatan

Garis Besar

(5:21-24)

(5:25-34)

(25-26)

(27-29)

(30-32)

(33-34)

(5:35-43)

_____ (35)

_____ (36-38)

_____ (39-40)

_____ (41-43)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Bagaimanakah iman Yairus berbeda, atau serupa dengan perempuan ini?

b. Ketika Anda berdoa memohon pertolongan kepada Allah, apakah Anda berdoa secara khusus agar sesuatu terjadi, atau berdoa secara umum agar kehendak Allah yang terjadi? Bandingkanlah doa Anda dengan doa Yesus (Mrk. 14:36).

2. Jelaskanlah waktu ketika:

a. Anda memohon belas kasihan Allah demi orang lain.

b. Seseorang berdoa bagi kebutuhan Anda.

c. Anda berdoa kepada Allah untuk kebutuhan Anda sendiri.

d. Seberapa seringkah masing-masing jenis doa ini Anda panjatkan dalam hidup Anda?

3. Dari perubahan sudut pandang cerita ini (dari anak perempuan Yairus kepada perempuan itu dan kemudian kembali lagi), apakah yang Anda ketahui tentang sifat pekerjaan Yesus?

4. Jelaskanlah waktu ketika Anda merasa menjadi seperti anak Yesus.

Analisa Bagian

5:21-24

1. Yairus adalah anggota masyarakat yang terhormat (Ref. Tahukah Anda 1), tetapi ia merendahkan dirinya di hadapan Yesus. Ketika orang lain menghormati Anda, bagaimanakah Anda merendahkan diri Anda di hadapan Tuhan?

2. Mengapa banyak orang mengikuti Yesus dan berdesak-desakan?

5:25-34

3. Menurut Anda, mengapa perempuan itu datang dari belakang Yesus ketimbang memohon pertolongan-Nya dengan terusterang?

4. Yesus merasakan kuasa-Nya keluar dari diri-Nya. Dari sini apakah yang Anda ketahui tentang usaha yang dibutuhkan dalam pekerjaan-Nya?

5. Dari reaksi murid-murid Yesus (31), apakah yang kita ketahui tentang iman dan pengertian mereka tentang Yesus?

6. Mengapa Yesus meluangkan waktu-Nya untuk mencari-cari siapakah yang telah menyentuh-Nya dan berbicara dengan perempuan itu?

7. Mengapa perempuan itu merasa sangat takut?

8. Perempuan itu kemungkinan besar berusia lebih tua daripada Yesus. Mengapa Yesus menyebutnya sebagai anak?

9. Apabila Anda menjadi Yairus, bagaimanakah perasaan Anda ketika mendengar bahwa Yesus tertahan dalam perjalanan-Nya untuk menyembuhkan putri Anda?

5:35-43

10. Dari reaksi orang-orang (Ref. ay. 35, 38, 40), apakah yang kita ketahui tentang iman mereka dan pengertian mereka tentang Yesus? Bandingkanlah hal ini dengan reaksi Marta di Yoh. 11:32.

11. Apabila Anda menjadi Yairus, bagaimanakah perasaan Anda ketika menyadari bahwa putri Anda mati saat Yesus tertunda dalam perjalanan-Nya?

12. Yesus berkata kepada Yairus, "Jangan takut, percaya saja!" (36) Apakah yang ditakutkan? Apakah yang dipercayai? Bagaimanakah hal ini berhubungan dengan apa yang Ia katakan di ayat 4:40?

13. Yesus berkata, "anak itu tidak mati, tetapi tidur!" (39) Apakah pengajaran yang dapat ditarik dari sini?

14. Mengapa Yesus hanya membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes ke dalam rumah Yairus? Mengapa Yesus hanya mengizinkan tiga murid dan orang tua anak perempuan untuk menyaksikan mujizat itu? Mengapa Ia memberikan perintah tegas untuk tidak membiarkan orang lain mengetahuinya?

15. a. Bandingkanlah permohonan Yairus kepada Yesus bagi anaknya dengan apa yang sesungguhnya Yesus lakukan.

b. Bagaimanakah Yesus menolong Anda melebihi apa yang Anda minta?

c. Bagaimanakah Yesus memperhatikan hal-hal kecil dalam hidup Anda?

10

Markus 6:1-29

Pertemuan Seorang Hamba

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Bagian ayat ini menyediakan tiga contoh persiapan yang harus dilakukan oleh seorang hamba Allah.

Ayat Kunci

"Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka." (6:12-13)

Tahukah Anda...?

1. **"Tempat asal-Nya"** (6:1): Nazaret, kampung halaman Yesus (Ref. Luk. 4:16).
2. **Tukang kayu** (6:3): Dari empat kitab Injil, hanya Kitab Markus yang menyebutkan bahwa Yesus adalah seorang tukang kayu – pekerjaan kasar biasa.^{7/1501}
3. Katolik Roma meyakini bahwa Maria tetap perawan sepanjang hidupnya, dan saudara-saudara Yesus berasal dari istri Yusuf yang terdahulu, yang mati sebelum ia menikahi Maria. Namun tidak ada bukti alkitabiah yang mendukung hal ini. Asumsi yang lazim adalah Maria mempunyai anak-anak dari Yusuf setelah Yesus dilahirkan.
4. **Yakobus, Yudas, dan Simon** saudara Yesus di sini bukanlah tiga di antara dua belas rasul yang mempunyai nama yang sama.^{3/53}
5. **Tongkat, alas kaki, baju** (6:8-9): Perlengkapan perjalanan. Tongkat (untuk berjalan) dan alas kaki membantu memudahkan berjalan, sementara baju (baju dalam) menyediakan perlindungan dari udara malam yang dingin.^{3/128}

6. **"Kebaskanlah debu yang di kakimu"** (6:11): perbuatan ini melambangkan bahwa tidak akan ada lagi hubungan lebih lanjut. Paulus dan Barnabas melakukan hal yang sama ketika mereka ditolak (Kis. 13:50-51). Orang-orang Farisi melakukan hal ini ketika mereka melewati daerah non-Yahudi karena ajaran para rabi mengajarkan bahwa debu tanah orang kafir najis.¹¹
7. **"mengoles" NKJV: "anointed with oil – mengoles dengan minyak"** (6:13): Mungkin menggunakan minyak zaitun, yang umum digunakan untuk pengobatan.^{7/1502}
8. **Raja Herodes** (6:14): Herodes Antipas – Herodes yang menghakimi Yesus (Ref. Luk. 23:7-11). Ayahnya adalah Herodes Agung yang membunuh bayi-bayi di Betlehem (Mat. 2:16). Walaupun disebut "raja", ia sebenarnya adalah "raja wilayah" yang memerintah atas seperempat wilayah Palestina (termasuk Galilea).^{3/53}
9. **Herodias** (6:17): cucu perempuan Herodes Agung. Ia dan Herodes Antipas menikah setelah sebelumnya menceraikan pasangan masing-masing. (Hukum Taurat melarang menikahi istri seorang saudara apabila saudara itu masih hidup).^{7/1459-1460}
10. **Anak perempuan Herodias** (6:22): Kemungkinan Salome, anak perempuan Herodias dari pernikahan sebelumnya. Ia berumur antara 12-14 tahun.^{9/338} Walaupun merupakan anak raja, ia menjatuhkan martabatnya dengan menari di hadapan Antipas dan tamu-tamunya. Tarian populer di masa itu serupa dengan balet di masa sekarang.^{4/1113} Namun mengingat moralitas keluarga Herodes yang buruk, tarian ini mungkin bersifat sangat seksual.^{9/338}
11. **"Setengah dari kerajaanku"** (6:23): Ungkapan ini tidak berarti sepenuhnya secara harfiah. Ungkapan ini diucapkan para raja untuk menunjukkan kemurahan hatinya (Ref. Est. 5:3, 6; 7:2).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (6:1-6)
- _____ (1-2)
- _____ (3-4)
- _____ (5-6)
- _____ (6:7-13)
- _____ (7-11)
- _____ (6:14-29)
- _____ (12-13)
- _____ (14-16)
- _____ (17-20)
- _____ (21-26)
- _____ (27-29)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Dari apa yang terjadi pada masing-masing pihak di bawah ini, apakah yang dapat kita pelajari tentang hidup seorang hamba?
 - a. Yesus _____
 - b. Murid-murid _____
 - c. Yohanes Pembaptis _____

Analisa Bagian

6:1-6

1. a. Tuliskanlah ciri-ciri keluarga Yesus yang membuat-Nya biasa.

- b. Tuliskanlah ciri-ciri Yesus yang membuat-Nya biasa.

- c. Bandingkanlah ayat 6:1-2 dengan 1:21-22. Mengapa orang-orang Nazaret pada akhirnya menolak-Nya?

2. a. Bagaimanakah orang-orang Nazaret dapat menjawab pertanyaan mereka sendiri? Bagaimanakah Anda menjawabnya?

"Dari mana diperoleh-Nya semuanya itu?"

"Hikmat apa pulakah yang diberikan kepada-Nya?"

- b. Apakah yang dapat kita pelajari dari pertanyaan-pertanyaan retorik orang-orang Nazaret di ayat 3?

3. a. Apakah yang dimaksud Yesus di ayat 4? (Ref. Luk. 4:22-27)

- b. Mengapa Yesus terheran-heran dengan ketidakpercayaan orang-orang Nazaret? Apakah yang diperingatkan kepada kita tentang menolak Yesus?

4. Mengapa di masa sekarang tampaknya mujizat jarang terjadi ketimbang di masa-masa awal gereja?

5. Apakah yang dikatakan sanak keluarga Anda ketika Anda menginjili mereka? Bagaimanakah Anda dapat membawa mereka kepada Kristus?

6:7-13

6. a. Apakah perintah-perintah Yesus kepada dua belas murid?

- b. Siapakah pasangan iman Anda? Mengapa dua lebih baik daripada satu?

- c. Apakah yang diberikan Yesus kepada murid-murid selain petunjuk?

- d. Mengapa murid-murid tidak boleh membawa makanan, uang, atau perlengkapan berlebihan?

7. Pada umumnya jemaat menyokong kehidupan pekerja-pekerja Allah (Ref. 1Raj. 17:9; 2Raj. 4:9- 10). Bagaimanakah Anda menyokong para pekerja gereja?

8. Apakah yang Anda lakukan ketika seseorang berkata, "tidak" ketika Anda menginjilinya?

6:14-29

9. Di benak Herodes, siapakah Yesus? Mengapa?

10. Yesus menyamakan Yohanes Pembaptis dengan Elia (Mat. 11:13-14). Bandingkanlah cara Yohanes mati dengan bagaimana Elia diangkat ke surga (2Raj. 2:11-12). Apakah pelajaran yang kita dapatkan tentang menjadi hamba Allah?

11. Mengapa Herodes suka mendengarkan Yohanes?

12. Mengapa Yohanes terus berbicara kepada Herodes? Bandingkanlah Yohanes dengan Yesus yang tetap diam di hadapan Herodes (Luk. 23:9-10)

13. Herodias menyimpan dendam pada Yohanes Pembaptis (19). Apakah yang Alkitab ajarkan tentang dendam?

14. Dalam keadaan hati yang gembira, Herodes mengucapkan janji tanpa berpikir panjang, yang kemudian ia sesali (26). Bagikanlah waktu ketika Anda melakukan kesalahan yang sama.

15. Jelaskanlah tentang keluarga Herodes. Dari sini apakah yang kita ketahui tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga?

11

Markus 6:30-56

Memberi Makan Lima Ribu Orang, Berjalan di Atas Air

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah Yohanes dibunuh, rangkaian tulisan kembali pada para rasul yang kembali dari tugas mereka. Namun mereka masih perlu banyak belajar. Di bagian ayat ini, Yesus melakukan dua mujizat besar, tetapi mereka masih tidak memahami maksud tujuan-Nya.

Ayat Kunci

“Mereka sangat tercengang dan bingung, sebab sesudah peristiwa roti itu mereka belum juga mengerti, dan hati mereka tetap degil.” (6:51-52)

Tahukah Anda...?

1. **“Domba yang tidak mempunyai gembala”** (6:34): Domba ternak tidak mempunyai prakarsa, sehingga mudah sekali tersesat dan terluka. Tanpa gembala, mereka tak berdaya.^{5/1174}
2. **“Dua ratus dinar”** (delapan bulan gaji) (6:37): Uang sebesar itu pun masih belum cukup untuk memberi makan semua orang dengan roti.^{9/673}
3. **Roti, ikan** (6:41): Makanan pokok di Galilea, terutama untuk orang-orang miskin. Yohanes 6:9, 13 menyebutkan roti jelai – roti yang lebih kasar dan murah.^{9/341}
4. **Bakul** (6:43): Bakul berukuran dua galon (*kophinos*), berbeda dengan bakul di Markus 8:8. Bakul yang ini mempunyai seutas kawat sebagai pegangan, digunakan untuk membawa persediaan di punggung.¹¹
5. **Lima ribu** (6:44): Ini tidak termasuk para perempuan dan anak-anak, yang berkumpul terpisah untuk makan, menurut

kebiasaan Yahudi.^{3/131} Jumlah orang ini luar biasa mengingat kota-kota terdekat, seperti Kapernaum dan Betsaida masing-masing hanya mempunyai 2000-3000 penduduk.^{7/1503}

- 6. **Betsaida** (6:45): Secara harfiah berarti "rumah nelayan". Sebuah kota di pantai utara Galilea. Seperti Kapernaum, kota ini adalah kota perikanan^{4/166}
- 7. **"Kira-kira jam tiga malam"** (6:48): NKJV: "*fourth watch*", yaitu antara jam 3-6 dini hari.
- 8. **Hantu** (6:49): tahyul orang Yahudi bahwa penampakan roh-roh di malam hari akan membawa malapetaka. Murid-murid merasa ketakutan karena mereka mengira sedang melihat roh air.^{7/1504}
- 9. **Genesaret** (6:53): Secara harfiah berarti "Kebun Orang Kaya".^{4/465} Sebuah daratan yang subur, sekitar 5x3 kilometer luasnya, di barat laut Galilea.^{7/1461}

Pengamatan

Garis Besar

_____	(6:30-45)
_____	(30-32)
_____	(33-34)
_____	(35-37)
_____	(38-45)
_____	(6:46-52)
_____	(46-47)
_____	(48-49)
_____	(50-52)
_____	(6:53-56)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

6:30-45

1. Jelaskanlah perasaan rasul-rasul ketika mereka memberikan laporan tugas mereka kepada Yesus. Apakah yang telah mereka lakukan dan ajarkan?
-

2. Ayat 31 menyebutkan, "Sebab memang begitu banyaknya orang yang datang dan yang pergi, sehingga makanpun mereka tidak sempat." Bagaimanakah hal ini menjelaskan mengapa Yesus berkata, "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika"?
-

3. a. Misalkan Anda berusaha beristirahat, tetapi orang-orang masih berdatangan kepada Anda untuk memohon pertolongan. Bagaimanakah perasaan Anda?
-

b. Apakah yang Tuhan lakukan ketika banyak orang mengusik waktu istirahat-Nya? Apakah yang dapat kita pelajari dari Tuhan?

4. a. Di Tabel B di bawah, ulangilah percakapan antara murid-murid dengan Yesus (35-38).

Yang Diucapkan Murid-Murid	Yang Diucapkan Yesus

Tabel B – Percakapan antara Yesus dan murid-murid-Nya.

b. Ketika Anda berdoa memohon pertolongan kepada Allah, apakah Anda mengajukan pemecahan masalah kepada-Nya? Mengapa, atau mengapa tidak?

c. Murid-murid mengira Yesus sedang menanyakan sesuatu yang mustahil ketika Ia berkata, "Kamu harus memberi mereka makan!" (37) Apakah kadang Anda merasa Allah menuntut hal-hal yang mustahil kepada Anda?

d. Yesus menyuruh murid-murid untuk menghitung jumlah roti. Mengapa mereka juga kembali dengan dua ikan? (38)

5. Apakah yang diajarkan dari mujizat ini tentang apa yang harus kita lakukan ketika kita memohon pertolongan Allah?

6. Markus menuliskan bahwa orang-orang sama seperti "Domba yang tidak mempunyai gembala" (34), dan mereka duduk di "rumput hijau" (39). Bandingkanlah pemandangan ini dengan Mazmur 23 dan Yohanes 10:11-14.

7. Apakah yang Yesus lakukan setelah Ia memberi makan orang-orang? Apakah yang kita pelajari tentang tanggung jawab kita?

8. a. Perhatikanlah bagaimana Yesus "segera memerintahkan" murid-murid untuk naik ke perahu dan Ia sendiri menyuruh orang-orang pulang (45). Mengapa Ia bergegas, dan mengapa murid-murid-Nya tampak ragu? (Ref. Yoh. 6:15)

b. Apakah yang kita pelajari di sini?

6:46-52

9. Berapa lamakah murid-murid berada di perahu sebelum Yesus menghampiri mereka?

10. Ketika murid-murid ketakutan, Yesus segera menunjukkan diri-Nya (50). Bagaimanakah Yesus menyatakan diri-Nya kepada Anda saat Anda merasa takut?

11. Bagaimanakah peristiwa ini berbeda dengan yang terjadi di Markus 4:35-41?

12. Jelaskanlah ayat 52. Apakah kaitan roti dengan rasa tercengang murid-murid? Bagaimanakah "hati mereka tetap degil" menjadi penjelasan ketercengangan mereka?

6:53-56

13. Bandingkanlah reaksi orang-orang ketika mereka mengenali Yesus (54) dengan reaksi orang-orang Nazaret (6:3).

14. Bandingkanlah ayat 2:3-4 dan 5:27-29 dengan ayat 6:55-56. Apakah yang diajarkan kepada kita dari keserupaan peristiwa-peristiwa ini?

12

Markus 7:1-23

Adat Istiadat Manusia

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Secara lagi orang-orang Farisi dan para ahli Taurat menuduh Yesus melanggar hukum, kali ini menuduh-nya najis. Tidak seperti sebelumnya, kali ini Yesus menegur mereka secara tegas dan terbuka.

Ayat Kunci

"Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia." (7:8)

Tahukah Anda...?

1. **"Pembasuhan tangan"** (7:3): Membasuh tangan dengan sedikit air, praktik resmi yang diwajibkan sebelum makan. Ini terutama sangat penting setelah pergi ke pasar, di mana orang Yahudi kemungkinan besar bersentuhan dengan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang "najis" atau benda-benda seperti uang atau perkakas.^{3/132-133}
2. **Adat istiadat nenek moyang** (7:3): Ajaran-ajaran tidak tertulis yang menjabarkan Hukum Taurat dan menafsirkannya secara terinci dalam bentuk tata aturan perbuatan, seringkali merangkum berbagai pendapat berbeda dari para rabi yang saling bersaing. Orang-orang Farisi menganggap ajaran-ajaran tidak tertulis ini hampir sama mengikatnya dengan ajaran-ajaran Perjanjian Lama yang tertulis.^{9/348}
3. **Korban** – *Corban* [NKJV] (7:11): Sumpah untuk mempersembahkan uang atau materi ke Bait Allah. Secara teknis, apa yang dipersembahkan setelah disumpah hanya dapat digunakan untuk maksud-maksud keagamaan.^{3/133} Tetapi pada prakteknya, uang ini tidak serta-merta masuk ke Bait Allah, dan penggunaan uang ini untuk kepentingan pribadi tidak dilarang.^{9/679} Seseorang dapat melakukan

praktik ini untuk secara sah mengecualikan orang-orang lain dari pendapatannya, sehingga ia dapat mengesampingkan tanggung jawabnya.^{7/1504}

Pengamatan

Garis Besar

_____ (7:1-5)

_____ (7:6-13)

_____ (7:14-23)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

7:1-5

1. a. Mengapa orang-orang Farisi dan para ahli Taurat berkumpul mengelilingi Yesus?

- b. Kapankah terakhir kalinya seseorang datang dari Yerusalem untuk menuduh Yesus?

2. a. Bacalah tuduhan-tuduhan di ayat 2:18, 24 dan 7:5. Kata apakah yang sering ditemukan di ayat-ayat ini? Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang pola pikir di balik tuduhan-tuduhan ini?

- b. Dari tuduhan orang-orang Farisi dan ahli Taurat, apakah yang Anda ketahui tentang nilai-nilai yang mereka pegang? Di manakah kesalahan mereka?

3. Mengapa murid-murid tidak membasuh tangan mereka?

7:6-13

4. a. Bacalah perintah Allah di Ulangan 12:32. Bagian manakah yang dilanggar oleh orang-orang Farisi?

b. Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, "dan banyak hal lain seperti itu yang kamu lakukan."

(13) Di Tabel C di bawah ini, pada setiap adat istiadat orang Farisi, tuliskanlah perintah-perintah Allah yang mereka kesampingkan demi adat istiadat itu (Ref. Mat .6:1-18; 23:1-35; Luk. 18:9-14).

Ajaran/Adat Istiadat Manusia	Ajaran/Perintah Allah

Tabel C - Adat istiadat Manusia dan Perintah Allah

5. a. Apakah semua adat istiadat manusia buruk? Kapanakah sebuah adat istiadat menjadi batu sandungan bagi iman kita?

b. Pernahkah Anda melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan orang-orang Farisi? Bagaimanakah kita mengesampingkan perintah Allah demi menegakkan adat istiadat kita?

c. Tuliskanlah contoh-contoh "adat istiadat manusia" di dalam dunia Kristiani hari ini.

7:14-23

6. Bagaimanakah perkataan Yesus di ayat 14-16 merupakan sebuah perumpamaan (Ref. 17)? Bandingkanlah dengan perumpamaan di ayat 4:2-32 (Untuk definisi "Perumpamaan", lihatlah Pelajaran 7 - Tahukah Anda No. 1).

7. Apakah yang kita ketahui tentang pengertian murid-murid dari komentar Yesus di ayat 18?

8. a. Di setiap kolom pada Tabel D, tuliskanlah ciri-ciri yang berhubungan dari Markus 7:21-22 dan Galatia 5:19-21, 5:22-23.

Kejahatan yang datang dari Dalam / Perbuatan Daging	Buah Roh Kudus

Tabel D - Kejahatan dari Dalam dan Buah Roh Kudus

- b. Bagaimanakah masing-masing ciri di kolom kiri merusak seseorang? Berikanlah contoh di masa sekarang pada setiap ciri-ciri ini.

- c. Pilihlah beberapa kejahatan yang pernah Anda lakukan. Bagaimanakah buah Roh Kudus menolong Anda membasuh masing-masing kejahatan ini?

9. Apabila makanan tidak menajiskan kita (19), lalu mengapa gereja melarang makanan-makanan tertentu (Ref. Kis. 15:29)?

13

Markus 7:24-8:26

Tanda Ajaib

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelayanan Yesus di Galilea akan segera berakhir. Melalui perbuatan pekerjaan-Nya? Sifat ilahi-Nya menjadi semakin jelas. Walaupun demikian, orang-orang Farisi terus menguji-Nya, meminta-Nya menurunkan tanda dari langit.

Ayat Kunci

"Maka mengeluhlah Ia dalam hati-Nya dan berkata: "Mengapa angkatan ini meminta tanda? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kepada angkatan ini sekali-kali tidak akan diberi tanda."" (8:12)

Tahukah Anda...?

1. **Yunani** (7:26): Perempuan ini tidak berasal dari Yunani, tetapi dari bangsa bukan Yahudi menurut budaya dan agama.^{3/135} Matius menyebut perempuan ini orang Kanaan, merujuk pada kebangsaannya.^{4/1236} Yesus hampir dapat dipastikan berbicara dengan bahasa Yunani pada perempuan ini.^{9/684}
2. **Siro-Fenisia** (7:26): Penduduk Kota Fenisia; di masa Perjanjian Baru merupakan bagian wilayah Romawi di provinsi Silia dan Siria.^{5/1230}
3. **Anjing** (7:27): Anjing-anjing liar di Siria serupa dengan serigala - pemburu-pemburu bangkai yang aktif di malam hari. Di masa Alkitab dan di banyak budaya, menyebut seseorang sebagai anjing adalah sebuah penghinaan besar.¹¹
4. **Efata** (7:34): Sebuah ungkapan bahasa Aram, yang mungkin menyiratkan bahwa orang itu bukanlah bangsa bukan Yahudi.^{3/136}
5. **Bakul** (8:8): Sebuah keranjang besar (spuris), berbeda dengan yang disebutkan di Markus 6:43. Bakul ini cukup besar untuk membawa seorang manusia (Ref. Kis. 9:25).¹¹

6. **Dalmanuta** (8:10): Juga disebut Magdala atau Magadan, daerah rumah Maria Magdalena. Kemungkinan berada di selatan Genesaret.^{7/146}
7. **Ragi** (8:15): Ragi mempunyai peranan penting, bukan saja untuk membuat roti, tetapi juga dalam hukum Taurat, upacara agama, dan pengajaran rohani. Ragi dihasilkan dari tepung roti yang diolah tanpa garam dan disimpan sampai berfermentasi.^{5/725-726} Ragi tidak bertumbuh, tetapi menyerap ke dalam adonan. Hanya sejumlah kecil ragi dibutuhkan untuk mengembangkan adonan.^{9/319}

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (9:30-33)
- _____ (10:1-4)
- _____ (10:5-13)
- _____ (10:14-21)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah tiga mujizat di ayat 7:24-30, 7:31-37 dan 8:22-26 berbeda dengan mujizat- mujizat yang lain?

2. Apakah tanda-tanda yang Anda minta kepada Allah?

Analisa Bagian

7:24-30

1. Apakah peran penting suku bangsa dan latar belakang budaya perempuan ini (7:26)?

2. Apakah yang dimaksud perempuan ini dengan jawabannya (7:28)?

3. Apakah yang patut dipuji dari perempuan ini?

4. Biasanya Yesus berlaku lembut dengan orang-orang yang datang kepada-Nya. Mengapa Ia menghina perempuan ini (Ref. 7:27)?

5. Apakah yang diwakilkan oleh hal-hal berikut?

a. Anak-anak _____

b. Roti _____

c. Anjing _____

d. Remah _____

6. Apakah yang diajarkan perumpamaan ini tentang rencana keselamatan Allah?

7:31-37

Pertanyaan-pertanyaan di bagian ayat ini digabungkan dengan bagian ayat 8:22-26.

8:1-9

7. Mengapa Yesus menunggu tiga hari sebelum memberi makan orang banyak? Dari sini, apakah yang diajarkan kepada kita tentang menantikan Allah?

8. Dari pertanyaan murid-murid di ayat 8:4, apakah yang dapat kita ketahui tentang iman mereka?

9. Bandingkanlah pemberian makan empat ribu orang dengan lima ribu orang (Mrk. 6:35-44). Di skenario manakah orang-orang lebih lapar? Skenario manakah yang mempunyai lebih banyak sisa? Apakah yang diajarkan kepada kita dari hal ini?

8:10-21

10. Berikut ini adalah daftar sebagian "tanda dari sorga" (8:11) yang ditemukan di Perjanjian Lama. Di masing-masing tanda, tuliskanlah tanda serupa yang dinyatakan untuk menunjukkan sifat ilahi Yesus (Ref. Mat. 3:1; 28:2; Mrk. 1:11; 9:7; Luk. 1:28; 2:10; Yoh. 6:33-35, 51; 12:28; 20:12).

a. Malaikat (Kej. 22:11; 2Raj. 6:17)

b. Roti (Kel. 16:4)

c. Api (Kel. 19:18; 1Raj. 18:38; 2Taw. 7:1)

d. Suara (Kel. 19:19; Dan. 4:31)

11. Mengapa meminta tanda dari Yesus merupakan sebuah percobaan?

12. Apakah yang dimaksud dengan "angkatan ini" (8:12)?

13. Apakah yang dimaksud Yesus dengan "kepada angkatan ini sekali-kali tidak akan diberi tanda" (8:12)?

14. Apakah ragi orang Farisi dan ragi Herodes (8:15)? (Ref. Mat. 16:12; Luk. 12:1; 1Kor. 5:6, 8)

15. Mengapa Yesus secara khusus mengingatkan murid-murid tentang sisa makanan? Apakah hubungan dua mujizat ini dengan ragi?

16. Dari perbincangan murid-murid (8:16), apakah yang kita pelajari tentang menafsirkan Alkitab?

7:31-37, 8:22-26

17. a. Bandingkanlah penyembuhan orang tuli di ayat 7:31-37 dengan penyembuhan orang buta di ayat 8:22-26. Tuliskanlah rangkaian peristiwa masing-masing mujizat di Bagan E di bawah ini.

Penyembuhan Orang Tuli	Penyembuhan Orang Buta

Bagan E - Penyembuhan orang tuli dan penyembuhan orang buta

17. b. Apakah kesamaan kedua peristiwa ini? Apakah perbedaannya? Dari kesamaan dan perbedaan ini, apakah yang kita ketahui tentang membagikan kesaksian dengan orang lain?

18. Mengapa Yesus menjauhkan orang buta dan orang tuli ini dari orang banyak?

19. Mengapa Yesus menggunakan ludah-Nya untuk menyembuhkan?

20. a. Bagaimanakah dua mujizat ini berhubungan dengan apa yang dikatakan Yesus di ayat 8:17-18?

b. Menurut Anda mengapa Yesus mengeluh (7:34)? Bandingkanlah dengan reaksi-Nya di ayat 8:12.

14

Markus 8:27-9:13

Yesus Kristus

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Segala yang dilakukan Yesus sejauh ini menunjukkan identitas-Nya dan maksud kedatangan-Nya. Sekarang, Hamba yang rendah hati ini dengan terang-terangan dinyatakan sebagai Raja dan Juruselamat. Pertama, Petrus tergerak untuk mengaku bahwa Yesus adalah Mesias. Lalu, dalam mujizat perubahan, Yesus menyatakan kemuliaan-Nya sebagai Allah. Ia juga mulai mengajarkan pengajaran-pengajaran yang lebih berat, seperti menyangkal diri sendiri, memikul salib, dan mengorbankan nyawa demi Injil.

Ayat Kunci

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.” (8:34-35)

kah Anda...?

1. **Kaisarea Filipi** (8:27): Kota di kerajaan wilayah Herodes Filipus, saudara Antipas.^{3/57} Kota ini 48 kilometer jauhnya dari Tirus dan 40 kilometer di sebelah utara Galilea. Mayoritas penduduk di wilayah ini menyembah berhala. Kota ini adalah kota perlindungan untuk menyembah Baal. Orang-orang Yunani menyebut kota ini Paneas untuk menghormati Dewa Pan.^{7/1462, 4/191}
2. **Kristus** (8:29): Dari kata Yunani yang berarti “yang Diurapi.” Dalam bahasa Ibrani adalah “Mesias”.^{3/139} Sebutan ini mempunyai siratan politis karena menunjukkan seorang raja yang menerima kuasa Allah untuk menyelamatkan umat-Nya dan mendirikan kerajaan-Nya.^{9/693}

3. **"Anak Manusia"** (8:31): Sebutan yang sering Yesus gunakan untuk menyebutkan diri-Nya sendiri di kitab-kitab Injil. Kita dapat memperoleh dua arti dari Perjanjian Lama. Pertama, Nabi Daniel melihat sebuah penglihatan "seorang seperti anak manusia" yang menerima kerajaan kekal (Dan. 7:13-14). Ini menyatakan Yesus sebagai seorang raja - tema yang diusung lebih lanjut di Injil Matius. Kedua, Nabi Yehezkiel menggunakan ungkapan "anak manusia" setidaknya 90 kali, merujuk pada dirinya sendiri dan tugasnya. Karena itu, ungkapan ini juga menyatakan Yesus sebagai seorang hamba Allah.¹¹
4. **Salib** (8:34): Sebuah alat kematian. Salib tidak disukai oleh orang Yahudi (Ref. Ul. 21:22-23) dan juga orang Romawi karena merupakan cara kematian yang memalukan.¹¹ Penyaliban digunakan untuk menghukum mati pelaku-pelaku kejahatan yang paling berat dan dari strata sosial paling rendah; warga negara Romawi tidak boleh disalibkan kecuali oleh perintah langsung dari Kaisar.¹²
5. **Rabi** (9:5): Sebutan kehormatan yang digunakan orang-orang Yahudi untuk memanggil guru rohani mereka.^{4/1058-1059}

Pengamatan

Garis Besar

-
- _____ (8:27-30)
- _____ (27-28)
- _____ (29)
- _____ (30)
- _____ (8:31-9:1)
- _____ (31)
- _____ (32-33)
- _____ (34)
- _____ (35-37)
- _____ (8:38-9:1)
-

_____ (9:2-13)

_____ (2-3)

_____ (4)

_____ (5-6)

_____ (7)

_____ (8-13)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah bagian terbaik dalam kepercayaan kepada Yesus Kristus? Apakah bagian yang tersulit?
- _____

2. Bagikanlah kesaksian ketika Anda memperoleh ilham rohani. Bagaimanakah pengalaman itu membantu Anda bertumbuh dalam iman?
- _____

Analisa Bagian

8:27-30

1. Mengapa Yesus bertanya kepada murid-murid tentang pendapat orang-orang tentang diri-Nya?
- _____

2. Dari pendapat orang-orang, apakah yang Anda ketahui tentang pengertian mereka mengenai Yesus?
- _____
-

3. Bagaimanakah Petrus mengetahui bahwa Yesus adalah Mesias? Apakah ini berarti murid-murid akhirnya memahami siapakah Yesus?

4. Mengapa Yesus ingin merahasiakan identitas-Nya sebagai Mesias (8:30; 9:9)?

5. Menurut Anda, siapakah Yesus?

8:31-9:1

6. Mengapa Petrus menegur Yesus? Dari peristiwa ini, apakah yang kita pelajari tentang berprasangka?

7. Mengapa Yesus menyebut Petrus sebagai "Iblis"?

8. a. Petrus menarik Yesus ke samping untuk menegur-Nya. Mengapa Yesus menegur Petrus terang-terangan di hadapan murid-murid yang lain?

- b. Bagikanlah salah satu kesalahan yang Anda lakukan di masa lalu yang dapat berguna untuk mengajar jemaat lain.

- 9a. Apakah salib Anda? Bagaimanakah Anda memikulkannya?

9b. Apakah maksudnya menyelamatkan atau kehilangan nyawa di dunia ini?

10. Apakah yang menggoda Anda menukar jiwa Anda?

11. Berikanlah contoh-contoh rasa malu oleh karena Yesus.

12. Jelaskanlah ayat 9:1 (Untuk pengajaran tentang Kerajaan Allah, lihat Pelajaran 7).

9:2-13

13. Mengapa Elia dan Musa yang muncul? (Ref. Mal. 4:4-6)

14. a. Patutkah perkataan Petrus (9:5)? Mengapa, atau mengapa tidak?

b. Pernahkah Anda berbicara terburu-buru? Apakah akibatnya?

15. Apakah tujuan mujizat perubahan ini? Bandingkanlah hal ini dengan apa yang Yesus katakan di ayat 9:1.

16. Setelah mujizat perubahan, “sekonyong-konyong waktu mereka memandang sekeliling mereka, mereka tidak melihat seorangpun lagi bersama mereka, kecuali Yesus seorang diri.” (9:8) Dari menghilangnya Musa dan Elia, apakah yang kita pelajari tentang peran pekerja Allah?

17. Ketika membicarakan makna “bangkit dari antara orang mati”, Petrus, Yakobus, dan Yohanes bertanya tentang Elia. Mengapa? (Ref. Mal. 4:5)

18. Murid-murid taat kepada Yesus, walaupun masih berusaha memahami apa yang Yesus maksud (9:9-10). Bagikanlah sebuah contoh bagaimana Anda taat pada firman Allah walaupun Anda belum sepenuhnya memahaminya.

15

Markus 9:14-50

Kemunduran Dan Pertentangan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dua belas rasul telah menerima kuasa besar, tetapi mereka masih menghadapi masalah, baik dari luar maupun dari dalam. Yesus mengajarkan mereka bagaimana menghadapi kemunduran dan pertentangan dalam pelayanan. Ia juga memperingatkan mereka untuk tidak menyebabkan siapa pun (termasuk mereka sendiri) jatuh ke dalam dosa.

Ayat Kunci

"Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." (9:35)

Tahukah Anda...?

1. **Anak** (9:36): Orang Yahudi menganggap keberadaan anak-anak dalam keluarga sebagai berkat ilahi dan sangat diinginkan. Anak-anak tunduk pada ayahnya, yang bertanggung jawab untuk melindungi mereka.¹¹
2. **Neraka** (9:45, 47): "Berasal dari kata *gehenna*, sebuah bentuk Yunani dari kata Ibrani *ge hinnom* ("Lembah Hinnom"). Ini adalah lembah di sisi selatan Kota Yerusalem, yang digunakan sebagai tempat pengorbanan manusia bagi Dewa Molokh di masa Perjanjian Lama (Ref. Yer. 7:31; 19:5-6; 32:35). Raja Yosia menghentikan praktik mengerikan ini (2Raj. 23:10); dan Lembah Hinnom kemudian digunakan sebagai tempat pembuangan limbah kotoran manusia dan sampah, termasuk bangkai binatang, yang kemudian dibakar. Api di *gehenna* tidak pernah padam, dan cacing-cacing tidak pernah mati."^{9vol8/708}
3. **Garam** (9:49): Garam sering digunakan untuk mengikat perjanjian, dan menjadi lambang persahabatan dan kesetiaan. Garam banyak ditemukan di pantai Laut Mati dan Jebel Usdum,

sebuah gunung batu garam.^{5/1125} Ketika batu garam terpapar pada udara dan panas, ketidakmurniannya menyebabkan perubahan kimiawi yang secara perlahan menyebabkan batu garam itu menjadi pahit.¹¹

Pengamatan

Garis Besar

-
- (9:14-29)
-
- (14-18)
-
- (19-20)
-
- (21-24)
-
- (25-29)
-
- (9:30-32)
-
- (9:33-41)
-
- (33-35)
-
- (36-37)
-
- (38-41)
-
- (9:42-50)
-
- (42)
-
- (43-48)
-
- (49-50)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah kemunduran dan pertentangan yang pernah Anda alami ketika bekerja bagi Allah? Bagaimanakah hal itu mempengaruhi iman Anda? Bagaimanakah Anda melaluinya?

Analisa Bagian

9:14-29

1. Petrus, Yakobus, dan Yohanes turun dari gunung dan melihat murid-murid yang lain bertengkar. Bagaimanakah Anda menghadapi masalah sehari-hari setelah memperoleh kebangunan rohani?

2. Apakah yang dipertengkarkan murid-murid dengan para ahli Taurat?

3. Bandingkanlah reaksi orang banyak ketika mereka melihat Yesus (15) dengan reaksi bangsa Israel ketika melihat Musa turun dari Gunung Sinai (Kel. 34:29-30). Dari sini, apakah yang kita pelajari tentang khasiat meluangkan waktu bersama Allah?

4. Bandingkanlah perilaku roh najis ini dengan roh-roh yang lain.

5. Roh najis ini telah mencoba melempar anak itu ke dalam api atau air untuk membunuhnya (22). Apakah keadaan-keadaan ekstrim yang Iblis hadapkan kepada Anda untuk melukai Anda?

6. a. Apakah yang dilakukan ayah anak itu setelah murid-murid Yesus tidak berhasil mengusir roh najis?

- b. Bacalah ayat 24. Apakah yang diyakini ayah ini? Apakah yang tidak ia percayai?

- c. Apakah yang Anda yakini tentang Yesus? Apakah yang menjadi keraguan Anda?

7. Dalam beberapa waktu anak itu tampaknya mati. Bagikanlah masa dalam hidup Anda ketika keadaan tampak menjadi semakin sulit setelah Anda berdoa kepada Allah. Apakah yang kemudian terjadi?

8. a. Mengapa murid-murid tidak dapat mengusir roh najis itu?

- b. Bagaimanakah kebiasaan berdoa membantu Anda? Pernahkah Anda berdoa dan berpuasa untuk melawan pekerjaan roh jahat?

9:30-32

9. a. Menurut Anda, mengapa murid-murid tidak berani bertanya kepada Yesus ketika mereka tidak mengerti?

- b. Ketika Anda tidak dapat memahami pengajaran-pengajaran Alkitab tertentu, apakah yang Anda lakukan?

9:33-41

10. Murid-murid bertengkar tentang siapa di antara mereka yang terbesar. Dari peristiwa ini, apakah yang Anda ketahui tentang hubungan di antara mereka?

11. Jelaskanlah ayat 35. Bagaimanakah Anda dapat menjadi yang pertama dengan menjadi yang terakhir?

12. Apakah ungkapan serupa yang ada di ayat 37 dan 41? Apakah yang kita pelajari tentang saling melayani?

13. a. Mengapa Yesus menempatkan seorang anak kecil di antara mereka?

b. Tuliskanlah contoh-contoh cara menyambut anak kecil.

c. Sebutkanlah seorang anak di sekitar Anda. Bagaimanakah Anda dapat membantunya?

14. a. Mengapa murid-murid menghentikan seseorang yang mengusir setan di dalam nama Yesus?

b. Hari ini, siapakah orang-orang yang bekerja di dalam nama Yesus tetapi bukan merupakan bagian dari kita? Bagaimanakah kita berhubungan dengan mereka?

9:42-50

15. Bagaimanakah masing-masing di bawah ini menyebabkan Anda jatuh ke dalam dosa?

a. Tangan _____

b. Kaki _____

c. Mata _____

d. Apakah yang Yesus maksud dengan "penggallah" dan "cungkillah"?

16. Bacalah ayat 48 dan bayangkanlah neraka. Apakah yang Anda lihat?

17. a. Di ayat 49, apakah yang dilambangkan dengan garam? (Ref. Mat. 5:13; Kol. 4:6)

b. Di ayat 49, apakah yang dilambangkan dengan api?

c. Jelaskanlah ayat 49-50.

18. a. Bagaimanakah perbuatan murid-murid (Ref. ay. 14, 34, 38) dapat menyebabkan orang lain jatuh dalam dosa?

b. Dalam semangat kita untuk melayani Allah, bagaimanakah kita dapat menyebabkan orang lain atau diri sendiri jatuh dalam dosa?

16

Markus 10:1-31

Memasuki Kerajaan Surga

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Yesus menutup pelayanan-Nya di Galilea, dan mengarah ke selatan menuju Yerusalem. Pertama-tama ia kembali ke Sungai Yordan, tempat Ia dibaptis. Di bagian ini Yesus memusatkan pengajaran-Nya pada perkara-perkara yang akan datang: kerajaan Allah, hidup kekal, kebangkitan, dan hari-hari terakhir.

Ayat Kunci

“Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.” (10:14)

Tahukah Anda...?

1. **Yudea** (10:1): Sebutan Yunani dan Romawi pada wilayah Yehuda, kerajaan selatan di masa Perjanjian Lama.^{7/1510}
2. **Surat cerai** (10:4): Hukum Perjanjian Lama (Ref. Ul. 24:1-4) mengharuskan seorang suami menyatakan dengan jelas alasan mengapa ia menceraikan istrinya dengan dokumen resmi. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi istri dari perceraian yang diputuskan terburu-buru dan menghindarkannya dari sangsi-sangsi hukum.^{10/1420} Namun ada berbagai penafsiran pada alasan-alasan resmi yang membenarkan seorang suami menceraikan istrinya. Salah satu alasan yang tergolong ekstrim, Shammai dan para pengikutnya berpendapat bahwa hanya perkara perzinahan yang dapat membenarkan seorang suami menceraikan istrinya. Di sisi lain, Hillel dan para pengikutnya berpendapat bahwa perceraian harus diizinkan dengan alasan sekecil apa pun, seperti apabila istri membuat masakan yang gosong atau pergi keluar dengan rambut tidak diikat.¹¹

3. **“Sejak masa mudaku”** (10:20): “Ini mungkin merujuk pada usia tiga belas tahun, ketika anak laki-laki Yahudi menjadi “bar mitzvah” (“anak perintah”). Di usia ini, anak laki-laki bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengikuti hukum-hukum Allah.”^{9/715}
4. **Unta** (10:25): Binatang paling besar di wilayah Palestina masa itu.^{3/151}
5. **Lobang jarum** (10:25): Beberapa orang merujuk ungkapan ini sebagai suatu gerbang kecil di tembok kota Yerusalem. Namun tidak ada bukti adanya gerbang seperti ini di masa itu.¹¹ Perbedaan besar antara binatang terbesar (unta) dan lubang terkecil (lubang jarum) mewakili apa yang mustahil bagi manusia.^{7/1512}

Pengamatan

Garis Besar

_____ (10:1-12)

_____ (1-2)

_____ (3-4)

_____ (5-12)

_____ (10:13-16)

_____ (13)

_____ (14-16)

_____ (10:17-31)

_____ (17)

_____ (18-20)

_____ (21-22)

_____ (23-27)

_____ (28-31)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

10:1-12

1. Bagaimanakah pertanyaan orang-orang Farisi merupakan sebuah percobaan? (Ref. Tahukah Anda 2)

2. a. Bandingkanlah pertanyaan orang-orang Farisi dengan jawaban Yesus. Dari sini, apakah yang kita pelajari tentang pernikahan?

- b. Apakah perbedaan antara "perintah" (3) dan "izin" (4 - NKJV: "permit")?

- c. Bagaimanakah Yesus menghubungkan Hukum Musa tentang perceraian dengan perintah Allah tentang pernikahan?

3. Apakah bahaya yang ada dalam memperhatikan apa yang diperbolehkan atau tidak?

4. a. Jelaskanlah pernikahan yang ideal. Bagaimanakah penjelasan Anda sesuai dengan pengajaran- pengajaran Alkitab?

- b. Bagaimanakah pernikahan Anda dapat/akan membantu Anda melayani Allah?

5. Apakah yang diwakilkan hal-hal di bawah ini dalam sisi rohani? Apakah yang diajarkan kepada kita tentang hubungan kita dengan Allah?

a. Pernikahan (Hos. 2:19-20; Yoh. 3:29; Ef. 5:22-33; Why. 21:2)

b. Perzinahan (Yeh. 6:9; Mrk. 8:38; Yak. 4:4)

b. Perceraian (Yes. 50:1-2; Yer. 3:8)

10:13-16

6. a. Mengapa murid-murid memarahi orang-orang yang membawa anak-anak kecil kepada Yesus? Mengapa Yesus menegur mereka?

b. Bagaimanakah kita dapat melakukan kesalahan yang sama seperti murid-murid?

7. a. Bagaimanakah seorang anak kecil bersikap pada perkara perceraian (2) atau menjual hak milik (21)?

b. Tuliskanlah sifat-sifat anak kecil yang harus kita pelihara sebagai orang dewasa.

8. Apakah perbedaan antara menyambut dan memasuki kerajaan Allah (15)? Bagaimanakah kita menyambut kerajaan Allah seperti anak kecil?

9. Bagaimanakah Anda membawa anak kecil kepada Yesus?

10:17-31

10. Apakah yang diwakilkan orang-orang di bawah ini tentang persyaratan keselamatan?

a. Orang Kaya _____

b. Murid-murid _____

c. Petrus _____

11. Bagaimanakah Anda menjelaskan pengajaran Yesus di ayat 18? Apakah Yesus menyangkal kebaikan atau keilahian-Nya?

12. Berdasarkan bagian ayat ini, apakah yang Yesus ajarkan tentang persyaratan keselamatan?

13. Apakah kekuatan dan kelemahan orang kaya ini?

14. a. Yesus mengasihi orang kaya ini (21). Bagaimanakah Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada orang ini?

b. Mengapa orang itu pergi dengan sedih? Apakah yang sebaiknya ia lakukan?

c. Apakah kelemahan rohani Anda? Apakah yang dapat Anda lakukan untuk mengatasinya?

15. a. Bagaimanakah seseorang dapat berkesimpulan bahwa orang kaya lebih mudah memasuki kerajaan Allah?

b. Bandingkanlah perkataan Yesus di ayat 23 dengan di ayat 24. Mengapa murid-murid tercengang dengan perkataan Yesus? Bagaimanakah perkataan Yesus (24) menjawab keheranan mereka?

c. Mengapa bagi manusia tidak mungkin orang kaya memasuki kerajaan Allah?

d. Sebutkanlah suatu hal yang tidak dapat Anda relakan. Mengapa? Bagaimanakah Anda menerapkan perintah Yesus, "pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin" (21)?

e. Bagaimanakah Allah memungkinkan orang kaya memasuki kerajaan Allah? Tuliskanlah contoh- contoh orang kaya yang memperoleh kerajaan Allah.

16. Apakah upah seratus kali lipat di masa sekarang?

17. Bagaimanakah penganiayaan merupakan upah?

18. Siapakah yang pertama dan yang terakhir?

17

Markus 10:32-52

Sikap Melayani

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Yesus meneruskan perjalanan-Nya ke Yerusalem. Di tengah perjalanan, Ia mengulangi nubuat-Nya tentang penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya dengan lebih terinci (bandingkan ayat 10:33-34 dengan 8:31; 9:31). Tetapi kedua belas murid masih saja tidak memahami bahwa Yesus "datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (10:45)

Ayat Kunci

"Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (10:45)

"Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?" (10:36, juga 10:51)

Tahukah Anda...?

1. **Bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah** (10:33): Secara umum adalah bangsa-bangsa bukan Yahudi. Di ayat ini, yang dimaksud secara khusus adalah bangsa Romawi, karena orang Yahudi tidak memiliki kekuatan politik untuk menetapkan hukuman mati dan harus menyerahkannya kepada pemerintahan Romawi.^{3/152}
2. **Imam-imam kepala** (10:33): Mereka adalah petinggi-petinggi masyarakat dan keagamaan. Selain jabatan keagamaan, imam kepala juga merupakan ketua Sanhedrin (mahkamah agung Yahudi) dan kepala hubungan politik dengan pemerintahan Romawi. Di masa Yesus, imam-imam kepalanya adalah Anas dan Kayafas, yang kemudian menyarankan agar Yesus dihukum mati (Yoh. 11:49-50) dan menganiaya gereja masa para rasul (Kis. 4:6; 5:17-18).¹¹

3. “**Meminum cawan**” (10:38): Cawan adalah ungkapan umum Yahudi yang melambangkan sukacita (Mzm. 23:5) atau penghakiman Allah (Yer. 25:15).^{3/152}
4. **Yerikho** (10:46): Kota masa kuno, 8 kilometer di sebelah barat Yordan dan 24 kilometer timur laut Yerusalem. Di masa Yesus, sebagian besar Kota Yerikho era Perjanjian Lama telah ditinggalkan, tetapi Herodes Agung membangun Yerikho yang baru di sebelah selatan kota yang lama.^{7/1513}
5. **Pengemis** (10:46): Mereka umumnya ditemukan di tempat-tempat umum. Banyaknya pengemis disebabkan oleh ketiadaan sistem peringanan hutang piutang, tidak adanya obat untuk penyakit- penyakit umum, dan kemiskinan yang merajalela karena pajak memberatkan dari pemerintahan Romawi.¹¹

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (10:32-34)
- _____ (10:35-45)
- _____ (35-37)
- _____ (38-40)
- _____ (41-45)
- _____ (10:46-52)
- _____ (46-48)
- _____ (49-51)
- _____ (52)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Tuliskanlah sebutan-sebutan Yesus di bagian ayat ini. Bagaimanakah masing-masing sebutan ini menggambarkan sifat Yesus?

- b. Bagaimanakah Yesus menunjukkan identitas-Nya sebagai hamba: (1) di bagian ayat ini? (2) di Alkitab? (3) dalam hidup Anda?

- c. Bagaimanakah Anda menyebutkan diri sendiri? Bagaimanakah identitas Anda mempengaruhi perbuatan Anda?

2. Bandingkanlah permintaan awal Yakobus dan Yohanes dengan permintaan Bartimeus (47). Bandingkanlah mereka dengan orang Farisi dan pemungut cukai di Lukas 18:9-14.

3. a. Mengapa kita harus bertanya, "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?" kepada siapa saja yang dapat Anda tujukan pertanyaan ini?

- b. Apakah jawaban Anda apabila Yesus bertanya, "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?"

Analisa Bagian

10:32-34

1. Menurut Anda, mengapa murid-murid merasa cemas?

2. Mengapa Yesus memberitahukan tentang apa yang akan terjadi kepada-Nya kepada kedua belas murid?

10:35-45

3. Dari permintaan Yakobus dan Yohanes untuk memperoleh kemuliaan (37), apakah yang kita ketahui tentang pandangan mereka pada diri sendiri? Apakah yang kita pelajari tentang sikap kita dalam melayani Allah?

4. a. Apakah yang Yakobus dan Yohanes kira tentang kemuliaan Yesus?

b. Apakah arti sesungguhnya duduk di sebelah kanan dan kiri Yesus? (Ref. Rm. 8:17; 2Tim. 2:12)

5. a. Apakah yang dikira Yakobus dan Yohanes dengan cawan dan baptisan Yesus?

b. Apakah cawan dan baptisan Yesus? (Ref. Tahukah Anda 3)

6. Berdasarkan ayat 42-44, bagaimanakah seharusnya organisasi gereja berbeda dengan organisasi duniawi?

7. Bagaimanakah Yesus menyerahkan hidup-Nya sebagai "tebusan" (45)? Tebusan untuk apa?

8. Ayat 43 mengulangi pelajaran yang disampaikan Yesus di ayat 9:35. Berapa kalikah Yesus mengulangi suatu pengajaran sebelum akhirnya Anda mengerti? Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang iman Anda?
-

10:46-52

9. Menurut Anda, mengapa orang-orang menegur Bartimeus (48)? Bandingkanlah mereka dengan murid-murid yang memarahi orang-orang yang membawa anak-anak kecil kepada Yesus (10:13).
-

10. Bartimeus memanggil Yesus "Anak Daud". Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang imannya?
-

11. Bartimeus berkata kepada Yesus, "supaya aku dapat melihat", bukan "aku berharap dapat melihat" atau "aku ingin dapat melihat." Mengapa ia berani meminta dengan demikian memaksa? Dari sini, apakah yang Anda pelajari tentang berdoa memohon belas kasihan Allah?
-

12. Bandingkanlah penyembuhan ini dengan yang di ayat 8:22-26. Dari perbedaan-perbedaan ini, apakah yang Anda ketahui tentang pelayanan Yesus di titik ini?
-

13. Apakah yang dapat kita pelajari dari kegigihan Bartimeus?
-

18

Markus 11:1-26

Tuhan Memerlukannya

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelayanan Yesus di dunia sekarang memasuki bagian terakhir. Lima hari sebelum Ia ditangkap saat Paskah (Ref. Yoh. 12:1, 12), Yesus memasuki Yerusalem. Ia sudah pernah pergi ke kota ini sebelumnya (Ref. Luk. 2:43; Yoh. 5:1), tetapi belum pernah disambut dengan sedemikian rupa. Orang-orang menyambut-Nya sebagai raja dan juruselamat mereka. Di bagian ayat ini, Yesus menunjukkan kepada kita bagaimana agar kita dipekerjakan dengan baik dalam pekerjaan Allah.

Ayat Kunci

"Tuhan memerlukannya." (11:3)

Tahukah Anda...?

1. **Yerusalem** (11:1): Herodes Agung telah membangun kembali sebagian besar kemegahan kota yang sebelumnya. Ia mendirikan istana yang luas dan tembok-tembok kota, gelanggang terbuka, dan bait suci.¹¹
2. **Betfage** (11:1): Secara harfiah berarti "Rumah Ara yang Belum Matang". Kota ini tidak pernah disebutkan di Perjanjian Lama. Di Perjanjian Baru, kota ini hanya disebutkan sehubungan dengan masuknya Yesus ke Yerusalem. Kota ini terletak dekat dengan Betania, di Bukit Zaitun, antara Yerusalem dan Yerikho. Tidak ada jejak kota ini yang tersisa di masa sekarang.^{4/166}
3. **Betania** (11:1): Secara harfiah berarti "Rumah Kurma", merujuk pada pohon-pohon palem yang tumbuh di sana. Desa ini ada di lereng timur Bukit Zaitun, sekitar 3 kilometer dari Yerusalem dan merupakan perhentian terakhir di jalan dari Yerikho ke

Yerusalem.^{7/1469} Desa ini adalah tempat tinggal Marta, Maria, dan Lazarus (Ref. Yoh. 11:1), dan menjadi pangkalan pelayanan Yesus di Yudea (Ref. Mrk. 11:11-12; 14:3).

4. **Keledai muda** (11:2): Yesus menunggangi keledai ini untuk menggenapi nubuat yang dicatat di Zakharia 9:9 (Yoh. 12:14-16).
5. **Ranting hijau** (11:8): Ini adalah ranting-ranting pohon palem (Ref. Yoh. 12:13). Ranting pohon palem berhubungan dengan sukacita (Ref. Im. 23:40), dan juga melambangkan "kepala", yang tertinggi di antara orang-orang (Ref. Yes. 9:14). Nantinya, palem juga melambangkan kemenangan. Di Perjanjian Baru, Rasul Yohanes menyaksikan penglihatan orang-orang memegang ranting pohon palem, memuji-muji Allah (Why. 7:9-10).¹¹
6. **"Hosana!"** (11:9): Ungkapan bahasa Ibrani yang secara harfiah berarti "Selamatkanlah kami sekarang!" (Ref. Mzm. 118:25-26). Ini adalah ungkapan pujian.
7. **Pohon Ara** (11:13): Ara adalah makanan yang umum di wilayah itu. Buahnya yang berwarna hijau tertutup di antara daun sampai waktu ia matang; bunganya tersembunyi di dalam buahnya.^{4/1331} Pohon ara di sekitar Yerusalem biasanya mulai bertumbuh di bulan Maret atau April, tetapi tidak menghasilkan buah sampai ketika daun-daunnya dewasa di bulan Juni. Pohon ini biasanya sudah penuh dengan daun di dekat waktu Paskah (pertengahan April).^{7/1514}
8. Di halaman Bait Allah (bagian terjauh yang diperbolehkan bagi bangsa bukan Yahudi), Imam Kepala Kayafas mengizinkan sebuah pasar untuk menjual komoditas halal untuk keperluan korban bakaran.^{3/157} Hal ini memudahkan orang-orang yang datang beribadah dengan membeli komoditas yang dijamin halal ketimbang membawanya sendiri dan harus diperiksa untuk memenuhi persyaratan korban bakaran.^{9/727}
9. **Penukar uang** (11:15): Di Palestina masa Perjanjian Baru, ada tiga bentuk uang: kekaisaran (Romawi), provinsi (Yunani), dan lokal (Yahudi). Dengan menukar uang Yunani dan Romawi, para penukar uang menyediakan uang Yahudi untuk para peziarah

yang mau membayar pajak Bait Allah sebesar setengah syikal. Walaupun bea tambahan diperbolehkan, transaksi-transaksi ini merupakan sumber pemerasan dan korupsi.^{3/157-158}

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (11:1-6)
- _____ (1-3)
- _____ (4-6)
- _____ (11:7-11)
- _____ (7-10)
- _____ (11)
- _____ (11:12-14)
- _____ (12-13)
- _____ (14)
- _____ (11:15-18)
- _____ (15-16)
- _____ (17-18)
- _____ (11:19-26)
- _____ (19-21)
- _____ (22-24)
- _____ (25-26)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Di setiap hal di bawah ini, untuk apakah Yesus membutuhkannya?
Dan bagaimanakah Yesus menggunakannya?
 - a. Keledai muda _____
 - b. Pohon ara _____
 - c. Bait Allah _____
2. Mengapa Yesus datang ke Yerusalem?

3. Apakah tujuan yang Allah berikan bagi Anda? Mengapa Anda di sini pada saat ini?

Analisa Bagian

11:1-6

1. Yesus meminjam seekor keledai muda. Hal-hal lain apakah yang Yesus gunakan, yang bukan merupakan milik-Nya? Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang mendapatkan apa yang kita butuhkan?

2. Apakah kepemilikan Anda yang dapat dipinjamkan kepada Yesus? Apakah yang Ia kembalikan kepada Anda?

3. a. Apakah sifat-sifat keledai muda yang belum pernah ditunggangi?

- b. Bagikanlah contoh bagaimana Allah menggunakan seseorang yang tampaknya tidak berguna.

4. Dari ketaatan murid-murid, apakah yang Anda ketahui tentang iman mereka?

11:7-11

5. Tuliskanlah apa yang orang-orang lakukan ketika Yesus menunggangi keledai muda ke Yerusalem.

6. Apakah yang ada di benak orang-orang di bawah ini?

a. Orang-orang _____

b. Murid-murid _____

c. Yesus _____

7. Mengapa Yesus tetap pergi ke Bait Allah walaupun sudah hampir malam?

11:12-14, 20-21

8. Mengapa Yesus pergi untuk mengetahui apakah pohon ara itu mempunyai buah? Bukankah seharusnya Ia maha tahu?

9. a. Apakah yang dilambangkan oleh pohon ara yang tidak berbuah?

b. Sebutkanlah seseorang dari Alkitab yang serupa dengan pohon ara yang tidak punya apa-apa selain daun. Sebutkanlah tokoh yang bersifat sebaliknya.

c. Bagaimanakah seorang jemaat dapat menjadi seperti pohon ara yang tidak berbuah?

10. Adilkah upah kematian yang dialami pohon ara yang tidak berbuah? Mengapa, atau mengapa tidak?

11. Mengapa pohon ara itu langsung mengering? Bandingkanlah hal ini dengan perumpamaan pohon ara di Lukas 13:6-9.

12. Bandingkanlah keledai muda dengan pohon ara. Yang manakah menjalani maksud dan tujuannya?

11:15-18

13. a. Apakah yang salah dari menjual hal-hal yang diperlukan untuk korban bakaran? Bukankah para pedagang menyediakan sebuah kemudahan bagi para peziarah?

b. Bagaimanakah kemudahan dapat menjadi bahaya bagi iman kita?

14. a. Bagaimanakah para penjual dan pembeli menjadikan Bait Allah seperti sarang penyamun? (Ref. Yer. 7:10-11, 17-18)

b. Bagaimanakah Bait Allah di saat itu serupa dengan pohon ara yang tidak berbuah?

15. a. Mengapa para imam kepala dan ahli-ahli Taurat ingin membunuh Yesus?

b. Bagaimanakah para imam kepala dan ahli-ahli Taurat serupa dengan pohon ara yang tidak berbuah?

11:22-26

16. Jelaskanlah ayat 24. Dapatkah kita mendoakan apa saja asalkan kita percaya?

17. Bagaimanakah kita mempunyai iman yang dapat memindahkan gunung?

18. Bagaimanakah iman (22-24) berhubungan dengan pengampunan (25-26)? (Ref. Yak. 1:5-6; 5:15- 16)

19. Apakah Anda menyimpan perasaan buruk terhadap orang lain? Apakah imbalan Anda untuk mengampuninya?

19

Markus 11:27-12:27

Sikap Melayani

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Yesus menarik begitu banyak perhatian dari para pemerintah. Satu demi satu, setiap kelompok yang menentang Yesus datang untuk menyerang-Nya dengan pertanyaan-pertanyaan sulit. Tetapi Yesus membuat mereka terheran-heran dengan jawaban-jawaban-Nya yang bijak.

Ayat Kunci

“Tidak pernahkah kamu membaca nas ini: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjur: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita.” (12:10-11)

Tahukah Anda...?

1. **Tua-tua** (11:27): Anggota Sanhedrin (mahkamah Yahudi) biasa yang tidak memiliki jabatan rohani.^{7/1508}
2. **Kebun anggur** (12:1): Persiapan kebun anggur adalah usaha pertanian yang paling memakan biaya dan sulit di Palestina.^{4/1353}
3. **Tempat memeras anggur** (12:1): Kata Yunani di teks asli menunjukkan sebuah lubang untuk menampung anggur hasil perasan yang difermentasi dengan cepat. Setelah sekitar seminggu, anggur dipindahkan ke kantong kulit untuk disimpan (Ref. Pelajaran 5, Tahukah Anda 4).¹¹
4. **Menara jaga** (12:1): Digunakan sebagai tempat berteduh, gudang, dan keamanan.^{3/160}
5. Pemilik tanah yang kaya menyewakan tanah mereka kepada penggarap. Mereka diperbolehkan untuk mengelola tanah itu dan memelihara kebun anggur. Sebagai imbalan, ketika panen

- mereka memberikan sebagian hasil panen sebagai biaya sewa tanah.^{3/160}
6. Menurut hukum Yahudi, sebagian lahan yang tidak diakui oleh ahli waris, dinyatakan sebagai tanah tidak bertuan, dan dapat diambil oleh siapa saja.^{7/1515}
 7. **Batu penjuru** (12:10): Batu paling penting dalam sebuah bangunan.^{3/161} Batu ini menopang tembok-tembok yang bersiku dengannya sehingga tidak roboh.^{5/258}
 8. **Herodian** (12:13): Lihat Pelajaran 5, Tahukah Anda 8 dan Pelajaran 8, Tahukah Anda 8-10 untuk penjelasan tentang Herodian dan perilaku-perilaku mereka.
 9. **Kaisar** (12:14): Kepala negara kekaisaran Romawi, serupa dengan Firaun di Mesir.^{4/190}
 10. **Pajak** (12:14): Orang-orang Yahudi di Yudea diwajibkan untuk membayar pajak kepada kaisar. Pajak ini sangat tidak disukai; sebagian bahkan tidak mau membayarnya.^{7/1516} Orang-orang Farisi (Ref. Pelajaran 4, Tahukah Anda 5) secara tertutup keberatan dengan pajak ini karena alasan-alasan keagamaan, sementara orang-orang Herodian mendukungnya karena alasan-alasan politik.^{3/161}
 11. **Dinar** (12:15): Uang keping perak Romawi, senilai dengan upah buruh satu hari.^{3/63} Uang keping ini digunakan untuk membayar pajak kepada kaisar.^{7/1471} Uang ini mungkin mempunyai gambar Kaisar Tiberias. Tulisan yang ada di uang ini menjelaskan bahwa kaisar bersifat agung, yang dipandang orang-orang Yahudi sebagai hujatan.^{10/1499, 3/162}
 12. **Saduki** (12:18) Kelompok politik Yahudi yang sebagian besar terdiri dari para imam dan kalangan atas. Walaupun jumlah mereka lebih sedikit dan tidak sepopuler orang-orang Farisi, mereka menduduki posisi yang berpengaruh di Mahkamah Agama Yahudi dan biasanya bekerja sama dengan pemerintahan Romawi. Karena mereka hanya mengakui lima kitab Musa, mereka menolak adat istiadat lisan orang-orang Farisi (Ref. Pelajaran 4, Tahukah Anda 5) dan juga ajaran-ajaran tentang kebangkitan, penghakiman yang akan datang, malaikat, dan roh.^{3/162}
-

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (11:27-33)
- _____ (27-28)
- _____ (29-30)
- _____ (31-33)
- _____ (12:1-12)
- _____ (12:13-17)
- _____ (13-14)
- _____ (15-17)
- _____ (12:18-27)
- _____ (18-23)
- _____ (24-27)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Tuliskanlah kelompok-kelompok yang datang untuk mencobai Yesus.

- b. Mengingat keyakinan yang saling bertentangan di antara kelompok-kelompok ini, apakah yang Anda ketahui tentang musuh-musuh Injil dari kerja sama mereka?

c. Bandingkanlah kerjasama para imam kepala, ahli Taurat, dan sebagainya dengan kesatuan dua belas murid. Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang membela Injil?

Analisa Bagian

11:27-33

1. Bagaimanakah pertanyaan tentang kuasa Yesus merupakan sebuah perangkap?

2. Mengapa Yesus bertanya tentang baptisan Yohanes? Dari jawaban Yesus, apakah yang Anda ketahui tentang hikmat-Nya?

3. Dari pembicaraan antara para imam, ahli Taurat dan tua-tua (11:31-32), apakah yang Anda ketahui tentang nilai-nilai yang mereka anut? Dari jawaban mereka, apakah yang Anda ketahui tentang hikmat mereka?

4. Mengapa Yesus tidak mau menjawab pertanyaan mereka?

5. Apabila seseorang mempertanyakan kuasa dan ajaran gereja, bagaimanakah Anda menjawabnya?

12:1-12

6. Tuliskanlah apa yang dilakukan pemilik tanah. Apakah yang Anda ketahui tentang pentingnya kebun anggur?

7. Tuliskanlah apa yang dilakukan orang-orang yang menggarap tanah itu. Apakah niat mereka?

8. Mengapa para penggarap membunuh anak pemilik tanah? (Ref. Tahukah Anda 6)

9. Apakah yang dilambangkan figur-figur di bawah ini?

a. Kebun anggur (Yes. 3:14; 27:2)

b. Pemilik tanah (Mrk. 10:12)

c. Para penggarap (Mrk. 10:12)

d. Hamba-hamba yang diutus (Kis. 7:51-52)

e. Anak pemilik tanah (Kis. 7:52)

f. Orang-orang yang menerima kebun anggur (Kis. 13:46; Rm. 11:11)

10. Bacalah ayat 12:10-11. Bagaimanakah Yesus serupa dengan batu penjuru? Bagaimanakah Tuhan melakukannya? Apakah yang menakjubkan bagi kita? (Ref. Zak. 10:4; Kis. 4:11-12; 1Ptr. 2:4-8)

12:13-17

11. a. Mengapa orang-orang Farisi dan Herodian memuji Yesus?

b. Apakah sikap yang alkitabiah untuk menghadapi pujian?

12. Bagaimanakah pertanyaan tentang pajak kepada kaisar merupakan sebuah perangkap (Ref. Tahukah Anda 9)

13. Apakah yang Anda ketahui tentang hikmat Yesus dari jawabannya (12:17)?

14. Apakah pengajaran Alkitab tentang membayar pajak?

12:18-27

15. Bagaimanakah pertanyaan tentang kebangkitan merupakan sebuah perangkap?

16. Bagaimanakah orang-orang Saduki "sesat" (12:24, 27)?

17. Bagaimanakah Keluaran 3:6 (dikutip di ayat 12:26) adalah bukti kebangkitan?

18. Apakah yang Anda ketahui tentang hikmat Yesus dari jawabannya (12:24)?

19. Tuliskanlah contoh-contoh teka-teki yang dirancang untuk menggugurkan iman kita. Apakah pandangan Alkitab pada hal-hal ini?

20. Apabila seseorang mengajukan sebuah teka-teki untuk mempertanyakan iman Anda, bagaimanakah Anda harus menjawabnya?

20

Markus 12:28-44

Menghadapi Penolakan (2)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah Yesus membela diri-Nya dengan hikmat, Ia berbalik menyerang para penyerang-Nya. Ia menggunakan firman Allah untuk menyatakan kemunafikan mereka.

Ayat Kunci

“Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dan korban sembelihan.” (12:33)

Tahukah Anda...?

1. Rabi-rabi Yahudi menetapkan 613 aturan Hukum Taurat dan membaginya antara perintah “besar” (utama, penting) dan kecil”.^{7/1516}
2. **Korban bakaran** (12:33): Dilakukan oleh para imam untuk menghapus dosa (Im. 16:24). Cara pelaksanaannya dijelaskan di Keluaran 28:1, 15-18.
3. **“Jubah panjang”** (12:38): Ahli-ahli Taurat mengenakan jubah linen putih yang berjumbai dan panjangnya hampir menyentuh tanah.^{7/1517}
4. **“Tempat terdepan”** (12:39): Tempat yang dikhususkan bagi orang-orang terpenting, di depan peti yang berisi gulungan-gulungan kitab suci, menghadap jemaat di rumah ibadah.^{3/165}
5. Ahli-ahli Taurat meminta sumbangan untuk menyokong hidup mereka, karena mereka tidak memperoleh upah yang rutin.

Sistem ini mudah diselewengkan, dan khususnya membuat para janda berada pada posisi yang rentan.^{7/1517}

6. **Peti persembahan** (12:41): Di Bait Allah, ada peti berbentuk 13 tanduk untuk menerima persembahan sukarela.^{3/165-166}
7. **Janda** (12:42): Di masa Alkitab, janda (dan juga anak yatim piatu) adalah bagian masyarakat yang paling tak berdaya. Karena mereka tidak mempunyai cara untuk menopang hidup mereka sendiri, Allah memerintahkan orang-orang untuk memelihara mereka (Ref. Kel. 22:22-24; Ul. 24:19-21; Kis. 20:35).
8. **Peser/duit** (12:42): "Dua lepta" di bahasa Yunani asli. Satu lepton (bentuk tunggal) bernilai sekitar 1/128 dinar (Ref. Pelajaran 19, Tahukah Anda 10), dan merupakan nilai moneter paling kecil. Untuk para pembacanya, Markus menyatakan nilai uang dalam nilai Romawi (*kondrantes/quadrans*)^{3/166}, yang diterjemahkan secara beragam dalam bahasa Inggris ("*farthing*", "*cent*", "*fraction of a penny*", dan sebagainya.)

Pengamatan

Garis Besar

_____	(12:28-34)
_____	(28)
_____	(29-31)
_____	(32-34)
_____	(12:35-40)
_____	(35-37)
_____	(38-40)
_____	(12:41-44)
_____	(41)
_____	(42-44)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Mengapa Yesus bersikap sangat keras dengan ahli-ahli Taurat, para tua-tua, imam kepala, dan orang-orang Farisi?
-

2. Apabila Anda mendengar atau membaca pengajaran Alkitab yang terasa keras, bagaimanakah seharusnya Anda bersikap?
-

Analisa Bagian

12:28-34

1. Bagaimanakah ahli Taurat yang ini berbeda dengan ahli-ahli Taurat lain yang mencobai Yesus dengan pertanyaan?
-

2. Bagaimanakah kebenaran bahwa Tuhan itu satu (29) berhubungan dengan mengasihi Tuhan (30)?
-

3. Tuliskanlah contoh mengasihi Tuhan:

a. Dengan segenap hati

b. Dengan segenap jiwa

c. Dengan segenap akal budi

d. Dengan segenap kekuatan

4. Siapakah sesama manusia? Tuliskanlah contoh mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri.

5. a. Apakah tujuan korban bakaran dan korban sembelihan? Hari ini, bagaimanakah kita menjalankan semangat korban bakaran?

b. Bagaimanakah perintah untuk mengasihi Allah dan sesama manusia lebih penting daripada korban bakaran dan korban sembelihan?

6. Apakah maksudnya "Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah" (34)?

7. Yesus mengutip dua perintah dari Perjanjian Lama (Ul. 6:4-5; Im. 19:18) sebagai yang terpenting. Berikanlah contoh ajaran-ajaran Perjanjian Lama lainnya yang masih berlaku hingga hari ini.

8. Mengapa tidak ada lagi orang yang berani bertanya kepada Yesus (34)?

12:35-40

9. Apakah Yesus menentang ajaran ahli-ahli Taurat bahwa Kristus adalah Anak Daud? Apakah yang ingin Ia tunjukkan?

10. a. Bagaimanakah ahli-ahli Taurat tidak menaati perintah-perintah yang terpenting (Ref. 12:29-31)?

- b. Bagaimanakah agar kita tidak menjadi ahli-ahli Taurat?

- c. Di gereja, bagaimanakah seharusnya kita bersikap dengan orang-orang yang berlaku seperti ahli-ahli Taurat?

12:41-44

11. a. Mengapa Yesus mengawasi orang-orang memberikan uang ke peti persembahan?

- b. Berikanlah contoh pengamatan di dunia nyata yang mengajarkan sesuatu kepada Anda tentang iman Anda.

- c. Hari ini, Yesus juga memperhatikan segala sesuatu yang kita lakukan. Bagaimanakah kesadaran akan kebenaran ini mempengaruhi tindak perbuatan Anda?

12. Bagaimanakah janda ini menaati perintah-perintah terpenting (Ref. 12:29-31)?

13. Apakah sikap Alkitabiah yang harus kita pegang untuk menghadapi orang kaya dan orang miskin?

14. a. Berapakah nilai uang terkecil yang pernah Anda persembahkan? Berapakah nilai yang terbesar? Bagaimanakah dua jumlah ini merupakan jumlah yang pantas dalam keadaan yang Anda hadapi saat itu?

b. Apakah yang Anda ketahui tentang iman Anda dari persembahan yang Anda berikan?

15. Ketika Anda tidak merasa ingin berdoa atau membaca Alkitab, seberapa keraskah Anda berusaha? Bandingkanlah usaha Anda dengan persembahan yang diberikan si janda miskin.

21

Markus 13:1-37

Hari - Hari Terakhir

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di hari-hari terakhir pelayanan Yesus di bumi, Ia memusatkan perhatian-Nya untuk mempersiapkan murid-murid-Nya pada hal-hal yang akan datang. Perhatikanlah tanda-tandanya, kata Yesus. Akan ada malapetaka dan kristus-kristus dan nabi-nabi palsu. Yesus berjanji bahwa Ia akan datang kembali. Hamba Allah harus tetap setia hingga hari itu tiba.

Ayat Kunci

“Demikian juga, jika kamu lihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu. Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba.” (13:29, 33)

Tahukah Anda...?

1. **Bait Allah** (13:1): Bagian dari pembangunan kembali Yerusalem oleh Herodes Agung, dan merupakan keajaiban arsitektur. Peron yang sangat besar dibangun di atas tebing curam untuk memperluas landasan menjadi 300x457 meter.^{3/167} Peron ini ditopang tembok penyangga yang dibuat dari batu-batu raksasa. Di atas peron, berdiri bangunan Bait Allah, serambi, dan halaman yang dikelilingi pilar-pilar yang indah. Bait itu sendiri tidak sepenuhnya selesai sampai tahun 64 Masehi, yang dibangun dengan batu-batu berbalur putih (sebagian batu ada yang mencapai panjang 14 meter, tinggi 5 meter, dan lebarnya 7 meter)^{7/1517} dan dihias dengan emas.
2. “Tidak satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain” (13:2): Nubuat Yesus ini digenapi secara harfiah di tahun 70 Masehi, ketika Titus menghancurkan Yerusalem

dan bangunan- bangunan Bait Allah seluruhnya. Batu-batu dipecah-pecahkan untuk mengambil emas yang meleleh ketika Bait Allah dibakar.^{7/1474}

3. **Bukit Zaitun** (13:3): Perbukitan di timur Yerusalem yang berjejer dari utara ke selatan. Di masa Yesus, bukit ini penuh dengan pohon zaitun, tetapi kemudian dijadikan tandus.^{5/907} Bukit tertinggi mencapai 1040 meter di atas permukaan laut, sehingga menyajikan pemandangan kota dan Bait Allah yang indah.^{7/1513}
4. **Penderitaan** (13:8): Alkitab NIV menerjemahkan ungkapan ini sebagai "*birth pains* - sakit bersalin", yang merupakan analogi umum di masa itu untuk menunjukkan Tuhan menyatakan kuasa-Nya dan menggenapi keadilan-Nya (Ref. 1Tes. 5:1-3; Yes. 13:6-11; Why. 12:1-2).
5. **Majelis agama** (13:9): Sistem peradilan Yahudi terdiri dari mahkamah agama (lembaga tertinggi) dan majelis-majelis yang lebih rendah, di antaranya ada dua di Yerusalem dan satu di setiap kota di Palestina.^{4/258} Setiap majelis terdiri dari tua-tua Yahudi, dan mempunyai kekuasaan hukum dan agama untuk menghakimi perkara-perkara setempat.^{10/1501}
6. **"Dipukul di rumah ibadat"** (13:9): Rumah-rumah ibadah tidak hanya digunakan untuk beribadah dan mengajar, tetapi juga sebagai penjara sebelum pengadilan.^{7/1581} Kadang-kadang orang Yahudi mencambuk tahanan hingga 40 kali.^{9/571} Namun Yesus mengalami cambukan yang jauh lebih berat di tangan tentara Romawi (Ref. Pelajaran 23, Tahukah Anda 8).
7. **"Pembinasaja keji"** (13:14): Yesus merujuk pada nubuat Daniel (Mat. 24:15) bahwa Bait Allah akan dinajiskan (Dan. 9:27; 12:11). Hal ini digenapi ketika Bait Allah dihancurkan di tahun 70 Masehi. Nubuat ini juga menunjukkan bangkitnya antikris di masa depan (Ref. Mrk. 13:5, 6; 1Yoh. 2:18; 4:3).
8. **Peranginan di atas rumah** (13:15): Orang-orang sering bersantai di atas atap rumah yang rata, ketika cuacanya sejuk dan indah (Ref. Pelajaran 4, Tahukah Anda 1).^{9/501}
9. **Pakaian** (13:16): NKJV: "*cloak* - jubah", pakaian luar yang melindungi dari udara malam yang dingin.^{3/170} Peringatan

Yesus di ayat ini mengulangi perintah-Nya kepada dua belas murid (Ref. Mrk. 6:9).

10. **Empat penjuru bumi (13:27):** Merujuk pada perbatasan dunia secara fisik, seringkali dalam konteks menjelaskan pekerjaan Tuhan yang penuh kuasa (Ref. Yeh. 37:9; Dan. 11:4; Zak. 2:6; Why. 7:1).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (13:1-20)
- _____ (13:21-23)
- _____ (13:24-27)
- _____ (13:28-37)
- _____ (28)
- _____ (29-31)
- _____ (32-37)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah Anda mengetahui berita-berita terkini di dunia? Bagaimanakah pengetahuan ini menguntungkan iman Anda?

2. Apakah sikap yang tepat dalam menafsirkan tanda-tanda akhir zaman?

Analisa Bagian

13:1-20

1. Apakah dua pertanyaan murid-murid (4)? Bagi mereka, pertanyaan manakah yang lebih penting? Manakah pertanyaan yang lebih dahulu dijawab Yesus? Bagi Yesus, apakah pertanyaan yang lebih penting?

2. Tanyakanlah seorang ibu tentang pengalaman sakit saat bersalin. Mengapa Yesus membandingkan tanda-tanda zaman dengan sakit bersalin (8)? (AYT 2018: "...Ini hanyalah permulaan dari rasa sakit melahirkan." - "birth-pains" - NIV)

3. Tuliskanlah urutan tanda-tanda yang dicatat di ayat 5-23. Tuliskanlah bagaimana tanda itu telah terjadi atau sedang terjadi, atau apabila belum, bagaimanakah tanda itu akan terjadi.

4. Jelaskanlah ayat 12. Mengapa sanak keluarga akan saling menyerahkan?

5. Sebagai pembaca, bagaimanakah kita menafsirkan "Pembinasakan keji" (14)?

6. a. Bagaimanakah penjelasan di ayat 14-17 memberikan bobot pada peringatan Yesus?

- b. Apakah maksud "melarikan diri ke pegunungan" (14)?

7. Bagaimanakah kita mempersiapkan diri menghadapi penderitaan yang akan datang?

13:21-23

8. a. Berikanlah contoh-contoh kristus palsu dan nabi palsu.

- b. Bagaimanakah kristus dan nabi palsu mengelabui?

- c. Bagaimanakah kita berjaga-jaga melawan kristus dan nabi palsu?

13:24-27

9. Tuliskanlah tanda-tanda kedatangan Kristus yang kedua kali di ayat 24-27.

10. a. Kapanakah Yesus datang kembali?

- b. Mengapa Yesus akan datang kembali?

11. Apakah perasaan Anda ketika memikirkan tentang kedatangan Tuhan yang kedua? Mengapa?

12. Menyadari kebenaran bahwa dunia ini akan berakhir, apakah rencana dan tujuan hidup Anda?

13:28-37

13. Siapakah "angkatan ini" (30)?

14. a. Berapa kalikah Yesus menyebutkan bahwa tidak ada orang yang mengetahui kapankah waktunya?

b. Mengapa Yesus (Anak) mengetahui waktunya (32)?

c. Mengapa Allah tidak menyatakan waktunya kepada kita? Apakah bahaya di balik usaha untuk mengetahui kapankah dunia ini berakhir?

15. Bagaimanakah bertunasnya ranting-ranting pohon ara menjelang musim panas menjadi sebuah pelajaran?

16. Mengapa Yesus menekankan bahwa perkataan-Nya tidak akan berlalu (31)?

17. Apakah yang diwakili oleh figur-figur dalam perumpamaan di ayat 34-36?

a. Tuan rumah (Mrk. 12:1; Mat. 25:14)

b. Rumah (1Tim. 3:15; Ef. 2:19; Ibr. 10:21)

c. Hamba (1Ptr. 2:16; 2Kor. 4:5)

d. Penunggu pintu (Yeh. 33:6; Yer. 6:17; Yoh. 10:3)

18. Jelaskanlah perumpamaan ini.

19. Bandingkanlah perumpamaan di ayat 34-36 dengan tiga perumpamaan di Mat. 25:1-13, 45-51, dan 25:14-30.

22

Markus 14:1-42

Mempersiapkan Kematian

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Yesus menyadari bahwa imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat berkomplot untuk membunuh-Nya, dan murid-Nya sendiri, Yudas Iskariot, akan mengkhianati-Nya. Yesus mempersiapkan diri-Nya dan murid-murid-Nya untuk menghadapi penderitaan dan kematian. Beberapa jam sebelum Ia ditangkap, Yesus "sangat rindu" (Luk. 22:15) untuk makan Paskah bersama mereka. Di tengah perjamuan, Ia menetapkan sakramen Perjamuan Kudus (Mrk. 14:22-24; Luk. 22:17-20) dan Basuh Kaki (Yoh. 13:3-17). Di Getsemani, Yesus berdoa memohon kekuatan untuk melayani Bapa hingga akhir.

Ayat Kunci

""Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah." (14:34)

Tahukah Anda...?

1. **Simon si kusta** (14:3): Mungkin seorang yang dikenal sebagai penderita kusta yang telah disembuhkan Yesus.^{7/1481} Kemungkinan besar ia adalah seorang sahabat atau sanak keluarga Maria, Marta dan Lazarus (Ref. Yoh. 12:2).^{10/1464}
2. **Perempuan yang mengurapi Yesus** (14:3) adalah Maria, saudara Marta dan Lazarus (Ref. Yoh. 12:3).
3. **Buli-buli pualam** (14:3): Pualam adalah batu yang mempunyai lapisan-lapisan warna yang beragam dan sangat indah.^{4/856} Buli-buli ini mempunyai leher yang kecil dan panjang, yang kemudian dipecahkan untuk menggunakan isinya pada acara khusus.^{9/625, 5/1210}

4. **Narwastu murni** (14:3): Minyak wewangian dari akar tumbuhan yang langka dan berasal dari India; di sana, minyak ini masih digunakan sebagai parfum pada rambut.^{3/175, 5/1210}
5. **Tiga ratus dinar** (14:5): Senilai kira-kira upah satu tahun seorang pekerja kasar (satu dinar senilai dengan upah satu hari)
6. **“Diberikan kepada orang-orang miskin”** (14:5): Memberikan sedekah pada orang miskin adalah adat istiadat Yahudi di malam Paskah.^{7/1519}
7. **“Persiapan untuk penguburan”** (14:8): Orang Yahudi mempunyai tradisi mengurapi jenazah dengan minyak wangi saat persiapan jenazah untuk dikubur.^{7/1519}
8. **Hari raya Roti Tidak Beragi** (14:12): Hari peringatan kedatangan malaikat Tuhan melewati rumah-rumah orang Yahudi dan membunuh seluruh anak pertama di Mesir (Ref. Kel. 12:1-27).^{7/1519} Perayaan delapan hari ini diadakan antara bulan Maret dan April.^{3/82} Di hari pertama Paskah, orang Yahudi menyembelih anak domba. Setelah matahari terbenam, keluarga berkumpul untuk menyantap daging anak domba yang dipanggang dan dibagi ke dalam empat mangkuk, dan disertai rempah-rempah pahit dan roti tidak beragi. Doa ucapan syukur kemudian dipanjatkan. Selama perjamuan, menurut tradisi seorang anak laki-laki akan menanyakan makna perjamuan itu, dan kepala keluarga akan menjelaskan maknanya menurut Kitab Keluaran.^{9/523, 533} Yesus dan murid-murid-Nya mengadakan perjamuan Paskah sebagai satu keluarga.^{5/938}
9. **“Seorang yang membawa kendi berisi air”** (14:13): Biasanya yang membawa kendi air adalah perempuan, sementara laki-laki membawa kantong kulit anggur.^{3/176}
10. **“Sebuah ruangan”** (14:14): Menurut tradisi Yahudi, siapa pun di Yerusalem yang mempunyai ruangan kosong akan menyediakannya, apabila diminta, kepada peziarah yang datang untuk merayakan Paskah.^{7/1522}
11. **Nyanyian pujian** (14:26): Selama perjamuan Paskah, keluarga akan menyanyikan *Hallel* - Mazmur 113-118. Pemimpin pujian akan menyanyikan syair, sementara yang lain akan

menjawabnya dengan "Haleluya" ("Pujilah Tuhan").

12. **Getsemani** (14:32): Secara harfiah berarti "Pemerasan Minyak"^{3/83}, sebuah kebun pohon zaitun, di mana Yesus seringkali bertemu dengan murid-murid-Nya (Ref. Yoh. 18:1-2).
13. **"Abba"** (14:36): Kata bahasa Aram untuk ayah.^{10/1694} Kata ini menyampaikan kesan kedekatan dan kekeluargaan, dan umum digunakan anak-anak Yahudi untuk memanggil ayahnya. Namun memanggil Allah dengan sebutan ini tidak pantas di mata orang Yahudi.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (14:1-2)
- _____ (14:3-9)
- _____ (14:10-11)
- _____ (14:12-26)
- _____ (14:27-31)
- _____ (14:32-42)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah tantangan tersulit yang pernah Anda hadapi? Apakah Anda mempunyai cukup waktu untuk menghadapinya?

2. a. Apabila hidup Anda tinggal lima hari, bagaimanakah Anda mempersiapkan diri? Bagaimanakah Yesus mempersiapkan

diri-Nya ketika Ia memasuki Kota Yerusalem (Mrk. 11:7-10), lima hari sebelum Ia disalib?

b. Apabila hidup Anda tinggal 24 jam, bagaimanakah Anda mempersiapkan ajal Anda? Bagaimanakah Yesus mempersiapkan diri-Nya sebelum Hari Paskah, satu hari sebelum Ia disalib?

3. Apakah yang dilakukan orang-orang di bawah ini sebelum penangkapan dan penyaliban Yesus?

a. Perempuan _____

b. Yesus _____

c. Murid-murid _____

Analisa Bagian

14:1-2, 10-11

1. Mengapa Markus menuliskan peristiwa pengurapan Yesus di antara rencana pembunuhan-Nya dan pengkhianatan Yudas?

2. Apakah harga pengkhianatan Yudas? Mengapa ia mengkhianati Yesus? (Ref. Mat. 26:15, 23-25; Luk. 22:6; Yoh. 12:6; 13:27)

14:3-9

3. a. Mengapa orang-orang tidak suka dengan perempuan itu? Dari kata "pemborosan" (4), apakah yang Anda ketahui tentang nilai-nilai yang mereka anut?

b. Pernahkah Anda merasa kecewa karena persembahan yang dilakukan seseorang, atau pekerjaan yang ia lakukan bagi gereja? Mengapa?

4. Mengapa perbuatan perempuan ini akan diberitakan di mana pun Injil diberitakan?

14:12-26

5. Bandingkanlah ayat 12-16 dengan 11:1-6

6. Bacalah Keluaran 12:5, 21-23. Bandingkanlah korban anak domba Paskah dengan Yesus Kristus.

7. Jelaskanlah ayat 21. Bagaimanakah ayat ini berhubungan dengan Yudas?

8. Bagaimanakah perjamuan Paskah ini bermakna penting melihat kematian Yesus yang akan segera tiba?

9. a. Apakah roti tidak beragi dan cawan hanya bersifat simbolik mewakili tubuh dan darah Yesus? Mengapa, atau mengapa tidak?

b. Mengapa kita mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus? (Ref. Yoh. 6:51, 53-56; 1Kor. 11:24- 26).

c. Apakah "perjanjian" (NKJV: "new covenant") yang ditetapkan oleh darah Yesus Kristus?

10. a. Bacalah Mazmur 113-118 (yang mungkin dinyanyikan Yesus bersama murid-murid-Nya). Bagaimanakah ayat-ayat ini menjelaskan keselamatan melalui Yesus Kristus?

b. Apakah nyanyian pujian yang Anda sukai? Mengapa? Apabila nyanyian ini berasal dari ayat Alkitab, bacalah ayat-ayat itu dan renungkanlah maksudnya.

14:27-31

11. a. Bacalah ayat 18-19 dan 31. Mengapa setiap murid Yesus bertanya-tanya dalam hatinya apabila ia akan mengkhianati Yesus, tetapi merasa yakin pasti bahwa ia tidak akan menyangkal Yesus?

b. Kesalahan apakah yang tidak akan pernah Anda lakukan? Mengapa Anda merasa yakin?

12. a. Apakah yang Anda ketahui tentang Petrus dari kata-kata yang ia ucapkan?

b. Pernahkah Anda berjanji dengan tulus tetapi tidak berhasil Anda tepati? Mengapa Anda mengucapkan janji itu? Mengapa Anda gagal?

14:32-42

13. Mengapa Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa Ia merasa sangat sedih (34)?

14. a. Mengapa murid-murid tertidur?

b. Mengapa Yesus hanya menegur Petrus (37)?

c. Pernahkah Anda tertidur di tengah kebaktian, pemahaman Alkitab, atau bahkan di tengah doa? Mengapa?

d. Tuliskanlah sifat dan ciri-ciri tidur. Bandingkanlah dengan makna tertidur dalam iman.

15. a. Mengapa Yesus tiga kali kembali kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes? Bagaimanakah mereka mengecewakan-Nya?

b. Pernahkah dan bagaimanakah Anda mengecewakan Yesus ketika Ia membutuhkan Anda?

16. a. Bandingkanlah perkataan Yesus di ayat 14:37-38 dengan perkataan-Nya di ayat 13:35-37. Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang tiga murid ini?

b. Apa saja hal-hal yang ingin dilakukan oleh roh Anda, tetapi Anda tidak sanggup melakukannya oleh karena kedagingan Anda? Bagaimanakah Anda mengatasi rintangan ini?

17. Bagaimanakah kebenaran bahwa Allah adalah "Abba" kita (Ref. Tahukah Anda 13), membantu Anda berdoa kepada-Nya?

18. a. Apakah jawaban Bapa pada permohonan Yesus untuk menghindari cawan itu? Dari pernyataan Yesus di ayat 41-42, apakah yang Anda ketahui tentang reaksi Yesus pada jawaban Bapa?

b. Bagaimanakah seharusnya Anda bersikap ketika Allah tidak mengabulkan permohonan Anda?

23

Markus 14:43-15:20

Yesus Dikhianati Dan Dihukum Mati

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Berbeda terbalik dengan dukungan orang banyak yang diterima Yesus ketika memasuki Yerusalem (11:8- 10), sekarang Ia ditolak dan sendirian. Semua orang, bahkan juga murid-murid-Nya, meninggalkannya atau berbalik melawan-Nya. Seperti yang Ia nubuatkan (10:33; 14:41), Hamba yang rendah hati, Anak Allah, sekarang dihakimi dan dihukum oleh orang-orang berdosa.

Ayat Kunci

"Maka mereka berteriak lagi, katanya: "Salibkanlah Dia!" Lalu Pilatus berkata kepada mereka: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Salibkanlah Dia!" (15:13-14)

Tahukah Anda...?

1. **Ciuman** (14:44): Ciuman di pipi atau tangan adalah salam atau hormat yang umum diberikan seorang murid kepada rabi atau guru.^{3/181}
2. **Salah seorang dari mereka yang ada di situ menghusus pedangnya...** (14:47) adalah Simon Petrus (Ref. Yoh. 18:10). Ia mungkin adalah salah satu dari murid-murid yang membawa senjata setelah mendengar perkataan Yesus di tengah perjamuan Paskah (Ref. Luk. 22:36-38); untuk apa yang dimaksud Yesus, bacalah Buku Panduan Kitab Lukas, Pelajaran 29, Pertanyaan 16-17).
3. **Seorang muda, yang... lari dengan telanjang** (14:51): hanya disebutkan di Kitab Markus, dan kemungkinan besar adalah Markus sendiri. Ia mungkin sangat terburu-buru untuk

memperingatkan Yesus akan kedatangan serombongan orang, sehingga ia tidak berkesempatan untuk mengenakan pakaian secukupnya (hanya mengenakan pakaian tidur). Kain linen yang ia pakai menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga kaya (kain yang lebih umum digunakan terbuat dari bahan wol).^{3/181}

4. **Mahkamah Agama** (NKJV: *Sanhedrin*) (14:55): Mahkamah agama Yahudi yang beranggotakan 71 orang, berasal dari mahkamah Musa dan 70 tua-tua (Ref. Bil. 11:16-17). Mahkamah ini terdiri dari imam- imam kepala, tua-tua, ahli-ahli Taurat, dan dipimpin seorang imam kepala. Mahkamah Agama mempunyai banyak kekuasaan dalam hal agama dan sipil, termasuk wewenang untuk menghukum mati. Namun untuk hal ini mereka harus memohon persetujuan gubernur Romawi untuk dilaksanakan.^{7/1524, 5/1142}
5. **“Mengoyakkan pakaiannya”** (14:63): Pernyataan kesedihan atau terkejut; imam kepala melakukan hal ini sebagai pernyataan penghakiman resmi untuk menunjukkan pendapat bahwa ia telah mendengar sebuah hujatan, yang merupakan pelanggaran yang patut dihukum mati menurut hukum Yahudi.^{7/1524}
6. **Pilatus** (15:1): Orang Romawi dari strata menengah-atas dan gubernur (*Praetor*) Yudea dan Samaria di tahun 26-36 Masehi. Ia mengepalai 120 pasukan berkuda dan infanteri sebanyak 2500-5000 prajurit. Sebagai gubernur, ia mempunyai wewenang untuk mengesahkan atau menolak hukuman mati yang diajukan oleh Mahkamah Agama.^{5/996}
7. **Barabas** (15:7): Seorang pemberontak yang menentang pemerintahan Romawi, yang mungkin membuatnya menjadi pahlawan di mata orang-orang Yahudi.^{7/1484}
8. **Sesah** (cambuk) (15:15): Orang Yahudi membatasi pencambukan hingga 40 kali, tetapi orang Romawi tidak mempunyai batasan seperti itu selain batasan kekuatan dan kemauan. Hukuman cambuk dilakukan untuk melemahkan tahanan sebelum dihukum salib (walaupun banyak tahanan tidak dapat bertahan sampai disalib). Tahanan ditelanjangi, diikat di sebuah tiang, dan dicambuk. Cambuk kulit yang dikenal

sebagai “kalajengking”, mempunyai kepingan-kepingan tulang dan timah yang tajam, sehingga mencerabut daging tahanan hingga bercucuran darah, bahkan sampai terlihat tulang dan organ bagian dalam.^{4/1141, 9/571}

9. **Istana / gedung pengadilan** (NKJV: *praetorium*) (15:16): Tempat tinggal gubernur Romawi, yang juga berfungsi sebagai tempat kerjanya.^{10/1467}
10. **Jubah ungu, mahkota duri** (15:17): Digunakan untuk menghina pengakuan Yesus sebagai raja. Jubah ungu ini mungkin sebuah jubah militer tua, dan warna ungu menunjukkan kekayaan dan keturunan ningrat.^{7/1525} Mahkota duri dipukulkan ke tempurung atas kepala Yesus (yang mempunyai banyak pembuluh darah), sehingga mengeluarkan banyak darah.^{9/777}

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (14:43-52)
- _____ (14:53-65)
- _____ (14:66-72)
- _____ (15:1-15)
- _____ (15:16-20)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Tuliskanlah orang-orang yang mengkhianati dan/atau menolak Yesus. Bagaimanakah mereka melakukannya?

b. Apakah yang Anda lakukan ketika banyak orang melawan Anda? Apakah yang dapat Anda pelajari dari Yesus?

Analisa Bagian

14:43-52

1. Mengapa kelompok orang yang menangkap Yesus datang bersenjatakan pedang dan pentung?

2. Yudas memerlukan sebuah tanda untuk menunjukkan identitas Yesus. Dari sini, apakah yang Anda ketahui tentang penampilan jasmani Yesus?

3. a. Apakah reaksi Yesus pada ciuman Yudas?

a. Pernahkah Anda merasa dikhianati? Bagaimanakah reaksi Anda? Apakah yang dapat Anda pelajari dari reaksi Yesus pada pengkhianatan Yudas?

4. a. Mengapa Petrus menghusus pedangnya?

b. Apakah yang dapat terjadi apabila Yesus membiarkan murid-murid-Nya bertarung dengan pedang?

c. Pernahkah Anda merasa harus segera bertindak? Bandingkanlah dengan reaksi Petrus. Apakah yang akan Yesus katakan kepada Anda? (Ref. Mat. 26:52; Luk. 22:51; Yoh. 18:11)

5. Jelaskanlah ayat 14:48-49. Mengapa Yesus mengucapkan perkataan ini kepada orang-orang yang datang untuk menangkap-Nya? Bagaimanakah perkataan "haruslah digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci" (14:49) menjelaskan mengapa orang-orang menangkap-Nya?

6. Siapa saja yang disebutkan mengikuti Yesus setelah Ia ditangkap?

14:53-65

7. Dari kesaksian-kesaksian palsu yang diajukan, apakah yang Anda ketahui tentang pemahaman orang-orang mengenai Yesus?

8. Bagaimanakah Yesus menjawab tuduhan-tuduhan yang dilancarkan kepada-Nya? Dari sini, apakah yang kita pelajari tentang menghadapi orang-orang yang menyerang Injil sejati?

9. a. Tuliskanlah kekeliruan-kekeliruan umum yang ada di dunia tentang Yesus, Kekristenan, dan Gereja Yesus Sejati.

b. Ketika seseorang menyatakan sesuatu yang keliru tentang iman Anda, bagaimanakah seharusnya Anda menjawabnya?

10. Tuliskanlah istilah-istilah yang digunakan untuk menyebutkan Allah di ayat 14:61-62. Mengapa ada banyak istilah?

11. Mengapa imam besar bertanya kepada Yesus apabila Ia adalah Mesias?

12. Tuduhan apakah yang digunakan Mahkamah Agama untuk menghukum mati Yesus?

13. Pernahkah Anda dituduh melakukan sesuatu yang tidak Anda lakukan? Bagaimanakah Anda bereaksi? Apakah yang dapat Anda pelajari dari reaksi Yesus pada kesaksian-kesaksian palsu yang ditujukan kepada-Nya?

14. Pernahkah Anda merasa tidak dihargai? Bagaimanakah Anda bereaksi? Apakah yang dapat Anda pelajari dari reaksi Yesus pada bagaimana orang-orang membalas pelayanan-Nya?

15. Pernahkah Anda menuduh orang lain atau berprasangka terhadapnya? Apakah akibatnya? Bagaimanakah Anda menghindari kesalahan yang sama?

14:66-72

16. Bandingkanlah Petrus ketika ia menghunus pedangnya untuk melindungi Yesus dengan ketika ia tiga kali menyangkal Yesus. Bagaimanakah kita serupa dengan Petrus?

17. Ketika seseorang bertanya apakah Anda orang Kristen atau jemaat Gereja Yesus Sejati, apakah jawaban Anda? Bagaimanakah seharusnya Anda menjawabnya?

15:1-15

18. Ketika Pilatus bertanya, "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" (15:14), apakah jawaban orang banyak?

19. a. Apakah yang ada dalam pikiran orang banyak di saat itu? Mengapa mereka sangat membenci Yesus?

b. Bagaimanakah caranya agar kita tidak mudah terpengaruh?

20. Yesus dihukum mati, sementara seorang pembunuh (Barabas) dibebaskan. Bagaimanakah ini merupakan sebuah kiasan keselamatan kita melalui Yesus Kristus?

15:16-20

21. a. Mengapa tentara-tentara Romawi mengolok Yesus?

b. Pernahkah Anda mengolok atau mempermainkan orang lain? Bagaimanakah perbuatan Anda mempengaruhi orang itu dan Anda sendiri?

c. Apakah hinaan terkeji yang pernah Anda terima? Bagaimanakah perbandingan dengan hinaan para tentara Romawi kepada Yesus? Apakah pengajaran Kristen tentang menghadapi hinaan dan cemooh?

24

Markus 15:21-47

Yesus Disalibkan Dan Dikubur

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah prajurit-prajurit menyiksa Yesus, mereka menyalibkan-Nya di antara dua perampok (15:27). Orang-orang Yahudi dan Romawi terus menghina-Nya sementara Ia menderita di kayu salib. Walaupun orang-orang menolak Yesus, peristiwa-peristiwa menakjubkan terjadi ketika Ia disalibkan, membuktikan bahwa Ia bukanlah seperti manusia yang lain. Pada akhirnya, “berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.” (15:37) Murid-murid-Nya menguburkan-Nya, tanpa menyadari mujizat besar yang akan terjadi di hari yang ketiga.

Ayat Kunci

“Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!” (15:39)

Tahukah Anda...?

1. **Simon** (15:21): Dari Kirene, kota penting di Libya dan mempunyai penduduk Yahudi yang besar.^{7/1526} Simon mungkin adalah orang Yahudi yang datang ke Yerusalem untuk merayakan Paskah.^{7/1526} Anak-anaknya, Aleksander dan Rufus mungkin dikenal baik oleh orang-orang Kristen masa awal. Dua nama ini juga disebutkan di Kisah Para Rasul 19:33 dan Roma 16:13. Namun dua nama ini umum ditemukan di masyarakat Yahudi, dan mungkin merujuk pada orang lain.^{9/575}
2. **“Memikul salib Yesus”** (15:21): Terhukum mati biasanya dipaksa untuk memikul salibnya (yang mempunyai berat antara 14-18 kilogram) di pundaknya hingga tempat penyaliban.^{7/1526} Tampaknya Yesus sudah terlalu lemah untuk memikul salib; sehingga para prajurit memaksa orang lain yang ada di situ untuk memikul salib-Nya.

3. **Golgota** (15:22): Secara harfiah berarti “tengkorak”. Kata bahasa Aram ini dapat merujuk suatu tempat penyaliban, atau sebuah bukit yang menyerupai tengkorak.^{3/89} Kata bahasa Inggris, “*Calvary*” berasal dari bahasa Latin yang berarti “tengkorak” (“*calva*”).^{5/181}
4. **Mur** (15:23): Getah kering dari pohon balsam, digunakan sebagai obat, dan dicampurkan ke dalam minuman anggur untuk berfungsi sebagai obat bius.¹¹ Mur mempunyai peran penting dalam hidup Yesus: kelahiran (Ref. Mat. 2:11), kematian (Ref. Mrk. 15:23), dan penguburan (Ref. Yoh. 19:39).
5. **“Mereka membagi pakaian-Nya dengan membuang undi”** (15:24): Pakaian terhukum mati merupakan imbalan tambahan bagi para prajurit yang menjaga salib. Seringkali mereka memainkan undi untuk menentukan siapakah yang memperoleh bagian-bagian pakaian.¹²
6. **Disalibkan** (15:24): Terhukum mati ditelanjangi dan direbahkan di tanah, dengan balok kayu di bawah pundak terhukum mati. Kedua tangan dipakukan di ujung-ujung balok kayu, yang kemudian diangkat dan digantung di sebuah tiang. Kaki terhukum kemudian diikat di tiang itu.^{5/279} Sebuah pasak di bawah kaki terhukum menyokong berat tubuh terhukum agar telapak tangan tidak robek dan terlepas dari balok kayu. Terhukum mungkin tidak digantung lebih dari satu meter dari atas tanah (ditunjukkan dari bagaimana Yesus dapat berbicara dengan orang-orang di sekitar-Nya dan bunga karang yang diikat pada tongkat ditawarkan kepada-Nya). Rasa sakit yang Ia rasakan tentunya sangat hebat, karena seluruh tubuh terhukum meregang. Setelah beberapa lama, pembuluh darah arteri di kepala dan perut akan penuh dengan darah, sehingga terhukum merasakan sakit kepala yang luar biasa. Pada akhirnya terhukum akan mengalami demam. Apabila oleh karena suatu alasan maka terhukum harus segera mati, kakinya diremukkan dengan palu atau pentung, dan ini dipandang sebagai perbuatan belas kasihan.^{5/281} Biasanya terhukum akan mati setidaknya dalam waktu 36 jam (kadang bisa sampai memakan waktu 9 hari) Maka cepatnya kematian Yesus (kira-kira enam jam) sangatlah tidak biasa, seperti ditunjukkan oleh terkejutnya Pilatus (Ref. 15:44).^{5/279}

7. **Tabir Bait Suci** (15:38): Tirai yang memisahkan tempat maha kudus dari tempat kudus (Ref. Kel. 26:31; 2Taw. 3:14).
9. **Anggur asam** (15:36): Minuman murah yang umum (apabila dicampur dengan telur dan air) diminum oleh buruh dan prajurit.^{3/189, 7/1526}
10. **Kepala pasukan** (15:39): Perwira tentara Romawi yang biasanya memimpin seratus prajurit.^{10/1425} Ia dan pasukannya menjaga salib dari orang-orang yang ingin menyelamatkan terhukum.^{5/279}
11. **Hari persiapan** (15:42): Hari untuk mempersiapkan perayaan Paskah.^{5/1026} Karena hari sudah mulai malam di hari Jumat, orang-orang Yahudi terdesak untuk segera menurunkan jenazah Yesus dari kayu salib sebelum hari Sabat tiba (di mana mereka tidak boleh bekerja).^{7/1527}
12. **Yusuf orang Arimatea** (15:43): Seorang anggota Mahkamah Agama yang kaya dan berpengaruh, yang menentang keputusan untuk menyalibkan Yesus (Luk. 23:50-51). Ia telah menjadi murid Kristus (Mat. 27:57).
13. **Kubur** (15:46): Gua alami ataupun buatan manusia di dalam bukit batu. Setelah jenazah ditempatkan di dalam kubur, batu berbentuk bundar digulingkan menutupi lubang gua. Agar tidak ada orang yang mencuri jenazah Yesus, Pilatus memerintahkan agar kubur Yesus dimeteraikan dan dijaga (Mat. 27:62-66).¹¹

Pengamatan

Garis Besar

_____ (15:21-22)

_____ (15:23-28)

_____ (15:29-36)

_____ (15:37-41)

_____ (15:42-47)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Tuliskanlah bagaimana penderitaan, kematian, dan penguburan Yesus menggenapi nubuat- nubuat di Mazmur 22:1-18 dan Yesaya 53:1-9.

2. Apakah penderitaan jasmani atau mental terberat yang pernah Anda alami? Bagaimanakah pengetahuan akan penderitaan Yesus membantu Anda menghadapi penderitaan yang Anda alami?

Analisa Bagian

15:21-22

1. a. Apakah yang mungkin ada dalam benak Simon saat ia memikul salib untuk Yesus?

b. Pernahkah Anda “dipaksa” untuk bekerja bagi Allah? Bagaimanakah reaksi Anda? Apakah yang dapat Anda pelajari dari teladan Yesus sebagai hamba?

2. Bandingkanlah peristiwa yang berlangsung di Golgota (Ref. Tahukah Anda 2) dengan peristiwa masuknya Yesus ke Yerusalem (Ref. Mrk. 11:8-10).

15:23-28

3. a. Mengapa Yesus menolak anggur yang dicampur dengan mur (Ref. Tahukah Anda 4)? (Bacalah apa yang Ia lakukan selama Ia ada di atas kayu salib dari Lukas 23:23, 40-43 dan Yohanes 19:25-27).

b. Yesus menggenapi pekerjaan Allah walaupun Ia telah tergantung di atas kayu salib.

Bagaimanakah Anda melayani Allah dan menolong orang lain walaupun menghadapi kelemahan dan keterbatasan pribadi, dan juga permasalahan hidup?

4. Apakah makna sebutan "Raja orang Yahudi" (26) bagi orang-orang yang menyalibkan Yesus? Apakah maknanya bagi orang Kristen? Bandingkanlah hal ini dengan perlambangan salib.

5. Bagaimanakah seseorang "menyalibkan" Yesus di masa sekarang? (Ref. Ibr. 6:4-6)

15:29-32

6. a. Tuliskanlah hinaan dan hujatan yang dilancarkan kepada Yesus.

b. Bagaimanakah hujatan dan hinaan yang diucapkan orang-orang menunjukkan ketidaktahuan mereka?

7. Apakah imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat akan menjadi percaya apabila Yesus turun dari kayu salib, seperti yang mereka katakan (32)?

8. Mengapa Yesus tidak menyelamatkan diri-Nya dan turun dari salib?

9. Bagaimanakah salib menjadi batu sandungan (1Kor. 1:23) bagi orang-orang yang menolak Yesus?

10. Siapakah yang Yesus ampuni saat Ia tergantung di kayu salib? (Ref. Luk. 23:34, 40-43). Dari sini, apakah yang diajarkan kepada kita tentang pengampunan?

11. Walaupun kedua perampok melontarkan hinaan kepada Yesus (32), salah satu di antara mereka kemudian bertobat (Ref. Luk. 23:40-42). Dari sini, apakah yang Anda pelajari tentang bagaimana seseorang mungkin datang kepada Kristus?

15:33-41

12. a. Tanda-tanda ajaib apakah yang terjadi ketika Yesus berada di kayu salib?

b. Apakah makna tanda-tanda ini? (Ref. Amo. 8:9; Ibr. 10:19-20)

13. Bandingkanlah seruan Yesus ("Allahku") dengan doa-Nya ("Bapa") di Getsemani (Mrk. 14:36). Bagaimanakah Yesus ditinggalkan oleh Allah (34)?

14. a. Bandingkanlah iman kepala pasukan dengan iman orang-orang Yahudi.

b. Di Alkitab NKJV, kepala penjara menggunakan kalimat pastense, "*Truly this man was the Son of God!*" Dari sini, apakah yang dapat Anda ketahui tentang pemahaman kepala pasukan tentang Yesus Kristus? Apakah yang dapat kita pelajari dari perwira ini mengenai bertumbuh dalam pengetahuan rohani?

15. Apakah makna kematian Yesus bagi Anda? (Ref. Ibr. 10:19-31; 2Kor. 5:14-15; 1Yoh. 3:17-19).

16. Apakah Anda takut mati? Mengapa? Mengapa tidak?

15:42-47

17. Yesus berada di kayu salib dalam waktu yang relatif sebentar sebelum Ia meninggal (Ref. Tahukah Anda 6). Apakah yang kita ketahui dari kebenaran ini? (Renungkanlah sehubungan dengan penderitaan jasmani Yesus).

18. Apakah yang dilakukan Yusuf dari Arimatea setelah Yesus mati? Apakah kita dapat pelajari tentang mempunyai iman yang disertai dengan perbuatan (Yak. 2:14-26)?

25

Markus 16:1-20

Ia Bangkit

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Apabila penguburan Yesus menjadi penutup cerita ini, maka pekerjaan-Nya sia-sia. Namun Yesus Kristus bangkit dari kematian, seperti yang telah Ia nubuatkan! Kebangkitan-Nya menandakan permulaan pengalaman yang mengubah hidup, baik bagi murid-murid Yesus di saat itu, dan juga kita di masa sekarang. Dalam penutupan Injil ini, Yesus menampakkan diri-Nya kepada murid-murid, dan menugaskan mereka untuk meneruskan pekerjaan pelayanan-Nya. Hari ini, pekerjaan kita belum selesai sampai Yesus datang kembali ke dunia.

Ayat Kunci

“Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.” (16:15-16)

Tahukah Anda...?

1. **Rempah-rempah** (16:1): minyak wewangian dicurahkan ke atas jenazah untuk menutupi bau busuk. Pengurapan ini adalah ungkapan simbolis kasih sayang.^{3/192}
2. **“Siapa yang akan menggulingkan batu itu bagi kita dari pintu kubur?”** (16:3): Setelah batu besar digulingkan menutupi pintu masuk gua kubur, batu itu sangat sulit dipindahkan (Ref. Pelajaran 24, Tahukah Anda 13).^{7/1527}
3. **“Inilah tempat mereka membaringkan Dia.”** (16:6): Para perempuan dan orang muda itu berada di ruangan luar kubur. Di belakang terdapat tempat masuk berbentuk persegi yang menuju ruangan kubur.^{7/1527}
4. **“Sebelah kanan Allah”** (16:19): Lambang kebenaran dan kekuatan Allah (Ref. Mzm. 48:10; Yes. 41:10).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (16:1-8)

_____ (1-3)

_____ (4-6)

_____ (7-8)

_____ (16:9-20)

_____ (9-13)

_____ (14)

_____ (15-18)

_____ (19)

_____ (20)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Matius 28, Lukas 24, Yohanes 20-21, dan Kisah Para Rasul 1:1-11, masing-masing bagian ayat ini mewakili sudut pandang yang berbeda pada peristiwa setelah kebangkitan Kristus. Bersama-sama dengan Markus 16, sudut-sudut pandang ini menyatakan sebuah gambaran yang nyata. Luangkanlah waktu untuk membaca seluruh bagian-bagian ayat ini, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di Buku Panduan Alkitab masing-masing kitab.

2. Kepada siapakah Yesus menampakkan diri-Nya setelah Ia bangkit? Mengapa kita harus mengetahui siapa saja yang menyaksikan hal ini?

3. Mengapa kepastian kebangkitan Yesus sangat penting bagi iman kita? (Ref. 1Kor. 15:14-28)

4. Bukti-bukti apakah yang meyakinkan Anda bahwa Yesus hidup?

5. Apakah kita boleh memperingati kebangkitan Kristus di Hari Raya Paskah (Easter)? Mengapa, atau mengapa tidak?

Analisa Bagian

16:1-8

1. Setelah Yesus mati, apakah yang ada di pikiran para perempuan dan murid-murid?

2. a. Dari perbuatan mereka, apakah yang kita ketahui tentang pengabdian mereka kepada Yesus?

b. Bagaimanakah seharusnya Anda menunjukkan pengabdian Anda kepada Tuhan Yesus?

3. Di ayat 6, bagaimanakah orang muda itu menjelaskan Yesus? Dari perkataannya, apakah yang kita ketahui tentang kebangkitan Yesus?

4. Mengapa orang muda itu secara khusus menyebutkan Petrus (7)?

5. Mengapa para perempuan tidak mengatakan apa pun? (Ref. Yoh. 20:1-2, 11-18)

16:9-20

6. Mengapa Yesus menegur sebelas murid (14)?

7. a. Apakah yang diperintahkan Yesus kepada murid-murid-Nya?

- b. Bagaimanakah Yesus menyertai pemberitaan Injil yang kita lakukan (17-18)?

- c. Bagaimanakah Anda menggenapi amanat Yesus untuk memberitakan Injil?

8. Apakah yang harus kita lakukan agar dapat diselamatkan?

9. a. Apakah maksudnya Yesus berdiri di sebelah kanan Allah?

- b. Apakah yang dilakukan Yesus di surga saat ini?

Pelajaran 2

Pengamatan

Garis Besar

Permulaan Injil Anak Allah (1:1)

Yohanes Pembaptis (1:2-8)

Bernubuat untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan (2-3)

Baptisan pertobatan (4-5)

Pakaian dan makanan Yohanes (6)

Mengajar tentang siapakah yang lebih berkuasa (7-8)

Baptisan Yesus (1:9-11)

Langit terbuka dan Roh Kudus turun seperti merpati (9-10)

Suara dari surga: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi" (11)

Pencobaan Yesus (1:12-13)

Roh Kudus membawa Yesus ke padang gurun (12)

Yesus ada di padang gurun selama 40 hari bersama binatang liar; para malaikat melayani-Nya (13)

Kata Kunci

Injil, Anak Allah, padang gurun, jalan, lebih berkuasa, baptis, Roh Kudus, dicobai.

Analisa Umum

3. a. Allah - Ia mengutus Yohanes Pembaptis untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus; mengakui Yesus sebagai Anak-Nya; Roh Kudus turun ke atas Yesus dan menyertai-Nya; Ia mengutus malaikat-malaikat untuk melayani Yesus.
- b. Yohanes - Ia mempersiapkan orang-orang menyambut kedatangan Yesus; ia memberitakan bahwa Yesus lebih berkuasa dan membaptis orang-orang yang bertobat; ia membaptis Yesus..

- c. Yesus - Ia memberikan teladan baptisan air; Ia taat pada Roh Kudus untuk pergi ke padang gurun untuk dicobai.
4. Suara di padang gurun; membaptis di padang gurun; belalang; madu hutan; Roh memimpin Yesus ke padang gurun; Yesus dicobai Iblis di padang gurun; Yesus bersama-sama dengan binatang liar.

Analisa Bagian

1. a. Lihat ayat 4.
b. Lihat ayat 5.
2. Pakaian dan makanan Yohanes menunjukkan bahwa ia hidup sederhana dan bertahan hidup dengan sumber daya yang sedikit (apa pun yang tersedia baginya). Yohanes Pembaptis hidup seperti nabi-nabi pada umumnya, dan cara hidup ini tidak dipegang oleh orang-orang pada umumnya.
3. a. Dari urutan dan kalimat cerita ini, kita melihat bahwa nubuat memegang peranan penting dalam membawa Yesus Kristus ke panggung utama.

Penulis memperkenalkan Yohanes dengan mengutip perkataan nabi-nabi Perjanjian Lama tentang suara orang berseru di padang gurun. Nubuat ini digenapi dengan kedatangan Yohanes. Kemudian pada gilirannya, Yohanes memegang peran sebagai nabi, dan penjelasan penulis tentang Yohanes di ayat 6 menunjukkan peran ini. Yohanes menubuatkan tentang Yesus yang akan datang setelah dirinya, dan nubuatnya digenapi ketika Yesus datang.

b. Kedatangan Yesus dinubuatkan oleh semua nabi, termasuk Yohanes Pembaptis. Ini menunjukkan bahwa Yesus bukanlah figur sejarah biasa. Kedatangan Yesus merupakan peristiwa yang sangat penting baik dalam sejarah dan juga dalam rencana Allah. Penting bagi Allah untuk mengutus nabi-nabi-Nya satu demi satu

untuk menyatakan nubuat ini, dan terakhir Ia mengutus Yohanes untuk mempersiapkan jalan. Sekarang, Yesus telah datang untuk menggenapi rencana terbesar Allah, untuk membawa penebusan bagi umat manusia.

4. a. Dibaptis dengan Roh Kudus berarti menerima Roh Kudus dari Allah (Kis. 11:15-16; Ref. 10:44- 46). Inilah janji yang dinyatakan Yesus Kristus kepada setiap orang percaya - bahwa Roh Allah sendiri akan diam di dalam hati kita selamanya sebagai Penolong pribadi kita (Yoh. 14:16-17; 7:37-39).

b. Baptisan Yohanes adalah baptisan pertobatan (1:4). Namun pada akhirnya baptisan ini berlaku sebagai petunjuk pada Dia yang datang setelah Yohanes, yaitu Yesus Kristus (Kis. 19:4).

Sebaliknya, baptisan Yesus dengan Roh Kudus bukanlah gambaran awal. Baptisan ini sungguh- sungguh mengubah hidup orang percaya dan mempersiapkan mereka untuk menerima warisan surgawi. Melalui baptisan Roh Kudus, Tuhan kita memeteraikan kita sebagai ahli waris-Nya (Rm. 8:16-17; 2Kor. 5:5; Ef. 1:13-14; 4:30). Melalui Roh Kudus yang diam dalam diri kita, Ia mengajar kita (Yoh. 14:26; 16:13), memperbarui kita (Tit. 3:5), memuaskn dahaga kita (Yoh. 4:38-39), berdoa bagi kita (Rm. 8:26-27), dan memberikan kita kekuatan (Kis. 1:8; Rm. 8:9-11).

5. Seperti Yohanes mempersiapkan jalan bagi Yesus, banyak pekerja Kristen telah mempersiapkan jalan bagi Gereja Yesus Sejati. Gereja sejati menuai buah pekerjaan mereka (Yoh. 4:37-38). Para penginjil Kristen pergi ke tempat-tempat yang jauh untuk memberitakan Injil. Peneliti-peneliti Alkitab menerjemahkan Alkitab ke berbagai bahasa. Kidung-kidung pujian yang ditulis di masa lampau masih menggerakkan kita hari ini. Semua pekerjaan ini mempersiapkan dunia untuk menerima Injil sejati. Gereja Yesus Sejati dinubuatkan dalam Alkitab, dan dipercayakan untuk memberitakan Injil kepada dunia. Gereja sejati memberitakan Injil yang sempurna

dan sepenuhnya, menggenapi janji yang ditulis dalam Alkitab. Gereja sekaligus juga memegang peran sebagai Yohanes Pembaptis. Kita mempersiapkan orang-orang percaya untuk menyambut kedatangan Yesus yang kedua, ketika kerajaan surgawi telah digenapi.

6. "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." (Mat. 3:15). Yesus memberikan teladan dalam setiap perintah yang Ia berikan kepada kita (Ref. Buku Panduan Kitab Matius, Pelajaran 4, Pertanyaan 10a dan 10b).

7. a. Lihat ayat 10-11.

b. Terbukanya langit, turunnya Roh Kudus, dan suara dari surga, seluruhnya berlaku sebagai kesaksian dari Allah kepada semua orang bahwa Yesus adalah Anak Allah. Kesaksian ini juga menguatkan apa yang telah dinubuatkan Yohanes Pembaptis tentang Yesus.

Lebih lanjut, pengurapan Roh Kudus pada Yesus adalah sebuah tanda bahwa Allah telah mengutus-Nya (Ref. Luk. 4:18).

8. a. Tidak bercacat cela (Mat. 10:16); memerlukan perlindungan (Mzm. 74:19).

Di Perjanjian Lama, merpati digunakan sebagai korban bakaran (Im. 1:14). Dan orang-orang yang tidak mampu membeli anak domba dapat mempersembahkan merpati sebagai korban bakaran (Im. 12:8).

b. Alkitab menuliskan, "seperti burung merpati". Jadi Yohanes tidak benar-benar melihat seekor merpati, tetapi sesuatu yang menyerupainya. Seringkali sulit bagi manusia untuk menjelaskan sebuah penglihatan dengan kata-kata. Ini ternyata dalam tulisan-tulisan Alkitab dan dalam kesaksian-kesaksian di masa sekarang. Yang penting adalah makna di balik penglihatan itu.

Merpati adalah makhluk yang rendah hati. Roh Kudus muncul seperti merpati, untuk mengajarkan kita untuk

rendah hati. Begitu pula, walaupun Yesus mempunyai kuasa Allah, Ia "mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia." (Flp. 2:7) Sebagai hamba, kita menyerahkan diri kita sebagai korban yang hidup bagi Allah (Rm. 12:1).

Roh Kudus juga muncul seperti lidah api (Kis. 2:4). Yohanes menubuatkan bahwa Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus dan api (Mat. 3:11). Roh Kudus memberikan kuasa dan keberanian kepada para rasul untuk melayani Tuhan (2Tim. 1:7).

9. Yesus pergi ke padang gurun untuk dicobai. Pencobaan yang Ia lalui adalah bagian penting dalam rencana keselamatan Allah; Yesus harus melalui pencobaan sebelum Ia mengajar dan memahami penderitaan yang dialami manusia (Ibr. 4:15; 2:18). Setelah menyerahkan hidup kita kepada Kristus, hidup kita belum tentu menjadi lebih baik. Bahkan, "Tuhanlah yang menguji hati." (Ams. 21:2) Namun pengalaman Yesus dalam pencobaan meyakinkan kita bahwa "Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya." (1Kor. 10:13)
10. Binatang liar melambangkan bahaya dan pekerjaan si jahat (Dan. 6:4-7, 16, 21; 1Ptr. 5:8), dan juga dapat merujuk perlawanan terhadap pekerjaan Allah (1Kor. 15:32; Kis. 19:23-41).
11. Markus tidak menuliskan apakah Yesus berhasil mengalahkan pencobaan atau tidak. Sebaliknya, Markus menyatakan bahwa para malaikat melayani Dia. Ia menekankan bahwa Yesus tidak sendirian saat Ia menghadapi pencobaan dan binatang-binatang liar. Apa pun pencobaan yang kita hadapi, Allah akan senantiasa menemani untuk menolong kita.

Lukas 4:13 memberitahukan kita, "Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-

Nya dan menunggu waktu yang baik.” Begitu pula, Markus mungkin menggambarkan percobaan ini sebagai babak awal serangan Iblis (dari orang-orang Farisi [Mrk. 2:15-22], dari umat-Nya sendiri [Mrk. 3:21, 31-34], dan sebagainya.)

Pelajaran 3

Pengamatan

Garis Besar

Yesus memulai pelayanan-Nya (1:14-20)

Yesus mengajar di Galilea (14-15)

Memanggil Simon dan Andreas (16-18)

Memanggil Yakobus dan Yohanes (19-20)

Yesus di rumah ibadah (1:21-28)

Mengajar dengan penuh kuasa (21-22)

Mengusir roh najis (23-28)

Pelayanan di Kapernaum dan Galilea (1:29-45)

Menyembuhkan mertua Simon (29-31)

Orang-orang berkumpul untuk mencari pertolongan (32-39)

Menyembuhkan orang yang sakit kusta (40-45)

Kata Kunci

Kerajaan Allah, Injil Allah, waktu, segera, mengikuti, Yesus orang Nazaret, Yang Kudus dari Allah, cepat, memberitahukan, orang, tempat-tempat yang sepi.

Analisa Umum

1. 15, 18, 20, 28, 29, 30, 42, 43. Markus mendorong kesan mendesak dalam panggilan Yesus pada murid-murid-Nya dan memulai pelayanan-Nya.

2. Memberitakan Injil (14, 38-39); memanggil (20); mengajar (22); mengusir roh-roh najis (25, 34); menyembuhkan (31, 34, 41); berdoa (35).

Analisa Bagian

1:18-23

1. a. Yohanes menegur Herodes karena menikahi istri saudaranya. Yohanes tidak pernah dibebaskan dari penjara, dan kemudian dihukum mati.

b. Kita dapat menyimpulkan bahwa karena Yohanes dipenjarakan, pekerjaannya telah selesai. Sekarang waktunya bagi Yesus untuk memulai jalan yang telah dipersiapkan Yohanes. Lebih penting lagi, Yesus menyadari bahwa waktunya telah tiba karena Ia telah menerima Roh Kudus. Roh Kudus memberitahukan kita ke mana kita harus pergi, dan kapan waktunya (Mrk. 1:12; Kis. 16:6-8).
2. a. Waktu untuk bertobat; waktu untuk percaya. Bagian rencana keselamatan Allah di Perjanjian Lama telah digenapi, dan Perjanjian Baru dimulai. Hukum-hukum Perjanjian Lama menyadarkan kita akan dosa-dosa kita (Rm. 3:19-20); satu-satunya cara untuk diselamatkan adalah dengan bertobat dan percaya kepada Yesus. Karena Yesus telah menggenapi hukum Taurat, sekarang kita dapat mengikuti hukum Allah di bawah kasih karunia (Rm. 2:28-29).

b. Kabar baiknya, kita telah diselamatkan melalui Yesus Kristus. Yesus datang ke dunia untuk memberikan teladan bagaimana mengikuti perintah-perintah Allah dalam iman. Ia juga datang dengan kuasa untuk menyembuhkan dan mengampuni dosa.
3. Simon dan Andreas adalah saudara kandung. Mereka telah menjadi murid Yohanes Pembaptis, dan Yohanes mengarahkan mereka untuk mengikuti Yesus. Dan sebelum memanggil Simon, Yesus telah menggunakan

perahunya untuk mengajar. Yakobus dan Yohanes adalah rekan nelayan Simon dan Yohanes.

4. a. Dengan mengikuti perintah Yesus, Simon menangkap banyak ikan. Pada saat itulah Yesus berkata, "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia." (Luk. 5:10) Jadi Simon memahami bahwa Yesus sedang memberitahukan mereka bahwa mereka akan memperoleh lebih banyak dengan mengikuti Dia (walaupun mungkin ia tidak mengetahui apakah yang akan ia terima).

Sebelum penyaliban dan kebangkitan Yesus, murid-murid tidak memahami pesan yang Ia katakan (Mat. 19:27; Mrk. 10:37). Kata-kata "menjala manusia" mungkin tidak mempunyai banyak arti bagi mereka. Yang lebih memungkinkan, mereka tertarik dengan Yesus. Mereka mengikuti-Nya dengan iman, bukan semata-mata karena Yesus berkata ini atau itu. Mereka mengikuti Yesus semata-mata karena Yesus memanggil mereka.

6. Para ahli Taurat mengajar dan pengulangan, yang seringkali menjadi latihan menghafal (Ref. Tahukah Anda 6). Mereka menjadi terobsesi dengan hukum Taurat secara harfiah, tanpa memahami makna sesungguhnya di balik hukum-hukum itu. Akibatnya, mereka menetapkan berbagai aturan agama dan larangan pada diri mereka sendiri, dan kemudian mereka menuduh Yesus melakukan beragam pelanggaran atas hukum-hukum itu (Mrk. 2:18, 24). Selain itu, Yesus mengajarkan sesuatu yang baru, yang menyaingi ajaran-ajaran yang telah mereka anut (Mrk. 2:21-22). Yesus sangat menarik perhatian. Ia menggunakan berbagai contoh sehari-hari dan menceritakan perumpamaan (Mat. 13:1-52). Ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memaksa para pendengar-Nya berpikir (Mrk. 3:4). Dan lebih penting lagi, Yesus mengajarkan firman Allah (Yoh. 14:24-25). Ia mengajar dengan kuasa Roh Kudus (1Kor. 2:4-5), yang memastikan segala ajaran-Nya dengan tanda dan mujizat (Mrk. 16:17-18; Rm. 15:18-19).

8. Yesus mengetahui maksud si roh najis. Saat itu Ia baru saja memulai pelayanan-Nya, waktunya belum tiba bagi orang-orang untuk mendengar bahwa Yesus adalah "Yang Kudus dari Allah". Ia membiarkan perbuatan-Nya menyatakan jatidiri-Nya. Ia tidak secara langsung menyatakan diri-Nya sebagai Allah, bahkan pada murid-murid-Nya sekalipun, sampai di waktu-waktu terakhir (Mat. 16:15- 17). Ketika akhirnya Ia menyatakan siapakah diri-Nya, penolakan semakin menjadi-jadi (Yoh. 8:58-59).
9. a. Ibu mertua Simon melayani "mereka", bukan Yesus saja. Melayani orang lain adalah salah satu cara untuk membalas kasih Allah (1Ptr. 4:9-10).

b. Simon meninggalkan segala-galanya untuk mengikut Yesus, tetapi bukan berarti ia meninggalkan hubungannya dengan keluarga. Yesus menggunakan rumah dan perahu Simon (Mrk. 1:29; Luk. 5:3) dan memelihara keluarganya. Allah tidak menghendaki kita untuk meninggalkan keluarga dan tanggung jawab kita di dunia ketika kita menyerahkan hidup kita bagi-Nya. Allah menolong kita untuk membagi waktu dan tenaga kita dengan bijak, dan Ia senantiasa turun tangan kapan pun kita memerlukannya. "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Mat. 6:33)
10. a. Sehari sebelumnya, Yesus telah bekerja sepanjang hari hingga larut malam (32). Karena Danau Galilea dikelilingi banyak kota, mencari tempat untuk menyepi membutuhkan waktu. Dini hari adalah satu-satunya waktu Yesus dapat berdoa dan menyendiri. Ia mengorbankan waktu dan istirahat untuk mempersiapkan diri secara rohani. Namun di saat itu pun orang-orang tidak mau membiarkan-Nya sendirian (37).
11. Walaupun Yesus berbelas kasihan pada orang-orang dan seringkali memenuhi kebutuhan jasmani mereka. Tujuan utama pelayanan-Nya adalah membawa mereka kembali kepada Allah dan menyelamatkan jiwa mereka. Apabila Ia berdiam di kota yang sama dan tidak melakukan apa-

apa selain menyembuhkan, Ia tidak lebih dari sekadar memberikan pelayanan mujizat. Yesus menyadari bahwa ada banyak orang lain di kota-kota lain yang harus mendengar kabar baik Kerajaan Allah. Jadi Ia memilih untuk pergi ke kota berikutnya untuk memberitakan Injil, walaupun banyak orang terus berdatangan kepada-Nya memohon pertolongan jasmani.

12. Ia “datang kepada Yesus, dan sambil berlutut di hadapan-Nya.” (40) Ia mempunyai keyakinan dan kerendahan hati dalam imannya. Ia yakin bahwa Yesus dapat menyembuhkannya, tetapi juga dengan rendah hati memohon kemurahan Yesus. Ia tidak menuntut agar Yesus menyembuhkannya, tetapi hanya berdoa dan berharap agar Yesus bersedia melakukannya. Tersentuh oleh imannya, Yesus menjawab, “Aku mau.”
13. Belas kasihan adalah motivasi di balik penyembuhan yang dilakukan Yesus. Ia tidak menyembuhkan orang sakit sekadar untuk memenuhi suatu pekerjaan atau menunjukkan kuasa-Nya. Ia mengasihi orang-orang yang Ia sembuhkan dengan tulus. Inilah hati yang harus kita miliki kepada orang-orang yang kita layani.

Yesus tidak berdiri dari kejauhan dan hanya berbicara beberapa kata untuk menyembuhkan orang itu. Ia mengulurkan tangan-Nya dan menyentuh orang yang najis. Apabila kita sungguh-sungguh tergerak oleh belas kasihan, kita akan mendekatkan diri kepada orang-orang yang membutuhkan, walaupun orang-orang lain menjauhi dan tidak menyukai mereka. Kita pun akan mengulurkan tangan kita untuk menolong dan menghibur mereka.

14. a. Yesus menyuruh orang itu untuk menunjukkan dirinya kepada imam dan memberikan persembahan sebagai kesaksian untuk memuliakan Allah. Orang itu mungkin mengira memberitahukan orang-orang sebagai sesuatu yang baik. Tetapi karena ia berbicara dengan bebas, orang-orang menjadi gangguan bagi Yesus. Mungkin orang itu tidak dapat disalahkan karena ia berbuat

tanpa mengetahui apa yang ia lakukan. Namun ia tidak mengikuti perintah langsung dari Yesus (44).

b. Kadang-kadang kita membiarkan perasaan dan pemikiran kita mendahului kehendak Allah (seperti Petrus di Mrk. 8:31-33). Akibatnya, kita malah menyebabkan hal yang tidak baik.

15. Bagian ayat ini secara khusus menyebutkan bahwa "tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan." (41) Yesus mengasihinya, dan rela merasa tidak nyaman. Yesus menghentikan apa yang Ia lakukan untuk memberikan apa yang sangat dibutuhkan orang itu. Pengorbanan-Nya yang tampak kecil bagi kita pada akhirnya menjadi pengorbanan terbesar: menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib.

Seringkali kita ragu-ragu menolong orang lain apabila kita harus mengorbankan sesuatu atau keluar dari kenyamanan rutinitas kita. Duduk bersama dan berbicara dengan seorang gelandangan lebih sulit daripada sekadar memberinya sedekah. Kadang-kadang kita mengabaikan kebutuhan orang lain demi menyelesaikan sedikit pekerjaan. Namun bagi Yesus pada saat itu, orang itu lebih penting daripada pekerjaan-Nya yang lain.

Pelajaran 4

Pengamatan

Garis Besar

Menyembuhkan orang lumpuh (2:1-12)

Yesus mengajar orang banyak (1-2)

Empat orang menurunkan orang lumpuh dari atap rumah (3-4)

Yesus mengampuni dosa orang lumpuh (5)

Ahli-ahli Taurat menggerutu (6-7)

Yesus menegur mereka dan menyembuhkan orang lumpuh (8-12)

Memanggil orang-orang berdosa (2:13-17)

Yesus mengajar orang banyak (13)

Yesus memanggil Matius dan makan bersama para pemungut cukai dan orang-orang berdosa (14-15)

Ahli-ahli Taurat menggerutu (16)

Yesus menegur mereka (17)

Kata Kunci

Orang-orang, memberitakan, mengajar, sakit, tabib, benar, orang berdosa.

Analisa Umum

1. Ada pola yang sama:
 - a. Yesus mengajar orang-orang.
 - b. Yesus menunjukkan belas kasihan-Nya dan kuasa kepada orang-orang berdosa.
 - c. Ahli-ahli Taurat menuduh Yesus melanggar hukum Taurat.
 - d. Yesus segera menegur mereka.

Analisa Bagian

2:12-16

1. a. Yesus - Ia mengajarkan firman Allah.
 - b. Orang-orang - Mereka datang untuk melihat Yesus, mungkin mencari kesembuhan dari penyakit, dan untuk melihat mujizat (Mrk. 1:32), dan mungkin untuk mendengarkan firman Allah.
 - c. Ahli-ahli Taurat - Mereka mungkin datang untuk menilai Yesus, untuk mengetahui mengapa Ia menarik perhatian banyak orang (6).

2. a. Orang-orang ada di dalam dan luar pintu (2, 4), ahli-ahli Taurat duduk di dalam (6), dan di atap (4).

b. Orang-orang tentu dapat melihat adanya empat orang memandu orang lumpuh. Mereka dapat berpindah memberikan jalan. Seseorang dapat menyampaikan pesan kepada Yesus. Namun tidak ada orang yang berbuat apa-apa. Mereka hanya memikirkan keinginan mereka sendiri untuk melihat Yesus. Ahli-ahli Taurat ada di situ untuk menilai dan menghakimi Yesus, dan mengambil ruang yang seharusnya dapat diberikan kepada seseorang yang sungguh-sungguh ingin mendengarkan firman Allah.

3. a. Pengampunan dosa yang diberikan Yesus kepada orang lumpuh itu menyediakan bukti tidak langsung bahwa orang itu beriman, karena kita semua dibenarkan oleh iman (Rm. 3:28). Dan lagi, orang lumpuh itu tetap diam dan mengikuti perintah Yesus (11-12). Yesus melihat iman empat rekannya dan membiarkan mereka menolong orang lumpuh itu. Mereka tidak menyerah, walaupun menghadapi berbagai rintangan (ada banyak orang menghalangi jalan mereka; mereka juga harus mencari tali untuk menurunkan si orang lumpuh). Mereka bahkan mengambil risiko menyinggung perasaan tuan rumah dan orang-orang dengan membuka atap dan membuat kegaduhan dengan menurunkan orang lumpuh ke dalam rumah.

c. Iman keempat orang yang membantu orang lumpuh mempunyai andil dalam penyembuhan itu. Begitu pula, iman kita dalam Tuhan juga penting agar orang-orang yang kita bawa kepada Kristus dapat mengalami kasih karunia Allah. Tuhan tidak hanya melihat iman orang yang membutuhkan pertolongan, tetapi juga iman orang-orang yang menolongnya. Jadi kita harus percaya pada belas kasihan dan kuasa Allah saat membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Perbuatan yang menyertai iman empat orang ini sungguh luar biasa. Oleh karena iman, mereka rela melalui segala kesusahan untuk membawa orang lumpuh itu kepada

Yesus. Begitu juga, iman kita dinyatakan saat kita menunjukkan kemauan untuk menyediakan waktu, uang, pikiran, dan tenaga untuk membantu kebutuhan rohani orang lain. Allah mengakui dan menjawab iman seperti ini.

5. a. Yesus datang untuk memberitakan Injil (Mrk. 1:38) dan memanggil orang-orang berdosa (17). Mengampuni dosa seseorang agar jiwanya diselamatkan adalah perkara yang lebih penting. Namun Yesus juga berbelas kasihan dengan penderitaan kita (Mrk. 1:41) dan menyembuhkan sakit penyakit kita untuk menyatakan kuasa-Nya untuk mengampuni dosa (10). (Hal ini menyiratkan bahwa kadang-kadang sakit penyakit disebabkan karena dosa-dosa kita [Yak. 5:15].)

b. Ia menyatakan diri-Nya sebagai Allah, karena hanya Allah saja yang dapat mengampuni dosa (7). Oleh karena sebab inilah perkataan Yesus dikecam oleh ahli-ahli Taurat.

c. Kuasa ilahi Yesus untuk menyembuhkan menunjukkan bahwa Ia juga mempunyai kuasa ilahi untuk mengampuni dosa (10). Lebih lanjut, hal ini membuktikan bahwa Yesus adalah Allah, yang dapat mengampuni dosa.

6. Ada banyak tanda dan mujizat yang menyertai Gereja Yesus Sejati. Namun kita harus memegang prioritas yang tepat. Sama seperti orang lain, kadang-kadang kita lebih terpujau dengan berkat-berkat lahiriah (seperti kesembuhan) daripada berkat-berkat rohani (pengampunan dosa). Yesus memberitahukan kita bahwa pekerjaan yang lebih besar dan ajaib adalah pengampunan dosa (9). Kita harus mencari berkat-berkat rohani yang berbobot lebih besar.

Tiga sahabat Daniel percaya bahwa Allah akan menyatakan mujizat dan menyelamatkan mereka dari kobaran api. Namun mereka juga menyatakan, "tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak

akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.” (Dan. 3:18). Mereka menyadari bahwa taat kepada Allah jauh lebih penting daripada yang lain.

7. Yesus dapat mengetahui apa yang dipikirkan dalam hati para ahli Taurat. Kuasa ajaib ini menunjukkan bahwa Ia berasal dari Allah, karena hanya Roh Allah yang dapat menyelidiki dan mengetahui rahasia pikiran manusia.
8. Pada keduanya, mereka sedang melakukan pekerjaan mereka saat Yesus memanggil mereka. Yesus berkata, “ikutlah Aku,” dan mereka mengikuti Dia. Karena Matius segera mengikuti Yesus sama seperti mereka, ia mungkin juga telah mendengar tentang Yesus. (Ref. Pelajaran 3, Pertanyaan 3)
9. a. Matius meninggalkan suatu pekerjaan yang mapan. Empat murid Yesus juga meninggalkan pekerjaan mereka yang mapan sebagai nelayan. Pekerjaan Matius menjadikannya sebagai sasaran kebencian. Sebaliknya, pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang dianggap baik. Seringkali Allah memanggil kita untuk melakukan perubahan dalam hidup kita. Kadang ini berarti meninggalkan keadaan kita yang nyaman, dan menetapkan tekad untuk mengatasi kelemahan-kelemahan kita.
10. Sebutan ini tidak bersifat menghina. Matius sendiri menggunakan sebutan yang sama (Mat. 9:10). Perbuatan Yesus dengan makan bersama-sama mereka menunjukkan bahwa Ia tidak menjauhi mereka. Jadi dalam hal ini Alkitab hanya menyatakan suatu kenyataan tanpa maksud menghakimi. Kita semua berdosa, “karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” (Rm. 3:23) Kita harus mengakui dosa-dosa kita sebelum kita dapat percaya dan bertobat.
11. a. “Orang benar” merujuk pada ahli-ahli Taurat yang menganggap diri mereka benar dan meremehkan orang-orang lain. Yesus tidak memanggil mereka karena mereka telah menolak berita yang Ia nyatakan. “Orang berdosa”

adalah mereka yang merendahkan diri mereka dan mengikuti Yesus.

c. Walaupun semua orang membutuhkan Allah, tetapi tidak semua orang menyadari atau mengakui kebutuhan mereka. Semua orang berdosa, tetapi Yesus Kristus hanya menyembuhkan orang-orang berdosa yang menyadari dosa-dosa mereka, bukan orang-orang berdosa yang mengira diri mereka benar. Jadi penting bagi kita untuk merendahkan diri dan mengakui kebutuhan kita akan Allah dan ketidaklayakan untuk menerima kesembuhan rohani dari Kristus (Ref. Luk. 18:9-14; Yoh. 9:39-41; Yak. 4:6).

Pelajaran 5

Pengamatan

Garis Besar

Berpuasa

Orang-orang bertanya kepada Yesus mengapa murid-murid-Nya tidak berpuasa (18)

Perumpamaan tentang mempelai laki-laki (19-20)

Yang Lama dan yang Baru (2:21-22)

Kain yang belum susut pada baju tua (21)

anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua (22)

Sabat (2:23-3:5)

Orang-orang Farisi menuduh murid-murid melanggar Sabat (2:23-24)

"Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat." (2:24-28)

Orang-orang Farisi menunggu untuk menuduh Yesus melanggar Sabat (3:1-3)

Yesus menegur orang-orang Farisi dan menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya (3:4-5)

Rencana untuk membunuh Yesus (3:6)

Kata Kunci

Puasa, mempelai laki-laki, baru, lama, diperbolehkan, tidak diperbolehkan, Sabat.

Analisa Umum

3. Orang-orang bertanya tentang berpuasa (2:18). Mereka bertanya karena murid-murid Yesus tidak melakukan apa yang dilakukan tokoh-tokoh agama terhormat lainnya. Orang-orang Farisi bertanya kepada Yesus mengapa murid-murid-Nya melakukan apa yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat (2:24). Mereka bertanya untuk menjatuhkan Yesus yang membiarkan murid-murid-Nya melanggar Hukum Taurat.

Yesus menjawab pertanyaan-pertanyaan atau tuduhan itu dengan berbalik bertanya (2:19; 2:25; 3:4). Seringkali Yesus mengajar dengan mengajukan pertanyaan yang tepat. Mengajar dengan memancing seseorang menjawab pertanyaan lebih efektif ketimbang sekadar memberitahukan langsung jawabannya. Orang-orang Farisi sebenarnya mengetahui apa yang benar dan yang salah. Namun mereka memilih untuk mengabaikan kebenaran (3:4-5) dan menjalankan maksud mereka yang jahat (3:6).

Analisa Bagian

1. Merendahkan diri, bertobat (Mzm. 69:10); mendoakan orang lain (Mzm. 35:13); mengusir roh najis (Mrk. 9:29); mencari tuntunan dan wahyu Allah (Kis. 10:30); berdoa memohon pekerja-pekerja dari Allah (Kis. 14:23); mempersiapkan diri melawan pencobaan (Mat. 4:1-3). Perhatikanlah bagaimana berpuasa berjalan beriringan dengan doa.

2. a. Mempelai laki-laki - Yesus.
b. Tamu perjamuan perkawinan - murid-murid; orang-orang percaya.
3. Tujuan berpuasa adalah untuk menguatkan rohani kita dalam doa dan mendekati diri kepada Allah. Puasa juga merupakan ungkapan ratapan dan penyesalan. Karena Yesus selalu bersama murid-murid-Nya dalam hidup sehari-hari dan membagikan firman Injil kepada mereka, berpuasa pada waktu itu akan terlihat ganjil. Sesungguhnya mereka patut bersukacita karena Yesus masih bersama-sama dengan mereka.

Sebaliknya, orang-orang Farisi memutar-balikkan puasa menjadi tanda penderitaan yang tidak bermakna, bahkan menggunakan puasa untuk memberikan penampilan kesalehan yang semu. Mereka mengikuti aturan puasa dengan ketat, tetapi tidak bersukacita menyambut kedatangan Anak Allah.

4. a. Kain yang belum susut - Penggenapan hukum-hukum Perjanjian Lama oleh Yesus.
b. Baju tua - tata aturan hukum yang ditetapkan orang-orang Farisi dan ditegakkan dengan ketat; dunia secara jasmani (kebalikan dari dunia rohani).
c. Koyak - Kegagalan menjalankan hukum-hukum Allah.
d. Anggur baru - ajaran Yesus yang baru; Roh Kudus; kasih Allah.
e. Kantong kulit tua - kedegilan orang-orang Farisi.
f. Kantong kulit baru - pribadi yang baru, mau menerima Yesus.
5. Yesus mengajarkan bahwa semangat hukum Taurat lebih penting daripada tulisan harfiah hukum Taurat (Mat. 5:17-18). Kita harus melihat melampaui perkara-perkara teknis (Mat. 17:20). Misalnya, hukum Allah menyatakan, "Jangan membunuh," tetapi kita tidak boleh berbangga

karena kita tidak pernah membunuh siapa pun. Yesus mengajarkan kita bahwa kebencian sama seperti pembunuhan (Mat. 5:22).

Melalui Yesus Kristus, Allah telah menetapkan perjanjian yang baru dengan kita (Ibr. 8:10-13; 9:15). Saat kita dibaptis, Kristus menjadi pakaian kita yang baru (Gal. 3:27). Pengajaran Yesus (kain yang belum susut) dapat menutupi kelemahan-kelemahan kita (koyak), apabila kita meninggalkan anggapan- anggapan kita yang lama (mengganti baju tua dengan baju baru). Orang-orang Farisi tetap berpegang pada adat istiadat mereka (2Kor. 3:14-15), dan Yesus menjadi batu sandungan bagi mereka (1Ptr. 2:8), seperti kain yang belum susut yang membuat baju tua semakin koyak. Mereka menghancurkan diri sendiri seperti kantong kulit yang tua, dan membuang-buang anugerah Allah (Ibr. 10:29).

Melalui darah Kristus, kita menikmati perjanjian yang sama seperti yang ditetapkan Allah dengan bangsa Israel (Ef. 2:12-13). Hukum-hukum Perjanjian Lama bukan berarti tidak berlaku. Hari ini, Roh Kudus mengajarkan kita bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Alkitab ini ke dalam hidup sehari- hari, melampaui tata aturan tertulis (Ef. 2:14-16). Yesus mungkin tidak pernah bertanya-tanya pada diri- Nya sendiri, "Haruskah Aku berpuasa hari ini atau tidak?" "Bolehkah Aku menyembuhkan di hari Sabat?" Secara alami Ia mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh. Apabila Roh Kudus diam dalam diri kita, kita juga dapat hidup seperti Yesus (Rm. 8:10-11).

6. Yesus tidak mengajarkan bahwa apa pun yang baru pasti lebih baik. Ia hanya menggunakan kiasan tentang yang baru dan yang lama untuk membandingkan pengajaran- Nya dengan tradisi orang- orang Farisi. Ia tidak mengajarkan bahwa nilai-nilai manusia kontemporer lebih baik daripada kebenaran-kebenaran kuno dalam Alkitab.

Firman Allah dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja. Firman Allah juga tidak pernah berubah, dan tidak

perlu berubah. Kita tidak boleh mengubah-ubah pengajaran Alkitab untuk menyesuainya dengan keinginan kita. Sebaliknya, kita harus mengubah diri sendiri untuk menerima tuntunan Roh Kudus (Rm. 8:5-7).

7. a. Daud sedang melarikan diri menyelamatkan hidupnya. Kita dapat berasumsi ia tidak membawa banyak makanan, atau tidak sama sekali. Yesus berkata bahwa Daud dan orang-orang yang mengikutinya kelaparan dan sangat membutuhkan.

b. Satu-satunya hukum yang dilanggar Daud adalah memakan roti sajian, yang seharusnya hanya boleh dimakan oleh imam-imam. Tetapi lain daripada itu, Daud mengikuti hukum Taurat sebaik yang dapat ia lakukan. Ia meminta roti dari imam besar, dan tidak mengambilnya dengan paksa. Orang-orang yang mengikuti Daud menjauhkan diri mereka dari perempuan (1Sam. 21:4-5). Imam memberikan kepada Daud roti yang telah dipindahkan dari meja, bukan roti yang masih dipersembahkan kepada Tuhan (1Sam. 21:6).

c. Yesus menunjukkan urutan yang benar antara manusia dan hari Sabat. Allah tidak menciptakan manusia untuk mengikuti hukum-hukum yang sewenang-wenang. Ia menciptakan Sabat agar manusia dapat beristirahat, memulihkan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Namun orang-orang Farisi menjadikan hari Sabat sebagai beban.

Daud memakan roti sajian karena ia membutuhkannya. Murid-murid juga makan karena memerlukan makan. Menolong kebutuhan jasmani atau rohani seseorang lebih penting daripada tata aturan agama. Di Matius 12:5, Yesus menunjukkan kelemahan pola pikir orang-orang Farisi. Apabila seorang imam diperbolehkan melayani di Bait Allah pada hari Sabat, maka kita diperbolehkan melayani manusia dan Allah.

8. Yesus adalah Tuhan atas seluruh umat manusia, dan Ia adalah Dia yang menjadikan Sabat dan manusia. Karena itu, Ia juga adalah Tuhan atas hari Sabat. Karena Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat, Ia berhak menentukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat. Apabila Tuhan atas hari Sabat saja tidak mendakwa murid-murid melanggar hari Sabat,

bagaimana mungkin orang-orang Farisi dapat mendakwa mereka?

9. a. "Berbuat baik diperbolehkan pada hari Sabat." – Ini berarti kebutuhan manusia dikedepankan di atas tata aturan. Jadi murid-murid diperbolehkan memetik gandum untuk makan, karena merupakan kebutuhan manusia (rasa lapar), seperti Daud memakan roti sajian karena ia membutuhkannya. Dan lagi, Yesus tidak dapat dituduh melanggar Sabat dengan menyembuhkan di hari itu.
- b. "Berbuat baik tidak diperbolehkan pada hari Sabat." – Apabila demikian, maka para imam juga tidak diperbolehkan bekerja di hari Sabat, dan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat tidak boleh mengajar di hari Sabat.
- c. "Berbuat jahat diperbolehkan pada hari Sabat." – Hal ini jelas bertentangan dengan hukum Allah.
- d. "Berbuat jahat tidak diperbolehkan pada hari Sabat." – Orang-orang Farisi ingin menjebak Yesus dan menuduh-Nya (dan belakangan juga ingin membunuh-Nya). Dan lagi, menangguk pertolongan pada seseorang yang membutuhkan adalah hal yang jahat (Yak. 2:14-17). Mereka mempunyai maksud jahat dalam hati mereka. Jadi mereka akan menghakimi diri mereka sendiri apabila mereka mengatakan hal ini.
- e. "Menyelamatkan nyawa orang diperbolehkan pada hari Sabat." – Maka Yesus boleh melakukan penyembuhan, dan murid-murid boleh memetik gandum untuk makan agar mereka tidak kelaparan.
- f. "Menyelamatkan nyawa orang tidak diperbolehkan pada hari Sabat." – Di Matius 12:11-12, Yesus bertanya kepada orang-orang Farisi, bukankah mereka akan menolong domba mereka di hari Sabat apabila domba itu jatuh ke dalam lubang. Apabila mereka bersedia menyelamatkan binatang, bagaimana mungkin mereka tidak menyelamatkan seorang manusia?

- g. "Membunuh orang diperbolehkan pada hari Sabat." – Hal ini jelas bertentangan dengan hukum Allah dan tata aturan orang-orang Farisi sendiri.
- h. "Membunuh orang tidak diperbolehkan pada hari Sabat." – Pada waktu yang sama, orang-orang Farisi menampi pikiran untuk membunuh Yesus.
10. Satu-satunya cara untuk menjawab pertanyaan Yesus adalah mengakui bahwa Yesus benar. Orang-orang Farisi berdiam (3:4) karena mereka tidak mau mengakui bahwa mereka salah. Sebaliknya, mereka pergi dan melakukan pelanggaran yang jauh lebih besar (berencana membunuh Yesus) daripada pelanggaran hukum Sabat.
11. Yesus menjawab pertanyaan-Nya sendiri melalui perbuatan-Nya. Dengan menyembuhkan orang di hari Sabat, Ia menunjukkan bahwa berbuat baik dan menyelamatkan hidup diperbolehkan pada hari Sabat. Lebih lagi, kuasa yang Allah berikan kepada Yesus untuk menyembuhkan di hari Sabat menunjukkan bahwa ajaran-Nya benar (Ref. 16:20).

Pelajaran 6

Pengamatan

Garis Besar

Nama Yesus semakin tersebar (3:7-12)

Orang-orang mengikuti Dia (7-10)

Roh-roh jahat berteriak (11-12)

Yesus memanggil dua belas rasul-Nya (3:13-19)

Tujuan dan kuasa penetapan rasul (13-15)

Nama rasul-rasul (16-19)

Penolakan (3:20-35)

Keluarga Yesus datang mengambil-Nya (20-21)

Ahli-ahli Taurat menuduh Yesus kerasukan Beelzebul (22)

Perumpamaan rumah tangga yang terpecah (23-30)

Keluarga Yesus tiba (31-32)

Yesus mendahulukan kehendak Allah di atas hubungan keluarga (33-35)

Kata Kunci

Banyak orang, menetapkan, memanggil, diberi kuasa, tidak waras, kerasukan, menghujat, keluarga.

Analisa Umum

1. a. Orang banyak – berkumpul di sekeliling Yesus dan mengikuti-Nya. Mereka sebagian besar datang untuk mencari kesembuhan, karena mereka “mendengar segala yang dilakukan-Nya,” bukan pada apa yang Ia ajarkan. Mereka sangat ingin melihat mujizat sampai berdesak-desakan dengan Yesus dan satu sama lain (10, 20). (Tetapi karena kerumunan orang senantiasa melekat pada Yesus, Ia harus menyediakan lebih banyak waktu dan tenaga untuk melakukan apa saja [9, 13, 20].)
- b. Roh-roh jahat – Mereka berteriak “Engkaulah Anak Allah.” Mereka mengetahui bahwa Yesus mempunyai kuasa dan kekuatan Allah, dan takut kepada-Nya (Yak. 2:19).
- c. Rasul-rasul – Mereka datang kepada Yesus ketika Ia memanggil mereka ke atas bukit. Pada saat itu mereka mungkin telah menyadari bahwa Yesus bukanlah guru pada umumnya (terutama ketika Ia memberikan mereka kuasa untuk mengusir setan).
- d. Keluarga Yesus – Mereka kuatir dengan keselamatan jasmani dan rohani-Nya (Mereka tahu bahwa Yesus tidak mempunyai waktu luang untuk makan, dan mereka mengira Yesus bersikap berlebihan). Mungkin mereka merasa malu karena mereka

tidak percaya bahwa Yesus layak mendapatkan begitu banyak perhatian. Mungkin mereka mengira dapat menempatkan Yesus pada tempat-Nya, jadi mereka datang untuk mengambil-Nya.

e. Ahli-ahli Taurat – Mereka datang dari Yerusalem untuk menentang Yesus karena mereka menyatakan bahwa Yesus kerasukan setan dan Ia menerima kuasa dari Beelzebul.

Analisa Bagian

1. a. Selain penduduk Yahudi, para penyembah berhala juga berdatangan. Mereka mungkin tidak menyaksikan banyak mujizat Yesus (Mat. 11:20-21), dan baru saja mendengar apa yang dilakukan Yesus. Namun sekadar mendengar tentang Yesus memberi mereka cukup iman untuk berdatangan.
2. Ref. Pelajaran 3, Pertanyaan 8.
3. Karena orang-orang berdesakan di sekeliling Yesus, Ia harus memisahkan diri-Nya di atas perahu kecil. Ini menyulitkan Yesus untuk menyembuhkan, menyendiri, berdoa, atau mengajar. Ia bahkan tidak sempat makan. Ia harus bekerja lebih keras untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dengan berkerumun menyekat Yesus, orang-orang hanya memikirkan kebutuhan mereka sendiri (mujizat), yang hanyalah bagian kecil dalam pelayanan Yesus.
4. a. Seorang murid menerima, belajar dan mempersiapkan pekerjaan yang ada di depan mata. Rasul diutus untuk bekerja bagi Allah. Kita perlu memperhatikan, bahwa Alkitab terus menyebut dua belas rasul sebagai “murid”, yang menunjukkan bahwa proses belajar tidak pernah berakhir. Yesus mengutus mereka pergi ketika rohani mereka belum sepenuhnya matang (Ref. Mrk. 8:17-18), tetapi Ia bersabar menghadapi kelemahan-kelemahan mereka. Pada akhirnya, rasul-rasul ini menjadi pekerja-pekerja Allah yang penuh kuasa.

b. Untuk bersama-sama dengan Yesus; memberitakan Injil; menyembuhkan; mengusir setan (14- 15). Yesus memerlukan bantuan. Menyembuhkan orang-orang menyita banyak waktu

Yesus; Ia tidak dapat menyelesaikan hal-hal lain yang perlu ia lakukan.

c. Rasul-rasul dipilih untuk menjadi saksi "mulai dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke sorga." (Kis. 1:21-22) Allah terus membangun rohani mereka sampai mereka siap menjadi dasar gereja (Ef. 2:20). Di Injil Markus, kita melihat bagaimana mereka belajar dari Yesus dengan memperhatikan perbuatan-perbuatan yang Ia lakukan.

Tugas utama rasul-rasul adalah bersama-sama dengan Yesus. Begitu juga, sebelum kita melakukan pekerjaan Allah, pertamanya kita harus memupuk rohani kita melalui doa dan firman Allah. Kita harus memahami dan taat pada kehendak Allah dan juga mengalami kuasa-Nya (Luk. 10:21-23). Bila tidak, kita tidak akan dapat menjadi saksi bagi Kristus dan bahkan dapat ditolak oleh Allah (1Kor. 9:27).

a. Dahulu Petrus adalah seorang nelayan, dan Yesus berjanji bahwa ia akan menjadi "penjala manusia" (Mrk. 1:17). Nama barunya menunjukkan jati dirinya yang baru. Yesus memberikan kuasa dan tanggung jawab yang besar kepadanya, karena ia bersama rasul-rasul yang lain telah dipercayakan dengan kuasa dari Kristus untuk mendirikan gereja (Mat. 16:18-19). Demi Injil, Petrus pada akhirnya akan kehilangan kebebasan dan hidupnya (Yoh. 21:18-19). Mengubah nama Simon menjadi "batu" juga mengingatkan dirinya bahwa ia dibangun di atas Yesus Kristus, yang merupakan dasar gereja yang sesungguhnya (Ef. 2:20; 1Ptr. 2:4-8).

"Boanerges", yang dijelaskan Markus sebagai "anak-anak guruh" (17). Ini mungkin menjelaskan semangat dan tenaga Yakobus dan Yohanes, dan mungkin sifat mereka yang keras (Luk. 9:51-55). Yesus mungkin menggunakan panggilan ini untuk mengingatkan mereka agar mengatasi kelemahan-kelemahan mereka. Seperti rasul-rasul lainnya, setelah mereka menerima Roh Kudus, Yakobus dan

Yohanes berubah menjadi pekerja-pekerja besar bagi Allah. Yakobus dibunuh oleh karena imannya (Kis. 12:1-2). Yohanes kemudian dikenal karena ajaran lemah lembut untuk saling

mengasihi (1Yoh. 4:7-21). 5b. Abraham – untuk menjamin janji Allah bahwa ia akan menjadi “bapa sejumlah besar bangsa” (Kej. 17:5)

Sarah – ia akan menjadi “ibu bangsa-bangsa” (Kej. 17:15)

Ishak – yang berarti “ia tertawa”; sebuah pengingat akan tawa Abraham ketika mendengar janji Allah (Kej. 17:19)

Yakub (“Israel”) – untuk mengingatkan-Nya bagaimana Yakub bergumul dengan Allah dan dengan manusia, dan menang (Kej. 32:28).

Pasyhur (“Kegentaran-dari-segala-jurusan”) – nama yang menyatakan penghakiman dari Allah pada hamba-hamba Allah yang jahat (Yer. 20:1-6).

Yizreel, Lo-Ruhama, dan Lo-Ami – untuk menunjukkan hubungan yang rusak antara Allah dengan umat-Nya (Hos. 1:4-9).

Yohanes Pembaptis – nubuat bahwa ia akan melakukan pekerjaan besar bagi Tuhan, “dalam roh dan kuasa Elia.” (Luk. 1:13-17) Penamaan Yohanes juga mendobrak tradisi keluarga (Luk. 1:60-61) untuk menunjukkan bahwa Allah lebih besar daripada tradisi manusia.

Yesus – Ia adalah Anak Allah, Raja atas segala raja (Luk. 1:31-33).

6. a. Nelayan (Petrus, Andreas [Mrk. 1:16], Yakobus, Yohanes [Mrk. 1:19], Tomas, Nathanael [Yoh. 21:2-3]), pemungut cukai (Matius [Mat. 10:3]), penggiat politik (Simon orang Zelot [Luk. 6:15]).

Perhatikanlah bagaimana Matius dan Simon orang Zelot, masing-masing berada pada sisi ekstrem dalam pandangan politik. Simon memandang pembayaran pajak pada pemerintahan Romawi sebagai pengkhianatan melawan Allah, sementara pekerjaan Matius adalah memungut pajak (cukai).

7. a. Keluarga Yesus tentunya telah mengetahui dari pengalaman mereka, bahwa Yesus bukanlah manusia biasa (Luk. 2:19, 50-51; Yoh. 2:3-5). Namun mereka memusatkan perhatian mereka

pada kabar angin yang mereka dengar, dan apa yang anggap sebagai sifat aneh pada diri Yesus, ketimbang pada apa yang Allah telah nyatakan kepada mereka.

Ketika berusaha menolong Yesus, ibu dan saudara-saudara Yesus berbuat melawan kehendak Allah. Hubungan kita dengan keluarga harus mencerminkan hubungan kita dengan Allah, tetapi Allah adalah yang terutama. Seperti contoh, Paulus mengajarkan kita untuk "taatilah orang tuamu di dalam Tuhan." (Ef. 6:1) Apabila kita taat kepada Allah, kita menjadi anggota dari satu keluarga, terhubung melalui Yesus Kristus (Ef. 5:30). Hubungan rohani kita lebih erat daripada hubungan darah. Di sini, Yesus melapangkan kasih-Nya kepada semua orang percaya.

Namun Yesus tidak mengecilkan pentingnya keluarga kita di bumi. Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada ibu-Nya saat berada di kayu salib. Di saat-saat terendah dalam hidup-Nya, Yesus memastikan agar Ibunya tetap terpelihara (Yoh. 19:25-27).

10. a. Dari hikmat pengetahuan mereka, seharusnya ahli-ahli Taurat menyadari bahwa Yesus bukanlah orang biasa. Mereka mengetahui nubuat-nubuat tentang Mesias, dan tidak dapat mengesampingkan segala sesuatu yang telah dikatakan dan dilakukan Yesus. Yohanes Pembaptis telah memastikan bahwa Yesus berasal dari surga (Mrk. 1:8). Allah sendiri berkata bahwa Yesus adalah Anak-Nya (Mrk. 1:11).

Yesus telah membuktikan kuasa-Nya untuk mengampuni dosa (Mrk. 2:10-11). Orang-orang takjub dengan pengajaran Yesus (Mrk. 1:22). Tetapi walaupun demikian, ahli-ahli Taurat berkeras untuk mempertahankan kekuasaan mereka dalam perkara rohani. Karena mereka tetap tidak mau percaya, satu-satunya penjelasan yang "masuk akal" bagi mereka adalah bahwa Yesus menerima kuasa-Nya dari setan-setan.

- b. Mereka menyatakan bahwa Yesus kerasukan setan, sehingga menghubungkan kejahatan kepada Allah.

- c. Roh Kudus (Yoh. 16:13); pengetahuan Alkitab (2Tim. 3:15); mengakui Yesus Kristus (1Yoh. 4:2-3); menyampaikan kebenaran, bukan hikmat dunia (1Yoh. 4:5); bagaimana hal itu diterima oleh umat Allah (1Yoh. 4:6).
11. a. Orang kuat – Iblis. Allah mengikatnya untuk menyelamatkan jiwa kita (Why. 20:2-3). 11b. Rumah – Kerajaan Iblis; dunia; penolakan, penganiayaan.
- c. Harta benda – orang-orang yang berada dalam pengaruh Iblis.
- d. Orang yang memasuki rumah – Yesus. Hanya Yesus saja yang mempunyai kuasa atas Iblis dan kerajaannya.
12. Iblis tidak berontak melawan dirinya sendiri. Apabila demikian, kerajaannya akan runtuh. Setan- setan bekerja bersama-sama melawan Allah, jadi tidak mungkin kita dapat mengusir setan dengan kuasa Iblis.
- Ada banyak kesaksian di Gereja Yesus Sejati tentang orang-orang yang kerasukan setan. Ketika mereka berusaha mencari pertolongan dari berhala atau penghalau setan, keadaan mereka bertambah parah. Kita hanya dapat mengusir roh jahat dengan kuasa Roh Kudus.
- Begitu juga, apabila gereja terpecah-pecah, gereja tidak dapat berdiri. Dalam hal ini kita akan menjadi lebih buruk daripada kerajaan Iblis. Inilah sebabnya mengapa Iblis berusaha memecah belah gereja (1Kor. 1:10-13; 3:3-5).

Pelajaran 7

Pengamatan

Garis Besar

Yesus mengajar di Galilea (4:1-2)

Perumpamaan tentang penabur benih (4:3-20)

Benih ditabur ke atas empat jenis tanah (3-9)

Penjelasan tentang penabur benih (10-20)

Perumpamaan tentang pelita (4:21-23)

Perumpamaan tentang ukuran (4:24-25)

Perumpamaan tentang menumbuhkan benih (4:26-29)

Perumpamaan tentang biji sesawi (4:30-32)

Yesus menjelaskan makna perumpamaan hanya pada murid-murid-Nya (4:33-34)

Kata Kunci

Perumpamaan, mengerti, benih, tanah, akar, semak duri, buah, firman, pelita, telinga, mendengar, kerajaan Allah, panen.

Analisa Umum

1. a. Benih, burung, tanah, pinggir jalan, tanah berbatu, semak duri, pelita, tangkai, bulir, butir, sabit, sesawi.

Pakaian (Mrk. 2:21), kantong kulit (Mrk. 2:22), ragi (Mrk. 8:15), garam (Mrk. 9:50), unta, lubang jarum (Mrk. 10:25), pohon ara (Mrk. 11:20-22), kebun anggur (Mrk. 12:1-9), domba (Mat. 18:12-13).

b. Paulus menulis tentang merangkul kelemahan orang lain dan budaya yang berbeda demi menyelamatkan jiwa mereka (1Kor. 9:19-22). Selama hal itu tidak melemahkan iman kita

kepada Allah, penting bagi kita untuk mengetahui apa yang terjadi di sekeliling kita. Mengetahui keadaan terkini di dunia akan membantu kita memahami nubuat-nubuat Alkitab dan dunia yang ada dalam pengaruh Iblis. Mengetahui apa yang dihadapi remaja di sekolah (apa yang mereka lakukan untuk bersenang-senang, musik apa yang mereka dengarkan, acara televisi atau film apa yang mereka sukai, dan sebagainya) membantu kita menasihati mereka dengan berbicara pada tingkatan mereka, bukan dengan berbicara membawahi mereka. Yesus mengetahui para pendengar-Nya. Bagi sebagian orang, Anda perlu berbicara tentang ajaran-ajaran rohani yang dalam. Tetapi bagi orang lain, mungkin lebih baik Anda menyampaikan firman Allah dengan bahasa yang sederhana.

2. a. Allah menyatakan kebenaran-Nya pada waktu yang Ia kehendaki, ketika kita dapat menerimanya. Hingga saat itu, Yesus menyuruh orang-orang lain untuk tidak memberitahukan siapa pun tentang siapakah Dia (Mrk. 1:34, 44; 3:12); Waktu untuk menyatakan diri-Nya belum tiba. Ia menubuatkan bahwa kebenaran akan dinyatakan dalam perumpamaan (Mzm. 78:2). Mereka yang tidak mempunyai hati untuk mencari kebenaran tidak akan dapat memahaminya. Tetapi Yesus bermurah hati kepada mereka yang mau belajar. Di bagian ayat ini, “murid-murid-Nya” bukan hanya kedua belas rasul, tetapi juga orang-orang yang tetap mengikuti-Nya dan bertanya tentang perumpamaan itu kepada-Nya (10).

Ada banyak hal yang masih belum kita mengerti. Beberapa bagian Alkitab masih membingungkan bagi kita. Tetapi tugas kita adalah berusaha untuk belajar “apa yang berkenan kepada Tuhan” (Ef. 5:10) dan melakukan apa yang telah kita ketahui. Pada akhirnya, ketika kita pergi ke surga, kita akan “melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya” (1Yoh. 3:2) dan memahami segalanya.

b. Ayat 13 menyiratkan bahwa perumpamaan tentang penabur adalah perumpamaan yang paling mudah dimengerti. Yesus menjelaskan semuanya kepada murid-murid-Nya, karena mereka tidak siap untuk belajar sendiri. Di sepanjang pelayanan Yesus, murid-murid terus saja salah menafsirkan Yesus. Mereka

tidak benar-benar memahami sampai setelah Yesus bangkit, naik ke surga dan kemudian mereka menerima Roh Kudus.

Alkitab tidak menyediakan penjelasan bagi kita mengenai tiga perumpamaan lainnya, karena kita mempunyai seseorang yang dapat membantu kita menjelaskan perumpamaan itu: Roh Kudus. Roh Yesus membantu kita berpikir melalui firman Allah (Yoh. 16:12-15). Proses berpikir sama pentingnya dengan jawaban yang kita cari (Inilah tujuan buku-buku panduan Alkitab ini).

c. Firman Allah hidup; kita senantiasa menemukan pengajaran baru dari bagian ayat yang sama. Selain itu, gagasan atau penafsiran baru yang terasa masuk akal (setidaknya di awal) belum tentu tepat. Kita tidak akan dapat memahami Alkitab melalui pemikiran manusia saja (1Yoh. 4:5-6). Satu-satunya jalan untuk mempelajari firman Allah adalah dengan dipenuhi Roh Kudus (1Kor. 9:16) dan mengenal Alkitab dengan baik (2Tim. 3:14-17). Kebenaran senantiasa dipastikan oleh Roh Kudus dan ayat-ayat Alkitab.

Ketika mendengarkan khotbah atau membaca buku panduan Alkitab, perhatikanlah pesannya dan renungkanlah firman Allah dalam benak Anda. Doakanlah apa yang Anda dengar dan baca. Bahaslah bersama dengan pekerja gereja dan jemaat (Kol. 3:16).

3. Kerajaan Allah tidak hanya kerajaan di surga, tetapi juga di bumi pada hari ini, di gereja, dan di dalam hati kita (Luk. 17:21). Yesus juga mengajarkan kita untuk berdoa, "datanglah Kerajaan-Mu, Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga." (Mat. 6:10)

Analisa Bagian

1. a. Pinggir jalan – tidak ada; burung-burung memakan benihnya sebelum benih dapat bertumbuh.
b. Di tanah berbatu – benih tumbuh dengan cepat, tetapi dengan mudah layu karena tidak berakar.
c. Di semak duri – benih bertumbuh, tetapi tidak menghasilkan buah karena terhimpit oleh duri.

- d. Di tanah yang baik – benih bertumbuh dan menghasilkan buah 30, 60, bahkan 100 kali lipat.
2. a. Penabur benih – Yesus (Ref. Mat. 13:37).
- b. Benih – firman Allah
- c. Pinggir jalan – orang yang mendengarkan firman, tetapi firman itu tidak bertumbuh. 2d. Burung – Iblis
- e. Tanah berbatu – orang yang mendengarkan firman dan menerimanya dengan gembira, tetapi imannya tidak berakar.
- f. Matahari – penindasan atau penganiayaan karena firman.
- g. Semak duri – kekuatiran dunia, tipu daya kekayaan, keinginan-keinginan akan hal yang lain. 2h. Tanah yang baik – orang yang mendengarkan firman, menerimanya, dan menghasilkan buah.
- i. Buah – firman Allah yang diwujudkan dalam hidup kita; kerajaan Allah (30-32); buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23).
3. Kekuatiran dunia – keamanan keuangan atau nafkah, keberhasilan, tekanan sosial.
- Tipu daya kekayaan – semakin banyak uang, semakin baik; uang dapat meningkatkan mutu hidup.
- Keinginan-keinginan akan hal yang lain – baju baru, mobil baru, rumah yang lebih besar, hawa nafsu materi.
4. Tanah yang baik; mendengar firman; menyambut firman; benihnya harus mati; memahami firman Allah berarti menyadari dan menerima pengorbanan yang diperlukan untuk iman kita.
6. Menurut Tuhan Yesus, tujuan perumpamaan adalah untuk menyembunyikan rahasia kerajaan Allah. Namun, ketika mengutip nubuat dari Yesaya, yang dimaksud Yesus adalah orang-orang yang keras hati ("orang-orang luar"), bukan semua orang secara umum.
- Mereka yang tidak percaya dapat melihat, tetapi tidak dapat menyadari apa yang mereka lihat, dengar, dan mereka

tidak memahaminya. Karena itu dosa tetap diam dalam diri mereka. Dengan kata lain, kekerasan hati manusia-lah yang menyebabkan mereka tidak mampu memahami rahasia kerajaan Allah. Melalui penggunaan perumpamaan, Allah menyembunyikan kebenaran dari orang-orang yang berkeras hati. Tetapi Allah tidak bermaksud menahan kebenaran dari mereka yang rendah hati dan sungguh-sungguh mencari kehendak-Nya (Ref. Mat. 11:25). Sebaliknya, Ia membiarkan mereka mengetahui rahasia kerajaan Allah, seperti yang Ia lakukan bagi para pengikut-Nya di ayat 10.

7. Yesus mengutip Nabi Yesaya, "sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti." (12) Ia membicarakan firman Allah melalui perumpamaan, "kepada mereka sesuai dengan pengertian mereka." (33) Hal ini menyiratkan bahwa sebagian orang memahami perumpamaan itu lebih daripada orang lain. Sebagian orang meluangkan waktu untuk menanyakan perumpamaan itu kepada Yesus (10). Ketika Yesus sendirian bersama mereka (34), Ia menjelaskan segalanya tentang "rahasia kerajaan Allah." (11) Jadi "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar" merujuk pada orang-orang yang mau membuka telinga mereka untuk mempelajari pengajaran rohani Allah. Kita harus menyediakan waktu untuk membangun rohani kita, menyepi bersama Kristus. Hanya dengan demikianlah kita dapat bertumbuh dalam iman dan pengetahuan (Ibr. 5:12-14), seperti benih yang jatuh di tanah yang baik.

Ungkapan yang sama juga muncul dalam surat-surat kepada tujuh gereja. Dalam surat-surat itu, Roh Kudus menyebutkan kelebihan dan kelemahan setiap gereja. Ayat-ayat dalam Kitab Wahyu menjelaskan apa yang terjadi ketika firman Allah (benih) tumbuh berakar di gereja-gereja yang berbeda.

8. 1. Yesus Kristus dan firman-Nya (Yoh. 1:4-5, 9; Mzm. 119:105).
2. Orang-orang percaya (Mat. 5:14-15; Why. 1:20) – seperti pelita yang ditempatkan di atas gantang untuk memancarkan terang, orang-orang percaya harus berjalan di dalam terang dan bersinar sebagai pelita di dunia, dengan hidup sesuai

dengan teladan dan ajaran Yesus (Mat. 5:14-16; 1Yoh. 1:5-10; Flp. 2:15-16).

9. 1. Tuhan Yesus dan firman-Nya menyingkap perbuatan-perbuatan yang kita lakukan dalam kegelapan, termasuk segala pikiran dan maksud yang rahasia. Tidak ada yang dapat luput dari terang Allah, yang menyelidiki hati kita dan menyatakan dosa-dosa kita (Ef. 5:11-14; Ibr. 4:12-13). Kelak, Allah juga akan menghakimi rahasia setiap manusia melalui Yesus Kristus, dan segalanya akan ditunjukkan (Rm. 2:16).

2. Selanjutnya, orang-orang percaya melayani sebagai terang di dunia yang gelap. Dengan mengikuti teladan Yesus Kristus, mereka menjalankan hidup yang kudus di antara orang-orang tidak percaya, sehingga menyatakan dan menghakimi kejahatan di dunia ini (Ef. 5:11; 1Ptr. 2:12, 15; 3:16; 4:4).

10. Mengukur melambangkan memberi. Dalam konteks ini, mengukur berarti mengabdikan diri kita untuk mendengar dan melakukan firman Kristus. Semakin banyak kita melakukan firman Allah, Ia semakin memampukan kita untuk memahami dan diuntungkan dari firman-Nya (Ref. Mat. 13:12; 25:29).

11. Perumpamaan tentang pelita mengajarkan bahwa firman Allah sangat meresap sehingga dapat menunjukkan rahasia-rahasia manusia. Jadi perumpamaan Yesus Kristus akan menyingkap hati orang-orang yang mendengarnya. Mereka yang rendah hati dan tulus akan memahami kebenaran di balik perumpamaan-perumpamaan ini, dan datang kepada terang. Tetapi mereka yang berkeras hati akan merasa bingung dan menjauhi terang.

Perumpamaan tentang ukuran mengajarkan kita bahwa semakin besar hasrat seseorang untuk mencari kehendak Allah dan melakukannya, ia akan semakin memahami perumpamaan Yesus. Dengan menggunakan perumpamaan, Allah mengukur setiap orang menurut hatinya masing-masing.

12. Apabila benih mewakili firman Allah, maka penabur benih mewakili orang yang memberitakan Injil. Perumpamaan pertama menyorot apa yang terjadi pada benih, sementara

perumpamaan ini menyorot orang yang menabur. Si penabur tidak mengetahui bagaimana benih yang ia tabur akan bertumbuh; ia hanya melakukan tugasnya, siang dan malam. Kerajaan Allah akan datang, dengan atau tanpa kita. Kita-lah yang harus memutuskan apakah kita mau menjadi bagian dari pekerjaan ini atau tidak. Hari ini, kita mungkin sulit memahami bagaimana Injil dapat diberitakan ke sepenjuru dunia, tetapi tugas kita adalah memberitakan Injil (seperti yang diamanatkan Yesus kepada kita); bagaimana benih itu bertumbuh adalah wewenang-Nya (1Kor. 3:6).

13. Firman Allah tumbuh di dalam hati dan mengubah kita sehingga kita dapat diselamatkan. Banyak orang yang telah terlebih dahulu bekerja mendahului kita (menabur benih). Hari ini kita menuai buah pekerjaan mereka (Yoh. 4:37-38). Kita meneruskan pekerjaan para pekerja awal. Di hari-hari terakhir, Kristus akan menuai dunia (Why. 14:14-16, 18).

14. Perumpamaan ini menyorot benih yang berakar dan tumbuh, dan menghasilkan buah. Kerajaan Allah mungkin awalnya tampak kecil dan sepele. Gereja awal juga tampak lemah dan kecil, bahkan dianggap sebagai sekte kecil sempalan dari Yudaisme. Namun ketika jemaat tercerai berai karena penganiayaan, Injil tersebar ke bagian-bagian dunia yang lain, dan gereja bertumbuh dengan pesat.

Allah terus menjalankan rencana keselamatan-Nya. Ia mendirikan Gereja Yesus Sejati untuk menjalankan rencana ini. Saat ini gereja tampak kecil dibandingkan dengan denominasi Kristen lainnya, dan beberapa orang Kristen menentang keras doktrin-doktrin yang kita pegang. Namun, apabila kita merendahkan diri dan tunduk pada tuntunan Roh Kudus, kita menyadari bahwa gereja memberitakan Injil yang seutuhnya, yang selama ini tersembunyi dari begitu banyak orang.

15. Burung-burung berteduh di bawah tahta Allah (Mzm. 84:3), jadi ini mungkin menjelaskan kerajaan Allah sebagai tempat perlindungan.

Namun apabila kita menyejajarkan antara perumpamaan ini dengan perumpamaan tentang benih, maka burung

melambungkan Iblis (1Yoh. 2:18-19). Ketika gereja bertumbuh dan bertambah besar, Iblis berusaha merusaknya dari dalam (1Yoh. 2:18-19). Namun perumpamaan tentang biji sesawi hanya mengisahkan sebagian cerita. Perumpamaan tentang talang (Mat. 13:24-30, 38-42) memberitahukan kita bahwa Allah akan membuang kejahatan dari kerajaan-Nya.

Pelajaran 8

Pengamatan

Garis Besar

Yesus meredakan angin ribut (4:35-41)

Yesus dan murid-murid pergi ke seberang danau (35-36)

Murid-murid merasa takut dengan angin ribut (37-38)

Yesus menghardik angin ribut dan juga murid-murid-Nya (39-41)

Yesus mengusir "Legion" (5:1-20)

Orang kerasukan setan mendatangi Yesus (1-7)

Roh-roh jahat memohon kepada Yesus (8-12)

Roh-roh jahat keluar dari orang itu dan masuk ke kawanannya (13-14)

Orang-orang mendesak Yesus pergi meninggalkan mereka (15-17)

Yesus memberitahukan orang itu untuk memberitakan mujizat itu (18-20)

Kata Kunci

Taufan, tidur, "Engkau tidak peduli kalau kami binasa?", menghardik, reda, teduh, sangat takut, Legion, memohon, mengabdikan, babi, beritahukanlah.

Analisa Umum

1. a. Murid-murid – mereka merasa ketakutan akan binasa ketika angin ribut menerpa mereka; merasa takut kepada Yesus setelah Ia meredakan angin ribut.
 - b. "Legion" – mereka merasa takut dengan kuasa Yesus atas mereka, dan merasa takut Yesus akan mengusir mereka keluar dari wilayah Gerasa.
 - c. Orang-orang Gerasa – mereka merasa takut kepada Yesus atas apa yang terjadi pada orang itu dan pada kawanannya.
 - d. Rasa takut yang baik adalah takut akan Allah (Ams. 9:10). Murid-murid takut kepada Yesus ketika mereka menyaksikan kemahakuasaan-Nya. Apabila kita takut akan Tuhan, kita belajar untuk sepenuhnya bersandar kepada-Nya.

Apabila kita mempunyai tuntunan hikmat Allah, kita tidak perlu merasa takut dengan hal-hal di sekeliling kita. Kita dapat tidur dengan tenang melalui angin ribut dalam hidup kita, seperti yang dilakukan Yesus (Ams. 3:19-26).

Kasih Allah menghapus rasa takut pada hukuman dan penderitaan (1Yoh. 4:15-18). Apabila ketakutan menghalangi kita untuk hidup bagi Allah, kita dapat memohon kepada-Nya untuk menolong kita (seperti yang dilakukan oleh murid-murid di tengah badai). Yesus pun mengalami rasa takut di Taman Getsemani, karena cawan pahit yang akan Ia minum. Tetapi Ia berdoa dengan tekun, dan Allah menolong-Nya dengan mengutus seorang malaikat untuk menguatkan-Nya (Luk. 22:42-44).

Sebagai anak-anak Allah, rasa takut kita kepada-Nya tidak sama dengan rasa takut roh-roh jahat (Yak. 2:19). Kita tidak perlu takut dengan apa yang dapat dilakukan Allah kepada kita. Apabila kita berusaha untuk taat pada kehendak-Nya, Ia melakukan segala sesuatu demi kebaikan kita (Rm. 8:28).

Orang-orang Gerasa melakukan hal yang bodoh dengan mendesak Yesus untuk pergi karena mereka takut kepada-Nya.

Analisa Bagian

1. a. Ia mungkin berada di perahu yang sama di tempat Ia duduk ketika Ia mengajar orang-orang (Mrk. 4:1). Murid-murid "membawa Yesus beserta dengan mereka dalam perahu di mana Yesus telah duduk." (36) Ini menyiratkan bahwa Ia tidak sempat membasuh wajah-Nya atau beristirahat, walaupun Ia pasti sudah sangat lelah (Ia akhirnya tertidur di atas perahu).

b. Walaupun Yesus tidak memanjakan diri-Nya, Ia masih membutuhkan istirahat sebelum lanjut bekerja. Misalnya, Ia menggunakan waktu perjalanan di atas perahu untuk tidur. Ia juga mengundurkan diri ke padang gurun untuk menyepi, beristirahat, berdoa, dan merenungkan firman Allah (Mrk. 6:31, 46).

2. a. Dua belas rasul, perahu-perahu lain (36), mungkin orang-orang yang terus mengikuti Yesus untuk bertanya tentang perumpamaan-perumpamaan-Nya.

b. Ia lelah dan harus beristirahat; adanya kemungkinan terjadi badai taufan; sebagian besar penduduk seberang danau adalah bangsa-bangsa bukan Yahudi, yang di jauhi oleh orang-orang Yahudi.

c. Ada pekerjaan yang harus dilakukan di seberang. Mengusir roh jahat adalah langkah pertama untuk memberitakan Injil melalui Dekapolis (5:20), di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi.

d. Ada waktu-waktu kita ada di daratan yang kering, mendengarkan firman Allah, dan membangun kerohanian kita. Tetapi ada juga waktu-waktu saat kita harus menghadapi badai.

Allah membiarkan kita untuk memilih apakah kita pergi atau tidak. Kita dapat memilih untuk menghadapi keadaan yang sulit dengan penyertaan Allah di sisi kita, atau menolak dan menghadapi akibatnya. Apakah kita mau taat kepada Allah? Di waktu-waktu seperti inilah kita membuka kerapuhan kita untuk mengalami kemurahan Allah (2Kor. 12:9-10).

3. a. Tampaknya Yesus kelelahan. Dan juga karena Ia adalah Tuhan atas segala ciptaan-Nya, angin kencang dan ombak badai tidak dapat mengganggu-Nya. Ia dapat menghentikan badai itu kapan saja (walaupun dengan sengaja Ia membiarkan badai mengamuk sampai di saat-saat terakhir).

b. Kadang-kadang kita merasa Yesus tidur dan tidak memperdulikan kita, seakan-akan Allah lupa dengan kita (Mzm. 13:1). Tetapi apabila kita berseru kepada-Nya, seperti yang dilakukan murid-murid kepada Yesus, Ia akan mengabulkan permohonan kita, atau memberikan jawaban yang lebih baik (2Kor. 7:9).
4. Yesus menghardik angin ribut seperti Ia menghardik roh jahat (Ref. Tahukah Anda 3). Yesus juga menghardik demam yang dialami mertua Simon (Luk. 4:39). Ada kemungkinan Iblislah yang menyebabkan angin ribut melanda perahu yang ditumpangi Yesus dan murid-murid-Nya. Apabila demikian, maka ini adalah upaya Iblis lainnya untuk menghentikan pelayanan Yesus. Tetapi Yesus mengetahui tipu daya Iblis.
5. a. Banyak di antara murid-murid Yesus dahulu bekerja sebagai nelayan, tetapi angin ribut itu sangat hebat (4:37) dan mereka takut perahu akan karam dan mereka binasa. Perahu mereka yang besar (Ref. Tahukah Anda 1) dengan cepat penuh dengan air. Mungkin mereka telah mencoba mendayung untuk menjauhi badai, tetapi upaya itu tampaknya gagal. Mungkin perahu-perahu lain yang mengikuti mereka juga berada dalam bahaya karam. Nyatanya, angin ribut itu sangat kencang sehingga tidak ada apa pun yang dapat mereka lakukan selain memohon pertolongan Yesus.

b. Mungkin mereka hanya mengharapkan Yesus membantu mereka mendayung atau mengeluarkan air dari perahu. Mereka tidak menyangka Yesus akan menghardik angin ribut, apalagi mengira angin dan ombak akan menaati perintah-Nya. Mereka merasakan kemarahan Yesus saat Ia menghardik badai itu. Yesus juga menghardik iman mereka yang lemah. Beberapa waktu sebelumnya mereka ketakutan akan binasa, tetapi sekarang mereka menjadi lebih takut pada kuasa Yesus.

Pengalaman ini mengajarkan mereka tentang Yesus dan tentang diri mereka sendiri.

- c. Dalam keadaan putus asa, mereka berseru-seru memohon pertolongan Yesus. Mereka percaya bahwa entah bagaimana caranya, Yesus dapat menyelamatkan mereka. Namun, karena tampaknya Yesus mengabaikan mereka di tengah keadaan darurat, mereka mengira Ia tidak peduli (4:38). Keadaan yang mereka hadapi begitu genting, sehingga mereka tidak sempat berpikir mengapa Yesus tertidur pulas di tengah badai sebesar itu. Setelah badai reda, mereka merasa takut dengan kuasanya. Mereka telah menyaksikan Yesus mengusir setan dan menyembuhkan, tetapi dalam hati mereka masih meremehkan Yesus. Dalam hal ini, mereka tidak mempunyai iman.
6. Allah menolong kita tidak hanya dalam perkara-perkara biasa. Kita tidak perlu merasa ragu untuk memohon kepada-Nya untuk membantu menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit, menulis artikel, atau menyelesaikan tugas.
7. a. "Legion" – mereka memohon untuk tidak diusir dari daerah itu; tetapi untuk masuk ke kawanan babi.
b. Orang-orang Gerasa – mereka mendesak Yesus meninggalkan tempat itu.
c. Orang yang kerasukan setan – ia ingin pergi bersama Yesus.
8. a. Hal itu untuk mengajar orang-orang yang mendengarnya. Percakapan antara Yesus dengan roh-roh jahat memberikan banyak pengajaran penting kepada kita. Yesus bermaksud agar orang-orang mendengarkan apa yang sesungguhnya terjadi (5:16).
b. Di waktu-waktu yang lain, ketika Yesus mengusir setan, setan itu langsung pergi. Tetapi kali ini Yesus membiarkan roh-roh jahat pergi ke kawanan babi. Satu pengajaran yang memungkinkan adalah apabila hati kita tidak kudus (menurut Hukum Taurat Musa, babi adalah binatang haram), kita memberikan kesempatan bagi Iblis untuk bekerja dalam diri kita (Ef. 4:27).

c. Allah menciptakan segala sesuatu di alam semesta untuk kebaikan kita (Kej. 1:28). Ia akan senantiasa menggunakan segala sesuatu untuk mengajar dan menyelamatkan kita (Ref. Mrk. 11:12-14, 20-22).

9. "Legion" menyiratkan balatentara roh-roh jahat.

Iblis senantiasa berusaha menyerang kita dengan berbagai cara, baik secara jasmani maupun rohani.

10. a. Walaupun roh jahat berkuasa atas manusia dan dunia lahiriah (5:3-5), tetapi ia takut dengan Yesus (5:7). Ada banyak roh-roh jahat bekerja bersama-sama (mereka menamakan diri "Legion" dan jumlahnya cukup banyak untuk membinasakan 2000 babi; Matius memberitahukan bahwa sebenarnya ada dua orang yang kerasukan setan [Mat. 8:28]). Walaupun demikian, roh-roh jahat tidak berkuasa atas Yesus, walaupun Ia hanya satu orang, karena Yesus adalah Allah. Sebelum Yesus mengucapkan apa-apa, roh jahat sudah mengiba-iba kepada-Nya. Mereka bahkan meminta izin Yesus untuk diam atau pergi (5:10, 12-13). Yesus mempunyai kuasa untuk mengikat roh-roh jahat (Ref. Mrk. 3:24-25); Iblis tidak dapat berbuat apa pun apabila Yesus tidak mengizinkannya (Ayb. 1:12; 2:6). Roh jahat mungkin tampak kuat di mata kita (seperti angin ribut di Danau Galilea), tetapi Allah jauh lebih kuat.

11. a. Mereka kehilangan dua ribu babi, dan tidak menginginkan Yesus menyebabkan kerugian yang lebih banyak lagi di daerah itu. Bagi mereka, nilai hewan ternak lebih besar daripada orang yang kerasukan setan. Dengan mendesak Yesus pergi, orang-orang Gerasa menghalangi pekerjaan Yesus dan kehilangan kesempatan untuk menerima berkat yang lebih besar. Perhatikanlah bagaimana mereka merasa takut kepada Yesus (5:15), dan tidak berani memaksa-Nya pergi dengan kekerasan.

12. Orang itu menceritakan kemurahan Tuhan yang ia terima (5:19-20), sementara para peternak babi mungkin bercerita bagaimana Yesus berbicara dengan roh jahat, lalu membinasakan dua ribu ternak babi. Orang itu memberitahukan keluarganya tentang Yesus agar mereka juga dapat percaya. Bahkan orang itu sendiri pun merupakan sebuah kesaksian hidup bagi Allah;

dengan melihat orang itu, orang-orang melihat bahwa ia telah sembuh. Sebaliknya, para peternak babi memberitahukan orang-orang di daerah itu agar semuanya mengetahui bahwa musnahnya dua ribu babi bukanlah kesalahan mereka; bagi mereka, Yesus-lah yang menyebabkan masalah itu. Kita harus memohon hikmat dari Allah untuk melihat kehendak Allah yang seutuhnya.

13. Wilayah itu umumnya berpenduduk bangsa-bangsa bukan Yahudi (Ref. Tahukah Anda 4), jadi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi tidak mempunyai pengaruh di sana untuk menolak Injil. Ada waktu dan tempat untuk segala sesuatu. Paulus menasihati Timotius untuk "siap sedialah baik atau tidak baik waktunya." (2Tim. 4:2) Misalnya, gereja di RRC harus bersikap bijak dan tidak menyebabkan hal-hal yang dapat menarik perhatian pemerintah komunis. Tetapi di negara-negara yang relatif mempunyai kebebasan beragama, kita harus siap sedia memberitahukan Injil sepenuhnya yang dipercayakan kepada kita.

Pelajaran 9

Pengamatan

Garis Besar

Yairus memohon kepada Yesus untuk menyembuhkan anaknya (5:21-24)

Perempuan disembuhkan dari pendarahan (5:25-34)

Ia telah menderita pendarahan selama 12 tahun (25-26)

Ia menjamah jubah Yesus (27-29)

Yesus merasakan kuasa keluar dari diri-Nya (30-32)

Perempuan itu menceritakan apa yang terjadi (33-34)

Yesus membangkitkan anak perempuan Yairus dari kematian (5:35-43)

Orang-orang membawa kabar bahwa anaknya telah mati (35)

Yesus pergi ke rumah Yairus (36-38)

Orang-orang menertawakan Yesus (39-40) "Talita kum." (41-43)

Kata Kunci

Tersungkur di depan Yesus, memohon dengan sangat, orang-orang, menjamah, percaya, mati, tidur, menertawakan, mengikuti.

Analisa Umum

- 1a. 1. Anak Yairus sakit keras sehingga tidak bisa datang kepada Yesus, jadi Yairus memohon kepada Yesus untuk mengunjungi anaknya. Perempuan itu mempunyai iman dalam Yesus, dan bertindak berdasarkan imannya.
2. Keduanya merasa yakin bahwa Yesus dapat menolong mereka ("supaya ia selamat dan tetap hidup" [23], "aku akan sembuh" [28]).
3. Keduanya berjuang menembus kerumunan orang untuk mendekati Yesus.
4. Yairus secara khusus memohon agar Yesus menumpangkan tangan-Nya kepada anaknya, yang menunjukkan bahwa ia beranggapan bahwa anaknya harus menerima tumpangan tangan untuk disembuhkan). Sebaliknya, iman perempuan itu sangat besar, dan ia percaya bahwa ia akan sembuh sekadar dengan menjamah jubah Yesus. Yesus adalah sumber kuasa; cara Ia menyembuhkan tidaklah penting.
3. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus tetap mengendalikan laju kehidupan sehari-hari-Nya yang sibuk. Walaupun dikelilingi banyak orang setiap hari dengan beragam permohonan dan permintaan, Yesus masih meluangkan waktu untuk bercakap-cakap dengan orang-orang yang beriman kepada-Nya.

Analisa Bagian

1. Orang-orang menghormati Yairus, tetapi Yairus tidak menyalahgunakan kekuasaannya seperti ahli-ahli Taurat. Selain itu, ia juga tidak merasa malu untuk memohon pertolongan. Para rasul memberikan teladan kerendahan hati, walaupun mereka mempunyai kekuasaan. Mereka tidak berlagak tahu segalanya, tetapi berusaha sebaik-baiknya untuk menyampaikan pengalaman dan pengertian mereka tentang Allah (1Kor. 15:9; 2Ptr. 3:15-16). Mereka juga tidak malu-malu mengakui kelemahan mereka (2Kor. 12:7-8).
2. Seperti di waktu-waktu yang lain, sebagian besar orang-orang ada di sana untuk menyaksikan dan mengalami mujizat. Karena Yairus datang kepada Yesus secara terbuka, mereka mengikuti Yesus untuk melihat apa yang akan terjadi.
3. Perempuan itu mengira ia tersembunyi di antara kerumunan orang; ia mengharapkan agar ia dapat memperoleh kesembuhan tanpa ada orang lain yang mengetahui. Mungkin ia merasa lelah karena telah menderita selama dua belas tahun mencari kesembuhan. Ia telah menghabiskan seluruh hartanya, tetapi penyakitnya bertambah parah. Mungkin ia tidak ingin mengganggu Yesus yang sedang berjalan untuk menyembuhkan anak Yairus.
4. Walaupun kuasa Yesus tak terbatas, kekuatan-Nya sebagai manusia terbatas. Untuk menyembuhkan atau mengusir setan, sebagai manusia Ia membutuhkan tenaga, sehingga itu sebabnya Ia membutuhkan istirahat, baik jasmani dan juga rohani.

Tuhan Yesus membayar sebuah harga untuk menyelamatkan mereka. Setiap kali kita memohon pengampunan kepada-Nya, darah-Nya membasuh dosa-dosa kita. Ketika Ia menderita dan mati di kayu salib demi dosa-dosa kita, pengorbanan-Nya menutupi seluruh dosa-dosa kita (Ibr. 13:12; 10:12). Bayangkan betapa melelahkannya hal ini.

5. Bagi mereka, tampaknya Yesus melontarkan sebuah pertanyaan yang ada-ada saja. Murid-murid seringkali mengira mereka

mengetahui jawabannya, padahal jawabannya jauh melantur (Mat. 16:5-8; Yoh. 4:31-34). Setiap perkataan Yesus mempunyai maksud dan tujuan. Ia menggunakan pengalaman hidup kita untuk mengajar. Pengajaran-Nya mungkin tidak tampak nyata di awal, tetapi kita harus berusaha untuk memahaminya. Lagipula, Yesus senantiasa meluangkan waktu untuk mengetahui keadaan kita.

6. Yesus senantiasa menyediakan waktu untuk mengetahui siapakah kita dan apakah yang kita butuhkan. Ia mendesak perempuan itu menampilkannya agar ia dapat menghiburnya dan menguatkan imannya (34). Yesus menunjukkan perhatian pribadi-Nya kepada semua orang. Hari ini, Ia mendengarkan doa-doa kita secara pribadi. Ia juga memberikan Roh Kudus-Nya untuk mendoakan apa yang benar-benar kita butuhkan (Rm. 8:26-27; 1Kor. 14:2).
7. Merasa takut apabila rahasia kita terungkap adalah hal yang manusiawi. Mungkin ia takut Yesus akan memarahinya karena telah menyentuh-Nya. Hal yang patut dipuji, begitu ia menyadari bahwa Yesus mengetahui niat dan perbuatannya, ia maju ke depan dan mengakui semuanya (Mrk. 5:33; Luk. 8:47). Saat itu adalah kesempatannya untuk berbicara kepada Tuhan. Karena Yesus membantunya mengatasi rasa malu, ia menjadi kesaksian hidup yang indah bagi Allah.
8. Kata itu pasti menghapus rasa takut perempuan itu. Yesus adalah "Bapa yang Kekal" (Yes. 9:6). Ia mengasihi kita walaupun kita menjadi seperti si anak yang hilang (Luk. 15:20-24) Yesus juga menggambarkan kasih-Nya seperti kasih seekor induk ayam (Mat. 23:37).
9. Tentunya ia merasa gelisah. Anaknya tidak hanya sakit keras, tetapi tengah sekarat (23). Tidak mengherankan apabila Yarus marah para perempuan itu yang telah menahan perjalanan Yesus, bahkan mungkin juga marah kepada Yesus yang berhenti untuk berbicara kepada perempuan itu. Namun, Alkitab tidak menyebutkan apabila Yairus kecewa atau marah. Setelah ia memohon agar Yesus menolong anaknya, ia tetap diam di sepanjang kisah itu.

10. Seperti Marta, orang-orang dari rumah Yairus mengira kuasa Allah terbatas oleh waktu, dan apabila terlambat, Allah pun tak bisa berbuat apa-apa. Mereka mengira Yesus harus ada di sana sesegera mungkin karena apabila orang yang sakit itu telah mati, tidak ada lagi yang dapat dilakukan. Orang-orang itu juga menganggap bahwa setelah anak itu mati, tidak ada gunanya lagi Yesus datang.

Orang-orang di rumah itu membiarkan diri mereka dikuasai oleh perasaan. Mereka meratap dan menangis, walaupun Yesus telah tiba. Mereka bahkan mentertawakan Yesus dan mengira Ia tidak waras. Tidak seperti Yairus, mereka tidak percaya kepada Yesus, jadi Yesus tidak mengizinkan mereka untuk menyaksikan mujizat itu.

11. Mungkin Yairus pun sempat merasa ragu, takut bahwa usahanya telah terlambat (sehingga mungkin itu sebabnya Yesus berkata kepadanya untuk tidak takut). Seperti sebelumnya, Yairus membiarkan Yesus berbicara, dan hanya mengikuti Yesus dengan diam dan taat pada perkataan Yesus.

12. Takut mati; takut terlambat; takut Yesus tidak dapat melakukan apa-apa bagi anaknya.

Percaya kepada Yesus; percaya pada apa yang selama ini ia yakini, bahwa "ia selamat dan tetap hidup" (23).

Kita perlu mencermati, bahwa Yesus menyampaikan perkataan ini kepada Yairus (bukan kepada orang-orang dari rumahnya). Dengan perkataan yang ringkas, Yesus menguatkan Yairus. Apabila kita memelihara iman yang sederhana, iman mula-mula seperti yang kita miliki saat kita percaya dan mengikuti Kristus, maka kita tidak akan pernah takut dengan badai taufan, kematian, atau apa pun juga.

13. Alkitab mengajarkan kita bahwa kematian tubuh jasmani kita bukanlah akhir. Di Perjanjian Baru, kematian seringkali disebutkan sebagai "tidur" (Ref. Kis. 7:60; 1Kor. 11:30). Yesus telah menang atas maut. Apabila kita percaya kepada-Nya, maut bukan lagi momok bagi kita (1Kor. 15:55).

Lebih lanjut, Yesus berjanji bahwa kita akan dibangkitkan ke dalam tubuh yang rohani (1Kor. 15:22, 43-44). Di hari-hari terakhir, sebagian orang bahkan tidak akan mengalami kematian jasmani, tetapi mereka diubah dalam sekejap mata (1Kor. 15:51-54). Semua orang akan dibangkitkan dari kematian jasmani mereka untuk dihakimi (Why. 20:12-13). Karena kita semua akan dibangunkan kembali, kematian di dunia serupa dengan tidur.

14. Pada awalnya, Yesus membiarkan orang-orang mengikutinya saat Ia pergi bersama Yairus (24). Karena orang-orang berkerumun mengelilinginya, mereka dapat mendengarkan kesaksian perempuan yang sakit pendarahan. Yesus menggunakan kesempatan itu untuk mengajarkan mereka tentang kekuatan iman (34). Jadi mereka telah memperoleh pengajaran penting melalui perempuan itu. Apabila mereka juga beriman sama seperti perempuan itu, mereka juga dapat sembuh dengan menjamah jubah Yesus.

Namun, ketika Ia mendengar bahwa anak Yairus telah mati, Yesus tidak lagi mengizinkan orang-orang mengikutinya. Orang-orang yang ada di dalam rumah hanya memperkeruh suasana dengan tangisan dan ratapan mereka. Mereka menangis karena tidak mengerti. Lalu mereka mentertawakan Yesus juga karena tidak mengerti. Itulah sebabnya Yesus menyuruh mereka keluar dari rumah. Hanya segelintir orang yang diizinkan berada di dalam rumah itu untuk menyaksikan mujizat-Nya.

15. a. Yairus memohon agar Yesus menumpangkan tangan-Nya kepada anaknya. Penumpangkan tangan adalah cara yang lazim untuk memohon kesembuhan dan berkat. Tetapi Yesus melakukan lebih dari yang diharapkan Yairus. Ia menggenggam tangan anak itu dan memanggilnya "talita kum" (Ref.

Tahukah Anda 4). Tidak saja anak itu bangkit kembali dari kematian, tetapi ia langsung kuat dan sehat untuk berdiri dan berjalan. Seringkali, kita memohon pertolongan Allah menurut pengertian terbaik kita. Tetapi Allah memberikan hal yang lebih daripada permohonan kita. Yesus mengingatkan mereka

untuk memberi anak itu makan, yang menunjukkan bahwa Yesus tidak melupakan hal-hal kecil dalam hidup kita.

c. Kita dapat berdoa memohon apa saja kepada Allah. Tidak ada yang terlalu besar atau terlalu kecil bagi-Nya. Kita tidak hanya berdoa kepada Allah untuk membangkitkan orang mati, atau menyembuhkan penyakit kanker, atau mendapatkan pekerjaan. Tetapi kita juga dapat memohon hal-hal sepele seperti menyalakan mobil yang mogok, mencari koper di bandara, atau hal-hal lainnya. Allah mendengarkan setiap doa, dan Ia menjawabnya menurut iman dan kebutuhan pribadi kita.

Pelajaran 10

Pengamatan

Garis Besar

Yesus ditolak di kampung halaman-Nya (6:1-6)

Orang-orang takjub dengan pengajaran dan mujizat Yesus (1-2)

Orang-orang menolak Yesus karena latar belakang-Nya (3-4)

Yesus pergi ke desa-desa lainnya (5-6)

Dua belas rasul diutus (6:7-13)

Yesus memberikan kuasa dan tugas kepada mereka (7-11)

Rasul-rasul melakukan segala yang diperintahkan Yesus (12-13)

Kematian Yohanes Pembaptis (6:14-29)

Desas-desus bahwa Yohanes bangkit dari kematian (14-16)

Yohanes Pembaptis ditahan dalam penjara (17-20)

Melalui anak perempuannya, Herodias meminta kepala Yohanes (21-26)

Yohanes dipenggal dan dikuburkan (27-29)

Kata Kunci

Takjub, hikmat, mujizat, tukang kayu, kecewa, kuasa, memberitakan, bertobat, mengoles, dendam, sedih, memenggal.

Analisa Umum

1. a. Yesus – Ia ditolak di kampung halaman-Nya.
 - b. Murid-murid – pengalaman praktis; pemberita Injil, pergi berdua-dua; tidak menetap di satu tempat; mengandalkan pertolongan orang lain; mempelajari apa yang dibawa dan yang tidak dibawa. 1c. Yohanes Pembaptis – Setelah pekerjaannya yang penuh kuasa berakhir, ia mati tanpa semarak.

Analisa Bagian

- 1a. Yesus mempunyai banyak saudara; Saudara-saudara perempuan Yesus masih tinggal di sana; tiga di antara saudara-Nya bahkan mempunyai nama yang sama dengan tiga murid-murid-Nya.
 - b. 1. Ia dibesarkan bersama orang-orang di kampung halaman-Nya, dan dianggap sebagai salah satu di antara mereka.
 2. Ia adalah seorang tukang kayu.
 3. Ia tidak mengenyam pendidikan agama yang resmi.
 - c. Dahulu, orang-orang takjub dengan Yesus saat Ia masih mempunyai sedikit pengikut (Mrk. 1:21- 22 terjadi di awal pelayanan-Nya). Sekarang, Yesus dikenal luas oleh hikmat dan kuasa-Nya, dan Ia mempunyai banyak pengikut (termasuk sejumlah dua belas rasul). Mungkin ini sebabnya orang-orang Nazaret awalnya mengizinkan Yesus mengajar di rumah ibadah. Tetapi belakangan, mereka mengenali Yesus. Semakin dilihat, Yesus tampak semakin biasa bagi mereka. Dan mereka kecewa karena “orang biasa” berani mengajari mereka tentang kerajaan Allah.

2. a. Orang-orang Nazaret tidak dapat menjawab. Mereka menolak jawaban satu-satunya, yaitu bahwa Yesus menerima kuasa dan hikmat-Nya dari Allah. Satu-satunya penjelasan lain adalah Yesus gila (anggapan yang dikira oleh keluarganya sendiri [Mrk. 3:21]) atau Ia dirasuki setan (anggapan yang dinyatakan oleh ahli-ahli Taurat [Mrk. 3:22]).

b. Mereka telah menyimpulkan bahwa Yesus bukanlah figur yang istimewa. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dimaksudkan untuk meremehkan-Nya. Pertanyaan-pertanyaan itu membutuhkan mereka dari kebenaran tentang Yesus (Ref. 1Kor. 4:13).
3. a. Yesus menegur mereka atas ketiadaan iman mereka. Di Lukas 4:23, Yesus menunjukkan apa yang dipikirkan oleh orang-orang Nazaret. Walaupun Yesus mengucapkan kata-kata yang penuh kuasa, mereka tidak mau percaya pada kuasa-kuasa-Nya yang ajaib. Mungkin mereka mengira apa yang mereka dengar di Kapernaum terlalu dibesar-besarkan. Mereka mengharapkan Yesus untuk melakukan mujizat bagi mereka, seakan-akan Ia sekadar seorang tukang sulap (Ref. Mat. 12:38-39).

b. Lukas 4:28-29 memberitahukan bahwa setelah Yesus menegur orang-orang Nazaret, mereka menjadi begitu marah sampai ingin melempar Yesus dari tebing. Mereka tidak bertobat ketika Yesus memperingatkan akibatnya bagi mereka. Karena ketidakpercayaan mereka, Yesus pergi ke desa-desa lain, seperti Elia pergi ke Sarfat (Luk. 4:25-26). Pekerjaan Allah tidak dapat dihentikan. Apabila kita menolak keselamatan-Nya, Ia akan pergi ke tempat lain (Kis. 8:1-4; Rm. 11:11-12). Cermatilah bagaimana Yesus masih menyembuhkan beberapa orang – sekelompok kecil orang-orang yang beriman kepadanya.
4. Kita tidak boleh mengambil kesimpulan yang terburu-buru seperti yang dilakukan orang-orang Nazaret. Walaupun kita tidak menyaksikan mujizat di tempat ini, bukan berarti Allah tidak bekerja di tempat lain. Kita masih mendengar dan membaca kabar kesaksian dari tempat-tempat lain. Apabila Allah sungguh-sungguh tidak bekerja di dalam gereja atau dalam kehidupan pribadi kita, itu berarti sudah waktunya

kita menyelidiki iman kita kepada-Nya. Yesus tidak akan meninggalkan kita kecuali apabila kita menolak-Nya.

- 6a. 1. Pergi berdua-dua
2. Tidak membawa apa-apa kecuali tongkat
3. Mengenakan alas kaki
4. Tidak membawa roti, bekal, uang, atau pakaian tambahan
5. Masuk ke rumah dan tinggal di situ sampai pergi dari desa itu
6. Apabila suatu tempat tidak menerima atau mendengar mereka, kebas debu dari kaki sebelum mereka pergi. Ini juga merupakan sebuah teguran tersirat pada keangkuhan dan ketidakpercayaan orang-orang Farisi (Ref. Tahukah Anda 6).
- c. Kuasa atas roh-roh jahat (7). Tidak saja Tuhan menyuruh mereka untuk pergi memberitakan Injil, Ia juga memberikan kuasa-Nya untuk memenangkan peperangan rohani.
- d. Tidak membawa banyak barang memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengerjakan tugas mereka dengan bersungguh-sungguh (Ref. 2Tim. 2:4). Hal ini juga melatih rasul-rasul untuk percaya bahwa Allah akan menyediakan segala kebutuhan mereka, apabila mereka setia pada pekerjaan-Nya (seperti Elia mendapatkan makanan dari burung gagak dan janda di Sarfat [1Raj. 17:1-16]).
7. Didanai oleh gereja (1Kor. 16:1; 2Kor. 8:2-5; 11:8-9; Flp. 4:15-17).
9. Herodes meyakini bahwa Yesus adalah Yohanes Pembaptis yang bangkit dari maut, karena ia telah mendengar tentang kuasa-kuasa ajaib Yesus (14, 16).
10. Penjabaran tentang kematian Yohanes terdengar seperti sebuah sampingan. Dahulu Yohanes dibanding-bandingkan dengan Elia, tetapi akhir hidupnya sangat berbeda. Ia mati sendirian, dan murid- murid mendengar kabar kematiannya belakangan (Mrk. 6:29), sementara Elia dibawa ke langit

dengan kereta berapi. Saat di penjara, Yohanes merasa putus asa, dan bertanya-tanya apakah pekerjaannya berarti (Mat. 11:2-3). Namun hidup kita tidaklah dinilai dengan kemuliaan duniawi, tetapi dengan bagaimana Allah menilai kita saat kita mati. Sebagai seorang nabi, pekerjaan Yohanes adalah menyampaikan firman kebenaran. Ia terus melakukan pekerjaannya sampai akhir hidupnya (Ref. 2Kor. 13:8). Upah berlimpah menantikan kita saat kita mati di dalam Tuhan dan beristirahat dari jerih lelah kita (Ref. Why. 14:13).

11. Herodes tidak tampak marah saat Yohanes menegurnya karena menikahi istri saudaranya. Tampaknya ia terkesan dengan perkataan Yohanes (lihat reaksi Herodes dengan Yesus di Luk. 23:8). Mungkin karena perkataan Yohanes menggelitik pikirannya. Ia telah mendengar pengajaran Yohanes, memahaminya, tetapi tidak percaya. Baginya, pengajaran Yohanes hanyalah filsafat yang menarik, bukan sesuatu yang dapat diterapkan dalam hidupnya. Herodes memilih mengikuti perkataan Herodias ketimbang Allah, pertama dengan memenjarakan Yohanes, dan kemudian memenggal kepalanya.
12. Yohanes melakukan apa yang dapat ia lakukan. Selama Herodes mau mendengarnya, Yohanes terus mengajarkan Herodes untuk bertobat. Tetapi Herodes tidak percaya. Pada saat Yesus berdiri di hadapannya, kesempatan untuk bertobat telah habis. Yesus tetap diam karena hati Herodes tetap keras. Begitu pula, apabila kita tidak bertobat setelah diperingatkan berkali-kali, Allah akan membiarkan kita pergi (lihat Mat. 18:15-17).
13. Alkitab mengajarkan agar kita tidak menyimpan amarah (Ef. 4:26). Tidak saja kita tidak boleh mendendam, Yesus mengajarkan kita untuk melangkah lebih jauh. Apabila kita mengetahui seorang saudara menyimpan kesalahan kita dalam hatinya, kita harus pergi dan berdamai dengannya (Mat. 5:23-24).
15. Keluarga ini adalah contoh cara membesarkan anak yang harus di jauhi. Hubungan mereka tidak berpusat pada Allah (Herodias adalah keponakan Herodes, dan untuk menikah dengan Herodes, ia harus menceraikan saudara Herodes). Herodes dan Herodias menurunkan pengaruh moralitas

yang buruk pada anak perempuan mereka (anak itu meminta nasihat ibunya saat Herodes menawarkan hadiah). Mungkin Herodias mengajarnya untuk membenci Yohanes. Walaupun demikian, perilaku anak Herodias sangat memalukan untuk anak seusianya. Ia tidak segan-segan meminta kepala Yohanes, bahkan dengan segera memintanya kepada Herodes (25). Kepala Yohanes di atas talam tampaknya tidak membuat anak itu takut (28). Anak-anak banyak belajar dari perilaku orang tua mereka.

Pelajaran 11

Pengamatan

Garis Besar

Memberi makan lima ribu orang (6:30-45)

Setelah murid-murid kembali, Yesus pergi ke tempat yang sepi bersama mereka (30-32)

Kerumunan orang menanti mereka; Yesus mengajar (33-34)

Orang-orang membutuhkan makan (35-37)

Yesus memberi mereka makan dengan lima roti dan dua ikan (38-45)

Berjalan di atas air (6:46-52)

Yesus sendirian di darat (46-47)

Yesus berjalan melewati perahu murid-murid, sehingga membuat mereka takut (48-49)

Yesus masuk ke atas perahu (50-52)

Di Genesaret, orang-orang datang untuk disembuhkan (6:53-56)

Kata Kunci

Tempat yang sunyi, belas kasihan, "domba yang tidak mempunyai gembala", rumput hijau, roti, ikan, mendayung,

sangat terkejut, tercengang, bingung, belum juga mengerti, degil.

Analisa Bagian

1. Mereka pastilah merasa gembira dengan besarnya perbuatan yang dapat mereka lakukan (12- 13). Semakin banyak mujizat yang mereka lakukan, semakin mereka percaya diri untuk memberitakan bahwa orang-orang harus bertobat. Banyaknya orang yang berdatangan menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pengajaran dan kuasa Yesus. Namun mereka masih belum mengerti keseluruhan pesan Yesus; Markus menulis bahwa "hati mereka tetap degil." (52)
2. Apabila ayat 31 menunjukkan keadaan ketika para rasul pergi memberitakan Injil, hal ini menunjukkan kepedulian Yesus dengan kebaikan mereka. Yesus berlaku sebagai bapa yang penuh kasih, membawa mereka untuk beristirahat setelah bekerja keras.

Apabila ayat ini menunjukkan keadaan setelah murid-murid kembali kepada Yesus, hal ini menyiratkan bahwa banyak orang mengikuti para rasul. Ini adalah buah pekerjaan mereka, yaitu membawa orang-orang kepada Tuhan. Namun itu berarti sekali lagi Yesus tidak mempunyai waktu untuk makan (Ref. 3:20). Sama seperti murid-murid-Nya, Yesus pun membutuhkan istirahat.

3. b. Tuhan mengasihi orang-orang sehingga Ia mengesampingkan kebutuhan jasmani-Nya sendiri untuk melayani mereka. Ia tergerak oleh belas kasihan saat Ia melihat keputusan mereka. Ia mulai "mengajarkan banyak hal kepada mereka" (Ini membutuhkan banyak waktu dan tenaga). Bahkan setelah mengajar, Ia tidak menyuruh mereka pergi (walaupun murid-murid menginginkannya agar dapat beristirahat). Yesus memastikan agar kebutuhan jasmani mereka tercukupi.

Ketika kita tengah beristirahat, kita dapat merasa terganggu apabila seseorang kemudian datang dan meminta pertolongan kepada kita. Tetapi kita dapat belajar dari kemurahan Tuhan dan kesabaran-Nya yang besar dan tidak mementingkan diri

sendiri. Dalam Dia, kita melihat teladan kasih yang murni dan rela berkorban. Kita juga harus belajar untuk mengedepankan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan kita sendiri.

4a.

Perkataan Murid-Murid	Perkataan Yesus
"Tempat ini sunyi"	
"Hari sudah mulai malam"	
"Suruhlah mereka pergi supaya mereka dapat membeli makanan"	"Kamu harus memberi mereka makan!"
"Haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar?"	Berapa banyak roti yang ada padamu? Coba periksa!"
"Lima roti dan dua ikan"	

- 4d. Mereka melakukan apa yang diperintahkan Yesus (menghitung roti), tetapi mereka juga melakukan lebih dari itu. Mereka tidak memaksa agar Yesus menggunakan ikan. Mereka hanya menunjukkan apa yang mereka temukan, dan membiarkan Yesus memutuskan.
5. Ketika kita berdoa memohon pertolongan Allah, seringkali kita mempunyai gagasan sendiri bagaimana memecahkan masalah yang kita hadapi. Kadang-kadang jawaban Allah tak terduga, bahkan tidak masuk akal. Pemecahan masalah yang Ia ajukan tampaknya tidak akan membantu kita sama sekali. Tetapi begitulah kita menunjukkan iman. Kita menyerahkan segala yang kita miliki, betapa pun sedikitnya. Kemudian, Yesus yang melengkapinya. Kuasanya menjadi sempurna dalam kelemahan kita (2Kor. 12:9). Prinsip ini benar adanya untuk memecahkan masalah-masalah duniawi kita, dan untuk mengerjakan keselamatan kita (Flp. 2:12).
6. Markus membandingkan orang-orang itu dengan domba-domba yang beristirahat di padang rumput (Mzm. 23:2). Yesus mengajarkan banyak hal kepada mereka (24) untuk memandu mereka di jalan kebenaran (Mzm. 23:3). Ia memberi mereka makan ketika mereka lapar. Yesus, gembala yang baik, memelihara segala kebutuhan mereka, dan mereka merasa

kenyang. Mereka tidak menyadari bahwa Yesus juga akan mengorbankan nyawa-Nya bagi mereka.

7. Yesus pergi belakangan untuk menyuruh orang-orang pulang. Sebelum menyuruh mereka pergi, Yesus memastikan agar segala kebutuhan mereka dipenuhi (orang-orang konyang dan tidak lagi mengejar-ngejar-Nya). Tidak lanjut adalah bagian yang penting. Gereja harus mencukupi kebutuhan rohani jemaat, dan kemudian juga kebutuhan jasmaninya. Kita tidak dapat mengabaikan seseorang setelah ia dibaptis. Pada waktunya, ia akan membutuhkan dukungan pengajaran dan nasihat, berapa pun lamanya kita telah percaya kepada Yesus Kristus.

Hamba yang baik pulang paling belakang setelah semua orang pergi. Ada banyak kesaksian tentang jemaat yang tidak pulang setelah kebaktian atau datang di waktu-waktu kosong untuk membersihkan gereja.

8. a. Dari catatan Yohanes, kita mengetahui bahwa orang-orang yang telah melihat mujizat yang begitu hebat, bermaksud untuk menjadikan Yesus sebagai raja secara paksa. Ini adalah sebuah percobaan bagi Yesus dan murid-murid-Nya. Yesus menyadari bahaya rohani ini, tetapi murid-murid yang menginginkan kekuasaan dan kebesaran akan mudah terjatuh dalam perangkap ini. Perintah Yesus agar murid-murid-Nya segera naik ke perahu menunjukkan bahwa murid-murid pun sudah terbuju rayu oleh sanjungan orang-orang.

b. Segera setelah kita menyelesaikan beberapa pekerjaan pelayanan, kita perlu mengundurkan diri dari pujian orang lain. Hal ini penting, khususnya ketika Allah telah mewujudkan kuasa ajaib-Nya melalui kita. Jauhilah percobaan untuk menikmati popularitas oleh karena pelayanan kita, sebaliknya, segeralah meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan Allah seorang diri untuk mempersiapkan diri kita pada pekerjaan selanjutnya yang Allah siapkan bagi kita.

9. Setelah makan, Yesus mengutus murid-murid-Nya ke Betsaida. "Ketika hari sudah malam" (47), Ia melihat mereka mendayung kepayahan. Yesus menunggu sampai setidaknya jam 3 pagi

sebelum pergi menghampiri mereka. Waktu ini cukup lama, tergantung pada berapa lama Yesus berdoa di atas bukit.

11. Dengan tenang Yesus berjalan di atas air melalui angin kencang. Dan lagi, angin itu pun reda tanpa teguran dari Yesus. Apabila angin sakal itu adalah pekerjaan Iblis, tampaknya rintangan Iblis mereda dibandingkan dengan pekerjaannya yang terakhir. Walaupun murid-murid bersusah payah mendayung melawan angin sakal, mereka tidak lagi takut dengan badai. Namun kepercayaan tahyul mereka mengaburkan iman mereka kepada Yesus; mereka ketakutan saat mengira Yesus sebagai hantu.
12. Murid-murid tidak menyadari bahwa mujizat roti dan ikan tidak seperti mujizat-mujizat yang lain. Berulang kali Yesus menyatakan sifat ilahi-Nya melalui ajaran dan mujizat-Nya, tetapi hati mereka tetap degil. Mereka terkejut melihat Yesus dapat berjalan di atas air, seakan-akan saat itulah pertama kalinya Yesus melakukan sesuatu yang ajaib di luar khayalan mereka. Rasa takut dan keheranan yang mereka alami serupa dengan perempuan yang tidak dapat mempercayai bahwa Yesus telah bangkit dari maut (Ref. 16:5, 8).

Takjub dan terkejut adalah dua reaksi yang berbeda. Sebagai manusia yang terbatas, kita tidak pernah berhenti merasa takjub dengan apa yang dapat dilakukan Allah. Namun apabila kita pernah terkejut, berarti kita meremehkan kuasa-Nya. Tidak ada hal yang terlalu sulit atau ajaib bagi Allah yang maha kuasa (Kej. 18:13-14; Yer. 32:27; Zak. 8:6).

13. Orang-orang Genesaret menyadari bahwa Yesus adalah Juruselamat mereka. Mereka "berlari-lari" (55) dan "memohon" (56) kepada Yesus untuk menolong mereka. Seperti perempuan yang sakit pendarahan (5:28), mereka juga percaya bahwa mereka akan sembuh hanya dengan menjamah jubah Yesus (6:56).

Orang-orang Genesaret mungkin mengikuti teladan-teladan orang lain yang telah disembuhkan Yesus. Baik dari kesaksian atau dari cerita-cerita dalam Alkitab, kita belajar dari pengalaman dan pengajaran orang lain (Ibr. 6:12; 13:7). Kita melihat bagaimana mereka menerima kasih karunia Allah dan

mengikuti teladan mereka. Dan ketika kita mengalami kasih karunia Allah (Yoh. 4:42), kita akan mempunyai pengalaman pribadi yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Pelajaran 12

Pengamatan

Garis Besar

Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menentang Yesus (7:1-5)

Yesus menegur mereka (7:6-13)

Pengajaran lebih lanjut tentang kesucian (7:14-23)

Kata Kunci

Najis, tidak dibasuh, pembasuhan, adat istiadat, munafik, hati, ajaran, ibadah, perintah, yang keluar, yang masuk ke dalam, halal, pikiran jahat.

Analisa Bagian

1. a. Untuk mengajukan pertanyaan kepada-Nya (11:27-28); untuk menemukan kesalahan agar mereka dapat menuduh-Nya (3:2); untuk berkomplot membunuh-Nya (3:6).

b. Di ayat 3:22, ahli-ahli Taurat datang untuk menuduh Yesus kerasukan setan. Kali ini, orang-orang Farisi datang bersama mereka.
2. a. "Mengapa?" Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bertanya kepada Yesus, mengapa Ia melanggar perintah Allah. Mereka menganggap Yesus bersalah. Ini seperti bertanya kepada orang yang tidak bersalah, "Mengapa kamu mencuri?"

b. Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat sangat mementingkan rupa kesucian yang lahiriah. Namun, kesucian yang sesungguhnya tidak dinilai dari penampilan luar yang

saleh, tetapi dari hati yang takut akan Allah. Inilah sebabnya, Yesus kemudian menegur mereka karena telah mengabaikan perintah-perintah Allah dan berpegang pada adat-istiadat manusia.

3. Murid-murid tidak memikirkan tentang makna kesucian yang sesungguhnya saat mereka makan tanpa membasuh tangan terlebih dahulu; belakangan barulah mereka menanyakan penjelasan pengajaran itu kepada Yesus (17). Mungkin mereka tidak mempunyai kebiasaan untuk mengikuti "adat istiadat nenek moyang kita" dengan ketat (Ref. 2:23). Mereka tidak berpendidikan seperti orang-orang Farisi yang bermegah dalam hal mengikuti setiap hukum Taurat secara harfiah (Ref. Mat. 23:5-7; Luk. 18:11-12).
4. a. Mereka menambah-nambahkan aturan mereka sendiri ke dalam perintah-perintah Allah, dan menyebabkan perintah Allah menjadi beban bagi orang-orang.
- b.

Ajaran/Adat-Istiadat Manusia	Ajaran/Perintah Allah
Melakukan pembasuhan sebelum makan (Mrk. 7:3-4).	Dari hati orang, timbul segala pikiran jahat (Mrk. 7:20-23).
Persembahan tidak boleh dilanggar; uang yang telah dipersembahkan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain seperti menyokong orang tua (Mrk. 7:11).	Hormatilah ayahmu dan ibumu (Kel. 20:12; Ul. 5:16).
Perlihatkan pekerjaan amal di depan umum agar dilihat banyak orang (Mat. 6:2).	Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi (Mat. 6:3-4).
Mengubah air muka untuk memperlihatkan diri sedang berpuasa (Mat. 6:16).	Jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa (Mat. 6:17-18).

<p>Mencari kehormatan di tempat umum (Mat. 23:5-7).</p>	<p>Kamu semua adalah saudara (Mat. 23:8). Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu (Mat. 23:11).</p> <p>Barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan (Mat. 23:12).</p>
<p>Berdoa lama-lama di depan umum (Mat. 6:5; 23:14).</p>	<p>Jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (Mat. 6:6).</p> <p>Jangan munafik (Mat. 23:14).</p>
<p>Apabila seseorang bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikatnya (Mat. 23:16).</p> <p>Apabila seseorang bersumpah demi persembahan yang ada di atasnya, sumpah itu mengikatnya (Mat. 23:18).</p>	<p>Barangsiapa bersumpah demi apa pun juga, ia bersumpah demi Allah sendiri (Mat. 23:20-22). Jangan bersumpah. Kita tidak mempunyai kuasa untuk bersumpah (Mat. 5:33-36).</p> <p>Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak (Mat. 5:37; Yak. 5:12).</p>
<p>Memberikan persembahan persepuluhan (Mat. 23:23).</p>	<p>Melakukan keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan, tanpa mengabaikan persepuluhan (Mat. 23:23).</p>
	<p>Ketaatan lebih baik daripada persembahan (1Sam. 15:22).</p>
<p>Cucilah cawan, kendi, dan perkakasmu (Mat. 23:25; Mrk. 7:4).</p>	<p>Bersihkanlah dahulu keserakahan dan hawa nafsu dalam hatimu (Mat. 23:26).</p>

Membangun makam nabi-nabi dan memperindah tugas orang-orang saleh (Mat. 23:29).	Kamu menanggung akibat penumpahan darah orang yang tidak bersalah (Mat. 23:33-35).
Hitunglah kebaikan dan kesalehanmu di hadapan Allah (Luk. 18:11).	Mintalah belas kasihan dari Allah bagi kamu, orang berdosa (Luk. 18:13). Barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan (Luk. 18:14).

5. a. Yesus tidak menentang adat istiadat secara umum, tetapi Ia menolak adat-istiadat yang mendahului perintah Allah. Adat istiadat keagamaan dapat membangun apabila membantu kita menyembah Allah dan melakukan perbuatan yang baik. Namun, apabila adat istiadat menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bermakna, kita dapat menjadi orang munafik. Lebih buruk lagi, orang-orang Farisi memutarbalikkan aturan-aturan agama untuk mendahulukan kepentingan pribadi mereka, dan menindas orang-orang yang kurang beruntung. Yesus menegur mereka atas kejahatan yang ada dalam hati mereka (Ref. Buku Panduan Matius, Pelajaran 22, Pertanyaan 4).

b. Kadang-kadang kita memegang kuat pendapat atau pandangan pada suatu perkara yang tidak ada kaitannya dengan keselamatan rohani kita. Apabila kita bersikukuh pada pandangan kita, kita mengesampingkan perintah Allah untuk saling mengasihi. Banyak pertikaian terjadi di gereja karena hal ini. Sesama jemaat mempertengkarkan bentuk ibadah atau rupa-rupa dekorasi di aula. Di masa para rasul, terjadi pertengkaran dalam persoalan makanan. Menjawab hal ini, Paulus menulis bahwa ia tidak akan makan daging atau minum anggur apabila hal itu akan menjadi batu sandungan bagi saudara- saudari seiman (Rm. 14:20-21; 1Kor. 8:13).

c. Memegang hari Sabat pada hari Minggu; merayakan Paskah (Easter), Natal, Tahun Baru Imlek.

6. Yesus membandingkan dampak dari makanan dengan dampak dari kejahatan yang ada dalam hati kita. Ketika

mengajarkan perumpamaan-perumpamaan ini, berulang kali Yesus berkata, "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!" (4:9; 4:23; 7:16) Ia mendesak kita untuk memperhatikan pengajaran-pengajaran rohani. Seperti sebelumnya, Yesus menjelaskan perumpamaan-perumpamaan ini kepada murid-murid-Nya.

Perumpamaan tentang kesucian bersifat abstrak, bukan dalam bentuk cerita seperti perumpamaan-perumpamaan sebelumnya. Walaupun tidak semua orang memahami perumpamaan-perumpamaan Yesus yang sebelumnya (4:12), kali ini Yesus memanggil orang-orang dan memberitahukan mereka untuk mencamkannya (7:14).

7. Yesus berkata, "Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya?" [penekanan ditambahkan], menunjukkan bahwa murid-murid tidak lebih baik daripada orang-orang Farisi. Mereka terikat pada adat-istiadat (yang berbeda) sama seperti orang-orang Farisi.

8. a.

Kejahatan yang Dari Dalam/ Perbuatan Daging	Buah Roh
Pikiran jahat	Kasih
Perzinahan	Sukacita
Percabulan	Damai sejahtera
Pencurian	Kesabaran
Pembunuhan	Kebaikan
Keserakahan	Kesetiaan
Kejahatan	Kelemah-lembutan
Kelicikan Hawa nafsu Iri hati Hujat	Pengendalian diri
Kesombongan Kebebalan Kenajisan Pesta pora	

Penyembahan berhala Sihir/ Nujum Kebencian Pertengkaran/pertikaian Luapan amarah Ambisi yang mementingkan diri sendiri Perpecahan Kesesatan Kemabukan	
---	--

8 c. Walaupun hal-hal jahat dalam hati kita lebih banyak daripada buah Roh Kudus, kuasa Allah lebih dari cukup untuk mengalahkan semuanya (Ref. Pelajaran 8, Pertanyaan 10a-b).

9. Kisah Para Rasul 15:29 menuliskan tiga makanan yang harus kita jauhi. Makanan-makanan ini terlarang karena arti rohaninya.

1. Makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala – Apabila kita memakannya, kita ambil bagian bersama setan-setan (1Kor. 10:14-22).

2. Darah – Perintah ini dinyatakan lama sebelum Hukum Taurat diberikan (Kej. 9:4); kita masih harus mengikutinya. Perintah ini membawa ajaran rohani mengenai hubungan antara darah dengan hidup – darah mengandung hidup. Karena itu, Allah mengkhususkan darah untuk tujuan penebusan dosa (Im. 17:11). Darah yang dicurahkan untuk penebusan merupakan gambaran darah Yesus yang berharga, yang dicurahkan untuk menebus dosa-dosa kita.

3. Daging binatang yang mati lemas – Binatang yang mati lemas tidak mencurahkan darah.

Lebih lanjut, Paulus mengajarkan kita bahwa walaupun segala sesuatu diperbolehkan, tetapi tidak semuanya membangun. Kita harus bertindak dari hati nurani dan pengetahuan rohani. Dalam perkara kecil seperti makanan dan minuman pun kita tidak boleh menyebabkan orang lain tersandung (1Kor. 10:23-33).

Pelajaran 13

Pengamatan

Garis Besar

Menyembuhkan anak perempuan Siro-Fenisia (7:24-30)

Seorang perempuan meminta Yesus mengusir setan dari anaknya (24-26)

Yesus menolak (27)

Perempuan itu bersikeras (28)

Yesus mengusir setan (29-30)

Menyembuhkan orang tuli (7:31-37)

Orang-orang membawa orang tuli kepada Yesus (31-32)

Yesus menyembuhkan pendengaran orang itu (33-35)

Orang-orang memberitakan peristiwa itu, walaupun Yesus melarangnya (36-37)

Memberi makan empat ribu orang (8:1-9)

Yesus memberitahukan murid-murid bahwa mereka harus memberi makan orang banyak (1-5)

Yesus memberi mereka makan dengan tujuh roti dan beberapa ikan kecil (6-9)

Orang-orang Farisi mempertanyakan Yesus (8:10-21)

Orang-orang Farisi meminta tanda (10-11)

Yesus menolak (12-13)

Yesus memperingatkan murid-murid (14-18)

Yesus menjelaskan dengan mujizat roti (19-21)

Menyembuhkan orang buta (8:22-26)

Orang-orang membawa orang buta kepada Yesus (22)

Yesus memulihkan penglihatan orang itu (23-25)

Yesus menyuruh orang itu pulang (26)

Kata Kunci

Anak-anak, anjing, remah, meludah, roti, mengeluh, mencobai, tanda, ragi, mata, melihat, telinga, mendengar, mengerti.

Analisa Umum

1. Melalui mujizat-mujizat ini, Yesus menunjukkan kuasa yang lebih besar dari sebelumnya. Dengan sebuah kata, Ia mengusir setan dari anak perempuan Siro-Fenisia, walaupun Ia tidak datang ke rumahnya. Di dua penyembuhan itu, Yesus membawa orang-orang itu menjauhi kerumunan dan tidak menyembuhkan mereka di depan umum. Ia tidak hanya menumpangkan tangan-Nya, tetapi juga menggunakan ludah-Nya.

Analisa Bagian

1. Ia mengalahkan prasangka yang biasanya mencengkeram hubungan orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain (Ref. Yoh. 4:9). Walaupun ia bukan orang Yahudi, ia menunjukkan iman dan pengertian yang lebih dalam daripada murid-murid.
2. Kemurahan Allah cukup besar untuk melegakan baik anak-anak maupun anjing. Apabila ia hanyalah seekor anjing, ia pun mau menerima sedikit saja kuasa Allah.
3. Perempuan itu bersikeras (Ref. Mat. 15:22-23). Ia tidak meminta Yesus untuk melakukan suatu perbuatan tertentu (seperti menumpangkan tangan ke atas anaknya [5:23]), ia pun tidak mengambil tindakan sendiri (seperti perempuan yang sakit pendarahan [5:27]). Ia tersungkur di kaki Yesus dan mengemis kepada-Nya. Tidak saja ia mengerti apa yang dimaksud Yesus (hal yang luar biasa mengingat murid-murid Yesus saja seringkali tidak mengerti), ia juga menjawab dengan rendah hati dan penuh hikmat. Ia tidak peduli Yesus menyebut

dirinya anjing, selama anaknya dapat disembuhkan. Ia juga menunjukkan iman yang besar. Ketika Yesus menyuruhnya pergi, ia pulang tanpa bertanya-tanya.

4. Salah satu jawaban yang memungkinkan, Yesus berbicara sesuai dengan besarnya iman perempuan itu. Ia berbicara dengan keras kepadanya, karena ia mempunyai iman dan kerendahan hati yang sangat besar, sehingga ia dapat melalui segala rintangan iman. Allah tidak akan memberikan pengujian yang lebih berat daripada kemampuan kita (1Kor. 10:13). Setelah percakapan ini, iman dan pengertian perempuan itu bertumbuh semakin besar. Sesungguhnya, imannya sebagai orang bukan Yahudi berlaku sebagai saksi terhadap sebagian besar orang-orang Yahudi yang tidak beriman.
5.
 - a. Anak – bangsa Yahudi – “yang hilang dari umat Israel” (Mat. 15:24)
 - b. Roti – kemurahan Allah; Yesus Kristus (Yoh. 6:33-35)
 - c. Anjing – bangsa-bangsa bukan Yahudi
 - d. Remah – sisa roti; yang tidak diinginkan anak-anak
6. Di Perjanjian Lama, bangsa Israel adalah umat pilihan Allah. Walaupun Yesus tidak pernah menolak untuk menyelamatkan orang bukan Yahudi, Ia memusatkan pelayanan-Nya pada orang-orang Yahudi. Pada saat itu, bangsa-bangsa bukan Yahudi hanya menerima sebagian kecil kemurahan Allah, seperti remah-remah roti yang jatuh dari atas meja. Namun, seperti orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, tidak semua orang Yahudi percaya kepada Yesus (Rm. 10:16).

Allah menghendaki agar semua orang diselamatkan (1Tim. 2:4). Ia adalah Allah atas orang Yahudi maupun yang bukan Yahudi (Rm. 3:29). Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil “sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8). Petrus melihat sebuah penglihatan yang menyuruhnya untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain (Kis. 10:34-35). Hari ini, semua orang percaya adalah umat pilihan Allah (Kol. 3:12; 1Ptr. 2:9), dengan berkat dan tanggung jawab yang sama seperti bangsa Israel.

7. Mungkin ini adalah sebuah pengujian. Seiring dengan kedewasaan iman kita, Allah memberikan pelajaran-pelajaran yang lebih padat. Ia membuat kita menunggu lebih lama, untuk melihat apakah kita akan terus percaya kepada-Nya. Banyak di antara orang-orang merasa kelaparan (8:2-3), tetapi mereka tidak pergi. Yesus menyadari hal ini. Di saat yang tepat, Ia memberi mereka makan sampai kenyang, seperti ketika Ia memberi makan lima ribu orang. Dan juga, perhatikanlah bagaimana Yesus juga belum makan selama tiga hari; Ia juga menderita bersama-sama kita.
8. Mereka tampaknya lupa bahwa Yesus pernah memberi makan lima ribu orang hanya dengan lima roti dan dua ikan. Mereka masih belum menemukan hubungan antara mujizat Yesus dengan identitas-Nya sebagai Allah. Seperti kata Yesus, hati mereka degil.
9. Lima ribu orang bersama-sama dengan Yesus tidak sampai satu hari, sementara empat ribu orang bersama dengan Yesus selama tiga hari tanpa makan apa-apa. Yesus memberkati iman mereka yang besar dengan berkat yang lebih besar. Lima ribu orang mendapatkan sisa makanan dua belas keranjang seukuran dua galon (Ref. Pelajaran 11, Tahukah Anda 4), sementara empat ribu orang mendapatkan sisa tujuh keranjang seukuran manusia. Yesus memberikan makan bagi mereka yang cukup untuk mereka bawa pulang sebagai bekal perjalanan mereka yang panjang (3). Walaupun Allah menguji kita menurut iman kita, Ia juga menyediakan sesuai dengan kebutuhan kita.
10. a. Malaikat – kelahiran Yesus (Luk. 1:28; 2:10); kebangkitan Yesus (Mat. 28:2; Yoh. 20:12)
b. Roti – tubuh Yesus (Yoh. 6:33-35, 51)
c. Api – Roh Kudus Yesus (Mat. 3:11)
d. Suara – baptisan Yesus (Mrk. 1:11); perubahan Yesus (Mrk. 9:7); penyaliban Yesus dan kemuliaan yang akan datang (Yoh. 12:28)
11. Orang-orang Farisi tidak datang kepada Yesus untuk memohon pertolongan, tetapi untuk menuduh-Nya. Mereka

datang untuk “mencobai Dia mereka meminta dari pada-Nya suatu tanda dari sorga.” (8:11) Ini menunjukkan bahwa mereka masih menganggap bahwa mujizat Yesus bukanlah tanda dari surga (Ref. 3:22). Pertanyaan mereka menyerupai percobaan pertama yang dilancarkan Iblis kepada Yesus (Mat. 4:3, 6).

12. Mereka yang menolak nasihat Allah (Luk. 7:30-35), termasuk orang-orang Farisi.
13. Sebelum dan sesudah peristiwa ini, Yesus melakukan tanda-tanda mujizat yang tak terbantahkan, dan orang-orang Farisi masih tidak percaya. Lebih lanjut, mereka tidak menyadari bahwa Yesus sendiri merupakan tanda dan mujizat nyata dan hidup dari surga; Yesus adalah satu-satunya tanda yang diberikan. Melalui Yesus Kristus, kita menerima mujizat yang terbesar – pengampunan dosa (Luk. 11:29-30, 32). Mereka yang menolak Yesus tanpa berpikir dua kali, tidak akan menerima tanda apa-apa.
14. Pengajaran, kemunafikan, diri yang lama, kedengkian, dan kejahatan mereka.
15. Yesus mengambil kesempatan itu untuk memperingatkan murid-murid akan ragi orang Farisi (7:6-9) dan Herodes (6:14-29). Berjaga-jaga atas ajaran palsu dan cara hidup yang berdosa lebih penting daripada menguatirkan perut kita. Namun murid-murid begitu sibuk memikirkan tidak adanya roti sehingga mereka tidak mengerti maksud Yesus.

Yesus tidak menegur murid-murid karena lupa membawa roti. Tetapi murid-murid hanya mempedulikan kekuatiran mereka karena hanya membawa satu ketul roti untuk dibagi-bagi di antara mereka. Bukankah Yesus mampu memberi mereka makan hanya dengan satu ketul roti?

16. Murid-murid mulai dewasa dalam iman. Mereka tidak panik, tetapi membahas apa yang dikatakan Yesus, berusaha memahami apa yang Ia maksudkan. Ketika kita mempelajari firman Allah, mendiskusikan penafsiran satu sama lain adalah kebiasaan yang baik. Murid-murid mengambil kesimpulan yang salah, dan Yesus membetulkan mereka. Saat mempelajari Alkitab, kita harus mempunyai panduan yang tepat, dari jemaat yang lebih berpengalaman dan Roh Kudus.

17. a.

Menyembuhkan Orang Tuli	Menyembuhkan Orang Buta
Orang membawa seorang tuli kepada Yesus (7:32).	Orang membawa seorang buta kepada Yesus (8:22).
Mereka memohon Yesus untuk menumpangkan tangan-Nya ke orang itu (7:32).	Mereka memohon Yesus untuk menjamah orang itu (8:22).
Yesus memisahkannya dari orang banyak (7:33).	Yesus membawa orang buta itu ke luar kampung (8:23).
Yesus memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu dan meludah, dan menyentuh lidah orang itu (7:33).	Yesus meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya ke atas orang itu (8:23).
Yesus menarik nafas dan berkata, "Efata!"	Yesus bertanya apakah ia melihat sesuatu (8:23)
Pendengaran orang itu dipulihkan (7:35).	Orang itu mendapatkan penglihatan yang terbatas (8:24).
Yesus memberitahukan orang-rang untuk tidak memberitahukan siapa pun (7:36)	Yesus meletakkan lagi tangan-Nya ke mata orang itu (8:25).
Orang-orang tetap membicarakan mujizat itu (7:36-37).	Penglihatan orang itu dipulihkan (8:25). Yesus menyuruhnya pulang dan melarangnya memberitahukan orang lain (8:26).

17. b. Kedua peristiwa itu sangat serupa. Begitu juga, iman kita dikuatkan saat mendengarkan suatu kesaksian yang dapat kita rasakan.

Satu perbedaan yang nyata adalah pendengaran dan kemampuan bicara orang tuli itu langsung pulih, sementara Yesus memulihkan penglihatan orang buta dalam dua tahap.

Allah mempunyai jadwal yang berbeda bagi kita masing-masing, tetapi pada akhirnya kita semua menerima apa yang kita butuhkan.

18. Orang-orang yang membawa mereka kepada Yesus mempunyai pengharapan akan apa yang seharusnya terjadi (mereka meminta Yesus untuk menumpangkan tangan-Nya). Tetapi Yesus membawa orang-orang sakit itu menjauhi keramaian. Dan juga, Ia tidak ingin kabar mujizat itu tersebar (7:36; 8:26).
19. Yohanes 9:1-12 adalah satu-satunya catatan lain Yesus menyembuhkan dengan ludah-Nya. Di mujizat itu, Yesus "mengoleskan" (Yoh. 9:6 – NKJV: "*anointed*") ludah-Nya pada mata orang buta. Digunakannya ludah mungkin untuk menunjukkan bahwa Allah menggunakan orang-orang bodoh dan lemah untuk melakukan hal-hal yang agung (1Kor. 1:27-29). Apabila kuasa itu berasal dari Yesus Kristus, hal yang jijik dan hina (seperti ludah) pun dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang mulia.
20. a. Buta dan tuli adalah hilangnya indera sensori. Tetapi, disabilitas yang lebih besar adalah kedegilan hati (8:17). Yesus membandingkan murid-murid-Nya dengan orang buta dan tuli karena mereka tidak mengerti ataupun mengingat. Mereka tetap tidak memahami tanda-tanda ajaib yang mereka lihat.

Allah menggunakan tanda dan mujizat untuk menguatkan iman kita. Namun kekerasan hati membuat kita buta dan tuli rohani (Yoh. 12:37). Misalnya, Roh Kudus menyatakan diri-Nya dengan cara-cara yang dapat kita lihat dan dengar (Kis. 2:33), ketika kita berdoa dalam bahasa roh. Namun tidak semua orang akan percaya saat ia menyaksikan kuasa Roh Kudus. Beberapa orang bahkan mencibir bahasa roh (Kis. 2:13).

b. Mungkin Yesus menarik nafas (*sighed* – NKJV) karena ketulian orang itu mengingatkan-Nya pada tuli rohani orang-orang Farisi (Ref. Yoh. 9:39-41) dan murid-murid-Nya. Yesus merasa sedih karena orang-orang Farisi terus mencobai-Nya. Ia tentu lebih sedih lagi mengingat bahkan murid-murid-Nya sendiri buta dan tuli dengan segala yang Ia lakukan selama itu.

Pelajaran 14

Pengamatan

Garis Besar

Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Mesias (8:27-30)

Yesus menanyakan murid-murid apakah pendapat orang-orang tentang diri-Nya (27-28)

Petrus menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias (29)

Yesus melarang murid-murid-Nya untuk tidak memberitahukan siapa pun (30)

Yesus mengajar tentang hal-hal yang akan datang (8:31-9:1)

Kematian dan kebangkitan-Nya (31)

Petrus menegur Yesus (32-33)

Harga mengikuti Yesus (34) Menyelamatkan nyawa (35-37)

Kedatangan Anak Manusia dan kerajaan Allah (31-9:1)

Yesus dimuliakan (9:2-13)

Yesus muncul dengan pakaian putih berkilat-kilat (2-3)

Musa dan Elia menampakkan diri (4)

Reaksi Petrus (5-6)

Suara dari awan (7)

Murid-murid berusaha memahami apa yang mereka saksikan (8:13)

Kata Kunci

Mesias, menderita, ditolak, dibunuh, bangkit, salib, nyawa, hidup, kehilangan, malu, kemuliaan, kuasa, berubah rupa, putih berkilat-kilat.

Analisa Bagian

1. Sebagai murid-murid Yesus, mereka harus mengenal siapakah yang mereka ikuti dan apakah yang akan menjadi bagian mereka. Mereka harus mengukur keyakinan mereka sendiri ("Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" [8:29]) dan membandingkannya dengan apa yang diyakini orang-orang lain. Murid-murid harus mempunyai keyakinan dalam iman kepercayaan mereka untuk dapat bertahan menghadapi penganiayaan yang akan datang kepada mereka.

Mengetahui sudut pandang lain dapat membantu kita untuk menguatkan iman dan memberitakan Injil. Kita dapat melihat sendiri bagaimana Injil bersifat khas di antara agama-agama yang lain. Kita tidak percaya buta, karena Injil sejati dapat bertahan terhadap ajaran-ajaran yang lain.

Mengetahui apa yang dipercaya orang lain dapat membantu kita untuk mendapatkan titik temu. Dari situ, perlahan-lahan kita dapat menuntun mereka pada ajaran Alkitab yang sepenuhnya.

2. Walaupun orang-orang mempunyai banyak jawaban yang berbeda, mereka semua salah. Mereka menganggap Yesus sebagai manusia dan tidak dapat menerima-Nya sebagai Allah. Hari ini, ada banyak aliran dan denominasi, tetapi mereka semua salah apabila mereka bertentangan dengan firman Allah.
3. Allah menyatakan kebenaran kepadanya (Mat. 16:17). Namun murid-murid memegang konsep yang salah mengenai Mesias yang dinubuatkan dalam Alkitab. Mereka mengira Yesus akan memerintah di dunia ini (Mrk. 11:6-10; Kis. 1:6). Mereka tidak sungguh-sungguh mengenal kerajaan Allah sampai mereka menerima Roh Kudus (Kis. 3:18-20).
4. Belum waktunya. Orang-orang dibutakan oleh pengharapan mereka sendiri. Yesus menyuruh murid-murid-Nya menunggu. Kebenaran akan dinyatakan setelah Ia bangkit. Walaupun murid-murid tidak memahaminya saat itu, mereka tetap taat dan patuh.

6. Ini adalah pertama kalinya Yesus membicarakan terinci tentang penderitaan-Nya. Hal ini pasti mengejutkan murid-murid. Petrus tidak menyangka Yesus akan ditolak dan dibunuh (Mat. 16:22). Ia mungkin mengabaikan bagian tentang Yesus bangkit kembali, karena ia tidak memahaminya. Tetapi kebangkitan adalah bagian yang sangat penting dalam rencana keselamatan Allah. Petrus hanya melihat penderitaan Yesus, dan tidak melihat penggenapan keselamatan. Dengan mengabaikan bagian-bagian ajaran Allah, kita dapat mengambil kesimpulan yang salah.
7. Karena ia "bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia." (8:33) Apa yang dipikirkan manusia berasal dari Iblis. Mungkin Iblis menggunakan kasih Petrus kepada Yesus untuk mencoba-Nya untuk meninggalkan pekerjaan-Nya. Tetapi Yesus tahu bahwa Ia harus mendahulukan kehendak Allah di atas segalanya.
8. a. Mungkin Petrus menegur Yesus secara pribadi karena rasa hormat. Namun dengan melawan perkataan Yesus, Petrus tidak menghormati Allah. Yesus menegur Petrus di depan murid-murid yang lain untuk mengajarkan mereka akan mahalnya harga dan besarnya upah mengikuti Dia.
9. a. Salib adalah lambang penderitaan dan kehinaan (Ref. Tahukah Anda 4). Tetapi Yesus memperingatkan kita bahwa apabila kita merasa malu karena Dia dan firman-Nya, Ia juga akan merasa malu dengan kita saat Ia datang kembali (8:38). Kita harus hidup dan mati bagi Yesus dan Injil-Nya (8:35).

b. Menyelamatkan nyawa berarti memikirkan apa yang dipikirkan manusia ketimbang apa yang dipikirkan Allah (33). Dengan kata lain, orang yang menyelamatkan nyawanya di dunia ini akan tunduk pada hawa nafsu dan keinginannya. Akibatnya, ia akan kehilangan hidup kekal.

Sebaliknya, kehilangan nyawa berarti tunduk pada kehendak Allah, menyangkal keinginan dan kepentingan kita sendiri, memikul penderitaan dan malu demi Kristus dan Injil, dan mengikuti jejak langkah Tuhan Yesus (34). Apabila kita kehilangan nyawa kita di dunia ini, kita akan memelihara hidup kita yang kekal.

10. Alkitab memilah hal-hal duniawi ke dalam tiga kelompok: keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (1Yoh. 2:16). Saat kita mengikuti kenikmatan-kenikmatan dosa ini, kita menyerahkan nyawa kita. Ini adalah sebuah imbal-pertukaran yang merugikan, karena kenikmatan-kenikmatan duniawi bersifat sementara, tetapi jiwa kita akan menanggung akibat penderitaan selama-lamanya.
11. Petrus menyangkal Yesus tiga kali. Hari ini kita mungkin merasa malu apabila orang lain mengetahui bahwa kita orang Kristen. Kita mungkin merasa tidak nyaman membaca Alkitab di depan umum. Kita mungkin menghindari pembicaraan-pembicaraan tentang keyakinan atau agama dengan orang lain.
12. Beberapa murid memang melihat kerajaan Allah sebelum mereka mati. Kerajaan Allah bersifat rohani. Yesus berkata bahwa kerajaan Allah ada di antara kita dan di dalam diri kita (Luk. 17:21). Ketika murid-murid menerima Roh Kudus, mereka mengalami kerajaan Allah. Ketika gereja para rasul berdiri, orang-orang percaya juga melihat kuasa kerajaan Allah. Mereka tidak merasa malu akan Yesus, dan Yesus bekerja bersama mereka.
13. 1. Penampakan mereka memberitahukan kita tentang siapakah Yesus. Keduanya adalah nabi-nabi besar dan pekerja-pekerja yang penuh kuasa di Perjanjian Lama. Musa mewakili Hukum Taurat dan Elia mewakili para nabi, yang keduanya digenapi oleh Yesus (Mat. 5:17; 11:12-13). Perubahan rupa ini mengajarkan kita, bahwa Yesus, yang lebih besar daripada Musa dan Elia, adalah Dia yang dinanti- nantikan oleh para nabi selama ini.

2. Musa dan Elia mempunyai peranan penting dalam rencana keselamatan Allah. Sudah sepantasnya mereka muncul untuk membicarakan kematian Yesus di kayu salib yang akan segera tiba (Luk. 9:31) Pelayanan Elia menunjukkan kasih karunia Allah yang tetap tercurah walaupun kita memberontak (Rm. 11:2-5). Yesus menyadari bahwa banyak orang (bahkan murid-Nya sendiri) berencana membunuh-Nya, tetapi Ia terus mengasihi mereka. Musa memilih untuk mengalami "penghinaan karena Kristus" (Ibr. 11:26) demi upah yang lebih besar di surga. Pelayanan Musa menggambarkan perjalanan iman kita.

Hukum Taurat yang diberikan melalui Musa menggambarkan ajaran dan sakramen Yesus. Dengan penumpahan darah-Nya di kayu salib, Yesus menggenapi hukum Taurat Musa dan menyelesaikan rencana keselamatan Allah.

14. a. Enam hari sebelumnya, Yesus telah menegur Petrus karena berbicara sembarangan. Di sini, Petrus berkata-kata karena ketakutan, walaupun ia "tidak tahu apa yang harus dikatakannya" (9:6) Mengapa Elia dan Musa, apalagi Yesus yang ada dalam kemuliaan, memerlukan kemah?

Perkataan Petrus menunjukkan tidak adanya pengertian tentang jati diri Yesus dan tugas-Nya. Pusat perhatian perubahan rupa itu adalah Tuhan Yesus Kristus, bukan Elia atau pun Musa. Dan juga, tujuan utama Yesus adalah menderita di Yerusalem dan kebangkitan, bukan tinggal dalam kemah di atas bukit untuk menikmati kemuliaan.

Perkataan Petrus yang melantur ini mengajarkan kita tentang pengendalian diri. Alkitab mengajarkan kita untuk tidak berbicara tergesa-gesa (Ams. 29:20; Yak. 1:19).

15. Yesus menunjukkan seperti apakah diri-Nya dalam kemuliaan kepada murid-murid-Nya, sehingga menggenapi firman-Nya di ayat 9:1. Tidak hanya itu, seluruh peristiwa itu membuktikan pada murid-murid bahwa Yesus adalah Mesias dan Anak Allah.

Di masa tuanya, Petrus masih mengingat jelas peristiwa perubahan itu saat ia menulis tentang kedatangan Tuhan (2Ptr. 1:16-18). Pengalaman itu tentunya meninggalkan kesan yang mendalam dan menguatkan imannya dalam Kristus.

16. Walaupun Musa dan Elia adalah tokoh-tokoh Alkitab yang sangat penting, mereka adalah hamba-hamba Allah. Suara dari awan mengingatkan murid-murid untuk mendengarkan Yesus, Anak Allah yang dikasihi. Begitu juga, iman kita harus ditujukan hanya kepada Yesus saja. Tidak ada pekerja Allah yang penuh kuasa sekali pun, dapat dibandingkan dengan-Nya.

17. Maleakhi 4:5 menubuatkan bahwa Allah akan mengutus Elia sebelum hari penghakiman. Mungkin murid-murid menafsirkan nubuat ini sebagai kebangkitan Elia dari kematian. Mereka

berusaha sebaik mungkin untuk menghubungkan apa yang Yesus katakan dengan apa yang mereka ketahui. Setelah Yesus menunjukkan arah yang benar, mereka kemudian mengerti bahwa Yohanes Pembaptis adalah Elia yang dinubuatkan itu (Ref. Luk. 1:16-17; Mat. 17:13).

Pelajaran 15

Pengamatan

Garis Besar

Yesus mengusir roh jahat (9:14-29)

Murid-murid tidak dapat mengusir roh jahat (14-18)

Roh jahat membangkang pada Yesus (19-20)

Iman ayah (21-24)

Yesus menegur roh jahat (25-29)

Yesus mengajarkan murid-murid tentang apa yang akan datang (9:30-32)

Sikap hamba yang patut (9:33-41)

Yang pertama akan menjadi yang terakhir (33-35)

Melayani anak-anak (36-37)

Jangan melarang orang lain bekerja dalam nama Yesus (38-41)

Peringatan untuk tidak menyesatkan orang lain (9:42-50)

Peringatan untuk tidak menyesatkan anak-anak (42)

Lebih baik hidup dengan timpang (43-48) Pengajaran garam (49-50)

Kata Kunci

Percaya, tidak percaya, kejang, doa, puasa, diserahkan, dibunuh, bangkit, terbesar, pertama, terakhir, anak "demi nama-Ku", anak kecil, menyesatkan, penggal, neraka, cacing, api, garam.

Analisa Bagian

1. Pengalaman kemuliaan mereka pada akhirnya berakhir. Belum tiba waktunya mereka meninggalkan dunia, dan mereka harus kembali pada permasalahan sehari-hari mereka. Begitu juga, kita tidak boleh terjebak pada mujizat tertentu, atau khotbah yang penuh kuasa, atau pengalaman rohani lainnya. Allah mengilhami kita secara rohani untuk menolong kita bertumbuh dalam iman dan pengertian, agar kita dapat berjalan maju dalam hidup kita dan menghadapi tantangan-tantangan hidup.
2. Murid-murid tentu merasa percaya diri ketika si ayah meminta mereka untuk mengusir setan. Mereka telah melakukannya beberapa kali dengan gilang gemilang. Namun kali ini mereka tidak dapat mengusir setan. Mungkin ahli-ahli Taurat kembali mengumbar bahwa kuasa Yesus tidak berasal dari Allah. Murid-murid tentu merasa kecewa karena ketidakberhasilan mereka, dan berusaha mencari sebabnya. Tetapi berdebat dengan ahli-ahli Taurat justru memperburuk keadaan. Mereka tidak seberpengetahuan atau pun secakap ahli-ahli Taurat.
3. Wajah Musa begitu terangnya sehingga orang-orang takut mendekatinya, dan itu baru pencerminan kemuliaan Allah, yang mungkin terjadi karena Musa berbicara dengan Allah muka dengan muka (Kel. 33:11; 34:29, 30). Di bukit, Yesus menyatakan kemuliaan-Nya (9:3). Ketika Ia turun dari bukit, tampaknya masih ada sisa cahaya yang membekas pada penampilan-Nya. Begitu juga, apabila kita membiarkan firman dan Roh Allah memenuhi diri kita, orang lain dapat melihat kemuliaan Tuhan melalui kita (2Kor. 3:18).
4. Roh jahat ini berani menantang Yesus. Ia tidak memohon kepada Yesus atau pun mengakui kekuasaan-Nya. Ketika ia melihat Yesus, ia mengamuk (20). Bahkan setelah Yesus menegurnya pun, ia mengguncang-guncang anak itu terakhir kalinya sebelum keluar (26).
6. a. Karena kegagalan murid-murid, mungkin iman ayah itu menjadi layu. Tetapi ia masih berada di antara orang-orang, mungkin untuk mendengarkan perdebatan antara murid-

murid dengan ahli-ahli Taurat. Walaupun ia tidak mengerti, ia masih berusaha mencari jawaban dengan tulus.

b. Ia percaya bahwa Yesus akan berbelas kasihan dan menolong mereka, apabila Ia dapat melakukan sesuatu. Ia percaya pada belas kasihan dan kemurahan Yesus, tetapi tidak yakin dengan kuasa Yesus. Kegagalan murid-murid dan perdebatan yang terjadi dengan ahli-ahli Taurat mungkin tidak membantu apa-apa untuk memulihkan iman si ayah kepada Yesus. Tetapi setelah Yesus berbicara dengannya, ia menyadaribahwa hanya Yesus-lah yang dapat menjadikannya percaya sepenuhnya, dan hanya Yesus yang dapat menolong anaknya.

Belakangan Yesus mengajarkan murid-murid tentang kuasa iman sekecil biji sesawi (Mat. 17:20).

Hal ini mengajarkan bahwa iman kita sangat kecil. Kita menerima kasih karunia melalui iman, tetapi hanya Yesus yang dapat memberikan iman yang sempurna kepada kita (Kis. 3:16).

8. a. Yesus berkata bahwa roh jahat itu hanya dapat diusir dengan doa dan puasa (Ref. Mat. 17:21). Doa senantiasa menjadi bagian dalam kebiasaan Yesus (Ref. 1:35; 6:46). Ia senantiasa siap sedia melawan Iblis, dan tidak perlu berdoa secara khusus untuk melakukan mujizat. Sebaliknya, perdebatan murid-murid dengan ahli-ahli Taurat menunjukkan tidak adanya iman, pengertian, dan kuasa di antara mereka.
9. a. Mereka menjadi sedih (Mat. 17:23). Lagi pula, Yesus telah berulang kali menegur mereka (Ref. 4:40; 7:17-18; 8:16-17), jadi mereka tidak berani bertanya kembali.
10. Kita tidak mengetahui pihak manakah yang pertama-tama memulai perdebatan, tetapi mungkin Petrus, Yakobus, dan Yohanes memandang diri mereka terlalu tinggi karena Yesus hanya membawa mereka bertiga ke dalam ruangan anak Yairus (5:37) dan ke atas bukit untuk melihat perubahan rupa Yesus (9:2). Walaupun Yesus mengutus dua belas rasul berdua-dua (6:7) untuk mengajarkan mereka bagaimana bekerja sama, mereka masing-masing masih memiliki ambisi pribadi (belakangan pun, Yakobus dan Yohanes meminta kemuliaan

untuk mereka sendiri kepada Yesus [10:35-37]). Dan juga mungkin latar belakang mereka yang berbeda mempersulit hubungan di antara mereka satu sama lain.

11. Yesus berbicara tentang menjadi yang terbesar dalam kerajaan surga (Mat. 18:4). Kekuasaan surgawi berbeda dengan kekuasaan duniawi (Luk. 22:25-27). Mencapai kekuasaan duniawi membutuhkan ambisi dan mengedepankan pribadi, tetapi kekuasaan rohani memerlukan kerendahan hati. Apabila kita merendahkan diri kita, Allah akan memuliakan kita (1Ptr. 5:5-6). Yesus sendiri memberikan teladan dalam pengajaran ini (Flp. 2:6-7).
12. "Demi nama-Ku" – ungkapan ini mengingatkan kita bahwa kita adalah hamba-hamba Allah. Kita melakukan segala sesuatu demi Yesus. Kita menyatakan ajaran Yesus dalam hidup kita sehari-hari. Seperti Yesus, tujuan kita haruslah untuk membangun orang lain, secara jasmani maupun rohani. Yesus mengingatkan murid-murid untuk tidak menyesatkan orang lain ke dalam dosa. Apabila kita sungguh-sungguh mengikuti langkah teladan-Nya, perbuatan kita tidak akan menjatuhkan orang lain (1Kor. 8:13).
- 13a. 1. Yesus ingin mengingatkan mereka pada kasih orang tua. Orang tua peduli sepenuhnya pada kesejahteraan anaknya. Orang tua tidak pernah cemburu atau iri apabila anaknya menjadi lebih berhasil atau lebih besar daripada dirinya. Yesus mungkin juga menunjuk pada anak kecil saat Ia memperingatkan murid-murid-Nya untuk tidak "menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya ini." (42) Apabila kita mengasihi orang lain seperti diri sendiri, kita akan melakukan segala sesuatu dalam kemampuan kita untuk menjauhkan mereka dari dosa, bukannya sebaliknya.
2. Kerendahan hati yang sesungguhnya dinyatakan dalam sikap kita pada saudara-saudara yang paling hina di antara kita. Apabila kita bersedia melayani anak-anak kecil dan mereka yang biasanya dijauhi demi nama Kristus, maka Kristus sendiri akan memberkati dan memuliakan kita (Ref. Mat. 18:1- 6, 10-14).

- 13b. Memberi makan orang yang lapar, minum bagi yang haus, menyediakan tumpangan, memberi pakaian orang yang telanjang, memelihara yang sakit, menjenguk orang-orang yang dipenjarakan (Mat. 25:35-36).
- 13c. Anak kecil bisa merupakan siapa saja yang membutuhkan. Mungkin itu jemaat yang tua renta, atau anak kecil yang rentan. Mungkin juga ia seorang hamba Tuhan atau guru agama. Atau pasangan Anda, orang tua, atau saudara kandung, teman, bahkan orang asing. Walaupun apa yang kita berikan mungkin sepele dan tidak berarti, tetapi hal kecil itu dapat memberikan hiburan yang tak terduga pada seseorang yang putus asa (seperti segelas air untuk orang yang kehausan [41]).
14. a. "Karena ia bukan pengikut kita." (38) Mungkin murid-murid menganggap bahwa Yesus memberikan kuasa hanya kepada mereka. Mungkin mereka mengira bahwa mereka memegang satu- satunya hal untuk memberitakan Injil, menyembuhkan, dan mengusir setan. Mereka menyombongkan diri dan lupa bahwa mereka tidak sanggup mengusir setan dari anak di ayat 17-18.
14. b. Yesus mengorbankan hidup-Nya bagi domba-domba-Nya, tetapi belum semuanya ada dalam kawanan domba-Nya (Yoh. 10:16). Hari ini ada banyak orang-orang Kristen yang saleh, yang berusaha sebaik mungkin untuk hidup demi Kristus dan mencari-cari Injil yang sejati. Ketimbang menolak usaha mereka, kita harus membawa mereka ke dalam gereja sejati, "sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman" (Ef. 4:13), "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan." (Ef. 4:5)
15. a. Tangan – Kita melakukan hal-hal yang bertentangan dengan firman Allah. Misalnya: mencuri, memukul, berjudi, berbuat cabul, mengejar harta kekayaan duniawi (Pkh. 2:11). Saat kita menggunakan internet, tangan kita mengunjungi situs-situs yang dapat menyebabkan mata kita jatuh ke dalam dosa.
- b. Kaki – Kita berjalan ke tempat-tempat yang penuh dengan pencobaan. Kita pergi ke pesta yang tidak membangun kerohanian kita. Kita pergi bersama teman-teman duniawi, tidak berjalan bersama Tuhan.
-

c. Mata – Mata adalah jendela hati (Mat. 6:22-23). Apa yang kita lihat mempengaruhi pikiran dan khayalan kita. Kadang kita melihat hal-hal yang berdosa karena rasa ingin tahu atau keinginan daging. Atau kita melihat dengan cemburu atau benci pada orang lain.

d. Memenggal organ tubuh kita yang menyebabkan dosa menunjukkan tekad kita. Kita harus menemukan penyebab dosa itu dan memohon agar Allah membuangnya.

17. a. Garam adalah bahan yang sederhana tetapi penuh dengan manfaat dan penting. Garam melambangkan kemurahan dan kesetiaan (Ref. Tahukah Anda 3). Paulus membandingkan perkataan yang penuh kasih karunia dengan perkataan yang digarami. Yesus juga mengajarkan kita untuk menjadi garam dunia untuk menunjukkan sifat-sifat garam.

b. Yesus membandingkan api neraka yang tidak padam dengan api Roh Kudus yang lebih besar. Roh Kudus tampak sebagai lidah api (Kis. 2:4). Yohanes menubuatkan bahwa Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api (Mat. 3:11). Roh Kudus memberikan kuasa dan keberanian pada rasul-rasul untuk melayani Tuhan (2Tim. 1:7).

c. Neraka sangatlah mengerikan; kita harus menghindarinya dengan harga apa pun. Namun, memenggal bagian tubuh yang menyebabkan dosa, tidak menghancurkan sumber dosa. Tanpa Yesus Kristus, seluruh tubuh kita adalah hamba dosa (Rm. 7:18). Jalan satu-satunya untuk diselamatkan dari neraka adalah digarami dengan api Roh Kudus (Yes. 4:3-4). Roh Kudus memberikan sifat-sifat rohani garam, dan memimpin kita kepada hidup (Rm. 8:5-6). Melalui Yesus Kristus, kita dapat melakukan segala hal yang baik (Flp. 4:13).

Apabila kita terus menolak tuntunan Roh Kudus, kita akan kehilangan keasinan kita, dan akan "dibuang dan diinjak orang." (Mat. 5:13) Apabila kita dengan sengaja terus berbuat dosa, tidak ada korban yang dapat menghapus dosa kita (Ibr. 10:26-27). Kita tidak dapat diasinkan lagi.

Apabila kita berusaha untuk taat pada Roh Kudus, secara alami kita akan berdamai dengan orang-orang di sekeliling kita (Ibr. 12:14). Apabila murid-murid telah diasinkan dengan Roh Kudus, mereka tidak akan bertengkar atau bersikap angkuh.

18. a. Perdebatan mereka dengan ahli-ahli Taurat mungkin disebabkan oleh beberapa orang yang kehilangan iman kepada Yesus. Dengan bertengkar, mereka tidak tampak bijaksana atau pun lemah lembut, sehingga mencoreng nama Yesus.

Pertengkarannya mereka tentang siapakah yang terbesar menyebabkan pertikaian di antara mereka (Mrk. 10:41). Walaupun Yesus mengajarkan mereka tentang pengampunan (Mat. 18:15-35), mungkin murid-murid membutuhkan waktu cukup lama untuk saling mengampuni.

Di bagian lain, murid-murid tampaknya sepakat bahwa mereka lebih besar daripada orang-orang lain karena mereka adalah murid-murid yang dipilih Yesus. Mereka melarang orang lain menggunakan nama Yesus karena "ia bukan pengikut kita" (38). Keangkuhan mereka mungkin menyebabkan simpang siur di antara orang-orang percaya, dan menyebabkan pekerja-pekerja lain kecewa, bahkan meninggalkan Allah.

b. Pekerjaan gereja tidak boleh diutamakan di atas kebutuhan jemaat. Kita harus berhati-hati untuk tidak menjadi munafik seperti orang-orang Farisi. Iblis seringkali memusatkan serangannya pada pekerja-pekerja gereja. Apabila seorang pekerja tidak beriman, dengan mudah ia dapat menyerang domba Allah (Yoh. 10:12). Selain itu, pekerjaan Allah tidak dapat berhasil di tengah gereja yang terpecah belah (1Kor. 3:3). Kita harus menyadari bahwa pekerjaan Allah adalah milik Allah, bukan satu orang tertentu. Ingatlah bahwa kita "diupah" oleh Allah untuk membangun gereja-Nya (1Kor. 3:9-10).

Pelajaran 16

Pengamatan

Garis Besar

Perceraian dan pernikahan (10-1-12)

Orang-orang Farisi menguji Yesus tentang perceraian (1-2)

Hukum Musa tentang perceraian (3-4)

Ajaran Allah tentang pernikahan (5-12)

Anak kecil dan kerajaan Allah (10:13-16)

Murid-murid memarahi orang yang membawa anak-anak kecil kepada Yesus (13)

Pengajaran dari anak kecil (14-16)

Masuk ke dalam kerajaan Allah (10:17-31)

Seorang kaya bertanya tentang hidup kekal (17)

Menuruti perintah (18-20)

Meninggalkan segalanya dan mengikuti Yesus (21-22)

Orang kaya sulit masuk ke dalam kerajaan Allah (23-27)

Upah mengikuti Yesus (28-31)

Kata Kunci

Perceraian, memberi izin, ketegaran hati, satu daging, perzinahan, anak, kerajaan Allah, hidup kekal, perintah, menjual apa yang dimiliki, harta, ikutlah Aku, tidak mungkin, mungkin, seratus kali lipat, pertama, terakhir.

Analisa Bagian

1. Seperti kebiasaan mereka, orang-orang Farisi datang dengan pertanyaan untuk menjerat Yesus. Apabila Yesus berkata

tidak boleh, Ia akan membantah hukum Musa. Tetapi kalau Ia berkata diperbolehkan, Yesus akan membantah orang-orang yang meyakini bahwa perceraian tidak diperbolehkan kecuali karena dosa-dosa perzinahan.

2. a. Orang-orang Farisi bertanya tentang perceraian, tetapi Yesus menjawab mereka dengan ajaran tentang pernikahan. Daripada memikirkan tentang kemungkinan bercerai, kita harus memegang maksud Allah dalam lembaga pernikahan.
b. Allah memerintahkan kita untuk melakukan hal-hal tertentu yang baik bagi kita. Tetapi Ia menyadari pergumulan kita dengan daging, dan mengizinkan beberapa hal tertentu untuk memaklumi kelemahan kita (Rm. 3:25-26). Namun, walaupun segala sesuatu diperbolehkan, tidak semuanya membangun (1Kor. 10:23-24). Apabila kita tidak berusaha hidup menurut Roh Kudus, kita akan “kehilangan kemuliaan Allah.” (Rm. 3:23)
c. Allah memerintahkan agar seorang laki-laki “bersatu dengan istrinya” (Kej. 2:24). Yesus menjelaskan perintah itu: “Apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.” (9) Allah membenci perceraian (Mal. 2:16). Paulus juga mengajarkan untuk menolak perceraian (1Kor. 7:10-11). Tetapi orang-orang Farisi menitikberatkan pada apa yang diperbolehkan ketimbang apa yang pada awalnya diperintahkan Allah.
Hukum Taurat (Ref. Ul. 24:1-4) sebenarnya menetapkan perceraian sebagai keputusan yang serius dan tidak dapat dicabut. Sesungguhnya, arah bagian ayat di Kitab Ulangan ini tidak pada perceraian, tetapi pada larangan menikah setelah bercerai. Ketentuan Musa ini adalah bentuk kesabaran Allah (dan bukan dukungan-Nya) pada “ketegaran hatimu.” (5)
3. Apabila perhatian kita terpaku pada apa yang boleh dan yang tidak boleh, kita akan terjerat pada hukum Allah secara harfiah, dan tidak memperhatikan apa yang awalnya diperintahkan Allah kepada kita. Kita akan menjadi seperti orang-orang Farisi, memperdebatkan “celah” dalam ajaran-ajaran Alkitab. Sebaliknya, kita harus berusaha menjalankan dua hukum yang mencakup “seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” – mengasihi Allah, dan sesama manusia (Mat. 22:37-40).
5. a. Pernikahan – Hubungan kita dengan Allah adalah komitmen yang kekal. Allah tidak akan melanggar sumpah-Nya dengan

kita selama kita tetap setia. Kita harus taat pada Kepala kita, Yesus Kristus. Seperti mempelai perempuan mempersiapkan diri untuk menyambut mempelai laki-laki, kita harus mempersiapkan diri untuk bertemu dengan-Nya di masa depan.

b. Perzinahan – Kita menyembah Allah, tetapi masih berpegang pada dunia. Allah adalah Allah yang cemburu, yang menghendaki kita untuk setia pada ajaran dan perintah-Nya dengan segenap hati kita.

Namun, kadang-kadang kita ingin melayani dua tuan (Mat. 6:24) dan berzinah melawan Dia.

c. Perceraian – Kita terputus dengan Allah saat kita berbuat dosa dan menjauhi-Nya. Apabila dosa-dosa kita telah memenuhi murka-Nya, Allah akan menolak dan menceraikan kita. Hal ini akan seperti bangsa Israel ketika mereka berbalik melawan Allah; mereka kehilangan perlindungan Allah dan menjadi bangsa buangan.

6. a. Mereka mungkin mengira Yesus mempunyai hal-hal lain yang lebih penting daripada diganggu anak-anak. Yesus marah karena mereka melupakan ajaran-Nya tentang menyambut anak-anak kecil (9:37).

b. Dalam semangat kita melayani Allah, kita rentan melupakan alasan kita melayani. Demi efisiensi, kita mungkin mengabaikan kebutuhan orang-orang yang tampaknya tidak penting. Menyelesaikan berbagai pekerjaan mungkin tampak lebih penting daripada memelihara jemaat yang membutuhkan.

Yesus memperingatkan kita untuk tidak meremehkan orang-orang kecil (Mat. 18:10).

7. a. Seorang anak kecil mungkin tidak mengerti apa arti kata perceraian, apalagi persoalan boleh atau tidak. Seorang anak hanya menginginkan agar ayah dan ibunya tetap bersama-sama. Dan juga, anak kecil hanya mempunyai sedikit hak milik. Menyerahkan hak miliknya yang sedikit untuk menukarnya dengan sesuatu yang jauh lebih baik (harta di surga – ayat 21) bukanlah sesuatu yang sulit. Inilah sebabnya, Yesus mengajarkan kita untuk menjadi seperti anak kecil (Mat. 18:3).

b. Polos, mudah percaya, memiliki sedikit hak milik, dan

sebagainya. Dan lagi, Paulus mengajarkan kita untuk hidup sebagai anak-anak terang (Ef. 4:25-32). Sifat-sifat yang ia jelaskan adalah sifat-sifat yang dahulu kita miliki saat kita masih belia atau ketika kita baru percaya, tetapi seringkali kita kehilangan sifat-sifat ini setelah menjadi dewasa.

8. Allah menginginkan semua orang selamat (1Tim. 2:4). Ketika kita mendengarkan Injil Yesus Kristus, kita menerima kerajaan Allah. Bagaimana kita menjawab pesan Allah akan menentukan apakah kita dapat memasuki kerajaan-Nya. "Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih." (Mat. 22:14)

Kita harus menyerap sifat-sifat seorang anak. Apabila kita merendahkan diri di hadapan Allah, Ia akan menuntun dan melindungi kita, seperti seorang ayah yang peduli dengan anaknya. Kerajaan Allah dinyatakan kepada anak-anak kecil (Luk. 10:21). Dengan pertolongan Roh Kudus, kita dapat terus mengejar tujuan ini (Flp. 3:14) sampai kita memasukinya.

9. Anak-anak perlu mengenal Yesus sama seperti orang-orang dewasa. Apakah Anda orang tua atau guru agama, atau kakak seiman, Anda mengemban tanggung jawab untuk menanam pengajaran Allah ke dalam hati mereka (Ul. 6:6-7; Ams. 22:6). Kita harus mengajarkan Alkitab kepada anak-anak di rumah, dan membawa mereka ke gereja sejak kecil.

10. a. Orang kaya – menuruti perintah Allah (20); mencari guru yang baik (17).

b. Murid-murid – Yesus meminta pengorbanan yang mustahil.

c. Petrus – Merasa bangga ia telah meninggalkan segalanya dan mengikuti Yesus (28). Mungkin ia merasa layak diselamatkan.

11. 1. Orang itu menyebut Yesus sebagai guru yang baik, mungkin karena ia menilai kebaikan Yesus dengan tolok ukur manusia. Karena kesalahpahamannya dalam hal kebaikan, orang itu meyakini bahwa ia akan mendapatkan hidup kekal karena perbuatan-perbuatan baik yang telah ia lakukan. Jadi Tuhan Yesus membetulkannya dengan mengarahkannya pada kebaikan Allah, dengan menekankan bahwa tidak ada orang yang "baik" selain Allah saja. Dengan kata lain, tidak ada orang yang dapat dibenarkan di hadapan Allah semata karena kebbaikannya.

2. Yesus mungkin menginginkan orang itu untuk mengenali diri-Nya sebagai apa adanya. Yesus bukan hanya sekadar “guru yang baik” (“baik” menurut tolok ukur manusia). Kebaikan Yesus melampaui segala kebaikan menurut manusia. Orang itu seharusnya menyadari bahwa Yesus adalah Allah sendiri, dan kebaikan yang ia saksikan dalam diri Yesus membuktikan hal ini.

12. Menuruti segala perintah Allah (18-19), menjual segalanya dan memberikannya kepada orang-orang miskin (21), memikul salib dan mengikuti Yesus (21). Kalau hal-hal ini terdengar mustahil, ingatlah bahwa segala sesuatu menjadi mungkin dengan Allah (27). Hari ini, dengan pertolongan Roh Kudus, kita dapat hidup menurut tolok ukur Allah.

13. Kelebihannya: dapat mengatur hidupnya dengan baik, walaupun usianya yang masih muda (Mat. 19:20), bersemangat mencari kebenaran (berlari mengejar Yesus ketika Ia pergi), merendahkan dirinya (berlutut di hadapan Yesus), menyadari pentingnya hidup kekal, menuruti segala perintah Allah.

Kelemahannya: melihat Yesus hanya sebagai guru yang baik; tidak dapat meninggalkan harta kekayaannya.

14. a. Yesus memberitahukan apa yang masih kurang pada dirinya dan menawarkan cara untuk melengkapinya. (Dengan cara yang sama, Tuhan Yesus juga mengutus Roh Kudus-Nya kepada kita untuk menunjukkan dosa-dosa kita dan mengajarkan bagaimana kita hidup menurut kebenaran [Yoh. 16:7, 13]).

b. Orang itu telah mencapai banyak keberhasilan pribadi; ia mengelola hartanya dengan baik dan memegang segala perintah Allah. Tetapi ia pergi karena Yesus menunjukkan kehampaan dalam sifatnya (ia tidak dapat meninggalkan harta kekayaannya). Hal ini berada di luar kemampuannya. Namun, ia sebenarnya dapat meminta kepada Yesus untuk menolongnya mengalahkan kelemahannya (Ref. 9:24). Apabila ia menghabiskan waktu lebih lama bersama Yesus, ia mungkin dapat belajar betapa banyaknya berkat yang akan ia terima apabila ia mengikuti Kristus (30).

15. a. Kita beralasan bahwa apabila kita tidak harus menguatirkan kehidupan kita, maka akan lebih mudah bagi kita untuk menuruti perintah Allah. Alasan-alasan umum yang kita dengar

antara lain: "Kalau aku tidak perlu bekerja sedemikian keras, aku akan lebih sering pergi ke gereja."; "Kalau aku kaya, aku dapat memberi lebih banyak persembahan."; "Aku akan lebih sering melayani kalau aku sudah pensiun."

b. Pertama-tama, Yesus berkata tentang betapa sulitnya "orang yang beruang" (23) memasuki kerajaan Allah. Karena murid-murid-Nya tercengang, Yesus menjelaskan betapa sulitnya orang-orang yang percaya pada harta kekayaan untuk memasuki kerajaan Allah (ayat 24 NKJV: *"How hard it is for those who trust in riches to enter the kingdom of God!"*).

c. Kekayaan bukanlah pantangan seseorang dari hidup kekal. Namun semakin banyak harta kita, semakin sulit bagi kita untuk menyerahkan segala-galanya bagi Yesus. Kita tidak dapat melayani Allah dan uang secara bersamaan (Mat. 6:24). "" (Mat. 6:21) Apabila dunia terlalu berharga bagi kita, kita tidak dapat memasuki kerajaan Allah (Luk. 9:57-62).

Sesungguhnya, tanpa Yesus, siapa pun baik kaya atau miskin tidak dapat diselamatkan. Orang kaya ini tampak saleh di mata manusia, tetapi ia tidak mencapai tolok ukur Yesus. Tidak ada orang benar di hadapan Allah (Rm. 3:10-11).

d. Kita cenderung terikat pada keinginan kita, tetapi sebagai murid Kristus kita harus meninggalkan apa yang bernilai bagi kita. Kita harus menyerahkan hak atas milik kita. Kita hanyalah pengelola yang menerima amanat atas hak milik Allah pada waktu yang ditentukan (Luk. 12:42-44).

Petrus tidak menjual seluruh harta miliknya secara harfiah, tetapi ia meninggalkan segala sesuatu demi mengikuti Yesus (1:18). Ia mempersembahkan segala yang ia miliki kepada Yesus; rumahnya menjadi tempat Yesus mengajar dan menyembuhkan. Begitu juga, sebelum kita dapat mengaku mengorbankan hidup kita bagi seorang saudara, pertama-tama kita harus menolongnya memenuhi kebutuhannya sehari-hari (1Yoh. 3:16-18).

e. Yesus mengajarkan kita untuk mempunyai prioritas yang tepat. Apabila kita mencari kerajaan Allah terlebih dahulu, kita tidak perlu kuatir dengan hidup kita (Mat. 6:25, 33). Roh Kudus memberikan pengertian bahwa hanya Yesus yang mempunyai nilai yang kekal (Flp. 3:7-8). Harta kekayaan adalah sebuah cara

atau maksud untuk mencapai tujuan, tetapi harta bukanlah tujuannya. Kita tidak boleh menaruh pengharapan pada harta kekayaan, tetapi menggunakannya dengan bijak untuk melayani Allah.

Abraham (Yak. 2:23), Ayub (Ayb. 1:8), dan Kornelius (Kis. 10:4) adalah contoh orang-orang kaya yang memelihara hubungan dengan Allah dan menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk membantu orang-orang di sekitar mereka.

16. Ada banyak kesaksian tentang jemaat yang memilih untuk menghormati Allah di atas mata pencarian mereka. Mereka menutup usaha mereka di hari Sabtu (biasanya hari yang paling menguntungkan) agar mereka dapat memegang hari Sabat. Tidak saja Allah menjauhkan mereka dari kesulitan keuangan, tetapi Ia bahkan menambah penghasilan mereka. Berkat-berkat lain yang menyertai ketaatan pada perintah Allah antara lain berjalan dekat dengan Kristus, keluarga yang harmonis, persekutuan dengan jemaat lain, damai sejahtera dan sukacita dalam hati kita, memiliki arti hidup yang berarti, sifat rohani yang dewasa, dan sebagainya.

Selain itu, berkat yang terbesar menanti kita. Abraham taat kepada Allah dan meninggalkan kampung halamannya karena Allah berjanji bahwa ia akan mempunyai keturunan lahiriah dan rohani yang tak terhitung jumlahnya. Tidak hanya ia menjadi bapa orang-orang bersunat (Yahudi), tetapi ia juga menjadi bapa atas semua orang yang mengikuti imannya (Rm. 4:11-12). Seperti Abraham, kita harus menyadari bahwa kita adalah orang-orang asing di dunia (Ibr. 11:13). Maka kita dapat menantikan negara yang lebih baik (Ibr. 11:16), di mana kita akan menikmati berkat terbesar – hidup kekal.

17. Yesus bersama-sama kita saat kita dianiaya oleh karena iman (Mat. 5:10-12; 1Ptr. 4:13-14). Penderitaan kita menjadi bernilai ketika kita melihat gereja bertumbuh (Kol. 1:24). Melalui penderitaan, kita belajar untuk bersandar kepada Allah (Zak. 13:9). Allah menggunakan penganiayaan untuk memurnikan iman kita (1Ptr. 1:7).
18. Dalam konteks ini, yang terdahulu dan terakhir adalah prioritas kita di dunia, dan upah kita di surga. Mereka yang terdahulu di dunia akan menjadi yang terakhir dalam kerajaan Allah –

mereka yang menjunjung apa yang mereka miliki akan menjadi yang terakhir memasuki kerajaan Allah (kalau mereka masuk). Apabila kita memiliki harta kekayaan dan kehormatan, tetapi tidak memiliki pengertian rohani, kita sama seperti “hewan yang dibinasakan” (Mzm. 49:20). Sebaliknya, Mereka yang terakhir di dunia akan menjadi yang terdahulu dalam kerajaan Allah – mereka yang rela menyerahkan segala-galanya demi mengikuti Kristus akan menjadi yang terdahulu memasuki kerajaan Allah. Sama seperti anak kecil, mereka mungkin tampak tidak penting atau bahkan bodoh di dunia, tetapi mereka akan menerima upah yang besar di dunia dan hidup kekal di surga.

Pelajaran 17

Pengamatan

Garis Besar

Yesus kembali menubuatkan kematian-Nya (10:32-34)

Cawan dan baptisan Yesus (10:35-45)

Yakobus dan Yohanes memohon kemuliaan bagi mereka sendiri (35-37)

Yesus menjanjikan mereka cawan dan baptisan yang akan Ia terima (38-40)

Pengajaran tentang melayani (41-45)

Yesus menyembuhkan Bartimeus yang buta (10:46-52)

Bartimeus berseru kepada Yesus (46-48)

Yesus berbicara kepada Bartimeus (49-51)

Setelah Bartimeus sembuh, ia mengikuti Yesus (52)

Kata Kunci

Cemas, takut, diserahkan, hukuman mati, diolok, diludahi, disesah, dibunuh, bangkit, kemuliaan, cawan, baptisan, pelayan, hamba, Yesus orang Nazaret, Anak Daud, mengikuti.

Analisa Umum

1. a. Anak Manusia (33), guru (35), Yesus orang Nazaret (47), Anak Daud (47), Rabuni (51).

Sebutan-sebutan ini menunjukkan status dan tanggung jawab Yesus. Ia hamba yang rendah hati ("Anak Manusia") dan juga raja ("Anak Daud"). Ia juga tukang kayu yang sederhana ("Yesus orang Nazaret") dan guru yang bijak ("Rabuni").

b. Yesus tidak memaksakan kuasa-Nya atas orang lain. Sebaliknya, Ia bertanya, "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?", pertama kepada Yakobus dan Yohanes, dan kemudian kepada Bartimeus. Ia menjelaskan bahwa Ia datang untuk melayani (45). Injil Markus menjelaskan hidup Yesus yang sibuk sebagai hamba. Ia bergegas dari satu tempat ke tempat lain. Banyak orang datang kepada-Nya dan memohonkan apa yang mereka inginkan. Yesus terus melayani mereka dengan menjadi perantara antara Allah dengan manusia (1Tim. 2:5). Roh Kudus-Nya menyelidiki hati kita dan menengahi bagi kita (Rm. 8:27).

2. Yakobus dan Yohanes dengan berani berkata kepada Yesus, "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!" Mereka bermegah atas kedekatan mereka dengan Yesus, dan apa yang telah mereka lakukan di dalam nama-Nya. Dalam hal ini, mereka serupa dengan orang-orang Farisi (Luk. 18:9, 11, 12) dan orang kaya (Mrk. 10:20) yang merasa percaya diri dengan kebenaran mereka sendiri. Mereka tahu apa yang mereka inginkan dan menuntut Yesus menyerahkannya kepada mereka. Apabila Anda membaca hanya ayat 35-36, maka terkesan seakan-akan Yakobus dan Yohanes adalah tuan, sementara Yesus adalah hamba mereka.

Sebaliknya, Bartimeus berseru kepada Allah dan Rajanya, "kasihanilah aku!" Ia tidak berani menentukan apa yang harus Yesus lakukan. Seperti pemungut cukai di Luk. 18:13, ia hanyalah hamba yang rendah memohon pertolongan tuannya.

3. a. Mencari tahu apa yang dapat kita lakukan bagi orang lain adalah tugas kita. Biasanya, seorang hamba bertanya dan memenuhi kebutuhan orang lain. Kita harus belajar dari semangat Yesus sebagai seorang hamba (Rm. 15:1-3).

b. Sebelum kita dapat menjawab pertanyaan ini, pertama-tama kita harus memahami diri kita sendiri. Kita harus sungguh-sungguh menyadari apa yang paling kita butuhkan untuk melayani Allah dalam peran-peran kita yang berbeda. Elisa memohon kuasa Roh Kudus (2Raj. 2:9). Salomo memohon hikmat untuk memimpin umat Allah (1Raj. 3:5-9).

Analisa Bagian

1. Mereka cemas karena Yesus melakukan sesuatu di luar kebiasaan-Nya. Kali ini, Ia berjalan di depan, sementara dahulu Ia seringkali mengundurkan diri dari kerumunan (1:35; 3:7; 6:32; 7:24). Mungkin mereka cemas dengan ajarannya tentang memasuki kerajaan Allah. Mungkin mereka cemas dengan tekad Guru mereka. Nubuat Yesus tentang kematian-Nya mungkin membuat mereka takut karena mereka tidak mengerti.
2. Yesus ingin mempersiapkan mereka untuk menghadapi penderitaan yang ada di depan mata. Ia memberitahukan mereka agar mereka ingat dan percaya ketika semua hal itu terjadi (Yoh. 14:29; 16:4).
3. Selama tiga tahun, mereka telah mengikuti Yesus, memberitakan Injil dan menyembuhkan di dalam nama-Nya. Mereka adalah murid-murid yang terdekat dengan-Nya. Pastilah semuanya itu melayakkan mereka untuk memperoleh kemuliaan Yesus? Mereka ingin memerintah atas orang lain, termasuk sepuluh murid yang lain. Mereka masih tidak memahami semangat pengorbanan.

Kita tidak boleh mengikuti kesalahan Yakobus dan Yohanes. Kita bersukacita dalam menyelamatkan jiwa-jiwa, bukan dalam melakukan mujizat atau menyampaikan firman yang penuh kuasa (Luk. 10:20). Kalaupun kita telah lama percaya Yesus atau telah melakukan banyak pekerjaan gereja, bukan berarti kita layak memperoleh kehormatan yang lebih tinggi. Kita harus melakukan segalanya untuk kemuliaan Allah. Apabila tidak demikian, maka kita akan menjadi orang-orang munafik (Ref. Mrk. 12:38-39).

4. a. Bahkan setelah Yesus dengan jelas menyatakan apa yang akan terjadi kepada-Nya pun, murid-murid masih belum mengerti. Mereka tetap meyakini bahwa Yesus akan menerima kemuliaan di dunia ini, mungkin sebagai raja bangsa Israel secara politik.

b. Yesus memberitahukan Yakobus dan Yohanes dengan jelas, "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta." (38) Berbagi dalam kemuliaan Yesus berarti menjadi yang terbesar dalam kerajaan Allah. Dan menurut Yesus, orang yang terbesar dalam kerajaan Allah harus menjadi hamba atas semua orang (Mrk. 9:35; 10:43). Lebih lagi, penderitaan datang sebelum kemuliaan (Luk. 24:26; Ibr. 2:10). Untuk mendapatkan kemuliaan Kristus, pertama-tama kita harus menderita bersama-Nya. Saat kita bersaksi bagi Tuhan, kita menderita demi nama-Nya (2Tim. 1:8).
5. a. Dari penafsiran mereka tentang kemuliaan Yesus, mereka memandang cawan itu sebagai cawan berkat. Mungkin mereka menafsirkan baptisan yang Yesus sebutkan sebagai baptisan-Nya di Sungai Yordan. Baptisan mereka sendiri mungkin tampak serupa dengan baptisan Yesus, sehingga tentu saja mereka dapat dibaptis dengan baptisan yang sama dengan Yesus. Semuanya ini terdengar sebagai perkara yang indah dan mudah. Mereka mengabaikan perkataan Yesus, "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta." (38)

b. Yesus mengetahui bahwa cawan ini adalah murka Allah atas orang-orang berdosa (Mat. 26:39). Misi-Nya adalah menggantikan kita. Ia mati agar kita dapat diselamatkan dari murka Allah (Rm. 5:8-9).

Baptisan yang diterima Yesus adalah baptisan penderitaan dan maut. Kristus membayar harga yang mahal untuk menyelamatkan kita. Hari ini, ketika kita dibaptis ke dalam Yesus, kita mengubur dosa-dosa kita agar kita dapat memperoleh hidup yang baru (Rm. 6:3-4).

6. Seluruh pekerja gereja adalah hamba-hamba yang peduli dengan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat (Kis. 6:3-4). Kita semua berperan dalam kemampuan yang berbeda-beda, menurut karunia yang diberikan Roh Kudus (1Kor. 12:4-10). Tidak ada satu orang tertentu yang mempunyai hak kekuasaan atau kehormatan atas orang lain, karena Kristus adalah kepala gereja (Ef. 4:15; Kol. 2:10).

Begitu juga, gereja tidak boleh menjadi organisasi berdasarkan hierarki di mana satu bagian memerintah atas bagian yang lain. Tetapi kita semua harus saling melayani demi iman Injil (Flp. 1:27).

7. Kata "tebusan" (lytron dalam bahasa Yunani) berarti "harga untuk dibebaskan". Yesus mati dan mencurahkan darah-Nya sebagai harga untuk membebaskan kita dari dosa-dosa kita, agar kita dapat menerima "bagian kekal" – kerajaan Allah (Ibr. 9:15). Hukum-hukum Perjanjian Lama telah menunjukkan bahwa tidak ada orang yang sempurna; di bawah hukum Taurat, kita semua adalah orang-orang berdosa yang harus dihukum (Rm. 3:19-20). Tetapi Yesus menggantikan kita dengan meminimum cawan penghakiman dan dibaptis dengan baptisan penderitaan.
9. Mungkin orang-orang tidak menginginkan dia mengganggu keadaan yang khusyuk. Mungkin mereka menginginkan kesembuhan dan/atau makanan dari Yesus, dan tidak mau orang buta itu menunda mereka. Mungkin teriak-teriakan orang itu mengganggu mereka. Mereka lebih peduli pada kepentingan dan keinginan mereka sendiri. Seperti murid-murid, mereka "bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia." (8:33)
10. Sebutan "Anak Daud" banyak ditemukan di Injil Matius, menekankan jati diri Yesus sebagai raja. Bartimeus adalah

satu-satunya orang di Injil Markus yang menyebut Yesus sebagai "Anak Daud". Ia menyadari bahwa Yesus lebih dari sekadar "Yesus dari Nazaret" (47). Ia percaya bahwa Yesus lebih daripada seorang hamba atau guru. Iman mendorongnya untuk memohon belas kasihan Yesus.

11. Besarnya keputusan kita dalam menginginkan sesuatu akan ditunjukkan dalam cara kita memintanya. Kita boleh mendesak dan merasa percaya diri selama kita memintanya menurut kehendak Allah. Misalnya, ketika kita berdoa kepada Allah untuk memohon kepenuhan Roh Kudus, kita dapat berdoa tanpa rasa takut atau ragu, "Tuhan, aku menginginkan Roh Kudus", bukan seperti, "Tuhan, alangkah baiknya jika Engkau memberikan kau Roh Kudus-Mu, tetapi kalau tidak diberi, tidak apa-apa."
12. Yesus menyembuhkan Bartimeus di depan banyak orang, tidak membawanya keluar kota. Yesus mengizinkan Bartimeus mengikuti-Nya dan tidak menyuruhnya pergi. Ini menunjukkan bahwa Yesus tidak lagi menyembunyikan kuasa-Nya. Lagi pula, Ia sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem untuk menghadapi imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Pada akhirnya, Ia akan menggenapi misi-Nya untuk mati di kayu salib dan membawa semua orang kepada-Nya (Yoh. 12:32).
13. Ia tidak menyerah ketika orang-orang menyuruhnya diam. Ia malah berteriak lebih keras. Ia menyadari bahwa ini mungkin adalah satu-satunya kesempatan agar ia dapat sembuh, dan ia siap melalui segala macam rintangan sampai Yesus menjawab permohonannya. Iman yang sejati membutuhkan ketekunan dan keberanian di hadapan rintangan. Apabila kita sungguh-sungguh menginginkan pertolongan Allah dan menyadari bahwa Ia-lah satu-satunya yang memegang jawabannya, kita harus terus berseru kepada-Nya sampai Ia menjawab. Kita tidak boleh membiarkan siapapun atau apa pun mematahkan semangat kita untuk memohon belas kasihan Tuhan.

Bagi mereka yang masih belum menerima Injil, kita harus belajar dari Bartimeus, yang merebut kesempatan langka ini dan berseru kepada Tuhan. Kita harus menyadari, bahwa secara rohani kita miskin dan buta seperti Bartimeus, dan kita sangat

membutuhkan belas kasihan Tuhan. Jadi marilah kita segera berseru kepada Tuhan, mengakui Dia sebagai Anak Daud (Raja kita), dan memohon agar Ia menyelamatkan kita. Jangan biarkan Yesus melewatkan kita karena kita mungkin tidak akan memperoleh kesempatan yang lain.

Pelajaran 18

Pengamatan

Garis Besar

Pelajaran dari keledai muda (11:1-6)

Yesus menyuruh dua murid mengambil keledai muda (1-3)

Murid-murid mengikuti perintah Yesus (4-6)

Masuk ke Yerusalem (11:7-11)

Orang-orang memuji Yesus (7-10)

Yesus memasuki Yerusalem dan beristirahat di Betania (11)

Pengajaran pohon ara (11:12-14)

Yesus tidak dapat menemukan buah di pohon ara (12-13)

Yesus mengutuk pohon itu (14)

Pengajaran dari Bait Allah (11:15-18)

Yesus mengusir orang-orang yang berjual-beli (15-16)

Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat berkomplot membunuh Yesus (17-18)

Pengajaran tentang doa (11-19-26)

Kutukan pohon ara digenapi (19-21)

Kuasa iman dalam Allah (22-24)

Saling mengampuni dalam doa (25-26)

Kata Kunci

Hosana, diberkati, kerajaan, buah, rumah doa, sarang penyamun, iman, doa, mengampuni.

Analisa Umum

- Keledai muda – Yesus memerlukan tunggangan untuk masuk ke Yerusalem. Keledai muda ini belum pernah ditunggangi (2), menunjukkan bahwa keledai ini mungkin masih liar dan/atau mempunyai sifat yang buruk. Yesus menunggangi keledai ini tanpa kesulitan menunjukkan sebuah mujizat.
 - Pohon ara – Yesus merasa lapar dan ingin makan. Pohon ara ini menjadi kering karena tidak berbuah.
 - Bait Allah – Tempat berdoa. Namun orang-orang menjadikan tempat ini sebagai pasar.
- Untuk menggenapi tujuan-Nya datang ke dunia, mengajar tentang kerajaan surga dan akhir zaman, menyatakan kemunafikan institusi keagamaan, untuk dianiaya, dan mati di atas kayu salib.

Analisa Bagian

- Yesus mengajar dari atas sebuah perahu pinjaman (Luk. 5:3), makan santapan Paskah di rumah orang lain (Mrk. 14:12-15), dan dikubur di dalam kuburan milik orang lain (Mat. 27:59-60). Yesus tidak mempunyai apa-apa (Luk. 9:58), namun segala yang Ia butuhkan, disediakan bagi-Nya. Apabila kita melayani Allah dan mendahulukan Dia, Ia akan senantiasa menyediakan kebutuhan kita, walaupun tampaknya kita tidak punya apa-apa (2Kor. 6:10).
- Yesus berjanji bahwa apa pun yang kita persembahkan bagi Injil dan kepada-Nya akan dibalaskan seratus kali lipat (Mrk. 10:29-30).
- Tidak terhormat; tidak tenang; sulit terlihat bermartabat, menunggangi keledai yang berusaha menjatuhkan penunggangnya.

4. Tidak seperti sebelumnya, mereka tidak mempertanyakan Yesus. Mereka tidak khawatir apabila orang-orang akan menuduh mereka mencuri keledai, atau mengapa Yesus harus menunggangi keledai muda yang belum jinak. Mereka melakukan apa yang Ia katakan. Mereka menunjukkan iman yang sama seperti saat mempersiapkan perjamuan Paskah (Mrk. 14:12-16).
5. Menghamparkan pakaian di jalan, menyebarkan ranting-ranting, berjalan di depan Yesus, berseru "Hosana!"
6. a. Orang-orang – Yesus adalah pahlawan mereka. Mujizat dan firman-Nya menakjubkan mereka. Orang-orang mengira Yesus adalah raja yang akan memulihkan kerajaan Israel (10). Mereka berusaha, dan gagal, menjadikan-Nya raja (Yoh. 6:15). Tetapi kali ini mereka mengira Yesus datang untuk mengabulkan keinginan mereka.

b. Murid-murid – Mereka tentu merasa bangga dengan perhatian yang mereka terima. Mungkin mereka menikmati kemuliaan yang berjatuh ke atas diri Yesus. Mungkin mereka menganggap dukungan orang-orang sebagai dorongan untuk menghadapi para pemimpin di Yerusalem. Mereka mungkin juga mengabaikan atau lupa dengan nubuat Yesus bahwa Ia akan dianiaya dan dibunuh.

c. Yesus – Ia tidak berbicara di sepanjang perjalanan memasuki kota. Ia mengetahui bahwa semua orang, bahkan murid-murid-Nya sendiri, tidak menyadari apa yang sebenarnya sedang terjadi. Orang-orang yang sekarang bersorak-sorai memuliakan dan mengikuti-Nya akan segera mengutuk dan mengkhianati-Nya. Yesus mempersiapkan diri-Nya untuk meminum cawan pahit.
7. Mungkin Yesus pergi ke Bait Suci untuk berdoa (Ref. 11:17). Ia mungkin ingin melihat sendiri bagaimana Bait Allah digunakan.
8. Yesus sering menggunakan kegiatan sehari-hari untuk menyampaikan pengajaran rohani. Ia menggunakan rasa lapar-Nya untuk membuka pengajaran tentang bagaimana menjadi orang yang berguna bagi Allah. Mungkin murid-

murid merasa kagum dengan dedaunan pohon itu karena mereka mengira pohon itu sudah berbuah yang dapat dimakan. Yesus meneliti pohon itu agar murid-murid dapat melihatnya sendiri. Yesus tidak terburu-buru mengambil kesimpulan; Ia tidak menghukum kita sembarangan. Kita juga tidak boleh menunjukkan keberpihakan yang berdasarkan pada penampilan seseorang (Yak. 2:1-4).

9. a. Bunga dan buah pohon ara tersembunyi, yang melambangkan semangat rendah hati. Sebaliknya, pohon ara ini penuh dengan daun sebelum musimnya, padahal tidak mempunyai buah (Mik. 7:1). Pohon ini melambangkan orang-orang yang menampilkan kebaikan dan kesalehan, tetapi mereka tidak menjalankan hidup yang sesuai dengan penampilan mereka, dan tidak berguna di mata Allah (sama seperti orang-orang Yahudi yang tidak percaya di masa Yesus). Pohon ini juga dapat melambangkan orang-orang yang ingin menonjol di depan orang-orang, tampil berbeda dengan kebiasaan dan norma, padahal perbuatan dan perkataan mereka tidak mengandung makna. Kita harus berbuah bagi Allah dengan melakukan firman-Nya dan membangun kehidupan rohani, bukan mengenakan rupa agama yang palsu untuk memukau orang lain dengan hal-hal yang kasat mata.

b. Raja Salomo memiliki hikmat, kekayaan, kemuliaan, dan kuasa (1Raj. 10:14-29), tetapi ia berbalik meninggalkan Allah (1Raj. 11:6). Pada akhir hidupnya, ia menyadari bahwa segala pencapaiannya tidak berarti (Pkh. 1:17; 2:11).

Yohanes Pembaptis menjalankan hidup yang sederhana (Mrk. 1:6). Ia menyebut dirinya sebagai "suara orang yang berseru-seru di padang gurun" (Yoh. 1:23) dan menjauhkan perhatian dari dirinya kepada Yesus Kristus (Mrk. 1:7).

Yesus tidak rupawan (Yes. 53:2), tetapi Ia menjalankan hidup yang sempurna untuk mengajarkan kita bagaimana melayani Allah dan juga manusia.

c. Mempunyai penampilan yang saleh tetapi bergelimang dosa (2Tim. 3:5), melakukan tugas-tugas keagamaan tanpa ketulusan untuk mengikuti kehendak Allah (Mrk. 7:6),

memanfaatkan agama untuk mementingkan diri sendiri (1Tim. 6:3-5), memberitakan ajaran palsu dengan mengatasnamakan Kristus (2Kor. 11:13; 2Yoh. 7).

10. Pohon ara yang tidak berbuah merupakan perumpamaan yang ditunjukkan (tidak disampaikan dengan cerita). Yesus mengutuk pohon itu bukan karena ia tidak berbuah, tetapi karena ia penuh dengan daun (pertanda bahwa ia mempunyai buah) tetapi tidak memiliki buah satu pun. Dedaunan ini membuat pohon itu berbeda dengan pohon-pohon ara lainnya (yang belum mengeluarkan daun karena belum musimnya), dan mengecoh orang-orang yang mengira ia mempunyai buah yang dapat melepaskan kelaparan mereka (Ref. Tahukah Anda 7).

Walaupun demikian, Allah tidak bersuka menghukum yang jahat (Yeh. 18:23). Yesus tidak berkata pada pohon itu, "Kamu akan kering dan mati." Tetapi Ia berkata, "Jangan lagi seorangpun makan buahmu selama-lamanya!" (14) Ini merupakan pernyataan akibat dari "kemunafikan" pohon itu. Pohon yang tidak menggenapi maksud tujuannya (menghasilkan buah) tidak mempunyai alasan untuk hidup, maka ia menjadi kering.

11. Yesus menunggu untuk menguji iman murid-murid-Nya. Ketika Petrus melihat pohon ara yang kering, ia menunjukkan hal itu kepada Yesus. Tampaknya Petrus takjub melihat perkataan Yesus tergenapi. Karena Yesus tidak secara khusus berkata bahwa pohon itu akan mati, mungkin murid-murid tidak menyangka hal itu akan terjadi.

Dan juga, Yesus menunggu satu hari untuk menunjukkan kemurahan Allah dalam "perumpamaan" ini. Di Lukas 13:6-9, si tuan tanah menunggu tiga tahun sebelum memutuskan untuk menebang pohon ara yang tidak berbuah. Ia bahkan setuju untuk menunggu satu tahun lagi agar pengurus kebunnya dapat memberi pupuk lebih banyak. Kita-lah yang memegang keputusan dalam kemurahan Allah. Kehilangan nyawa kita adalah proses yang bertahap. Semakin kita menyerahkan diri kita pada keinginan daging, kita berjalan semakin jauh dari Allah. Apabila kita tidak bertobat, pada akhirnya kita akan memikul akibatnya (Mat. 7:19).

12. Keledai adalah binatang hina, yang biasanya tidak ditunggangi. Namun keledai itu tunduk pada Yesus dan memainkan peran yang mulia untuk membawa Yesus memasuki Yerusalem. Allah memilih orang-orang yang bodoh (1Kor. 1:27). Walaupun kita adalah perabot tanah liat yang murahan, Allah dapat memancarkan kemuliaan-Nya melalui diri kita (2Kor. 4:7).

Pohon ara dapat memberikan sumbangsih dalam pelayanan Yesus, dengan menyediakan makanan bagi-Nya. Namun pohon itu hanya mementingkan rupa luarnya tanpa menunjukkan buah. Allah tidak terpujau dengan rupa luar (Gal. 2:6); Ia menyelidiki hati kita (Ibr. 4:12). Pencapaian duniawi tidak bermakna bagi-Nya. Yang Ia inginkan adalah apakah kita melakukan perintah Allah atau tidak.

Pekerjaan kita bagi Tuhan akan mengikuti kita setelah kita mati (Why. 14:12-13).

13. a. Pada pedagang merendahkan perbuatan persembahan menjadi sesuatu yang mudah dengan cara membayar sejumlah uang. Mereka melupakan bahwa rupa-rupa persembahan adalah prioritas kedua. Yang Allah inginkan adalah apa yang ada dalam hati kita, bukan persembahannya (Hos. 6:6). Lebih lagi, ketika para penukar uang mencurangi orang-orang yang menggunakan jasa mereka (Ref. Tahukah Anda 9), mereka berdosa terhadap Allah di tempat ibadah.

Kedua, mereka merebut kesempatan ibadah bangsa-bangsa bukan Yahudi di "rumah doa bagi segala bangsa". Dengan segala kegiatan usaha dan lalu lalang di halaman yang diperuntukkan bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, bagaimanakah jemaat-jemaat bukan Yahudi dapat berdoa tanpa gangguan?

b. Bangsa Israel terbawa untuk beribadah dengan cara itu karena hal itu memudahkan mereka (1Raj. 12:28). Begitu juga, kadang-kadang kita mengesampingkan hal yang prinsipil demi kemudahan. Misalnya, kita tidak datang kebaktian karena gereja terlalu jauh. Kita tidak membantu orang lain apabila hal itu menyita terlalu banyak waktu. Kita berbohong "kecil-kecilan" untuk menghindari ketidaknyamanan. Yesus menyucikan

Bait Allah untuk mengajarkan bahwa iman adalah perkara hati, bukan kemudahan atau kenyamanan.

14. a. Halaman Bait Allah menjadi pasar yang riuh rendah. Bagaimanakah orang dapat menyembah Allah di tengah segala keramaian itu? Dan lagi, halaman itu adalah tempat yang diizinkan bagi bangsa bukan Yahudi, sehingga keadaan itu adalah satu-satunya kesan yang didapat orang-orang bukan Yahudi tentang bagaimana “umat pilihan” menyembah Allah. Perdagangan itu mencoreng nama Allah di depan bangsa-bangsa lain (Rm. 2:24).

b. Bait Allah terlihat makmur, dengan banyak orang datang dan pergi, tetapi tidak lagi melayani maksud rohani. Bait Allah seharusnya menjadi tempat untuk menyatakan nama Allah, tempat berdoa memohon perlindungan dan pengampunannya (1Raj. 8:28-30). Tetapi bangsa Israel meninggalkan Allah, dan kemuliaan-Nya meninggalkan tempat itu (Yeh. 10:18). Tanpa penyertaan Allah, bait itu hanya sebuah cangkang kosong. Di masa Yesus, iman jemaat menjadi sekadar formalitas, sehingga bait berubah fungsi menjadi pasar. Mungkin inilah sebabnya Bait Allah kemudian dihancurkan (Mrk. 13:2), seperti pohon ara yang dikutuk dan menjadi kering.

c. Apabila gereja tidak memuliakan Allah, gereja akan menjadi “sarang penyamun”; gereja dapat menggunakan wewenangnya untuk memanfaatkan orang lain, atau menjadi tempat bergaul atau melakukan bisnis, sementara ibadah menjadi perkara sekunder dan semata untuk penampilan.

Kita harus melihat lebih dari sekadar penampilan. Walaupun sebuah gereja tampak ramai dan aktif, bukan berarti ia mempunyai buah Roh Kudus. Gereja harus menjadi tubuh Kristus yang rohani dan khidmat. Apabila gereja tidak mencerminkan kasih dan damai sejahtera Kristus, gereja akan menjadi batu sandungan, baik bagi jemaat maupun simpatisan. Misalnya, Paulus menegur Gereja Korintus yang membawa pertikaian mereka ke luar gereja (1Kor. 6:4-6).

15. a. Yesus menyamakan mereka dengan penyamun, yang merupakan penghinaan hebat. Lebih lagi, nama dan pengaruh Yesus telah menyebar dari Galilea ke Yudea dan ke Yerusalem, dan sekarang Ia ada di Bait Allah secara pribadi, mengancam kekuasaan mereka. Mereka takut Yesus akan merebut kedudukan mereka, atau menyebabkan pemberontakan yang akan memancing pemerintahan Romawi datang kepada mereka. Mereka harus bertindak cepat untuk melindungi diri; mereka membutuhkan suatu cara agar orang-orang berbalik membenci-Nya.

Dan lagi, dengan mengutip Yesaya 56, Yesus menyiratkan bahwa Ia adalah Tuhan Allah, dan Bait Allah adalah rumah-
"Nya". Pernyataan keras ini mungkin membuat ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala marah.

b. Seperti pohon ara, mereka penuh dengan keindahan dedaunan yang hijau, tetapi tidak menghasilkan buah. Yesus menegur mereka yang berpenampilan saleh untuk mendapatkan kehormatan, tetapi mencurangi yang miskin saat orang-orang tidak melihat (Luk. 20:46-47). Ia juga menyamakan mereka dengan kuburan yang dilabur putih, "bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran." (Mat. 23:27) Pemimpin-pemimpin agama seharusnya menjadi pemandu pertumbuhan rohani jemaat. Namun tidak saja mereka buta dengan kehendak Allah, mereka bahkan membawa orang-orang mengikuti mereka melalui jalan yang sesat (Mat. 15:14; 23:15). Membiarkan praktik perdagangan di dalam tempat ibadah adalah salah-satu contohnya.

16. Pertama kita harus menyelidiki motivasi kita dan memohon agar kehendak Allah yang terjadi (Mrk. 14:36; Rm. 12:2; 1Yoh. 5:14). Apabila permohonan kita dimaksudkan untuk keinginan pribadi, kita tidak akan menerima apa yang kita mohonkan (Yak. 4:3-4). Paulus pun tidak menerima apa yang ia doakan, sebab Allah mempunyai maksud yang lebih baik baginya (2Kor. 12:7-9).

17. Mempunyai iman berarti percaya bahwa Allah memberkati orang-orang yang mencari Dia (Ibr. 11:16; Rm. 8:32). Beriman berarti percaya bahwa kita sudah menerima jawaban dari-Nya, sejak kita mendoakannya (Mrk. 11:24; Ibr. 11:1). Kita harus percaya bahwa kehendak Allah adalah yang terbaik bagi kita pada waktu yang tepat (Rm. 8:28). Dan juga, kita harus menunjukkan iman kita dengan segala perbuatan kita (Yak. 2:22). Sembari menantikan Allah bertindak bagi kita, kita harus terus taat kepada-Nya (Yak. 4:7-8).
18. Iman dan pengampunan berjalan beriringan. Kitab Yakobus menggaungkan pengajaran ini. Pertama, kita harus berdoa dengan tidak bimbang (Yak. 1:5-6). Sementara itu, kita harus menghasilkan buah untuk menunjukkan iman kita (Yak. 2:17-18). Terakhir, kuasa doa datang dari pengampunan dosa – dari Allah (Yak. 5:15) dan satu sama lain (Yak. 5:16).
19. “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” (Rm. 5:8) Kita mengampuni karena Yesus telah mengampuni kita. Dan apabila kita menunjukkan belas kasihan, kita juga akan menerima belas kasihan (Yak. 2:13). Bila tidak, Allah akan menuntut agar kita membayar semua hutang kita kepada-Nya. (Mat. 18:34-35).

Pelajaran 19

Pengamatan

Garis Besar

Imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan tua-tua (11:27-33)

Mempertanyakan kuasa Yesus (27-28)

Yesus bertanya tentang baptisan Yohanes (29-30)

Mereka tidak mau menjawab pertanyaan Yesus (31-33)

Perumpamaan tentang penggarap kebun anggur (12:1-12)

Orang-orang Farisi dan orang-orang Herodian (12:13-17)

Mempertanyakan Yesus tentang membayar pajak pada Kaisar (13-14)

“Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!” (15-17)

Orang-orang Saduki (12:18-27)

Mempertanyakan Yesus tentang kebangkitan (18-23)

Yesus menunjukkan kekeliruan dalam pertanyaan mereka (24-27)

Kata Kunci

Kuasa, sorga, manusia, penggarap, memukul, anak, membunuh, dibuang, batu penjur, pajak, kemunafikan, mencobai, kebangkitan, Allah orang hidup.

Analisa Umum

1. a. Imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, para tua-tua (27), orang-orang Farisi, orang-orang Herodian (13), orang-orang Saduki (18).

b. Persekutuan itu menguntungkan kepentingan mereka. Mereka bersatu melawan Yesus walaupun berbeda pendapat (Orang-orang Farisi dengan Saduki [Ref. Kis. 23:6-8], ahli-ahli Taurat dengan orang-orang Herodian [pemegang ketat hukum Taurat dengan pihak yang membiarkan kemunduran moral]). Persekutuan itu telah lama berlangsung sebelum Yesus masuk ke Yerusalem; orang-orang Farisi telah bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk membunuh Yesus (Ref. Mrk. 3:6). Yesus adalah ancaman terbesar mereka, sehingga hal itu mempersatukan mereka. Bukannya taat pada ajaran Allah, mereka lebih memilih untuk menyingkirkan Yesus dan melawan untuk mempertahankan kekuasaan mereka.

c. Para imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan lainnya, mengesampingkan perbedaan mereka untuk sementara

waktu, untuk menentang Injil. Mereka adalah kekuatan yang besar karena mereka mengendalikan banyak kelompok dalam masyarakat (konservatif dan liberal, kaya dan miskin, patriot-patriot Yahudi dan pendukung-pendukung pemerintahan Romawi, dan sebagainya). Mereka serupa dengan orang kuat yang dibicarakan Yesus (Mrk. 3:27). Sebaliknya, dua belas murid pun masih saling bertengkar satu sama lain (Mrk. 9:34; 10:37). Mereka tampaknya tidak mampu menghadapi segala penolakan itu. Namun, "Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah." (Mrk. 10:27); setelah murid-murid menerima Roh Kudus, mereka mempunyai kemampuan yang lebih dari cukup untuk menghadapi segala penganiayaan dari pihak-pihak yang sama (Kis. 4:8, 13, 18-20; 5:27-29).

Analisa Bagian

1. Sebelumnya, ahli-ahli Taurat menuduh Yesus kerasukan setan secara terbuka (Mrk. 3:22). Namun karena sekarang Yesus sangat berpengaruh, mereka menuduh Yesus secara tidak langsung dengan mengemasnya dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan itu dimaksudkan untuk mendesak Yesus menyudutkan diri-Nya sendiri. Apabila Yesus menjawab "dari sorga", mereka akan menuduh Yesus menghujat Allah (Ref. Mrk. 2:7). Apabila Ia menjawab "dari manusia", mereka akan menuduh-Nya memberontak melawan pemerintahan Romawi.
2. Yesus mengetahui bahwa tua-tua, ahli-ahli Taurat dan lainnya, tidak berani menjelek-jelekkan Yohanes Pembaptis (11:32). Untuk menghadapi jebakan mereka, Yesus menggunakan kuasa Yohanes dari surga untuk menjerat mereka dengan kata-kata mereka sendiri. Yesus mencapai dua tujuan dengan bertanya tentang baptisan Yohanes. Pertama, seperti yang ditunjukkan dengan percakapan yang terjadi (11:31-32), jawaban pertanyaan Yesus juga menjadi jawaban atas pertanyaan mereka. Kedua, baptisan Yohanes (Ref. Mrk. 1:4) mengingatkan mereka bahwa mereka harus bertobat.
3. Mereka hanya ingin mempertahankan kekuasaan mereka. Mereka tidak mau menjawab pertanyaan Yesus, karena kebenaran akan merusak wibawa mereka di depan orang-

orang. Di mata dunia, jawaban mereka mungkin tampak berhikmat (tidak mau menjawab pertanyaan Yesus). Namun perkataan Yesus mengandung hikmat rohani, sementara jawaban mereka tidak berarti apa-apa.

4. Yesus sebenarnya sudah menjawab pertanyaan mereka (Ref. Pertanyaan 2). Mereka sudah mengetahui jawabannya, tetapi tidak mau menerimanya. Mereka dibutakan oleh kemunafikan mereka. Mereka bertanya kepada Yesus bukan untuk mengetahui kebenaran, tetapi mereka membutuhkan alasan untuk menuduh-Nya. Yesus menegur kemunafikan mereka dalam perumpamaan penggarap kebun anggur. Mereka menyadari maknanya, tetapi tidak mau bertobat (Ref. 12:12).
5. Orang-orang dapat merasa tersinggung dengan ajaran tentang satu gereja sejati, atau mereka menyatakan bahwa berbahasa roh bukanlah perbuatan Roh Kudus. Kita harus belajar dari Yesus, yang tidak secara langsung menghadapi para penuduh-Nya, tetapi mengarahkan mereka pada firman Allah.
6. Membuka kebun anggur, menanam pagar, menggali lobang tempat memeras anggur, mendirikan menara jaga, menyewakan kebun anggur, pergi.

Perbuatan pemilik kebun menunjukkan kasihnya pada kebun miliknya (Ref. Yes. 5:1-2). Pagar dan menara jaga berfungsi melindungi kebunnya. Ia menggunakan lobang perasan anggur untuk menyimpan buah di kebun itu. Ia mempercayakan kebunnya pada para penggarap untuk mengerjakannya agar mereka juga dapat memperoleh keuntungan. Di saat yang sama, ia memegang hak milik atas kebun itu karena ia-lah yang mengusahakan segala sesuatu pada kebun itu (Ref. Tahukah Anda 2).

7. Menangkap, memukul, menyuruh pergi, memukul kepala, memermalukan, membunuh, melempar keluar.

Para penggarap tidak pernah bermaksud membayar. Selama ini mereka menginginkan kebun anggur itu untuk mereka sendiri. Ketika tuan kebun terus mengutus hambanya untuk

- mengambil sebagian hasil, para penggarap menjadi semakin keji, sampai tega membunuh.
8. Keserakahan para penggarap untuk merebut kebun anggur menentukan perbuatan mereka. Pada bagian tertentu dalam perumpamaan itu, mereka telah membunuh banyak hamba utusan (12:5). Mungkin mereka telah menjadi begitu berani sehingga membunuh bukan lagi apa-apa bagi mereka. Bagi mereka, anak tuan kebun hanyalah satu lagi rintangan yang harus disingkirkan agar mereka dapat memperoleh warisan tuan kebun (12:7). Mereka tidak mengakui bahwa tuan kebunlah yang mempunyai hak atas siapakah yang menerima kebun anggurnya.
 9. a. Kebun anggur – Israel, umat Allah, gereja.
 - b. Tuan kebun anggur – Allah.
 - c. Penggarap – pekerja-pekerja yang tidak setia dan licik; para imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan tua-tua.
 - d. Hamba yang diutus – para nabi. Banyak pekerja yang tetap menyatakan firman Allah dengan berani, walaupun banyak di antara pendahulu mereka yang dibunuh. Yohanes Pembaptis adalah salah satunya (Mrk. 6:27).
 - e. Anak tuan kebun – Yesus.
 - f. Orang-orang lain yang menerima kebun anggur – bangsa-bangsa bukan Yahudi, mereka yang setia kepada Allah.
 10. Yesus ditolak oleh imam-imam kepala dan pihak-pihak lainnya. Ketidakpercayaan mereka menyebabkan mereka jatuh dan dihancurkan (Luk. 20:18). Yesus adalah batu penjuru gereja, karena hanya Dia-lah penyelenggara keselamatan satu-satunya. Tuhan telah menjanjikan keselamatan. Di waktu yang telah ditentukan, Ia akan datang ke dunia untuk menyelamatkan kita. Semakin kita memahami rencana Allah, semakin Ia indah bagi kita (Rm. 11:33-36).
 11. a. Hal itu adalah bagian dari kemunafikan mereka, yang terlihat oleh Yesus (12:15).

b. Yang terpenting bagi kita adalah memuji Allah (Mat. 5:16) dan dipuji Allah. Kita tidak boleh sampai melakukan kesalahan dengan mementingkan pujian dari manusia daripada pujian dari Allah (Yoh. 12:43; 1Tes. 2:6).

12. Pertanyaan itu dirancang untuk menjerat Yesus dalam dilema agama dan politik. Kalau Ia menjawab "Ya", orang-orang Farisi dapat menyatakan bahwa Yesus adalah pendukung penjajah Romawi dan mempengaruhi orang-orang untuk melawannya. Apabila Ia menjawab "Tidak", orang-orang Herodian dapat menggunakannya sebagai alasan untuk meminta orang-orang Romawi menangkap-Nya.
13. Yesus melihat di atas perkara membayar pajak. Ia mengajarkan bahwa kita harus menunaikan tanggung jawab, baik di dunia maupun tanggung jawab rohani, bukan terjebak pada perkara memilih salah satunya. Kita tidak boleh menggunakan agama sebagai pembenaran untuk mangkir dari tanggung jawab kita pada masyarakat (Ref. Mrk. 7:11-12). Lebih penting lagi, kita harus memuliakan Allah di atas segala sesuatu, karena Ia telah memberikan segalanya kepada kita. Kita harus menjalankan iman kita, agar kita dapat memuliakan Allah di dunia yang gelap (Flp. 2:15).
14. Taat pada pemerintah kita "karena Allah" (1Ptr. 2:13-14) adalah tugas dan tanggung jawab kita. Kita harus tunduk pada hukum negara tempat kita berdiam, selama kita tidak melanggar perintah Allah. Di antaranya, membayar pajak menurut hukum yang berlaku (Rm. 13:5-7). Namun yang perlu kita ingat, hutang kita adalah kepada Allah, dan kepada sesama manusia (Rm. 13:8).
15. Orang-orang Saduki menanyakan tentang skenario yang sangat khusus. Mereka ingin membatasi perdebatan itu menurut keinginan mereka sendiri. Namun Yesus tidak mau mengikuti permainan mereka; Ia tidak menjawab pertanyaan mereka, sebaliknya, menunjukkan kesalahan mereka.
16. Karena tujuan mereka adalah untuk menjerat Yesus melalui perkataan-Nya, mereka kehilangan pandangan pada cakupan yang lebih luas. Skenario yang mereka ajukan terlalu dibuat-

buat dan tidak realistis, sehingga tidak bermakna. Karena itu, Yesus menegur mereka karena tidak mengetahui Kitab Suci maupun kuasa Allah (12:24). Mereka tidak memahami dari Kitab Suci bahwa memang ada kebangkitan orang mati, dan mereka tidak percaya bahwa Allah mempunyai kuasa untuk menciptakan tatanan keberadaan yang baru dalam hidup yang dibangkitkan, melampaui apa yang kita dapat bayangkan dengan pengertian kita yang terbatas.

17. Allah adalah "Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." Allah adalah Allah orang hidup. Dua kebenaran ini menunjukkan bahwa walaupun Abraham, Ishak, dan Yakub telah meninggal, mereka akan dibangkitkan kepada hidup di masa depan, dan mereka sesungguhnya hidup di mata Allah (Ref. Luk. 20:38).
18. Karena orang-orang Saduki mengajukan pertanyaan nalar, Yesus pun menjawabnya dengan nalar. Yesus menjawab dari Alkitab (yang katanya mereka yakini) untuk membantah kesimpulan mereka. Mereka tidak dapat menyangkal bahwa Allah sendiri berkata, "Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." (12:26) Mereka juga tidak dapat membantah bahwa Allah adalah Allah orang yang hidup. Dua keyakinan ini menunjukkan bahwa akan ada kebangkitan.
19. "Dapatkah Allah menciptakan batu yang demikian besar, sehingga Ia sendiri tidak dapat mengangkatnya?" "Bisakah Allah berbuat jahat?" "Bagaimana mungkin orang bisa bangkit kalau jenezahnya dikremasi dan abunya dibuang?"

Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan isi hati orang yang menanyakannya. Sama seperti orang-orang Saduki, mereka ingin membantah Allah dengan nalar-nalar yang sulit. Pemikiran ini serupa dengan orang-orang yang mengejek Yesus di kayu salib (Ref. Mrk. 15:30-32). Bagi mereka, hal yang masuk akal adalah apabila Yesus turun dari salib-Nya. Mereka tidak memahami bahwa Yesus harus mati di kayu salib demi menebus dosa-dosa manusia. Apabila seseorang memilih untuk menolak Yesus walaupun adanya bukti-bukti meyakinkan pada kuasa ilahi-Nya, ia "benar-benar sesat." (12:27)

20. Yesus tidak secara langsung menjawab pertanyaan mereka. Ia menggunakan Alkitab untuk menunjukkan kelemahan pemikiran mereka. Apabila seseorang hanya bermaksud untuk menggoyang iman Anda, Anda tidak perlu menghabiskan waktu mengikuti permainannya. Apabila ia sungguh- sungguh mencari kebenaran, kita dapat menunjukkan ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan bahwa kita tidak dapat menyelami Allah (Ayb. 36:26; Rm. 11:33). Allah tidak akan menjadi Allah apabila kita dapat mengetahui jalan pikiran-Nya sepenuhnya.

Pelajaran 20

Pengamatan

Garis Besar

Ahli Taurat yang bijaksana (12:28-34)

Seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus tentang hukum yang terutama (28)

Dua hukum yang terutama (29-31)

Si ahli Taurat memahami jawaban Yesus (29-31)

Yesus memuji ahli Taurat itu (32-34)

Yesus menegur para ahli Taurat (12:35-40)

Yesus mempertanyakan ahli-ahil Taurat tentang hubungan antara Yesus dengan Daud (35-37)

Kemunafikan ahli-ahli Taurat (38-40)

Yesus menegur orang-orang kaya (12:41-44)

Yesus mengamati orang-orang di depan peti persembahan (41)

Janda miskin mempersembahkan lebih banyak daripada yang lain (42-44)

Kata Kunci

Perintah, kasih, hati, jiwa, akal budi, kekuatan, sesama manusia, pengertian, anak Daud, menelan, hukuman.

Analisa Umum

1. Penghakiman dimulai dari rumah tangga Allah (1Ptr. 4:17). Ahli-ahli Taurat, tua-tua, imam-imam kepala, dan orang-orang Farisi, semuanya adalah para pemimpin umat Allah yang terhormat. Yesus menegur mereka lebih keras karena mereka menentang Injil. "Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur akan diukurkan kepadamu." (Mrk. 4:24) Mereka berpengetahuan dalam hukum-hukum Allah dan bermegah atas kebenaran mereka (Mat. 23:29-32). Tetapi sesungguhnya, mereka melakukan praktik upacara penyucian namun menolak kasih dan kesucian rohani (Mat. 23:4, 23-28). Yesus harus mengecam mereka di depan umum. Kalau tidak, ajaran-ajaran mereka yang sesat akan menghalangi orang lain memasuki kerajaan Allah (Mat. 23:13, 15).
2. Kita harus mendengar, merenungkannya, dan membiarkan firman Allah berakar dalam hati kita (Yak. 1:18-21). Apabila kita berkeras pada kebenaran kita sendiri, kita akan mudah tersinggung, dan Kristus menjadi batu sandungan bagi kita (Rm. 9:32-33).

Analisa Bagian

1. Matius memberitahukan kita bahwa ahli Taurat ini awalnya juga ingin mencobai Yesus (Mat. 23:35). Tetapi dari jawabannya dan juga komentar Yesus mengenai dia, kita dapat mengetahui bahwa ia sungguh-sungguh mendengarkan semua perkataan Yesus. Ia tidak bergabung dengan orang-orang yang ingin menjerat dan menghancurkan Yesus. Ia menguji Yesus lebih karena merasa takjub dengan jawaban-jawaban Yesus (Mrk. 12:28; walaupun sikap ini juga tidak sepenuhnya benar). Tetapi mendengarkan jawaban Yesus, ahli Taurat ini membuka hatinya dan dengan rendah hati mengakui bahwa Yesus benar.

Perkataannya juga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh merenungkan perintah-perintah Allah.

2. Hanya ada satu Allah, jadi kita tidak perlu membagi kasih kita dengan allah-allah lain. Ulangan 6:3-5 (yang dikutip Yesus) memberitahukan kita bahwa kita memperoleh berkat apabila kita mendengar dan taat. Karena itu, gereja, tubuh Kristus yang tunggal, harus "sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan." (Flp. 2:2)
3.
 - a. Dengan segenap hati – sama seperti kasih antara suami dan istri (Kid. 6:2-3; Mzm. 84:2; Ef. 5:24- 25, 32); percaya kepada Tuhan (Ams. 3:5); memegang perintah-perintah Allah (Ams. 4:4); mencari Allah (Yer. 29:13); bertobat (Yoe. 2:12); menjadi hamba yang setia (Yer. 3:15; Kol. 3:23).
 - b. Dengan segenap jiwa – mencurahkan pikiran kita yang terdalam kepada Allah (Mzm. 42:4; 1Sam. 1:15); mengangkat jiwa dan memuji Allah (Mzm. 25:1); Bermegah dalam Tuhan dan memuliakan Dia (Mzm. 34:2-3; Luk. 1:46-47); bersuka dalam Tuhan dan keselamatan-Nya (Mzm. 35:9; 62:5); menginginkan dan haus akan Allah (Mzm. 42:1-2).
 - c. Dengan segenap akal budi – meningkatkan pengetahuan rohani kita (1Kor. 1:5; 2Kor. 8:7; Flp. 1:9); hikmat menyegarkan hati dan jiwa kita untuk mengasihi Allah (Ams. 2:10); memberitakan pesan Yesus Kristus (1Kor. 2:14); mengajarkan kebenaran (2Tim. 2:25); bertumbuh dan dipersatukan dalam pengetahuan yang benar (Ef. 4:13); menghasilkan buah menurut pengetahuan kita (Kol. 1:9-10).
 - d. Dengan segenap kekuatan – memberikan segala sesuatu menurut kemampuan kita (seperti janda miskin [42-44]); memohon kekuatan dari Allah untuk melayani-Nya (1Ptr. 4:11); mengikuti teladan Yesus Kristus, para nabi, dan para rasul, yang melayani sampai akhir hidup mereka.
4. Dalam perumpamaan Yesus tentang orang Samaria (Luk. 10:29-37), Yesus benar-benar menjawab pertanyaan "Dan siapakah sesamaku manusia?" Lebih baik kita menyelidiki diri sendiri untuk mengetahui siapakah yang dapat kita layani ketimbang

berusaha mengetahui siapa saja yang layak menjadi tetangga kita (sesama manusia – NKJV: *your neighbor*).

Yesus berkata, “Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.” (Luk. 6:31) Beberapa contoh mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri antara lain: berbelas kasihan seperti orang Samaria yang baik; tidak menyimpan dendam atau melakukan pembalasan (Im. 19:18); menyambut orang asing, seperti simpatisan yang datang ke gereja (Im. 19:34); tidak pilih kasih (Yak. 2:8-9).

5. a. Di Perjanjian Lama, para imam mempersembahkan korban bakaran untuk penebusan dosa (Ref. Tahukah Anda 2). Di Perjanjian Baru, Yesus adalah Imam Kepala (Ibr. 4:14) yang mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Oleh karena pengorbanan-Nya, kita harus mempersembahkan apa yang kita miliki kepada Tuhan. Bagian terpenting adalah mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup (Rm. 12:1). Ketika kita melayani Allah, kita harus siap dimurnikan dengan api pengujian (Ibr. 13:11-13; 1Ptr. 1:7). Kita harus menyatakan keharuman Kristus (2Kor. 2:15), wewangian yang menyenangkan Tuhan (Im. 1:9). Persembahan lain adalah dukungan material bagi gereja, yang sama dengan persembahan yang harum (Flp. 4:18).

b. Allah menghendaki belas kasihan, bukan korban di atas mezbah (Hos. 6:6). Kita dapat memberikan persembahan yang lebih baik apabila kita mengasihi Allah dan sesama manusia. “Kasih menutupi banyak sekali dosa.” (1Ptr. 4:8) “Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.” (1Yoh. 4:21)

6. Ahli Taurat yang bijaksana mendengarkan, memahaminya, dan percaya pada perkataan Kristus. Jadi ia tidak jauh dari kerajaan Allah. Namun ia belum sampai ke dalam kerajaan Allah karena itu barulah permulaan perjalanannya bersama Kristus. Ia masih harus melakukan apa yang telah ia pelajari, terus mengikuti Kristus, dan mengerjakan keselamatannya dengan bantuan Roh Kudus (Flp. 2:12-13).

7. Sepuluh Hukum Allah (Kel. 20:2-17); bersikap adil, penuh belas kasihan, berjalan dengan rendah hati bersama Allah (Mik. 6:8); memberikan persembahan (Mal. 3:8, 10).
8. Semakin mereka bertanya, Yesus tampak semakin berhikmat dan penuh kuasa. Bahkan salah satu di antara mereka sendiri mengakui bahwa Yesus menyatakan firman Allah. Karena mereka tidak dapat mengalahkan Yesus dengan pertanyaan, mereka berkomplot melawan-Nya secara tersembunyi (Yoh. 11:53, 57; Mrk. 14:1-2), untuk dapat mencengkeram-Nya melalui seseorang yang dekat dengan-Nya (Mrk. 14:10-11).
9. Secara lahiriah, Yesus adalah Anak Daud. Secara rohani, Ia adalah Anak Allah (Rm. 1:3-4). Nubuat tentang kuasa dan kebangkitan Yesus (Kis. 2:31-35) menunjukkan bahwa Yesus lebih besar daripada Daud. Ahli-ahli Taurat hanya memiliki pengertian yang terbatas tentang Kristus. Mereka tidak mengetahui bahwa Kristus adalah Anak Allah. Jadi Yesus membuat mereka terheran-heran dengan menunjukkan bahwa Kristus sesungguhnya lebih besar daripada Daud (secara rohani) walaupun Ia juga adalah keturunan Daud (secara silsilah).
10. a. Mereka mengajarkan hukum Taurat secara harfiah, mengabaikan "yang terpenting dalam hukum Taurat" (Mat. 23:23). Mereka lebih menghormati hukum Taurat daripada Allah. Karena itu, mereka berkeras hati melawan Yesus. Dan mereka menekankan ketaatan hukum Taurat secara lahiriah daripada menolong orang miskin. Mereka tidak mengasihi Allah maupun manusia, dan hanya mengasihi diri mereka sendiri.
10. c. Apabila kita melihat orang-orang tidak melakukan apa yang mereka ajarkan, kita tidak perlu menolak apa yang mereka ajarkan semata karena perbuatan mereka yang buruk, dan kita juga tidak perlu mengikuti semua yang mereka lakukan semata karena mereka berpengetahuan dalam Alkitab. Kita harus memiliki hati yang dapat membedakan. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa dalam keadaan seperti itu, kita harus melakukan apa yang mereka ajarkan apabila ajaran

mereka sesuai dengan firman Allah, tetapi janganlah mengikuti perbuatan mereka (Mat. 23:3).

11. a. Seperti ketika Ia menyelidiki pohon ara yang penuh dengan daun, Yesus ingin menyelidiki orang-orang di Bait Allah. Seperti pada pohon ara yang penuh daun tetapi tidak berbuah, ia menggunakan pengamatan hidup sehari-hari untuk mengajarkan murid-murid-Nya – kali ini tentang persembahan (43).
12. Tidak seperti orang-orang kaya yang memberikan dari kekayaan (sisa) mereka, janda miskin memberikan segala yang ia miliki untuk menyambung hidupnya. Walaupun ia berhak memperoleh sedekah (Ref. Tahukah Anda 7), ia memilih untuk memberi ketimbang menerima. Ia mengasihi Allah dengan sepenuh hati dan kekuatannya. Seperti Maria yang mengurapi Yesus, ia “melakukan apa yang dapat dilakukannya” (Mrk. 14:8). Itulah sebabnya Yesus melihat persembahan janda itu lebih besar daripada orang-orang lain.
13. Tidak pilih kasih, baik kepada yang kaya (Yak. 2:2-3) maupun kepada yang miskin (Kel. 23:3). Kita harus memperlakukan setiap orang dengan adil, karena Allah menghakimi setiap manusia dengan adil (Im. 19:15). Ia melihat hati manusia (1Sam. 16:7).
15. Apabila iman kita kuat, mungkin dengan mudah kita dapat berdoa selama satu jam atau membaca lima pasal Alkitab setiap hari. Tetapi hal itu tidak mudah dilakukan apabila iman kita lemah. Apabila kita merasa tidak mau melakukannya, usaha kita menjadi semakin penting (bahkan kalau perlu memaksa diri sendiri; berpegang pada jadwal bilamana perlu) untuk mendekatkan diri kepada Allah. Yesus mengajarkan kita bahwa mempersembahkan dua peser dalam kemiskinan lebih besar nilainya daripada memberikan banyak uang dari kelimpahan kekayaan. Begitu juga, apabila kita merasa lemah dan jauh dari Allah, beberapa menit berdoa atau membaca Alkitab menjadi jauh lebih berarti.

Pelajaran 21

Pengamatan

Garis Besar

Tanda-tanda yang menunjukkan akhir zaman (13:1-20)

Mesias-mesias dan nabi-nabi palsu (13:21-23)

Kedatangan Yesus yang kedua kali (13:24-27)

Berjaga dan berdoa (13:28-37)

Pelajaran dari pohon ara (28)

Sudah diambang pintu (29-31)

Tidak ada orang yang mengetahui kapan waktunya (32-37)

Kata Kunci

Tanda, menyesatkan, perang, melawan, Injil, diserahkan, menyerahkan, memberontak, pembinasakan, melarikan diri, celaka, siksaan, mesias palsu, nabi palsu, tanda, mujizat, waktunya sudah dekat, tidak seorangpun yang tahu, berjaga-jaga, berdoa.

Analisa Umum

2. Kita harus waspada dengan apa yang terjadi di sekitar kita. Tanda-tanda perang, bencana, gempa bumi, dan penderitaan (yang Yesus nubuatkan) mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus akan segera datang. Begitu juga, nubuat-nubuat dalam Kitab Wahyu memberikan kesan genting dan pengharapan. Namun kita tidak boleh terjerat pada tafsiran dan waktu peristiwa tertentu. Walaupun Yesus memberitahukan tanda-tandanya, Ia menekankan bahwa tidak ada orang yang mengetahui kapankah Ia akan kembali.

Analisa Bagian

1. "Bilamanakah itu akan terjadi?" "Apakah tandanya, kalau semuanya itu akan sampai kepada kesudahannya?"

Yesus menjawab pertanyaan kedua terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan terinci. Ia tidak menjawab pertanyaan "kapan" sampai pada penghujung penjelasan-Nya (28-37). Tidak ada orang yang mengetahui kapan hal-hal ini akan terjadi. Waktunya tidaklah penting. Yang penting adalah kita menyadari tanda-tanda ini dan agar kita berjaga-jaga dan berdoa.

2. Apabila Anda membandingkan pengalaman ibu-ibu yang melahirkan, Anda akan menemukan rasa sakit bersalin dan frekuensi yang sangat beragam. Beberapa ibu merasa sakit dan dengan segera bersalin. Ada yang merasakan kontraksi awal dan masih mempunyai waktu untuk bersiap-siap pergi ke rumah sakit. Ada yang tidak merasa apa-apa (setidaknya di awal). Tetapi yang umumnya mereka rasakan adalah pada akhirnya mereka semua merasakan sangat kesakitan (apabila mereka menolak tindakan epidural – anestesi) saat bayi mereka lahir. Seperti inilah akhir zaman dan kedatangan kerajaan Allah (Im. 12:1-5).

Penderitaan, sama seperti sakit bersalin, akan datang tanpa peringatan (1Tes. 5:1-3). Yesus juga menggunakan sakit bersalin sebagai kiasan tentang penderitaan yang akan datang (Yoh. 16:20-22). Sakit bersalin terjadi dalam tahapan yang beruntun, yang akan bertambah hebat, yang mungkin menunjukkan bahwa tanda-tanda ini akan tampak semakin sering, dan penderitaan akan bertambah-tambah sebelum Yesus datang kembali. Di satu waktu, segalanya tampak baik-baik saja. Bait Allah berdiri dengan megah di tengah kota, dan orang-orang lalu lalang dan pergi, bekerja, dan beristirahat. Waktu berikutnya, terjadi keributan hebat, sehingga orang-orang tidak sempat bersiap-siap. Ini adalah sesuatu yang akan terjadi. Namun tidak ada satu pun tanda yang dengan pasti dapat menunjukkan apakah Yesus datang besok, atau minggu depan, atau tahun depan.

3. Mesias-mesias dan nabi-nabi palsu (6, 21-22)

Perang dan kabar-kabar tentang perang (6, 7, 8)

Gempa bumi (8)

Bencana kelaparan (8)

Murid-murid dihakimi dan dipukul (11)

Injil diberitakan kepada seluruh bangsa (10)

Roh Kudus berbicara melalui murid-murid (11)

Murid-murid diserahkan dan dibenci (12-13)

Munculnya "pembinasas keji" (14-20)

4. Pernyataan Yesus harus dibaca dalam konteks ayat 9-13. Ia sedang menjelaskan apa yang harus terjadi sebelum Injil diberitakan ke seluruh bangsa. Karena memberitakan Injil, murid-murid akan ditangkap, diadili, dan dipukul. Demi Yesus, kita akan dibenci oleh orang-orang yang menolak-Nya, termasuk oleh keluarga kita sendiri (Mat. 10:36). Tetapi Roh Kudus akan menyertai kita (Mrk. 13:11; Yoh. 16:13). Nubuat Yesus terbukti dalam sejarah gereja dan dalam kesaksian banyak jemaat yang sanak keluarganya tidak percaya kepada Yesus.

5. Ungkapan "para pembaca hendaklah memperhatikannya" menekankan bahwa kita harus menafsirkan apa yang kita lihat dengan tepat. Selain adanya mesias-mesias dan nabi-nabi palsu, akan ada pula tanda-tanda palsu yang dapat mengelabui kita. Kita harus berdoa memohon hikmat rohani untuk mengenali pembinasas keji saat ia sungguh-sungguh muncul dan tidak terkecoh oleh tipu dayanya.

6. a. Hal ini memberikan kesan bahaya dan genting. Penderitaan akan datang di saat yang tidak terduga; saat orang-orang sedang melakukan rutinitas sehari-hari mereka. Hal itu akan sedemikian genting sehingga tindakan terbaik adalah meninggalkan segala-galanya dan melarikan diri.

- b. Yesus memperingatkan kita untuk meninggalkan segalanya dan melarikan diri. Inilah sebabnya ibu-ibu yang sedang hamil dan yang menyusui akan lebih menderita, karena mereka membawa beban yang lebih besar. Yesus mengajarkan kita untuk tidak mengasihi dunia (Mrk. 13:15-16; 1Tim. 6:6-10). Kita harus siap sedia meninggalkan segala milik kita dan mencari perlindungan di dalam Tuhan.
7. Janganlah kita menyusahkan hati dengan memikirkan kapan hal-hal ini akan terjadi. Tetapi berjaga-jagalah dan berdoalah (33), tunaikanlah tugas-tugas yang Allah berikan kepada kita (34), dan tetaplah setia kepada Tuhan (13, Why. 3:10). Allah akan memberikan hikmat kepada kita untuk mengenali tanda-tanda ini dan mengetahui apa yang harus kita lakukan saat hal-hal ini terjadi.
8. a. Mereka tampak seperti Mesias/Kristus, tetapi menyampaikan perkataan Iblis (2Kor. 11:13-14; Why. 13:11). Berbagai ajaran palsu telah muncul sejak berdirinya gereja para rasul. Beberapa mengajarkan bahwa satu-satunya cara kita diselamatkan adalah dengan menjalankan hidup seperti petapa (Kol. 2:20-23). Beberapa mengajarkan bahwa kebangkitan orang mati tidak ada (1Kor. 15:12). Sebagian memberitakan Yesus yang lain dan Injil yang berbeda (2Kor. 11:4; Gal. 1:6-9; 1Yoh. 2:22).

Beberapa bahkan melakukan tanda dan mujizat (22).

b. Mengaku bahwa mereka adalah Mesias (6); mengarahkan orang-orang kepada mesias palsu (Mrk. 13:21; Why. 13:11-12); melakukan tanda dan mujizat (22).

c. Hari ini, Iblis terus mengutus mesias-mesias dan nabi-nabi palsu untuk menipu orang-orang percaya. Beberapa mesias dan nabi palsu ini datang dari luar gereja, tetapi ada pulang yang berasal dari dalam gereja sendiri. Kita harus mengenali mereka melalui Roh Kudus dan firman Allah (Gal. 1:6-9; 1Yoh. 4:1-6). Apabila mereka tidak memberitakan atau mengikuti ajaran yang disampaikan para rasul, kita tidak boleh mendengarkan mereka.

9. Matahari menjadi gelap; bulan tidak bercahaya; bintang-bintang berjatuhan; kuasa langit bergoncang; Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan; malaikat- malaikat mengumpulkan orang-orang pilihan dari empat penjuru bumi.
10. a. Tidak ada orang yang mengetahui kapankah Yesus akan datang kembali (32). Pertanyaan yang lebih penting adalah: Mengapa Yesus akan datang kembali?
- b. Untuk mempersingkat waktunya (20); untuk mengumpulkan orang-orang pilihan (27); untuk menebus (Luk. 21:28); untuk menghakimi (Why. 20:11-15).
13. 1. Orang-orang yang masih hidup di masa Yesus. Apabila demikian, maka "semuanya itu" berarti hal-hal yang mendahului kedatangan Kristus (5-23). Mereka akan mengalami segala hal yang dinubuatkan Yesus, walaupun generasi-generasi selanjutnya sampai kedatangan Kristus akan terus mengalaminya.
2. "Angkatan ini" mungkin juga menunjuk pada seluruh umat manusia, yang akan berlalu sebelum langit dan bumi yang baru muncul (2Ptr. 3:12-13).
14. a. Tiga kali (dua kali di ayat 32, sekali di ayat 35).
- b. Yesus sedang menekankan kemahakuasaan Allah. Ia sedang berbicara sebagai salah satu hamba yang bertanggung jawab atas sebuah rumah (34). Sebagai manusia, Yesus sama seperti kita, dan tidak mengetahui jadwal rencana Bapa.
- c. "Waktu" tidak berhubungan dengan iman kita. Kita harus siap sedia, senantiasa. Banyak orang mengaku-aku mengetahui kapan tepatnya dunia ini akan berakhir. Kultus-kultus "kiamat" ini menipu orang-orang untuk menyerahkan hidup mereka demi peringatan palsu. Di gereja, kita harus berhati-hati dengan penglihatan dan nubuat yang menunjuk pada tahun atau tanggal tertentu mengenai waktu kedatangan Yesus. Yesus telah mengingatkan kita bahwa kita tidak akan mengetahui kapankah Ia datang, "menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta" (35). Kita harus berjaga-

- jaga dan berdoa agar tuan kita tidak mendapati kita tertidur saat Ia datang kembali (36).
15. Pohon ara yang berdaun lebat adalah pertanda kedatangan musim panas (Ref. Pelajaran 18, Tahukah Anda 7). Begitu juga, tanda-tanda yang disebutkan Yesus menunjukkan bahwa kedatangan-Nya semakin mendekat. Setelah waktunya tiba, Yesus akan datang untuk menggenapi janji-Nya untuk membawa kita ke dalam kerajaan surga.
16. Ia menekankan kesungguhan dan aminnya nubuat-nubuat-Nya. Ada terjadi perubahan dan kekacauan hebat di dunia. Mesias-mesias dan nabi-nabi palsu akan berusaha memperdaya kita. Tetapi firman Kristus akan tetap benar. Ia tidak akan berubah. Selagi kita berjaga dan berdoa menantikan kedatangan-Nya, kita harus mengingatkan diri kita akan janji-janji dan peringatan-peringatan-Nya.
17. a. Pemilik rumah – Tuhan Yesus
- b. Rumah – Gereja, rumah tangga Allah
- c. Hamba – orang-orang percaya, jemaat gereja, pekerja Allah
- d. Penunggu pintu – para nabi, pendeta, hamba-hamba Allah
18. Allah telah memberikan kuasa di dunia ini untuk melayani-Nya (1Kor. 4:1-2). Kita mengemban tugas yang berbeda-beda. Sebagian dipercayakan sebagai penunggu pintu atau penjaga, yang tugas utamanya adalah untuk menyampaikan pesan Allah. Inilah sebabnya para pemimpin rohani di gereja harus lebih waspada. Selain itu, seluruh gereja harus berjaga-jaga dan berdoa, menantikan Tuhan Yesus datang kembali.
19. Masing-masing perumpamaan ini menunjukkan hal-hal berbeda yang harus kita lakukan sembari menantikan kedatangan Yesus yang kedua. Markus 13:34-36 mengingatkan kita untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada kita (1Kor. 3:8; 12:4-6). Matius 24:45-51 mengajarkan kita bagaimana menjadi pemimpin yang memelihara rumah tangga Allah (“untuk memberikan mereka makanan pada waktunya” [Mat. 24:45])
-

Perumpamaan sepuluh gadis (Mat. 25:1-13) mengajarkan kita untuk dipenuhi Roh Kudus dan sifat-sifat rohani (minyak dalam dian) kalau-kalau mempelai laki-laki menunda kedatangannya. Perumpamaan talenta (Mat. 25:14-30) mengajarkan kita untuk menggunakan talenta yang Allah berikan untuk melayani-Nya sebaik kemampuan kita. Pelajaran-pelajaran ini dapat dirangkum sebagai "Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang... supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapatinya sedang tidur" (Mat. 24:42; Mrk. 13:36).

Pelajaran 22

Pengamatan

Garis Besar

Rencana untuk menangkap dan membunuh Yesus (14:1-2)

Yesus diurapi di Betania (14:3-9)

Yudas Iskariot mengkhianati Yesus (14:10-11)

Perjamuan Paskah (14:12-26)

Yesus menubuatkan penyangkalan Petrus (14:27-31)

Yesus berdoa di Taman Getsemani (14:32-42)

Kata Kunci

Menangkap, membunuh, minyak narwastu, penguburan, menyerahkan, tubuh, darah, hasil pokok anggur, tergoncang, menyangkal, berdoa, berjaga-jaga, Bapa, "apa yang Engkau kehendaki", tidur, percobaan.

Analisa Umum

3. a. Perempuan – mencurahkan minyak narwastu ke atas kepala Yesus untuk mempersiapkan penguburan-Nya (3, 8).

b. Yesus – mengampuni Yudas (dengan membasuh kakinya [Yoh. 13:1-5]; berulang kali memperingatkan pengkhianat-Nya (Yoh. 13:11, 18, 21, 26); memberitahukan perasaan-Nya kepada murid-murid (34); menyuruh mereka berjaga-jaga dan berdoa bersama-Nya (38); merebahkan diri ke tanah dan berdoa kepada Allah (35).

c. Murid-murid – merasa sedih (19); bertekad untuk berdiri bersama Tuhan (31); jatuh tertidur (37, 40).

Analisa Bagian

1. Untuk memperbandingkan antara “perbuatan yang baik” (6) dengan kejahatan yang akan terjadi.
2. Yudas mengkhianati Yesus demi tiga puluh keping perak. Selama ini ia adalah pencuri, dan Iblis bekerja melalui ketamakannya. Ia tidak mengakui dosa-dosanya ketika Yesus memberikan kesempatan untuk bertobat. Sebaliknya, ia berkomplot untuk menyerahkan Yesus saat tidak ada orang banyak.
- 3a. Bagi mereka, nilai lahiriah minyak wangi itu lebih besar dari nilai gunanya. Di mata mereka, Yesus tidak cukup penting untuk diurapi dengan minyak semahal itu. Mereka menganggap minyak wangi itu mempunyai fungsi guna yang lebih baik dan menghakimi perempuan itu dengan nilai-nilai mereka sendiri. Sesungguhnya, salah satu di antara mereka menginginkan uang itu bagi dirinya sendiri (Ref. Yoh. 12:4-6). Namun, perempuan itu menggunakan minyak itu sesuai dengan maksudnya, dan menggunakannya pada penerima yang terbaik – Yesus.
4. Yesus menyebut perbuatan perempuan itu “perbuatan yang baik”, dan Injil Markus adalah satu- satunya kitab dari tiga injil lainnya yang menyebutkan hal ini. Ini adalah bukti atas hikmat rohaninya; ia mengetahui penderitaan Tuhan lebih daripada murid-murid. Roh Kudus bekerja melalui imannya untuk mempersiapkan penguburan Yesus. Seperti yang dikatakan Yesus, hari ini kita memperoleh banyak pelajaran dari persembahan yang indah dari perempuan ini kepada Yesus Kristus.

5. Pada keduanya, Allah mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu. Tugas murid-murid adalah taat dan pergi seperti yang diperintahkan Tuhan. Mereka tidak meragukan perkataan Yesus dan tidak malu untuk meminta sesuatu dari orang yang tidak mereka kenal. Karena mereka taat tanpa bertanya-tanya, mereka menikmati buah hasil kerja mereka (mendapatkan bagian kemuliaan Yesus saat mereka memasuki Yerusalem; bersantap bersama Yesus selama perayaan Paskah).
6. Binatang korban tidak bercacat cela. Begitu juga, Tuhan Yesus tidak berdosa. Anak domba disembelih, dan darahnya dilumurkan ke pintu agar orang-orang di dalam rumah terluput dari malaikat maut. Sama seperti anak domba, Yesus menjadi korban penebusan untuk meluputkan kita dari dosa dan maut (Rm. 3:25).
7. Yesus ingin agar Yudas menyadari beratnya bobot perbuatan yang ia lakukan, dan memperingatkannya dengan jelas (Mat. 26:25). Orang yang mengkhianati Tuhan akan menanggung dosa yang sedemikian berat, "adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan." (Mat. 26:24) Nubuat harus digenapi; Yesus harus dikhianati dan disalibkan. Tetapi Allah tidak menyebabkan siapa pun melakukan dosa (Yak. 1:13-15). Orang yang mengkhianati Yesus tidak dapat menggunakan nubuat sebagai alasan. Yudas menanggung dosa dan tanggung jawab yang besar karena dia-lah yang memutuskan untuk datang kepada imam-imam kepala.
8. Perjamuan Paskah adalah lambang keselamatan orang-orang Yahudi dari Mesir. Selama perjamuan itu, Yesus menunjukkan makna rohani yang lebih mendalam di balik perayaan Paskah. Perkataan-Nya kemudian segera digenapi ketika Ia mati di kayu salib. Hari ini, Paskah mempunyai makna yang baru. Saat Perjamuan Kudus, roti dan cawan anggur menjadi tubuh dan darah Yesus. Saat kita memakan roti dan anggur Perjamuan Kudus, kita memperoleh janji hidup kekal, yang dimungkinkan melalui penderitaan dan kematian Yesus Kristus.
9. a. Yesus telah menjelaskan bahwa Perjamuan Kudus lebih dari sekadar perlambangan. Ia tidak berkata, "tubuh-Ku serupa dengan roti ini" atau "darah-Ku serupa dengan cawan ini." Ia

berkata, "inilah tubuh-Ku" (22) dan "inilah darah-Ku" (24). Dan Ia berkata dengan jelas, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman." (Yoh. 6:54) Ini adalah rahasia rohani yang harus kita terima dengan iman.

b. Mengenang Kristus (Luk. 22:19); menyatakan kematian-Nya; mengenang bagaimana Kristus menumpahkan darah-Nya untuk mengampuni dosa-dosa kita (Mat. 26:28); menyegarkan pengharapan kebangkitan dan hidup kekal; menantikan kedatangan kerajaan Allah (25).

c. Perjanjian yang baru ini adalah penggenapan janji Allah di Yeremia 31:31-34, yaitu pengampunan dosa, Allah menerima orang-orang percaya sebagai milik-Nya, dan pekerjaan Allah di dalam hati umat-Nya. Melalui darah penebusan Yesus Kristus, kita memasuki hubungan yang baru dengan Allah.

10. a. Kita memuji Tuhan karena membangkitkan kita untuk duduk bersama Yesus Kristus (Mzm. 113:7-8). Yesus memimpin kita keluar dari dosa ("Mesir") kepada satu Allah yang benar (Mzm. 114:1; 115:3-7). Karena Yesus mati dan bangkit, maut tidak lagi berkuasa atas kita (Mzm. 116:3-6; Rm. 8:34).

11. a. Saat Yesus memberitahukan dua belas murid-Nya, "seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku" (18), tampaknya mereka menganggap bahwa pengkhianatan itu akan terjadi jauh di masa depan; mereka tidak menyangka Yesus akan ditangkap malam itu juga (Yoh. 13:25-29). Pada saat itu, rasanya tidak mungkin salah satu dari mereka akan mengkhianati Yesus. Dalam hal ini, walaupun murid-murid tidak mempunyai hikmat rohani untuk memahaminya, setidaknya mereka menunjukkan kedewasaan rohani. Mereka memeriksa diri mereka sendiri terlebih dahulu, dengan bertanya, "bukan aku, ya Tuhan?" (19 – NKJV: "*Is it I?*") tidak saling menyalahkan atau menuduh.

Namun, ketika Petrus dengan sungguh-sungguh berkata, "Sekalipun aku harus mati bersama- sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau" (31), mereka semua lalu mengikutinya. Mereka terpengaruh oleh suasana sehingga menyatakan janji yang tidak dapat mereka genapi. Demi tidak terlihat

pengecut, tidak setia, atau pengkhianat, mereka meninggalkan kerendahan hati dan semangat memeriksa diri sendiri yang sebelumnya mereka miliki dalam perjamuan itu.

12. a. Ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri. Ia tulus, tetapi tidak menyadari kelemahannya. Ia menyatakan bahwa ia akan mati bersama Yesus. Beberapa saat kemudian, ia tertidur di Getsemani. Belakangan, ketika ia ditanya-tanya tentang Yesus, dengan sungguh-sungguh ia mengaku-ngaku tidak mengenal Yesus (Mrk. 14:71).

13. Bagian ayat ini adalah satu-satunya yang tercatat dalam Alkitab ketika Yesus memberitahukan murid-murid tentang kelemahan-Nya. Cawan pahit itu terlalu berat bagi-Nya. Kelemahan-Nya sebagai manusia terasa sangat berat bagi-Nya. Ia menyadari bahwa murid-murid-Nya sendiri akan segera mengkhianati, menyangkal, dan meninggalkan-Nya. Orang-orang yang memuja-muja-Nya beberapa hari yang lalu akan segera berteriak-teriak, "salibkan Dia!" Tetapi untuk menyelamatkan kita, Ia harus menanggung segala dosa-dosa kita.

14. a. Mata mereka terasa berat (40); mereka mengira Yesus masih akan bersama-sama dengan mereka esok harinya; mereka tidak menyangka Yesus akan segera ditangkap.

b. Petrus adalah murid yang sedemikian yakin bahwa ia tidak akan terjatuh. Ternyata, ia menjadi yang pertama jatuh ke dalam pencobaan untuk menyangkal Yesus. Yesus telah secara khusus memperingatkan Petrus bahwa Iblis akan mencobainya (Luk. 22:31-32), dan Petrus masih saja tidak waspada.

d. Rasa nyaman, hangat, tidak menyadari keadaan sekeliling; bermimpi acak dan tidak terkendali; setelah bangun, tidak dapat mengingat mimpinya.

Begitu juga, apabila kita tidak berjaga-jaga (Mrk. 13:36-37), kita akan buta pada tanda-tanda zaman dan kehendak Allah dalam hidup kita. Kita akan kehilangan arah, terombang-ambing ajaran-ajaran palsu (Ef. 4:14). Kita akan memilih untuk bersembunyi di dalam kenyamanan dan kenikmatan dunia,

walaupun kita tahu bahwa dunia akan berakhir saat Yesus datang kembali.

15. a. Yesus datang untuk melihat apakah murid-murid mencerna pelajaran yang telah mereka terima, apakah mereka berjaga-jaga dan berdoa. Di saat-saat terberat-Nya, Yesus membutuhkan dukungan murid-murid-Nya. Namun mereka terlelap. Walaupun mereka ada di situ, tetapi hati dan rohani mereka telah meninggalkan-Nya.
16. a. Murid-murid tidak menghayati perkataan Yesus, atau mereka tidak kuasa mengatasi kelelahan jasmani mereka.
17. Ada waktu-waktunya ketika tidak ada orang yang dapat menolong kita selain Allah. Bukan teman, pasangan, atau ayah dan ibu kita. Allah "tidak jauh dari kita masing-masing" (Kis. 17:27). Ia acuh pada kebutuhan kita. Ia senantiasa siap mendengarkan dan menolong kita. Kita dapat menceritakan apa saja kepada-Nya, dan percaya kepada-Nya seperti anak kecil yang percaya sepenuhnya pada orang tuanya.. Allah mengasihi kita dengan kasih yang lebih murni dan besar daripada kasih orang tua lahiriah kita (Mat. 7:11). Roh Kudus-Nya diam dalam hati kita untuk menuntun dan menghibur kita. Hari ini, kita pun dapat berseru, "ya Abba, ya Bapa!" (Rm. 8:15-16)
18. a. Allah Bapa mungkin berkata kepada Yesus sama seperti kepada Paulus, "Cukuplah kasih karunia- Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." (2Kor. 12:9) Melalui kematian Yesus, Allah akan mengalahkan dosa dan maut (1Kor. 15:55-57). Setelah tiga kali berdoa, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Bangunlah, marilah kita pergi," (42) bukan "Bangunlah, marilah kita melarikan diri!" Begitu Yesus menyadari kehendak Allah, Ia memutuskan untuk menghadapi penganiayaan.

b. Apabila jawaban Allah bertolak belakang dengan harapan dan keinginan kita, kita harus tetap taat dan mengikuti kehendak-Nya, seperti yang dilakukan Yesus. Kita harus percaya dalam iman bahwa Ia tidak memberikan beban yang tidak sanggup kita pikul (1Kor. 10:13). Ia mengasihi kita dan melakukan segala sesuatu untuk kebaikan kita (Rm. 8:28).

Pelajaran 23

Pengamatan

Garis Besar

Orang-orang menangkap Yesus (14:43-52)

Mahkamah Agama mengadili Yesus (14:53-65)

Petrus menyangkal Yesus (14:66-72)

Pilatus mengadili Yesus (15:1-15)

Para prajurit mengolok-olok Yesus (15:16-20)

Kata Kunci

Mencium, menangkap, meninggalkan, melarikan diri, hujat, menyangkal, salibkan, mengolok-olok.

Analisa Umum

- 1a. 1. Yudas – mengkhianati Yesus demi uang (14:10-11); memberikan tanda pada orang-orang yang datang untuk menangkap Yesus (14:44).
2. Imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, tua-tua – mencari-cari alasan untuk menghukum mati Yesus (14:55, 64); meludahi, memukuli, dan mengolok-Nya (14:65); mempengaruhi orang banyak (15:11).
3. Orang-orang yang menangkap Yesus – bersenjatakan pedang dan pentung untuk menangkap Yesus (14:43).
4. Murid-murid – meninggalkan Yesus dan melarikan diri (14:50).
5. Seorang muda – melarikan diri (14:51).
6. Para saksi di Mahkamah Agama – bersaksi dusta menuduh Yesus (14:56-59).

7. Imam kepala – menuduh Yesus menghujat Allah (14:63)
8. Petrus – tiga kali menyangkal Yesus (14:68, 70-71).
9. Pilatus – memerintahkan Yesus disalib dan disesah untuk menyenangkan orang-orang (15:15).
10. Orang banyak – menuntut agar Yesus disalibkan (15:13-14).
11. Para serdadu – mengolok-olok Yesus (15:17-19).

Analisa Bagian

1. Senjata adalah hal yang biasanya ditemukan dalam suatu pergerakan massa. Mungkin mereka mempersiapkan diri menghadapi perlawanan dan ingin unjuk kekuatan. Mungkin juga para imam kepala dan ahli-ahli Taurat menggerakkan mereka untuk melakukan kekerasan.
2. Ini menunjukkan bahwa membedakan Yesus dari murid-murid-Nya tidak mudah. Penampilan-Nya tidak menonjol sehingga orang tidak dapat mengenali-Nya sebagai pemimpin, apalagi raja (Yes. 53:2). Ia lebih terlihat seperti hamba pada umumnya. Mereka yang belum pernah mendengar perkataan Yesus atau menyaksikan kuasa-Nya tidak akan dapat mengetahui siapakah Dia.
3. a. Yesus menerima ciuman Yudas tanpa bertanya-tanya. Ia tidak menegur Yudas ataupun mendorongnya. Yesus menerima Yudas dengan kasih, seperti yang telah Ia lakukan saat Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, termasuk Yudas (Yoh. 13:1-17).
4. a. Beberapa saat sebelumnya, Petrus sudah menyatakan bahwa ia rela mati demi Tuhan (14:31). Sekarang ia merasa siap membuktikan janjinya. Petrus bertindak untuk melindungi gurunya dari kerumunan orang jahat. Perhatikanlah bahwa Petrus meminta izin dari Yesus, tetapi tidak menunggu jawabannya (Luk. 22:49-50). Ia bereaksi pada keadaan tanpa berpikir terlebih dahulu.

b. Hal ini dapat menyebabkan akibat yang serius pada gereja awal. Murid-murid mungkin dapat membunuh beberapa orang yang diutus para imam kepala, atau terbunuh. Pemberontakan dapat terjadi. Pemerintahan Romawi dapat meredam upaya pemberontakan itu dengan memenjarakan dan menghukum mati murid-murid yang masih hidup. Apabila hal-hal ini terjadi sebelum murid-murid menerima Roh Kudus, mereka tidak akan berdaya menghadapi penganiayaan, dan gereja akan hancur sebelum dapat berdiri.

5. Pertama Yesus menegur mereka yang datang untuk menangkap-Nya dengan alasan yang tidak sah. Mereka datang dengan niat kekerasan, walaupun Yesus tidak pernah mendorong pemberontakan ataupun kekerasan (Ia juga menegur Petrus yang menghunus pedangnya [Mat. 26:52]) dan menyembuhkan hamba imam kepala [Luk. 22:51]). Yesus juga menunjukkan kebenaran bahwa mereka tidak menangkap-Nya saat Ia mengajar setiap hari di pelataran Bait Allah. Mungkin karena mereka terheran-heran dengan pengajaran-Nya (Mrk. 11:18). Mungkin bahkan mereka ada di antara orang-orang yang bersorak-sorai menyambut Yesus saat Ia memasuki Yerusalem.

Kata "haruslah digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci" mengingatkan orang-orang bahwa segala peristiwa terjadi oleh karena pengendalian Allah. Sebelum waktunya genap, tidak ada orang yang dapat menangkap atau membunuh Yesus (Luk. 4:28-30; Yoh. 7:43-44). Yesus dapat saja meminta Bapa untuk mengirim dua belas pasukan malaikat untuk membela-Nya (Mat. 26:53), tetapi Ia tidak melakukannya.

Sebaliknya, demi menggenapi kehendak Allah, "Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian." (Yes. 53:7)

6. Orang muda yang kemudian melarikan diri tanpa busana (14:51); Petrus, walaupun dari kejauhan (14:54).
7. Mereka menyimpangkan ajaran Yesus dan menuduh-Nya mengucapkan hal-hal yang tidak Ia ucapkan (misalnya, tentang

Bait Allah [14:58; ref. Yoh. 2:19-22 untuk membaca perkataan Yesus yang sebenarnya]). Tampak jelas bahkan pada para penuduh bahwa kesaksian-kesaksian mereka sendiri saling bertolak belakang.

8. Yesus tetap diam. Tidak ada gunanya membantah kesaksian palsu. Mahkamah Agama mencari- cari alasan apa saja demi membunuh-Nya. Satu-satunya waktu Yesus berbicara adalah untuk bersaksi bahwa Ia adalah Allah dan menubuatkan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Banyak orang bertanya kepada kita tentang iman kita, karena mereka sungguh-sungguh mencari kebenaran. Tetapi ada pula orang-orang lain yang sudah menetapkan hati mereka untuk menolak Injil yang benar dan hanya berusaha mencari-cari kesalahan dalam iman kita. Seringkali pendapat mereka tidak masuk akal. Apabila seseorang semata-mata hanya ingin berdebat, kita tidak perlu menjawabnya. Kita dapat tetap diam dan mendengarkan, seperti yang dilakukan Yesus. Apabila perlu, kita dapat menunjukkan apa yang dikatakan Alkitab. Di setiap waktu, kita harus ingat bahwa hanya Roh Kudus yang dapat memberikan hikmat rohani untuk memahami firman Allah.

9. a. "Yesus adalah orang Yahudi dan bukan penyelamat umat manusia"; "Orang-orang Kristen menganggap rendah agama-agama lain"; "Gereja Yesus Sejati adalah gereja sesat."

b. Pertama-tama kita harus mempunyai pemahaman yang jelas pada pengajaran Alkitab. Kita harus menyadari mengapa kita percaya. Apabila kita membagikan iman kita, kita tidak perlu melakukannya dengan cara berdebat atau memandang rendah orang lain. Tugas kita adalah menunjukkan apa yang diajarkan Alkitab dengan tenang dan rendah hati.

10. Mesias, Anak dari Yang Terpuji, Anak Manusia, Yang Mahakuasa.

Berbagai sebutan ini menunjukkan kita sisi-sisi Allah yang berbeda. Imam kepala dan juga Yesus menggunakan sebutan yang berbeda, yang menunjukkan bahwa mereka berdua mempunyai pengertian yang mendalam tentang sifat Allah.

Namun pengetahuan imam kepala tidak membantunya untuk mempercayai apa yang ia saksikan, dan malah menentang Juruselamat.

11. Yesus sebelumnya tetap diam selama pengadilan berlangsung. Imam kepala ingin memaksa Yesus untuk mengatakan sesuatu yang dapat menjerat-Nya. Ia mengetahui bahwa Yesus tidak akan membantah bahwa Ia adalah Anak Allah. Imam kepala menggunakan pengetahuan itu sebagai alasan untuk menghukum mati Yesus (Nantinya para imam kepala menumpuk lebih banyak tuduhan di hadapan Pilatus [15:3] karena mereka tahu bahwa Yesus tidak akan membantah mereka).
12. Mereka menuduh Yesus menghujat Allah, berdasarkan pada pernyataan-Nya bahwa Ia adalah Mesias, Anak Allah, dan Ia akan datang kembali dari surga. Orang-orang berdosa menggunakan kebenaran Allah untuk menghukum mati orang yang tidak bersalah; adalah suatu ironi yang menyedihkan.
16. Ketika dihadapkan pada penolakan hebat (orang-orang utusan imam-imam kepala yang bersenjata), Petrus siap bertempur dan mungkin juga siap mati sebagai pahlawan. Namun ketika segala riuh rendah berakhir, ia kehilangan semangatnya. Sekarang setelah Yesus ditangkap, Petrus lebih tertarik untuk menyelamatkan dirinya.

Seringkali iman kita kuat saat kita berada di tengah penganiayaan atau pengujian, karena kita menyadari bahwa hanya Allah yang dapat menolong kita. Namun ketika keadaannya tenang, kita mengendurkan kewaspadaan kita dan membiarkan Iblis menginjakkan kakinya (Ef. 4:27). Kadang-kadang percobaan sepele yang justru menjatuhkan kita.

18. Mereka berulang kali berteriak, "Salibkanlah Dia!" (15:14)
19. a. Orang-orang menginginkan juruselamat yang dapat menggulingkan pemerintahan Romawi dan memulihkan kerajaan Israel di dunia. Bagi mereka, Alkitab menjanjikan seorang raja yang perkasa dan penuh kemuliaan (Yes. 11:1-16).

Mereka mengabaikan nubuat-nubuat tentang penampilan juruselamat yang lemah lembut dan menderita (Yes. 53:1-10).

Di mata mereka, Yesus tampak menyedihkan. Ia tidak tampak seperti raja yang mereka harap- harapkan. Lebih lagi, imam-imam kepala mempengaruhi mereka. Ketika semakin banyak orang berkumpul menentang Yesus, rasa kecewa berubah menjadi kemarahan yang meluap-luap. Pada akhirnya mereka ingin membunuh Yesus karena Ia tidak sesuai dengan pengharapan mereka. Mereka tidak lagi mau mendengarkan penjelasan. Nafsu membunuh mereka sedemikian meluap sehingga Pilatus mengalah pada keinginan mereka (15).

b. Kita harus menyadari bahwa seringkali kita hanya melihat sebagian dari kebenaran. Apabila kita mengambil kesimpulan sebelum melihat seluruh gambaran yang lengkap, maka setiap hal-hal kecil menjadi "bukti" bahwa kita benar. Akibatnya, apa pun dapat mendorong kita untuk bertindak.

20. Seperti Barabas, kita dibebaskan dari hukuman mati karena Kristus mati menggantikan kita. Kita sepatutnya mati karena dosa-dosa dan pelanggaran kita, tetapi sekarang kita memperoleh hidup kekal melalui Yesus Kristus (Rm. 6:23).

21. a. Para serdadu Romawi membenci Yesus karena Ia adalah orang Yahudi, dan pada benak mereka Yesus adalah figur yang konyol karena mengaku sebagai "Raja orang Yahudi" (15:2, 9, 12). Sebagai prajurit, mereka terbiasa menyiksa tahanan (Ref. Tahukah Anda 8), dan tidak segan-segan bercanda dengan menyiksa dan mengolok Yesus.

c. Yesus tetap diam dan tidak melawan. Dengan sikap ini, Ia menunjukkan kasih-Nya yang besar kepada kita. Ia memberikan teladan memberikan pipi yang lain (Mat. 5:38-42). Kita juga harus memiliki sikap yang tidak membalas saat kita menderita demi perbuatan yang baik (Rm. 12:17-21; 1Ptr. 2:20-25). Walaupun pengajaran ini sulit dilakukan, kita tidak boleh berhenti mencoba. Roh Kudus akan membantu kita untuk saling mengasihi seperti yang dilakukan Yesus.

Pelajaran 24

Pengamatan

Garis Besar

Ke Golgota (15:21-22)

Yesus disalibkan (15:23-28)

Yesus diolok (15:29-36)

Yesus mati (15:37-41)

Yesus dikubur (15:42-47)

Kata Kunci

Salib, menghujat, mencela, Raja orang Yahudi, Raja Israel, meninggalkan, Anak Allah, perempuan.

Analisa Umum

1. Ditinggalkan Allah (Mzm. 22:1; Yes. 53:4, 6); ditolak dan diolok (Mzm. 22:7-8, 17; Yes. 53:3); penyiksaan dan penganiayaan (Mzm. 22:12-13; Yes. 53:7-8); penderitaan jasmani (Mzm. 22:14-15); ditusuk (Mzm. 22:16; Yes. 53:5); membagi-bagi pakaian-Nya (Mzm. 22:18); dikubur (Yes. 53:9); (Perhatikan juga bahwa kebangkitan, kemuliaan, dan penebusan Yesus juga dinubuatkan di Mzm. 22:19- 31 dan Yes. 53:10-12).
2. Yesus dicobai sepanjang pelayanan-Nya, bahkan saat Ia ada di kayu salib. Iblis menyerang-Nya dengan siksaan jasmani (penyesahan, penyaliban) dan penderitaan batin (ditinggalkan, diolok-olok). Dari sini kita dapat sepenuhnya menyadari bahwa Ia mengetahui segala kelemahan kita (Ibr. 4:15). Apabila kita bersandar pada Tuhan Yesus, kita dapat mengalahkan penderitaan kita, seperti yang Ia lakukan.

Analisa Bagian

1. a. Karena Simon “dipaksa” untuk memikul salib, ia tidak melakukannya dengan sukarela. Ia hanyalah seseorang yang lewat di situ, dan tidak menyangka akan terseret pada peristiwa itu. Ia mungkin tidak menganggap memikul salib sebagai sebuah kehormatan, tetapi sebagai aib (Ref. Pelajaran 14, Tahukah Anda 4). Mungkin ia ada di sana untuk melihat apa yang terjadi. Karena ada jauh di situ (Ref. Tahukah Anda 1), ia mungkin belum pernah mendengar tentang Yesus. Atau, mungkin juga ia adalah salah satu murid Yesus (seperti Petrus) yang tidak mau terlibat dan dikenali, tetapi tidak sengaja menarik perhatian tentara Romawi.

b. Sedari awal Yesus mengesampingkan keinginan-Nya sendiri. Segala yang Ia lakukan adalah demi kebaikan orang lain. Ia tunduk pada kehendak Allah bagi-Nya untuk menderita dan mati di kayu salib, walaupun naluri-Nya sebagai manusia menginginkan agar Ia diluputkan dari cawan pahit itu. Kadang-kadang, suatu pekerjaan dibebankan pada pundak kita, walaupun kita sebenarnya tidak mau. Kita ingin bersembunyi karena kita merasa tidak mampu memikul tanggung jawab itu. Di saat-saat seperti itu, kita harus belajar dari Yesus, yang berdoa kepada Bapa memohon hikmat dan kekuatan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Apabila kita menaruh iman kita pada Allah yang maha kuasa, Ia akan meringankan beban kita (Mat. 11:28-29).
2. Pada keduanya, terjadi suatu keramaian. Banyak orang mengikuti Yesus. Namun perbedaannya, mereka berseruseru “Hosana!” saat Yesus memasuki Yerusalem. Sekarang, mereka mengutuki-Nya di sepanjang jalan menuju Golgota. Sebelumnya, mereka ingin mengangkat Yesus sebagai raja. Sekarang, mereka mengolok-Nya sebagai “Raja orang Yahudi”. Mereka dengan mudah dipengaruhi oleh para imam kepala dan ahli Taurat. Mereka lupa dengan pengajaran dan mujizat Yesus. Yang mereka inginkan hanyalah menyaksikan-Nya mengalami kematian yang menyakitkan dan memalukan di kayu salib.

3. a. Mungkin Yesus tidak mau mengandalkan cara-cara manusia untuk mengurangi rasa sakit-Nya. Mungkin juga, obat-obatan tidak lagi dapat mengatasi kesakitan hebat yang Ia rasakan. Dan lagi Yesus tidak mau mengebalkan indera-Nya karena Ia masih harus melakukan sesuatu. Walaupun Ia sedang digantung di kayu salib, Ia terus menunjukkan kasih-Nya (pada para penyiksa-Nya dan ibu-Nya) dan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa (perampok yang bertobat).
4. Adalah sebuah pernyataan “kesalahan” Yesus dan juga olok-olok atas pernyataan-Nya. Namun Tuhan Yesus tidak saja telah membuktikan bahwa Ia adalah Raja orang Yahudi, tetapi juga Raja atas segala raja yang mengalahkan maut (Ref. 1Tim. 6:15-16; Why. 17:14; 19:15-16). Tulisan “Raja orang Yahudi” dan salib dimaksudkan untuk menghina Yesus, tetapi keduanya menjadi lambang pengharapan dan kuasa bagi orang-orang Kristen. Ketika kita diselamatkan, kita tidak bermegah dalam apa pun selain dalam salib Yesus Kristus (Gal. 6:14).
5. Apabila kita berbalik dari Tuhan Yesus walaupun kita sudah mengecap kasih karunia-Nya, perbuatan kita sama seperti menyalibkan-Nya lagi. Kita tidak lebih baik daripada orang-orang Yahudi yang walaupun telah menerima kesembuhan dan kemurahan Yesus, tetapi membalas-Nya dengan memaku kaki dan tangan-Nya di kayu salib.
6. a. Menyimpangkan dan menertawakan perkataan Yesus tentang membangun kembali Bait Allah dalam waktu tiga hari (29); menantang-Nya turun dari salib (30, 32); mengolok-Nya bahwa Ia tidak dapat menyelamatkan diri-Nya sendiri (31); mengolok sebutan-Nya sebagai Mesias dan raja (32); mengejek dengan berpura-pura menunggu Elia menyelamatkan Yesus (36).

b. Di bagian ayat ini, orang-orang dua kali salah menafsirkan atau keliru mendengarkan Yesus, dan menertawakan-Nya. Pertama, mereka dengan buta mengulangi pengakuan palsu mengenai apa yang Yesus katakan perihal Bait Allah (Ref. Pelajaran 23, Pertanyaan 7). Kedua, ketika Yesus berseru kepada Allah (“Eli”), mereka mengira Yesus sedang memanggil Elia. Mereka mengira Yesus hanya seorang nabi gagal yang lebih

- kecil daripada Elia (Mrk. 8:28). Mereka berulang kali menantang Yesus untuk turun dari salib, tidak menyadari bahwa mereka berbicara melawan kehendak Allah. Hati mereka begitu keras sehingga tiga jam kegelapan menjelang kematian Yesus pun tidak mereka sadari (33, 35-36). Mereka berkeras tidak mau bertobat.
7. Tidak, para imam kepala dan ahli-ahli Taurat tidak akan percaya. Mereka hanya berkata demikian karena Yesus tampaknya akan mati di kayu salib. Bukti lain yang menunjukkan ketidakpercayaan mereka adalah upaya mereka menutup-nutupi kebenaran kebangkitan Yesus (Mat 28:11-15). Seperti yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, karena mereka telah menolak firman Allah, mereka tidak akan terbujuk walaupun salah satu dari mereka bangkit dari kubur (Luk. 16:30-31).
 8. Yesus tidak turun dari salib-Nya karena alasan yang sama mengapa Ia tidak meminta Bapa mengirim balatentara surga untuk melindungi-Nya (Ref. Mat. 26:53-54). Setelah Yesus berdoa di Taman Getsemani, Ia berketetapan untuk menggenapi Kitab Suci (Mrk. 14:49). Pelayanan-Nya di bumi sudah berakhir; tidak ada gunanya lagi diam lebih lama di dunia. Apabila Yesus tidak menderita dan mati, bagaimanakah Ia dapat bangkit untuk membuktikan bahwa Ia telah mengalahkan dosa dan maut? Apabila Ia memilih untuk menyelamatkan diri-Nya, hari ini kita tidak akan mempunyai pengharapan keselamatan.
 9. Orang-orang tidak mau menerima gagasan bahwa mereka akan diselamatkan melalui salib, sebuah lambang malu dan aib. Mereka tidak mau percaya, walaupun Yesus telah dengan jelas menunjukkan kebenaran kepada mereka. Mereka percaya pada hikmat mereka sendiri dan menganggap Yesus bodoh. "Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat." (1Kor. 1:27) Karena hikmat kita tidak berarti dibandingkan dengan hikmat Allah yang tanpa batas, kita harus percaya pada firman-Nya dengan rendah hati.
 10. Ketika salah satu perampok yang disalibkan bertobat, Yesus mengampuninya (Luk. 23:40-43). Ia juga mengampuni orang-

orang yang menolak-Nya (Luk. 23:34). "Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." (Rm. 5:6-8) Melalui teladan-Nya, Kristus mengajarkan untuk mengampuni, tanpa diminta. Pengampunan seperti inilah yang dimohonkan Paulus kepada Filemon bagi Onesimus (Flm. 15- 18, 21).

11. Perampok yang kemudian bertobat mungkin awalnya mendasarkan pendapatnya tentang Yesus pada apa yang dikatakan banyak orang. Tetapi ketika ia melihat sendiri siapakah Yesus, ia menyadari bahwa orang-orang telah keliru. Kata-kata pengampunan dan kasih dari Yesus (Luk. 23:34, 40-43; Yoh. 19:25-27) meyakinkannya untuk percaya. Hari ini, seseorang mungkin memegang keyakinan yang salah tentang iman kita. Kata-kata dan perbuatan kita harus menunjukkan kasih Kristus, agar mereka juga dapat bertobat dan percaya kepada Yesus.
12. a. Selama tiga jam terakhir masa hidup Yesus, kegelapan meliputi seluruh wilayah itu (33). Saat Ia mati, tabir Bait Suci terbelah dari atas ke bawah (38). Ada peristiwa-peristiwa lain yang dicatat di Matius 27:51-52.

b. Tanda-tanda ini menunjukkan kuasa rohani dan pentingnya kematian Yesus. Keggelapan adalah tanda berkabung atas penderitaan Yesus (Amo. 8:9). Tabir yang terbelah melambangkan bagaimana Yesus membelah tubuh-Nya agar kita dapat memasuki Tempat Maha Kudus, agar dapat secara langsung menerima pengampunan Allah.
13. Di Getsemani, Yesus berdoa kepada "Ya Abba, ya Bapa." Namun, pada saat penderitaan-Nya yang terberat, Yesus terputus dari Bapa. Ia mengalami penderitaan upah dosa – kematian kekal, ditinggalkan oleh Allah (Rm. 6:23). Di kayu salib, Yesus tidak lagi merasakan kehadiran Bapa-Nya. Saat Ia memikul beban dosa seluruh umat manusia, Ia ditinggalkan. Saat Ia berseru, Ia merasa seakan-akan Allah tidak menjawab (Mzm. 22:2). Keggelapan atas daerah itu melambangkan penderitaan Roh-Nya.
14. a. Tidak seperti orang-orang yang menyalibkan Yesus, kepala pasukan itu peka dengan apa yang ia lihat dan dengarkan.

Setelah hanya beberapa jam menyaksikan dan mengalami pengalaman dengan Yesus, ia yakin dan pasti bahwa Yesus adalah Anak Allah. Ia melihat bagaimana Yesus mengampuni orang-orang yang menganiaya-Nya. Ia pastilah menyadari bahwa kegelapan di atas daerah itu mengandung makna. Ia mendengarkan seruan pahit Yesus kepada Allah. Kuasa dan kasih Yesus mendesaknyanya untuk menyatakan kebenaran yang sekarang ia yakini.

b. Pengertian kepala pasukan tentang Yesus tidak lengkap. Ia mengira saat kematian Yesus adalah akhir, dan tidak menyadari bahwa Yesus akan bangkit kembali. Dan Yesus tetap hidup hingga hari ini. Ia adalah Anak Allah!

Dalam perihal iman, kepala penjara berada jauh di depan orang-orang Yahudi (termasuk imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat); ia melihat apa yang Yesus lakukan dan percaya. Namun apabila pengertiannya hanya sampai di situ, ia mungkin meratap karena tidak mengenal Yesus lebih awal dan melewatkan kesempatan untuk mengenal Kristus dengan lebih baik. Saat kita mengalami kuasa Tuhan Yesus, kita harus terus bertumbuh dalam hikmat rohani. Semakin banyak yang kita pelajari, semakin yakinlah kita dengan apa yang kita percayai. Semakin kita percaya, semakin Allah mengajarkan kita.

15. Kematian Yesus adalah teladan kasih yang terbesar (1Yoh. 3:16). Ia mati untuk membasuh dosa-dosa kita, agar kita dapat datang kepada Allah dengan nurani yang murni (Ibr. 10:22). Apabila kita sungguh-sungguh yakin bahwa Kristus mati bagi kita, kita tidak lagi mau hidup untuk diri kita sendiri (2Kor. 5:14-15). Kita harus mengikuti teladan Kristus dan mengasihi saudara-saudari kita (1Yoh. 3:17-19). Apabila kita dengan sengaja terus berbuat dosa setelah menerima pengetahuan kebenaran, maka kita akan dihakimi (Ibr. 10:26-27, 29).
17. Yesus melayani dengan segenap kekuatan-Nya. Ia mengabdikan seluruh tenaga-Nya dalam pelayanan – mengajar, menyembuhkan, mengampuni dosa, dan lainnya. Di salib, Ia akhirnya menyerahkan kekuatan-Nya yang terakhir. Penyiksaan lahiriah yang Ia derita sangatlah berat. Terputusnya

hubungan-Nya dengan Allah memberangus pengharapan-Nya. Tidak ada orang yang dapat bertahan sedemikian lama di dalam keadaan seperti itu.

Pendeknya waktu Yesus berada di atas kayu salib mungkin juga menunjukkan belas kasihan Allah saat kita menderita. Allah Bapa tidak membiarkan siapa pun menderita lebih dari yang diperlukan (1Kor. 10:13). Saat kita "mengakhiri pertandingan yang baik" (2Tim. 4:7) bagi Tuhan, kita tidak perlu takut dengan kematian. Mati bagi Tuhan adalah berkat, karena kita tidak lagi perlu menderita di dunia yang penuh dosa (Ref. Luk. 16:20-22; 1Raj. 14:12-13). Akan ada "mahkota kebenaran" (2Tim. 4:8) yang menantikan kita di surga, di mana "tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita." (Why. 21:4)

18. Dengan "memberanikan diri" (43), ia minta jenazah Yesus dari Pilatus. Ia menyediakan kubur, kain lenan (46), dan sejumlah besar rempah-rempah (Yoh. 19:39). Ia dan Nikodemus secara pribadi mempersiapkan jenazah Yesus (Yoh. 19:39-40). Keduanya diam-diam adalah murid-murid Yesus (Nikodemus datang kepada Yesus pada malam hari [Yoh. 3:1-2]), tetapi sekarang keduanya tidak lagi takut menyatakan iman mereka. Kadang-kadang menjalankan iman kita melibatkan "resiko" (Ed: contoh sederhananya, berdoa sebelum makan di *food-court*). Orang-orang akan menyadari bahwa kita adalah orang Kristen. Kadang hal itu menjadi hal yang baik, tetapi juga bisa tidak mengenakkan. Kita mungkin menghadapi rasa malu di hadapan orang-orang tidak percaya. Kita mungkin harus mengorbankan waktu, tenaga, dan uang. Tetapi Yakobus mengingatkan kita, "iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati." (Yak. 2:26)

Pelajaran 25

Pengamatan

Garis Besar

Kubur yang kosong (16-1-8)

Para perempuan pergi untuk mengurapi jenazah Yesus (1-3)

Orang muda di kubur itu mengatakan bahwa Yesus telah bangkit (4-6)

Perempuan menyuruh untuk memberitahukan murid-murid (7-8)

Penutup

Murid-murid tidak percaya bahwa Yesus hidup (9-13)

Yesus muncul kepada sebelas murid (14)

Yesus menyuruh murid-murid memberitakan kabar baik (15-18)

Yesus naik ke surga (19)

Murid-murid memberitakan Injil ke segala tempat (20)

Kata Kunci

Meminyaki, Yesus orang Nazaret, disalibkan, bangkit, hidup, percaya, beritakanlah, dibaptis, diselamatkan, dihukum, tanda, sorga, sebelah kanan Allah.

Analisa Umum

2. Maria Magdalena (9; Yoh. 20:16), dua murid (12; Luk. 12:15, 18), rombongan rasul-rasul (Yoh. 20:19-20), Tomas (Yoh. 20:26-27), Petrus, Natanael, Yakobus, Yohanes (Yoh. 21:1-7), kira-kira 500 orang percaya, Paulus (1Kor. 15:5-8).

Banyaknya saksi adalah bukti yang menyatakan bahwa Yesus sungguh-sungguh telah bangkit. Hal ini juga menjelaskan

mengapa orang-orang percaya rela menyerahkan segalanya, bahkan hidup mereka sendiri, untuk memberitakan Injil.

3. Apabila Yesus tidak bangkit, maka iman Kekristenan akan runtuh. Apabila Yesus mati, Ia tidak lebih baik daripada pemimpin-pemimpin agama yang lain. Dan juga apabila Ia tidak bangkit dari maut, berarti Ia berbohong tentang diri-Nya (Mrk. 9:31; 10:34); tidak ada gunanya percaya pada firman-Nya. Apabila Yesus tidak mengalahkan maut, berarti orang-orang Kristen menyandarkan pengharapan mereka pada dusta (1Kor. 15:14, 19). Tidak akan ada bukti bahwa Yesus adalah Anak Allah, sehingga dosa-dosa kita tidak diampuni (1Kor. 15:17-18), dan Yesus tidak akan datang kembali untuk membawa kita ke surga.

Kebenaran kebangkitan Yesus meyakinkan kita pada pengharapan yang hidup akan warisan kerajaan surga (1Ptr. 1:3-5; Yoh. 11:25-26). Kebangkitan-Nya memberikan kuasa untuk menghapus dosa-dosa kita melalui baptisan air (1Ptr. 3:21). Karena Ia hidup, kita dapat menjalankan hidup yang baru tanpa dosa (Rm. 6:6-11; Ef. 2:5-6). Karena Yesus telah bangkit, mereka yang menjadi milik Kristus juga akan dibangkitkan ke surga (1Kor. 15:20, 23, 51-54).

4. Roh Kudus (Yoh. 16:7) diam dalam diri kita. Ketika kita berdoa di dalam nama-Nya, Ia menjawab doa-doa kita. Ketika kita memberitakan nama-Nya, firman yang kita sampaikan mengandung kuasa yang dapat mengubah hidup. Kita dapat mengusir setan dan menyembuhkan di dalam nama-Nya. Ia menunjukkan diri-Nya melalui penglihatan dan mimpi. Ia menyatakan hikmat-Nya ketika kita membaca Alkitab.
5. Merayakan Paskah (Easter) tidaklah patut, karena:

Walaupun Yesus menyuruh kita untuk mengenang penderitaan dan kematian-Nya melalui Perjamuan Kudus (Mat. 26:26-28; Ref. Pelajaran 22, Pertanyaan 9b), Ia tidak memberikan perintah serupa mengenai kebangkitan-Nya. Karena Yesus tidak memerintahkannya, kita tidak perlu mengadakan acara khusus untuk merayakan kebangkitan-Nya. Dengan merayakan

Paskah (*Easter*), kita lebih mementingkan tradisi manusia di atas perintah Allah (Ref. Pelajaran 12, Pertanyaan 5).

Sama seperti Natal, Paskah (*Easter*) mempunyai asal usul penyembahan berhala. Seringkali lambang-lambang penyembahan berhala (telur paskah, kelinci) mengaburkan makna kebangkitan Kristus. Karena itu, tidaklah patut menghubungkan hari *Easter* dengan Tuhan Yesus Kristus. Sebaliknya, kita harus menghormati kebangkitan Kristus dengan taat pada Roh Kudus (Rm. 6:5-13).

Analisa Bagian

1. Walaupun Yesus telah menubuatkan bahwa Ia akan bangkit (Ref. Mrk. 9:31; 10:34), mereka menganggap Yesus telah binasa selamanya. Mereka kehilangan pengharapan bahwa Yesus akan menyelamatkan mereka (Ref. Luk. 24:21). Para perempuan pergi ke kubur Yesus untuk melakukan upacara terakhir bagi Yesus (meminyaki jenazah-Nya). Murid-murid berduka dan meratap (10). Beberapa di antara mereka bahkan kembali pada kehidupan mereka yang lama (Ref. Yoh. 21:3).
2. a. Mereka pergi sesegera mungkin (segera setelah matahari terbit setelah hari Sabat [2]). Mereka tidak memperdulikan bau busuk jenazah. Mereka pergi ke kubur Yesus tanpa merasa takut menunjukkan bahwa mereka adalah murid-murid-Nya (tidak seperti murid-murid lain yang bersembunyi [Yoh. 20:19]).
3. "Yesus dari Nazaret"; "disalibkan"; "bangkit"; "tidak ada di sini".

Kata-kata ini menunjukkan bagaimana kebangkitan Yesus memberikan hidup dan makna yang baru. Nazaret adalah kota kecil yang tidak penting, dan "Yesus dari Nazaret" biasanya dianggap sebagai ejekan (Ref. 1:46; 19:19). Namun karena Ia bangkit, hari ini sebutan "Yesus dari Nazaret" adalah nama yang penuh kuasa dan kemuliaan (Ref. Kis. 2:22; 3:6; 4:10; 10:38). Begitu juga, salib adalah lambang kehinaan. Tetapi karena Yesus tidak lagi terbaring di dalam kubur, kita dapat bergembira atas kemenangan kita atas salib dan maut (Ref. Ibr. 12:2; 1Kor. 15:55-57).

4. Meskipun dahulu Petrus mengalami kegagalan-kegagalan (Ref. Mrk. 8:32-33; 9:5-6; 14:31; Yoh. 13:6-9; 18:10), kabar tentang kebangkitan Yesus ditujukan kepadanya secara khusus, karena ia mempunyai tugas untuk menguatkan murid-murid lainnya dan berkorban bagi gereja (Ref. Luk. 22:31- 32; Yoh. 21:18-19).
5. Mereka bingung dan takut (8). Mungkin mereka tidak menelan mentah-mentah perkataan orang muda itu. Meskipun ia telah mengatakan bahwa Yesus telah bangkit dari kematian, Maria Magdalena memberitahukan Petrus dan Yohanes, "Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan." (Yoh. 20:22) Setelah Yesus muncul di hadapannya, barulah ia memberitahukan murid-murid tentang apa yang sebenarnya terjadi (Ref. Mrk. 16:9; Yoh. 20:11-18).
6. Mereka mendengar banyak kesaksian, tetapi masih tidak percaya bahwa Yesus telah bangkit (Ref. Mrk. 16:11, 13, 14; Luk. 24:37-38). Yesus menginginkan kita untuk "hidup karena percaya, bukan karena melihat." (2Kor. 5:7)
7.
 - a. Memberitakan kabar baik kepada dunia (Ref. Mrk. 16:15; Rm. 10:14-15). Perintah Yesus serupa dengan perintah orang muda kepada perempuan-perempuan yang pergi ke kubur Yesus (7). Pada keduanya, mereka diberitahukan untuk memberitakan apa yang telah mereka lihat dan dengar (Ref. Kis. 2:33; 4:20; 22:15; 1Yoh. 1:1-3).
 - b. Mengusir setan, berbicara dalam bahasa yang baru, tidak terluka apabila mereka mengangkat ular dan meminum racun, menyembuhkan orang sakit.
 - c. Tugas kita adalah untuk memberitahukan orang-orang tentang apa yang kita lihat dan dengar. Kita bersaksi tentang kuasa pengampunan Yesus, dan apa yang telah Ia lakukan bagi kita. Di saat yang sama, kita harus berdoa kepada Tuhan agar Ia bekerja dalam diri kita untuk membenarkan perkataan kita (20).
8. Percaya kepada Tuhan Yesus, bertobat, dan dibaptis (Ref. Mrk. 16:16; Kis. 2:38). Kita juga harus berdoa menurut Roh Kudus dan tidak jatuh kembali dalam sifat kita yang lama (Gal. 5:16).

9. a. "Sebelah kanan Allah" adalah ungkapan yang berarti mempunyai kuasa dan wewenang Allah (Lihat Tahukah Anda 4). Kata "duduk" juga melambangkan kehormatan yang diterima Yesus (sementara malaikat berdiri di hadapan Allah [Luk. 1:19; Why. 8:2; Dan. 7:10]).

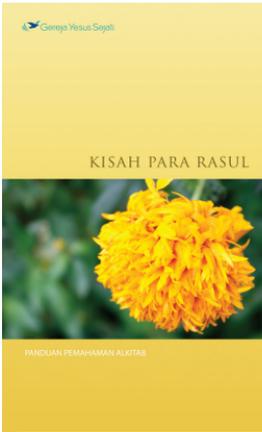
Lebih lanjut, ungkapan "duduk di sebelah kanan Allah" menunjukkan pekerjaan Yesus Kristus yang telah rampung (imam-umam di dunia berdiri untuk melayani di hadapan Allah dan dengan tekun mempersembahkan korban, sementara Kristus mengorbankan diri-Nya sebagai korban penebus dosa, satu kali untuk selamanya, dan berdiri di sebelah kanan Allah [Ibr. 10:11-12]).

- b. Roh Kudus-Nya menengahi bagi kita (Rm. 8:26-27, 32; Ibr. 9:15); Ia juga mempersiapkan tempat bagi kita di surga (Yoh. 14:2-3).

Referensi

1. Alexander, David & Alexander, Pat (Eds.). *Eerdmans' Handbook to the Bible*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1973.
2. Hastings, James. (Eds.). *Dictionary of the Bible*. New York: Charles Scribner's Sons, 1963.
3. Walvoord, John F. & Zuck, Roy B. *The Bible Knowledge Commentary, New Testament*. USA: SP Publication, Inc., 1985.
4. Unger, M. F. & Harrison, R. K. (Eds.). *The New Unger's Bible Dictionary*. Chicago: The Moody Bible Institute of Chicago, 1988.
5. Douglas, J.D. (Ed.). *The New Bible Dictionary*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1962
6. Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary—New Testament*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1993.
7. Barker, Kenneth (Ed.). *The NIV Study Bible - 10th Anniversary Edition*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1995.
8. Tenney, M. C. (Ed.). *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids: The Zondervan Corporation, 1975
9. Gaebelain, Frank E. (Ed.). *The Expositor's Bible Commentary*. Grand Rapids: The Zondervan Corporation, 1981.
10. Agnew, B.D. Milton (Ed.). *Holy Bible, New King James Version: Personal Study Edition*. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1995
11. StudyLight.org (2001-2003). *The International Standard Bible Encyclopedia*. Dikutip 22 Januari 2003 dari situs <http://www.studylight.org/enc/isb>

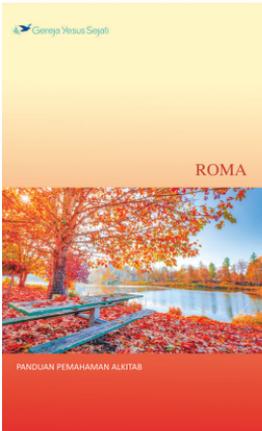
-
12. Henry, Matthew. *An Exposition, with Practical Observations, of the Gospel According to St. Mark*. Dikutip 2 April 2003 dari <http://www.blueletterbible.org>
 13. Jenson, Irving L., *Mark: A Self Study Guide*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1972.



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

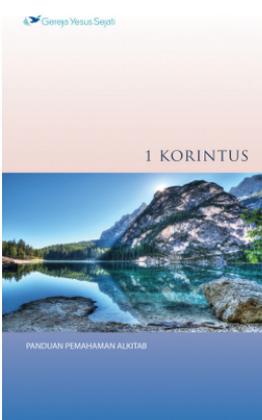
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

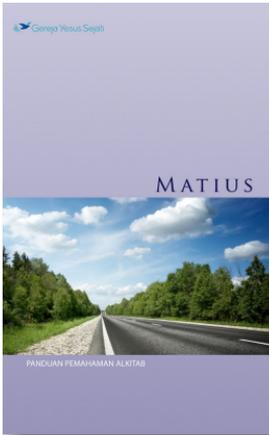
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

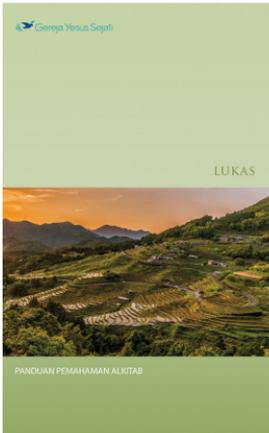
- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

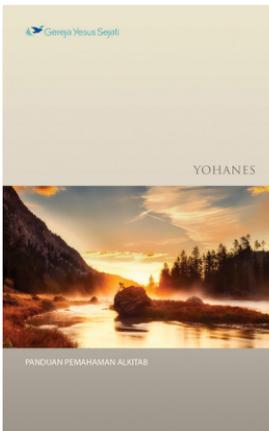
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

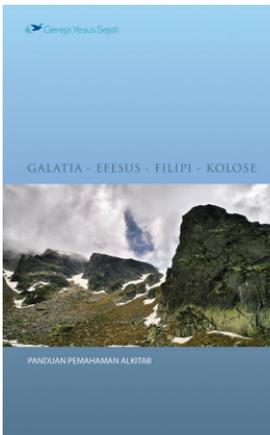
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

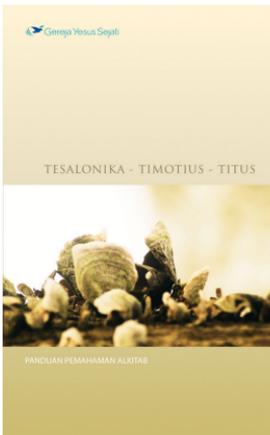
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

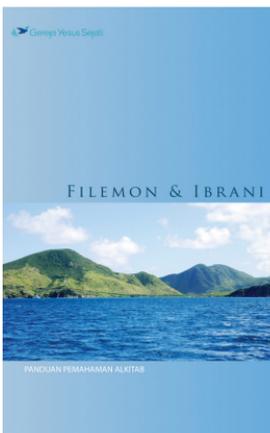
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

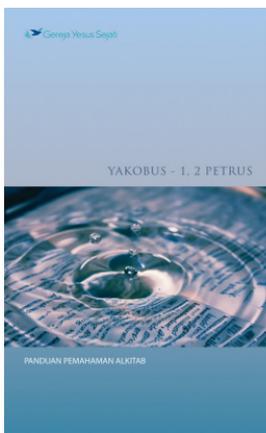
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

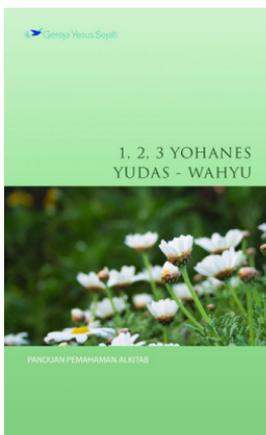
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

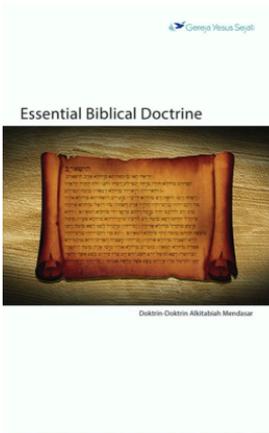
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

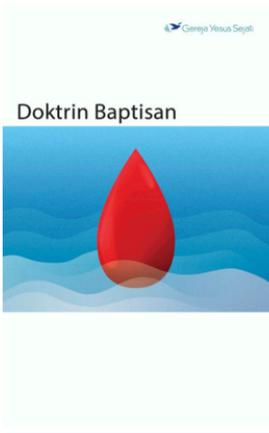
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



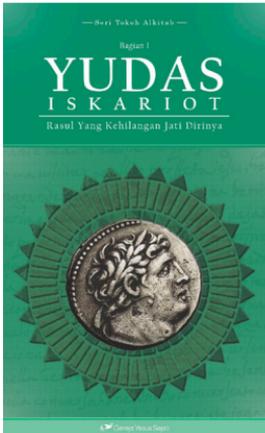
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

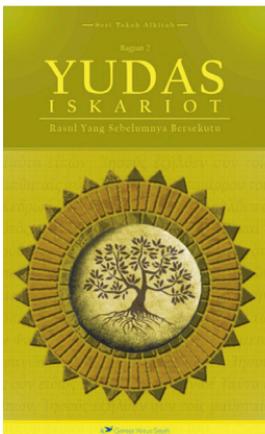
- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidakwaspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

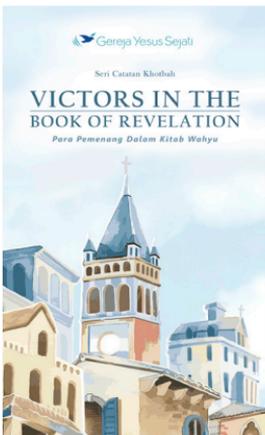
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

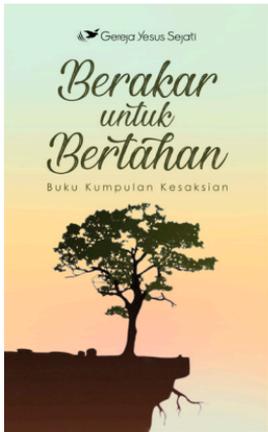
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupannya sehari-hari maupun bergereja

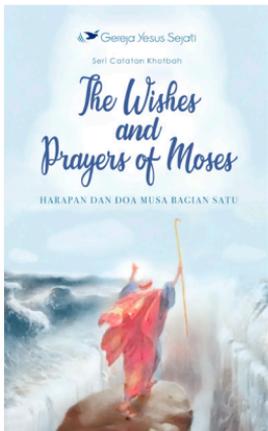
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

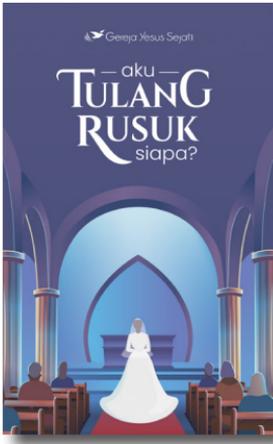
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja
Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman.

- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman





Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2021 Gereja Yesus Sejati